



**BADAN POM**



# LAPORAN KINERJA

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SAMARINDA**

**Tahun 2023**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya sehingga kami telah menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2023 yang merupakan tahun keempat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 disusun dalam rangka memenuhi amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas target kinerja dalam mandat yang dipercayakan kepada BPOM. Penyusunan LAKIP merupakan pertanggungjawaban kinerja setiap program dan kegiatan kami kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.

Kami berharap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini dapat menjadi sarana pertanggungjawaban Balai Besar POM di Samarinda terkait capaian kinerja, kepada pimpinan dan masyarakat Kalimantan Timur. Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kinerja Balai Besar POM di Samarinda pada Tahun 2023 dan untuk selanjutnya dapat memberi masukan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda di masa yang akan datang.



Samarinda, 21 Februari 2024  
Kepala Balai Besar POM di Samarinda

Drs. Soni Lapik, Apt., M.Sc.  
NIP. 19660913 199603 1 001



# DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	xv
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	xxiii
HIGHLIGHT	

## BAB I

### PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG.....	1
I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	3
I.3 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	4
I.4 ISU STRATEGIS.....	8
I.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS.....	10
I.5.1. INTERNAL.....	10
I.5.1.1. SUMBER DAYA MANUSIA.....	10
I.5.1.2. SARANA DAN PRASARANA.....	12
I.5.1.3. ANGGARAN.....	14
I.5.2. EKSTERNAL.....	15

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

II.1 RENCANA STRATEGIS.....	17
II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2023.....	26
II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2023.....	29
II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERHA (RAPK) TAHUN 2023.....	31
II.5 METODE PENGUKURAN.....	34

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	36
III.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI DAN HASIL EVALUASI SEBELUMNYA.....	228

# DAFTAR ISI

III.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA.....	242
III.4 REALISASI ANGGARAN.....	247

## BAB IV

### PENUTUP

IV.1 KESIMPULAN .....	257
IV.2 SARAN .....	260

## LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2023
2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2023 (AWAL DAN REVISI)
3. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2023 (AWAL DAN REVISI)
4. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda  
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 – 2024
5. PENGUKURAN KINERJA
6. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
7. PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
8. REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS
9. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN
10. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT  
DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU
11. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN  
PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN
12. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN  
MAKANAN
13. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM
14. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA  
PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN
15. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG  
DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN
16. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN  
TEPAT WAKTU
17. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI  
KETENTUAN

# DAFTAR ISI

18. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN
19. INDEKS PELAYANAN PUBLIK
20. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK
21. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN
22. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN
23. JUMLAH DESA PANGAN AMAN
24. JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA
25. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
26. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
27. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN
28. INDEKS RB UPT
29. NILAI AKIP UPT
30. INDEKS PROFESIONALITAS ASN UPT
31. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP
32. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI UPT YANG OPTIMAL
33. NILAI KINERJA ANGGARAN UPT

# DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman	
1.1	Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda	13
1.2	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	14
1.3	Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda	15
2.1	Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	26
2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	29
2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	31
2.4	Kategori Capaian IKU	36
2.5	Kategori Capaian IKU terhadap target Renstra	36
3.1	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2023	37
3.2	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Tahun 2023	44
3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	47
3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	47
3.5	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	49
3.6	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	50
3.7	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	53
3.8	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	53
3.9	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	55

# DAFTAR TABEL

3.10	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	56
3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	58
3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	58
3.13	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	61
3.14	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	64
3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	64
3.17	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65
3.18	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	69
3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	69
3.21	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	70
3.22	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Tahun 2023	72

# DAFTAR TABEL

3.23	Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>Awareness Index</i> )	74
3.24	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	75
3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	76
3.26	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	78
3.27	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	79
3.28	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Tahun 2023	82
3.29	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	85
3.30	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	85
3.31	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86
3.32	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	89
3.33	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	90
3.34	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	91

# DAFTAR TABEL

3.35	Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat	93
3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	95
3.37	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	95
3.38	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	97
3.39	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	98
3.40	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Tahun 2023	100
3.41	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	103
3.42	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	104
3.43	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	105
3.44	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	106
3.45	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	108
3.46	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	109

# DAFTAR TABEL

3.47	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	111
3.48	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	112
3.49	Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023	113
3.50	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	115
3.51	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	115
3.52	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	117
3.53	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	118
3.54	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	120
3.55	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	120
3.56	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	122
3.57	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	123
3.58	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	125
3.59	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	125

# DAFTAR TABEL

3.60	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	127
3.61	Kategori Indeks Pelayanan Publik	129
3.62	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	130
3.63	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	131
3.64	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik	133
3.65	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik	134
3.66	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	136
3.67	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	137
3.68	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	138
3.69	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	140
3.70	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Tahun 2023	141
3.71	Interpretasi Efektifitas KIE	142
3.72	Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	144
3.73	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	144

## DAFTAR TABEL

3.74	Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	145
3.75	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023	146
3.76	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	149
3.77	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	149
3.78	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	151
3.79	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023	152
3.80	Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman	153
3.81	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Jumlah desa pangan aman Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	154
3.82	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	155
3.83	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	157
3.84	Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda	158
3.85	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	160
3.86	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	160
3.87	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	162
3.88	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Terhadap Target Tahun 2023	163
3.89	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	165

## DAFTAR TABEL

3.90	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	165
3.91	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	167
3.92	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	167
3.93	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	170
3.94	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	171
3.95	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	173
3.96	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	173
3.97	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Tahun 2023	176
3.98	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	178
3.99	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	179
3.100	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	181
3.101	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	182
3.102	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Tahun 2023	183
3.103	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	186

# DAFTAR TABEL

3.104	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	187
3.105	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	189
3.106	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	190
3.107	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	194
3.108	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	194
3.109	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	197
3.110	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	198
3.111	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Terhadap Target Tahun 2023	200
3.112	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	202
3.113	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	203
3.114	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	204
3.115	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Terhadap Target Tahun 2023	206
3.116	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	208
3.117	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	209
3.118	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	211

# DAFTAR TABEL

3.119	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	212
3.120	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	216
3.121	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	217
3.122	Efisiensi Anggaran pada Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	218
3.123	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Terhadap Target Tahun 2023	220
3.124	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)	222
3.125	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	223
3.126	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	226
3.127	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	228
3.128	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2023	247
3.129	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2023 sesuai surat Sestama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.07.23.527	247
3.130	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2023 sesuai surat Sestama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.08.23.579	248
3.131	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2023 sesuai surat Sestama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.09.23.234	248
3.132	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2023	248
3.133	Range Tingkat Efisiensi	250
3.134	Tingkat Efisiensi Anggaran Tahun 2023	250

# DAFTAR GAMBAR

## Gambar

## Halaman

1.1	Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur	4
1.2	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda	4
1.3	Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	10
1.4	Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian	11
1.5	Jumlah SDM yang masih dibutuhkan di BBPOM di Samarinda	12
1.6	Profil Pola Transportasi Tahun 2023	15
3.1	NPSS BBPOM di Samarinda Tahun 2023	38
3.2	Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	40
3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023	46
3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2023	46
3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	48
3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023	52
3.7	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2023	52
3.8	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	53
3.9	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023	57

# DAFTAR GAMBAR

3.10	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2023	57
3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	59
3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023	63
3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2023	63
3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	64
3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2023	68
3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2023	68
3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	70
3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	74
3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023	75
3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	76

# DAFTAR GAMBAR

3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023	84
3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2023	84
3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	86
3.24	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023	88
3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2023	89
3.26	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	90
3.27	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	94
3.28	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023	94
3.29	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	96
3.30	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2023	102
3.31	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020-2023	103
3.32	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	104

# DAFTAR GAMBAR

3.33	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023	107
3.34	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020-2023	108
3.35	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	109
3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023	114
3.37	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020-2023	114
3.38	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	116
3.39	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023	119
3.40	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2023	119
3.41	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	121
3.42	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023	124
3.43	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2023	124
3.44	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2023	126
3.45	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023	129

# DAFTAR GAMBAR

3.46	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020-2023	130
3.47	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	131
3.48	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2023	135
3.49	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020-2023	136
3.50	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	137
3.51	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023	143
3.52	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020-2023	143
3.53	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	144
3.54	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023	148
3.55	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020-2023	148
3.56	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	149
3.57	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah desa pangan aman Tahun 2023	153
3.58	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2020-2023	154

# DAFTAR GAMBAR

3.59	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	155
3.60	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023	159
3.61	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020-2023	159
3.62	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	160
3.63	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023	164
3.64	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2023	164
3.65	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	166
3.66	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023	169
3.67	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2023	170
3.68	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	171
3.69	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2023	177
3.70	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020-2023	178
3.71	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	178

# DAFTAR GAMBAR

3.72	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	185
3.73	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023	185
3.74	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	187
3.75	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	193
3.76	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023	193
3.77	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	195
3.78	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	201
3.79	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023	202
3.80	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	203
3.81	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2023	207
3.82	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020-2023	208
3.83	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	209
3.84	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	215

# DAFTAR GAMBAR

3.85	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023	216
3.86	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	217
3.87	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023	221
3.88	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023	222
3.89	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	223

# IKHTISAR EKSEKUTIF

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai Besar POM di Samarinda merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi dan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Samarinda kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, LAKIP ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, LAKIP Tahun 2023 Balai Besar POM di Samarinda ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi; Isu Strategis dan Analisis Lingkungan Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur akuntabilitas Capaian Kinerja Organisasi; Tindak Lanjut Rekomendasi dan Hasil Evaluasi Sebelumnya; Pemanfaatan Informasi Kinerja dan Realisasi Anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran tahun 2023.

Selain itu pengukuran kinerja juga dengan mempertimbangkan agar laporan kinerja ini mampu menjawab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan Badan POM, serta tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja; analisis asas efisiensi sumber daya anggaran, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta alternatif solusi juga dilakukan terhadap pencapaian kinerja sasaran.

Tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rencana strategis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
  - a. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan
  - b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
  - c. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
  - a. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
  - b. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
  - a. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
  - b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu
  - a. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
  - b. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
  - c. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
  - d. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan
  - a. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
  - a. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima
  - a. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
  - b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
  - c. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal
  - d. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda merupakan **Laporan Kinerja** Tahun 2023 dalam mencapai tujuan meningkatkan perlindungan masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan, hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 104,59% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 sasaran kegiatan kedua sebesar 99,73% dengan Kategori **Cukup**, menunjukkan BBPOM di Samarinda belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

# IKHTISAR EKSEKUTIF

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 105,09% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam yaitu meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 107,38% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam mewujudkan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 102,89% dengan Kategori **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 100,00% dengan Kategori **Baik**, menunjukkan BPOM di Samarinda telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 101,01% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda .
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 100,26% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kesembilan sebesar 106,99% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 107,64% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 94,97% dengan Kategori **Cukup**, menunjukkan BBPOM di Samarinda belum berhasil dalam Mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel.

Secara garis besar Balai Besar POM di Samarinda berhasil mencapai sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda di tahun 2023, namun masih ada 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori **Cukup** yaitu

# IKHTISAR EKSEKUTIF

meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda serta Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel.

Kendala-kendala yang dihadapi atas ketidaktercapaian 2 (dua) sasaran kegiatan yaitu sebagai berikut :

- Masih kurangnya jangkauan publikasi BPOM di kabupaten/kota sehingga belum semua masyarakat mengenal Badan POM dan belum mengetahui tugas dan fungsi badan POM
- Pengawasan obat dan makanan belum mencapai seluruh kecamatan di kab/kota Provinsi Kalimantan Timur yang menjadi locus survey Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda
- Kualitas Perencanaan Anggaran, Deviasi Halaman III DIPA : penyusunan dan update POA di setiap awal triwulan belum dilakukan secara optimal sehingga deviasi Halaman III DIPA masih relatif besar.
- Kualitas Pelaksanaan Anggaran, Penyerapan anggaran di triwulan I dan II tahun 2023 tidak mencapai target yang ditetapkan dalam ketentuan, Pengelolaan UP dan TUP, adanya perhitungan %GUP ( %GUP disebutkan merupakan besaran %GUP yang dikalikan dengan faktor hari dalam sebulan) mengakibatkan penilaian belum bisa maksimal dan Belanja Kontraktual, adanya penilaian akselerasi kontrak belanja 53 dimana penandatanganan dan penyelesaian Kontrak belanja modal 53 nilai 50-200jt diselesaikan di triwulan I, hal ini terkendala karena adanya beberapa pengadaan barang dan jasa dengan nilai 50-200jt yang dilakukan dari optimalisasi anggaran dan sebagian besar pengadaan alat laboratorium adalah barang dengan indent sekitar 3-4 bulan.
- Nilai efisiensi belum bisa optimal dikarenakan capaian sebagian besar Riincian Output tidak memungkinkan dicapai melebihi target bahkan jika harus sampai 120%, sedangkan persentase serapan anggaran tinggi sejalan dengan capaian Rincian Output

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

- Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan.
- Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.
- Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat
- Menggencarkan promosi penggunaan tagline cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media
- Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan user friendly bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website.

# IKHTISAR EKSEKUTIF

- Penyampaian Laporan capaian output secara akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan periode pelaporan
- Revisi DIPA dilakukan sesuai ketentuan yang ada
- Pengajuan dan update halaman III DIPA secara tepat waktu
- Pengelolaan UP dan TUP secara tepat waktu
- Pendaftaran dan penyelesaian tagihan belanja kontraktual pekerjaan dilakukan secara tepat waktu
- Melakukan koordinasi yang baik dengan KPPN ataupun DJPB sehingga apabila terdapat permasalahan terkait proses keuangan ataupun terkait revisi dapat diselesaikan
- Mengundang stakeholder dari DJPB dalam kegiatan NGOPI CANTIK untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan kiat-kiat terkait komponen-komponen yang menjadi penilaian IKPA.
- Memanfaatkan teknologi informasi dalam mempermudah dan mempercepat pemantauan capaian kinerja dan anggaran dengan membuat google site MANJAKU

Langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang antara lain:

1. Meningkatkan program pengawasan Obat dan Makanan yang berdampak langsung ke masyarakat serta lebih intens dalam mempublikasikan kegiatan-kegiatan tersebut melalui berbagai media
2. Pemberian edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan melalui sosialisasi/KIE kepada masyarakat, sehingga masyarakat memahami informasi yang terdapat didalam produk Obat dan Makanan baik kemasan, nomor izin edar, logo, kedaluwarsa, cara penyimpanan, aturan pakai dan lain sebagainya
3. Mengupayakan penyerapan anggaran sesuai dengan target setiap triwulan yang ditetapkan dalam ketentuan
4. Perbaikan Aspek-aspek penilai IKPA yang belum maksimal, yaitu deviasi Halaman III DIPA, belanja kontraktual, pengelolaan UP dan TUP, serta penyerapan anggaran
5. Penyusunan PoA triwulan harus memperhatikan target serapan anggaran per jenis belanja per triwulan dan disusun dengan lebih cermat mendekati perencanaan pelaksanaan kegiatan dan pengupdatean PoA disetiap awal triwulan serta komitmen dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan PoA yang disusun
6. Peningkatan Koordinasi dengan pihak-pihak eksternal maupun internal yang dapat meningkatkan penyerapan anggaran dan pencapaian target kinerja.
7. Pengembangan rencana aksi dan menciptakan inovasi sebagai langkah perbaikan terhadap kendala yang dihadapi.

Untuk 29 (dua puluh Sembilan) Indikator Kinerja Utama dengan realisasinya, adalah sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 91.53%.

# IKHTISAR EKSEKUTIF

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 91.06%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 88.20%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 86.60%.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 100%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 88.76.
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 92.30.
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 80.73.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 93.30.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 100%.
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 87.77%.
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99.85%.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 77.27%.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 84.58%.
15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan 4.54.
16. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 90.48%
17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 97.33.
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 93 sekolah.
19. Jumlah desa pangan aman 25 desa
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 8 pasar
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100%.
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100%.
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 100%.
24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 87.79.
25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 81.98.
26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 90.94.
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 80.99%.
28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 3.00.
29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 90.13.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan serta membiayai kegiatan lainnya, pada DIPA awal TA. 2023, Balai Besar POM di Samarinda memperoleh anggaran sebesar Rp 28.816.721.000,-.

# IKHTISAR EKSEKUTIF

Kemudian, selama tahun 2023 dilakukan tiga kali revisi anggaran DIPA, sehingga pada akhir tahun 2023 pagu Balai Besar POM di Samarinda menjadi Rp 27.719.880.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2023 sebesar Rp 27.677.593.775,- sehingga pencapaian pada tahun 2023 adalah sebesar 99.85%.

Pada tahun 2023 BBPOM di Samarinda melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 6 (enam) indikator kinerja **tidak efisien** dan 23 (dua puluh tiga) indikator kinerja **efisien**, sehingga dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda sudah menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

# 2023

# HIGHLIGHT

Satker yang Mampu Mengelola BMN dengan Baik triwulan

5 UPT TERTINGGI BALAI			5 UPT TERTINGGI LOKA		
No.	Uraian UPT	Nilai	No.	Uraian UPT	Nilai
1	BBPOM di Samarinda	99	1	Loka Tanah Bumbu	99
2	BPOM di Jambi	99	2	Loka Sorong	99
3	BBPOM di Yogyakarta	99	3	Loka POM di Lututukungu	99
4	BPOM di Gorontalo	99	4	Loka POM di Tanimbar	98
5	BPOM di Sosis	99	5	Loka Tulang Bawang	97

5 UPT TERENDAH BALAI		
No.	Uraian UPT	Nilai
1	BPOM di Kendari	53
2	BBPOM di Bandung	68
3	BBPOM di Banda Aceh	70
4	BPOM di Batam	76
5	BBPOM di Jayapura	77

**PERINGKAT 1**  
Balai Besar yang mampu mengelola BMN dengan baik

**PERINGKAT II**  
Transaksi KKP terbesar Kategori Satker DIPA Pagu Sedang Semester 1 Tahun Anggaran 2023



## Hasil Penilaian Maturitas Unit Kerja dengan Nilai > 3

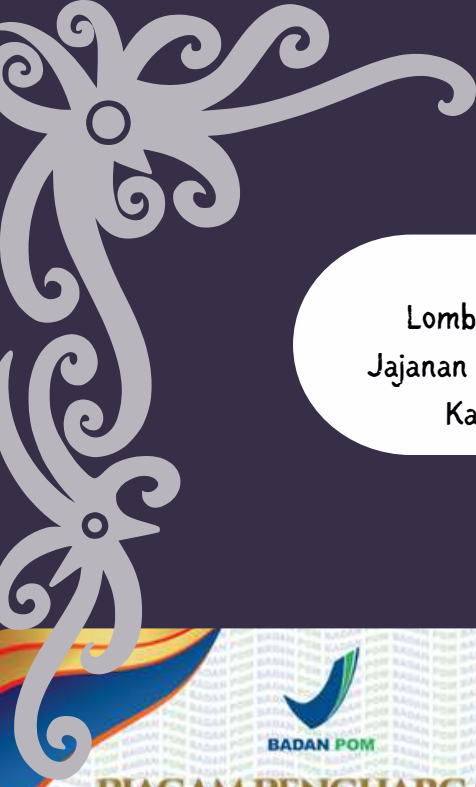
Unit Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Nilai 2023
<b>Unit Kerja Pusat</b>			
Unit Registrasi Pangan Olahan	3,000	3,000	3,750
Unit Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Kosmetika, Psikotropika, dan Prekursor	2,506	3,000	3,594
Unit Pemberdayaan Manusia	3,000	2,906	3,438
Unit Peringkat II	3,000	3,000	3,438
Unit Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	1,000	2,875	3,438
Unit Perencanaan dan Keuangan	2,813	3,000	3,406
Unit Peringkat I	2,719	2,906	3,406
Unit Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	2,969	3,000	3,406
Unit Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Kosmetika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	3,000	3,000	3,344
<b>Balai/Balai Besar POM</b>			
Balai Besar POM di Semarang	3,000	3,000	3,438
Balai Besar POM di Surabaya	3,000	3,000	3,375
Balai Besar POM di Samarinda	2,506	3,000	3,344

**PERINGKAT 3**  
Hasil Penilaian Maturitas Unit Kerja dengan Nilai >3 untuk Balai/Balai Besar POM

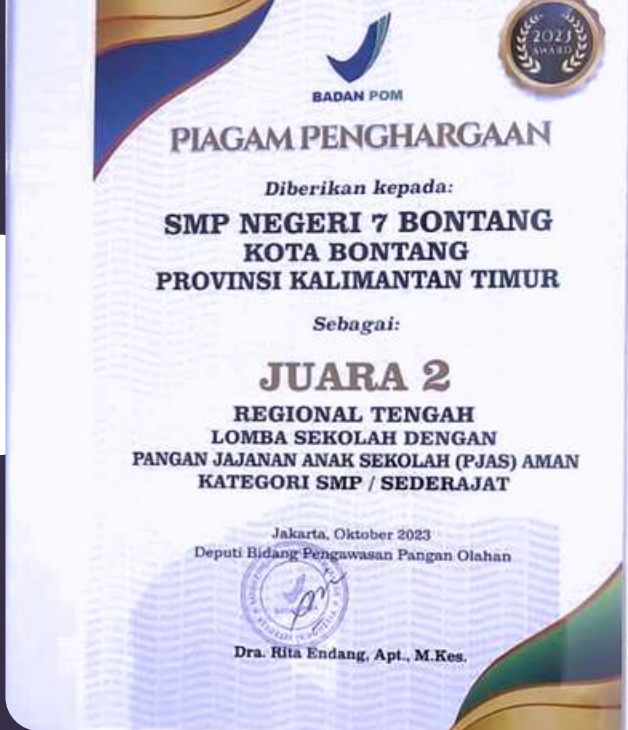


**PERINGKAT I**  
Juara I Lomba Lagu "Untukmu Indonesia"





**JUARA 2**  
 Lomba Sekolah dengan Pangan  
 Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman  
 Kategori SMP/Sederajat



**JUARA 2**  
 Lomba Pasar Pangan Aman  
 Berbasis Komunitas



Piagam Penghargaan Unit  
 Penyelenggara Pelayanan Publik  
 BPOM Tahun 2023 dengan kategori  
 "Pelayanan Prima"



**2023**

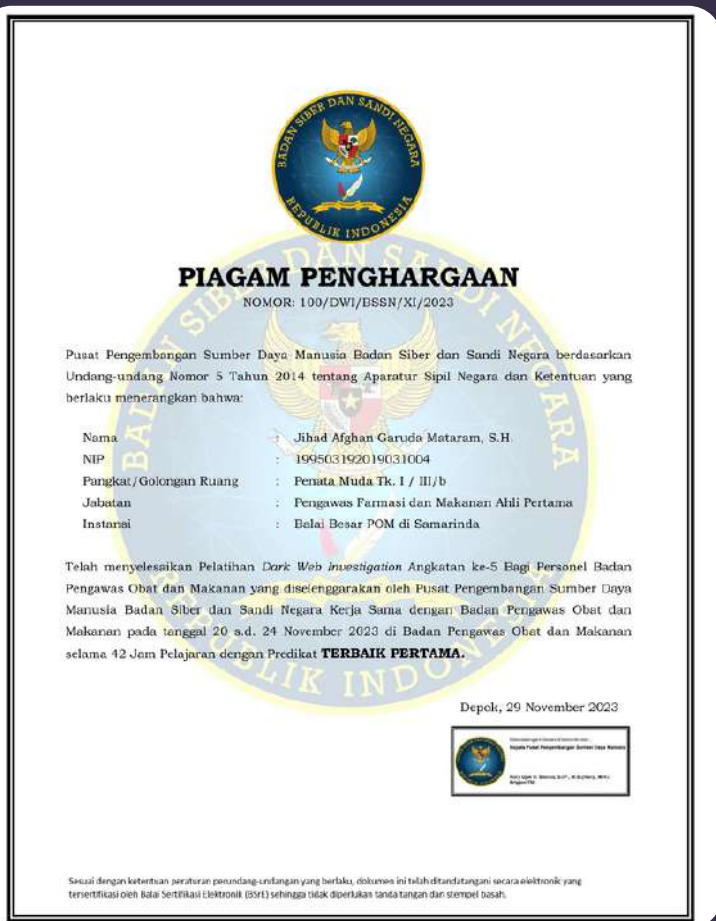
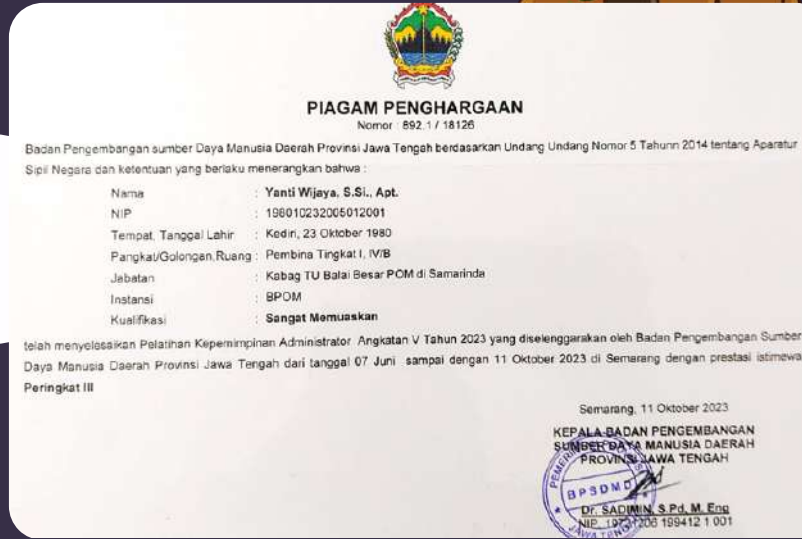
**HIGHLIGHT**

# 2023 HIGHLIGHT



PIAGAM PENGHARGAAN  
TERBAIK 3  
"Pegawai Berprestasi Tahun 2023"

PRESTASI ISTIMEWA  
PERINGKAT III  
Pelatihan Kepemimpinan  
Administrator



TERBAIK PERTAMA  
Pelatihan Dark Web Investigation



# HIGHLIGHT

## 2023



*FGD Manajemen Resiko dan Penilaian Mandiri Maturitas SPIP Terintegrasi*

*FGD OCHI Survey*



*Internalisasi Core Values BerAKHLAK*

*Pameran SAKA POM dan Aksi Tebar Pesona*



# HIGHLIGHT

## 2023



*Pelatihan Public Speaking*

*Pembinaan Jabatan Fungsional PFM*



*Peningkatan Kompetensi SDM*

*Studi Lapangan Best Practice Inovasi  
Tahun 2023*



# HIGHLIGHT 2023

## SAKA POM



# HIGHLIGHT 2023

## JAS EMAS

(JAJANAN ANAK SEKOLAH EDUKASI MASIV)



# HIGHLIGHT

## 2023



*Advokasi Terpadu di Paser*

*Bimtek PJAS di Penajam  
Paser Utara*



*Launching Mall Pelayanan  
Publik*

*KIE dalam rangka Forum  
Konsultasi Publik*



# HIGHLIGHT

## 2023



*Kegiatan Bimtek Pengawasan Peredaran Obat dalam rangka Peningkatan Awareness Sebagai Upaya Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan Farmakovigilans*

*Kegiatan Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan serta Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Registrasi Izin Edar*



*Kegiatan Sosialisasi Registrasi Izin Edar Badan POM Bagi Pelaku Usaha UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik*



*Kegiatan Bimbingan Teknis Persyaratan Penandaan dan Iklan Produk Kosmetik Bagi Pelaku Usaha*



# HIGHLIGHT

## 2023



PELATIHAN TEKNIS LABORATORIUM PENELITIAN

# HIGHLIGHT 2023



BBPOM di Samarinda meraih prestasi sebagai UPT terbaik nomor 1 Nasional dalam hal temuan Obat Tradisional Ilegal dengan nilai keekonomian temuan lebih dari Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)



BBPOM di Samarinda mengamankan ribuan pcs produk makanan tanpa izin edar/ilegal. Produk tersebut berasal dari wilayah luar negeri seperti malaysia dan negara di asia tenggara lainnya dengan nilai keekonomian temuan lebih dari Rp.100.000.000,- (seratus juta rupiah)

Kosmetika ilegal masih menjadi komoditi terbanyak dalam hal kerawanan kasus di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda dengan nilai keekonomian temuan lebih dari Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah)



## KERAWANAN KEJAHATAN DI KALIMANTAN TIMUR

# HIGHLIGHT 2023

## INOVASI MANAJEMEN PERUBAHAN



Kegiatan Rabu is The RB-day, dengan posting di WA Grup Kantor setiap hari Rabu Pagi, berisi materi tentang RB dan budaya kerja PIKKIR

Pohon Aspirasi, lukisan berkonsep mural, berbentuk pohon untuk memfasilitasi aspirasi positif dari pegawai, serta memberikan testimoni positif bagi pegawai



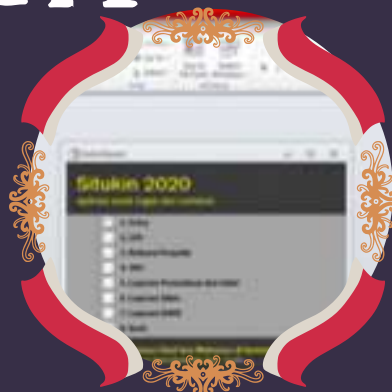
MONDAY (Motivational Day), menyampaikan kata-kata semangat motivasi untuk meningkatkan motivasi kerja dan semangat positif

Bintang Pagi (Bicara Tentang Pesan Integritas). Memberikan materi tentang rb kepada seluruh pegawai melalui virtual meeting oleh pimpinan perubahan / coordinator pokja / tim zi



# HIGHLIGHT 2023

## INOVASI PENGUATAN KETATALAKSANAAN



SITUKIN  
APLIKASI SURAT TUGAS  
DAN KWITANSI



ALADIN  
APLIKASI PERJALANAN  
DINAS



SISTEM APLIKASI  
CEK-IN LEMBUR



GOOGLE SITE MANAJEMEN  
DATA ADMINISTRASI DAN  
MUTU

## INOVASI PENGUATAN AKUNTABILITAS KINERJA



MANJAKU  
Aplikasi berupa site google  
untuk menginput capaian  
kinerja pegawai



NGOPI CANTIK  
Ngobrol Hepi Capaian  
Terupdate Indikator Kinerja

# HIGHLIGHT 2023

## INOVASI PENGUATAN PENGAWASAN

Yok Lapor Etam, sarana pengaduan masyarakat apabila menemukan petugas yang melakukan penyimpangan terhadap integritas dan profesionalismel



Kartu Kendali Perkara

## INOVASI MANAJEMEN SDM



Monitoring Evaluasi Pengembangan kompetensi



Superstar dan Supertelatan. Pemberian reward and punishment untuk pegawai



# HIGHLIGHT 2023

## INOVASI PELAYANAN PUBLIK



Sertifikasi Jemput Bola, untuk membantu masyarakat atau pelaku usaha untuk melakukan registrasi produk obat dan makanan

MOLEN Mahakam (Masyarakat Online Laporkan E-Commerce Nakal) untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pengaduan penjualan/distribusi obat dan makanan illegal.



BBPOM YES untuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan uji barang bukti NAPPZA

Kepoin BPOM, Link untuk menghimpun produk informasi yang tersebar sehingga dapat dikelompokkan sesuai kategori dan dapat ditemukan dengan mudah bagi pengguna yang membutuhkan informasi terkait.



# BAB I

## PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi
- Isu Strategis
- Analisis Lingkungan Strategis



# BAB I

## I.1 LATAR BELAKANG

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal

pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan pre market dan post market dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, terhadap Obat dan Makanan yang beredar menjadi sangat penting agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi baik di Kalimantan Timur maupun nasional.

Tahun 2023 ini merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024).

Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI. Arah kebijakan dan



strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target Millenium Development Goals (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.



Disamping itu perkuatan pengawasan pre market dan post market dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk meng-antisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi *business process* sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan e-government yang meliputi *e-performance*, *e-recruitment*; *e-procurement*; *e-archive*; *e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan Quality Management System (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.



Selain itu dengan terbentuknya jejaring lintas sektor terkait, melalui sinergi dan perkuatan program dan kegiatan akan mampu meningkatkan pelaksanaan pengawasan; penegakan hukum; pemberdayaan masyarakat; peningkatan kerja sama lintas sektor terkait di wilayah kerja provinsi Kalimantan Timur. Untuk mewujudkan kondisi tersebut diperlukan komitmen semua pihak dan payung hukum yang memadai serta pengawasan secara kontinyu, intensif dan berkesinambungan secara baik dan benar agar

produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan baik dari mutu, keamanan, khasiat dan kemanfaatannya.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung-jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/ Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2020-2024. Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

## I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Samarinda dengan *catchment area* yang meliputi :



Gambar 1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur


### I.3 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Susunan organisasi Balai Besar POM di Samarinda terdiri atas: a. Kepala; b. Bagian Tata Usaha; dan c. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem kerja pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi, dilakukan penyederhanaan birokrasi, setiap unit organisasi terdiri dari 2 level struktur dan tim kerja yang terdiri dari kelompok



Jabatan Fungsional dan pelaksana. Tim kerja terdiri dari 1 (satu) jenis atau lebih Jabatan Fungsional atau pelaksana yang dapat berasal dari lintas unit organisasi atau jika dibutuhkan dapat berasal dari lintas Instansi Pemerintah. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam bentuk tim kerja dapat dipimpin oleh Ketua Tim. Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan tugas :

1. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai anggota tim melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua tim.
2. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai ketua tim melaporkan pelaksanaan tugas tim kerja kepada Pimpinan Unit Organisasi secara berkala.
3. Pimpinan Unit Organisasi secara sewaktu-waktu berwenang untuk meminta laporan kepada ketua tim dan/atau anggota tim kerja.

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi:

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
  - a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
  - d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
  - e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
  - f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
  - i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
  - j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
  - k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
3. Pengawasan Selama Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana Pasal 3 dan 4 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020, yaitu sebagai berikut :

- Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional dibidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
- Fungsi :
1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
  2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
  3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
  4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
  5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
  6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
  7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
  8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
  9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
  10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
  11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
  12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
  13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
  14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
  15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.


Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

#### **Bagian Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumah tanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;

- 
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
  - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
  - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
  - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
  - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
  - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
  - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

#### **Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan.

### 1. Kalimantan Timur adalah calon Ibu Kota Negara (IKN)

Pertengahan tahun 2019 merupakan titik balik bagi Provinsi Kalimantan Timur, dalam pidato Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo menyatakan pemindahan ibu kota ke wilayah Kalimantan Timur, yaitu di wilayah Kutai



Kartanegara dan Penajam Paser Utara. Perpindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur khususnya Kutai Karta Negara dan Penajam Paser Utara ini memberikan dampak tersendiri untuk Provinsi Kalimantan Timur.


Sebagai calon IKN dengan konsep *green and smart city*, tentunya akan ada lonjakan penduduk serta pembangunan infrastruktur serta kebutuhan pasar yang meningkat karena permintaan dari masyarakat, termasuk Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang kedepannya bagi Balai Besar POM di Samarinda. Peran Balai Besar POM di Samarinda dalam pengawasan Obat dan Makanan harus ditingkatkan baik dari kompetensi dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana, maupun koordinasi dengan lintas sektor.

### 2. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Samarinda menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Samarinda berhasil mendapatkan nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,5 kategori **Pelayanan Prima** dan Nilai maturitas Manajemen Risiko **level 3 skala 5**.

### 3. Revolusi Industri 4.0

Saat ini dunia memasuki era revolusi Industri 4.0 atau yang sering disebut dengan *cyber physical*



system yaitu era yang menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya. Revolusi industri 4.0 menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Sehingga diperlukan adanya pembenahan terutama dalam penguasaan aspek teknologi yang menjadi kunci dalam penentu daya saing di era industri 4.0 dalam meningkatkan efektivitas pengawasan melalui intensifikasi penggunaan teknologi informasi dengan melibatkan pelaku usaha dan masyarakat. salah satunya melalui pemanfaatan situs dan media sosial resmi BBPOM di Samarinda, aplikasi BPOM Mobile, aplikasi Cek BPOM, serta saluran komunikasi Whatsapp.

#### 4. Trend Transaksi Perdagangan secara Online

Di era digital saat ini, transaksi perdagangan masyarakat berubah dengan lebih banyak memanfaatkan internet untuk transaksi jual beli. Kebiasaan berbelanja online saat ini semakin terbentuk ketika masyarakat memiliki keterbatasan untuk beraktifitas di luar rumah sejak pandemi Covid-19 melanda hampir tiga tahun lamanya yang membuat nyaman dalam melakukan transaksi perdagangan secara online hingga kini, sehingga diperlukan peningkatan perlindungan masyarakat terhadap obat dan makanan ilegal pada media tersebut. Makin maraknya peredaran obat dan makanan ilegal melalui *Online* disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (*supply-demand*). Dari sisi pasokan (*supply*) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan yang mengakibatkan tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (*demand*) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan, serta maraknya iklan dan testimoni yang menyesatkan melalui *online*, dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko yang ditimbulkan. Untuk itu, Badan POM memerlukan sinergisasi dan gerak bersama baik dengan pelaku usaha perdagangan *online* maupun jasa ekspedisi untuk berperan aktif dalam mencegah peredaran obat dan makanan ilegal.

#### 5. Pengawasan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda

harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

## I.5. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### I.5.1 INTERNAL

#### I.5.1.1 SUMBER DAYA MANUSIA

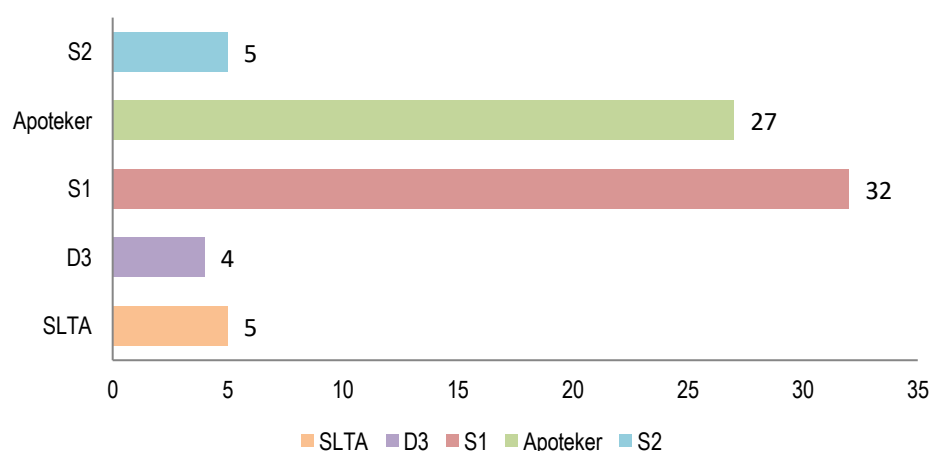
Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/ modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda pada awal tahun 2023 adalah 67 (enam puluh tujuh), jumlah ini sudah termasuk dengan 2 (dua) orang pegawai yang sedang melaksanakan tugas belajar (tubel). Seiring berjalannya waktu terdapat perubahan jumlah pegawai dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada triwulan 1 tahun 2023, diperoleh penambahan pegawai sebanyak 2 (dua) orang yang ditempatkan di Kelompok Substansi Pengujian dan Bagian Tata Usaha; 1 (satu) orang pegawai dari Kelompok Substansi Pengujian dipindah tugaskan ke Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.
2. Pada triwulan 3 tahun 2023, 1 (satu) orang pegawai dari Kelompok Substansi Pemeriksaan dipindah tugaskan ke Loka POM di Kota Balikpapan, kemudian pada bulan September diperoleh alokasi pegawai PPPK sebanyak 5 (lima) orang.
3. Pada triwulan 4 tahun 2023, 1 (satu) orang diperoleh tambahan alokasi pegawai PPPK sebanyak 2 (dua) orang

Sehingga jumlah SDM Balai Besar POM di Samarinda menjadi 73 (tujuh puluh tiga) orang.

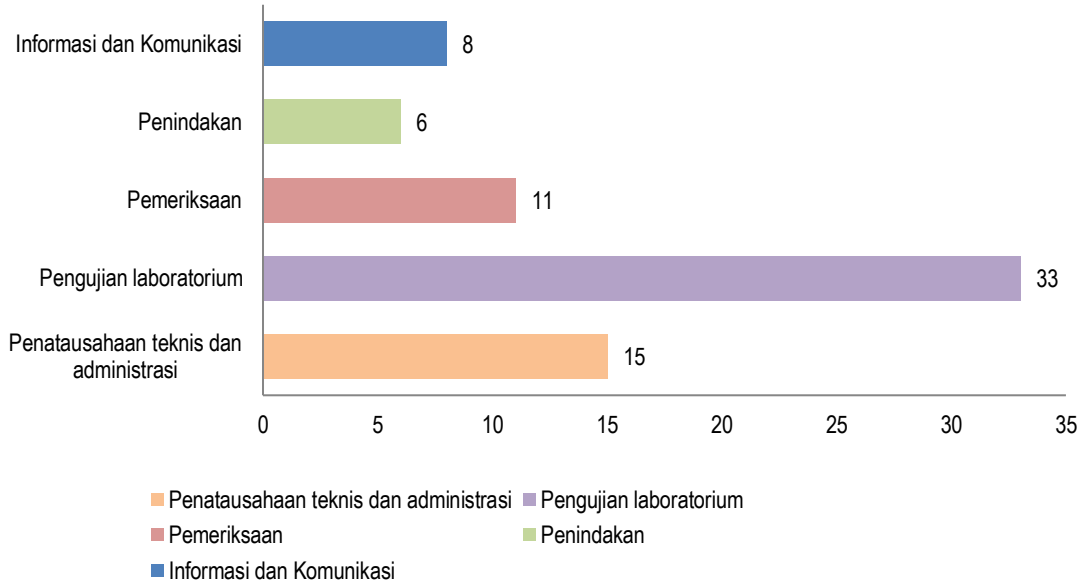
Adapun SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.3

Gambar 1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Kedepannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi. Jumlah SDM berdasarkan tugas fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.3.

**Gambar 1.4 Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian**

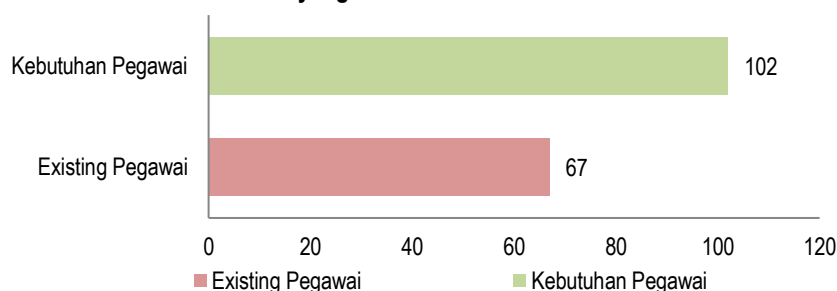


SDM Balai Besar POM di Samarinda berjumlah 73 (tujuh puluh tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Balai Besar POM di Samarinda, 1 (satu) orang Kepala Bagian Tata Usaha, 4 (empat) orang PFM Ahli Madya, 23 (dua puluh tiga) orang PFM Ahli Muda, 21 (dua puluh satu) orang PFM Ahli Pertama, 3 (tiga) orang PFM Mahir, 5 (lima) orang PFM Penyelia, 2 (dua) orang PFM pelaksana lanjutan, 1 (satu) orang Analis Laboratorium, 1 (satu) orang Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda, 1 (satu) orang Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama, 1 (satu) orang Pranata Keuangan APBN Penyelia, 1 (satu) orang Analis SDM Aparatur Ahli Muda, 2 (dua) orang Perencana Ahli Pertama, 1 (satu) orang Pranata Keuangan APBN Terampil, 1 (satu) orang Analis Barang Milik Negara, 2 (dua) orang Pengelola Keuangan, 1 (satu) orang Pranata Komputer Terampil dan 1 (satu) orang Pengadministrasi Persuratan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, Balai Besar POM di Samarinda memiliki 5 (lima) orang S2, 27 (dua puluh tujuh) orang Apoteker, 32 (tiga puluh dua) orang S1, 4 (Empat) orang D3, dan 5 (lima) orang SLTA.

Untuk meningkatkan kinerja Balai Besar POM di Samarinda, diperlukan sumber daya manusia (SDM)/modal insani yang memadai, berikut jumlah SDM yang masih dibutuhkan BBPOM di Samarinda:

Gambar 1.5 Jumlah SDM yang masih dibutuhkan di BBPOM di Samarinda



### I.5.1.2 SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprapto No.3 Samarinda. Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m<sup>2</sup>, tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

#### I. LUAS GEDUNG

- Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 5.004 m<sup>2</sup> dan belum memiliki rumah dinas jabatan pimpinan.

#### II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- Sumber Energi Listrik :

Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 3 (tiga) buah generator dengan daya 522.5 KVA, terbagi atas 400 KVA, 100 KVA dan 22,5 KVA.

- Sumber Air Bersih :

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM. Sarana Komunikasi :

- 1) No.Telepon : 0541-741630; 747743; 747742; 739079
- 2) Nomor Faksimili : 0541-741630; 739079
- 3) Alamat e-mail : [bpom\\_samarinda@pom.go.id](mailto:bpom_samarinda@pom.go.id); [bbpom\\_smd@yahoo.com](mailto:bbpom_smd@yahoo.com)
- 4) No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 2 (dua) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB dan mycloud WD 16TB.

### III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, difasilitasi 9 (sembilan) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, sesuai tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Kijang LGX Hitam	2004	RODA 4
2	Kijang Innova G Hitam	2006	
3	Suzuki APV	2008	
4	Isuzu NHR (Mobling)	2013	
5	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
6	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penyidikan)	2018	
8	Isuzu Elf NMR 71TSD (Insenerator)	2019	
9	Toyota Innova	2022	
10	Motor Honda Beat	2020	RODA 2
11	Motor Honda Beat	2020	

### IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan sertifikat reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium.

### I.5.1.3 ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tahun 2023 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran Tahun 2023	Realisasi Anggaran Tahun 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,423,406,000	1,423,273,764
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	143,937,500	143,760,730.50
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	526,083,000	522,376,895.50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,472,642,000	1,472,441,228.50
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2,000,635,500	1,981,477,017.50
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,867,220,000	1,866,189,889
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	873,172,000	870,776,321
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	14,891,718,000	14,877,314,971
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	423,050,000	422,937,407
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4,087,516,000	4,086,546,455
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	10,500,000	10,499,096
<b>Jumlah</b>		<b>27,719,880,000</b>	<b>27,677,593,775</b>

## I.5.2 EKSTERNAL

Area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

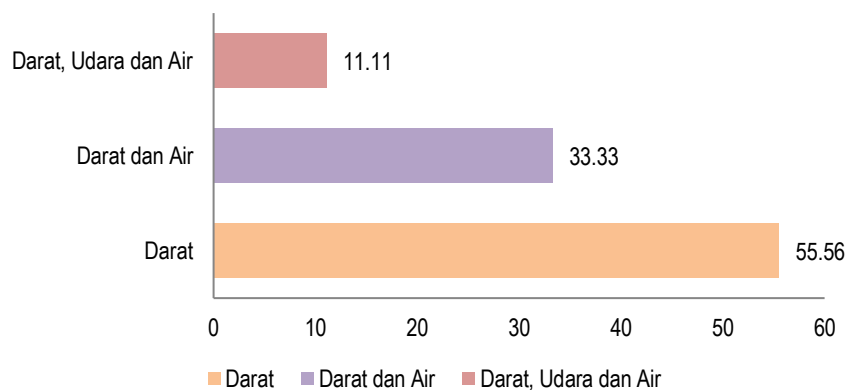
**Tabel 1.3 Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda**

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas wilayah	
			km <sup>2</sup>	%
<b>Provinsi Kalimantan Timur</b>				
Paser	10	144	11,096.96	8.71
Kutai Barat	16	194	13,709.92	10.77
Kutai Kartanegara	18	237	25,988.08	20.41
Kutai Timur	18	141	31,051.71	24.38
Berau	13	110	21,735.19	17.07
Penajam Paser Utara	4	54	2,923.73	2.30
Samarinda	10	59	716.53	0.56
Bontang	3	15	163.14	0.13
Mahakam Ulu	5	50	19,449.41	15.27
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>1,004</b>	<b>126,834.67</b>	<b>99.60</b>


Dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan tiga pola, yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (55.56%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (33.33%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (11.11%)

**Gambar 1.6 Profil Pola Transportasi Tahun 2023**



Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi



harus ditempuh juga melalui darat, udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di wilayah area cakupan Balai Besar POM di Samarinda..

# BAB II

## PERENCANAAN KINERJA

- Rencana Strategis
- Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2023
- Perjanjian Kinerja Tahun 2023
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023
- Metode Pengukuran



## RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2023 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Samarinda.

Sebelum Perjanjian Kinerja ditetapkan, dokumen Rencana Strategis telah disusun sebagai Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda berdasarkan Renstra yang telah disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dari tahun 2020 - 2024.



## VISI BADAN POM



“OBAT DAN MAKANAN AMAN,  
BERMUTU, DAN BERDAYA SAING  
UNTUK MEWUJUDKAN  
INDONESIA MAJU YANG  
BERDAULAT, MANDIRI, DAN  
BERKEPRIBADIAN  
BERLANDASKAN GOTONG  
ROYONG”

1

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

2

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

3

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

## MISI BADAN POM



## TUJUAN BADAN POM

1

Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

2

Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.

3

Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4

Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

5

Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

6

Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

7

Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



## **TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**

### **1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT**

Perbandingan produk Obat (meliputi: obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) acak yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah seluruh Obat acak yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

### **2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT**

Perbandingan produk Makanan acak yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Makanan acak yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

### **3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN**

Perbandingan produk Obat (meliputi : obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) targeted yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Obat targeted yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

### **4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN**

Perbandingan produk Makanan targeted yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Obat targeted yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

### **5. PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT**

Perbandingan Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS dengan Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji



**MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**

**1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Samarinda**

Penghitungan indeks kesadaran masyarakat dengan metodologi survei oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

Pengukuran Indeks Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Sikap (Attitude)
3. Perilaku (Practices)



**MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**

**1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM melalui survei. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy

**2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

Indeks kepuasan masyarakat diukur melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) BPOM Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

**3. Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda**

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diukur melalui survei

Pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)



**TERWUJUDNYA  
OBAT DAN  
MAKANAN YANG  
MEMENUHI  
SYARAT DI  
WILAYAH KERJA  
BALAI BESAR  
POM DI  
SAMARINDA**

**1 PRESENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN**

Rata-rata keputusan/rekomendasi yang telah dilaksanakan (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) pada tahun berjalan

**2 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN**

Rata-rata keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (% keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) pada tahun berjalan.

**3 PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU**

Perbandingan Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) terhadap Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diselesaikan (termasuk carry over tahun sebelumnya)

**4 PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN**

Perbandingan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun berjalan

**5 PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU**

Perbandingan Jumlah sarana distribusii Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada tahun berjalan

**6 INDEKS PELAYANAN PUBLIK DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

Indeks pelayanan Publik diukur berdasarkan 6 (enam aspek) meliputi:

- Kebijakan Pelayanan
- Profesionalitas SDM
- Sarana Prasarana
- Sistem Informasi Pelayanan Publik
- Konsultasi dan Pengaduan
- Inovasi

**7 PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK**

Perbandingan UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik terhadap jumlah UMKM produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik diintervensi/didampingi pada tahun berjalan



## MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN

### 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

### 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman sbb:

- Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

### 3. Jumlah desa pangan aman

Dihitung dari Jumlah Desa pangan aman, yang memenuhi kriteria sbb:

- kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri ( dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

### 4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dihitung dari jumlah pasar yang: Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas  
Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.



## MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

### 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Dipersentase sampel Obat (mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan) yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $(A+B) / 2$

A : (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat dalam 1 tahun) x 100%

B : (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat masuk Laboratorium) x 100%

### 2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $(A+B) / 2$

A : (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan dalam 1 tahun) x 100%

B : (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan masuk Laboratorium) x 100%

**MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENINDAKAN KEJAHATAN  
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM  
DI SAMARINDA**



**Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di  
bidang Obat dan Makanan**

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P2I sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

**TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR  
POM DI SAMARINDA YANG OPTIMAL**

**1. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda**

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

**2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda**

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP yang meliputi :

- Perencanaan Kinerja (24%)
- Pengukuran Kinerja Tahunan (24%)
- Pelaporan Kinerja (12%)
- Evaluasi Kinerja (20%)
- Capaian Kinerja (20%)



**TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG  
BERKINERJA OPTIMAL**



**Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di  
Samarinda**

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas:

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).



## **MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

**1**

**Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Penilaian meliputi :

- Standar Ruang Lingkup
- Standar Kompetensi personel laboratorium
- Standar Alat Laboratorium

**2**

**Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal**

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Komponen pengelolaan data dan informasi mencakup :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM



## **TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA SECARA AKUNTABEL**

**Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarind**

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 40% dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) 60%.

Sumber dari aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan, dengan sasaran program Meningkatnya Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang *ingin/akan* dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Kinerja Tahun 2023 disusun berdasarkan Renstra Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020–2024, yang menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut telah ditetapkan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja dengan target yang *ingin/akan* dicapai.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2023 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2023 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

## II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2023

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2023 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2023.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	91.00	545,716,610
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84.00	480,031,500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.50	201,840,390
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.00	135,393,500
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97.50	60,424,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89.00	143,937,500

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.80	5,742,500
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77.56	474,039,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	89.00	46,301,500
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	36,940,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.00	5,742,500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	235,749,500
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	93,728,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.00	773,807,000
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.25	191,858,000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	79.00	134,817,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.50	179,003,500
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	84.00	772,394,000
		Jumlah desa pangan aman	25.00	816,793,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8.00	232,445,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	902,509,500

	Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	964,710,500
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.00	873,172,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	82.10	14,879,024,000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	87.60	12,694,000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	85.00	423,050,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00	3,946,350,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.50	141,166,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	94.90	10,500,000

### II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2023

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2023 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja Tahun 2023 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2023.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2020–2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2023 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja / Penetapan Kinerja tahun 2023. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	91.00
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.50
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97.50
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.80
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77.56
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	89.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.00

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.25
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	79.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.50
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	84.00
		Jumlah desa pangan aman	25.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	82.10
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	87.60
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	85.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.50
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	94.90

Berdasarkan peta strategis, tidak ada penambahan atau pengurangan indikator di tahun 2023, jumlah indikator masih sama dengan di tahun 2022 yaitu sejumlah 29 indikator. Jika dilihat dari definisi operasional, tidak terdapat beberapa perubahan definisi operasional dan cara perhitungan/formula di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

#### II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2023

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi BOC dan aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2023 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2023, sebagai berikut.

**Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	545,716,610
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat		84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	480,031,500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	201,840,390
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	135,393,500
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	60,424,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											89	143,937,500	



	POM di Samarinda															
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												86.8	5,742,500	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.56	474,039,000	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda												89	46,301,500	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	36,940,000	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	5,742,500	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	235,749,500	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	93,728,000	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	773,807,000	
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan							4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	191,858,000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi	0	0	3	47	50	55	65	70	75	80	85	79	134,817,000	

		pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik													
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	179,003,500
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	20	30	42.5	55	55	55	70	80	100	84	772,394,000
		Jumlah desa pangan aman	0	0	25	32.5	42.5	52.5	67.5	75	80	85	95	25	816,793,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	0	25	40	40	75	85	85	85	100	100	8	232,445,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	5	12	26	33	42	56	65	73	81	87	100	902,509,500
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	9	18	25	33	43	49	54	72	78.5	90	100	964,710,500
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	2	3	19	27	45	50	55	68	75	90	99	873,172,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda												82.1	14,879,024,000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda												87.6	12,694,000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda												85	423,050,000

	optimal															
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												85	3,946,350,000	
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	141,166,000	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda		48	56	70	73	73	76	79	82	85	88	94.9	10,500,000	

## II.5 METODE PENGUKURAN

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus No. 1 sebagai berikut :


$$\%Capaian = \frac{realisasi}{rencana} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus No. 2 sebagai berikut :

$$\%Capaian = \frac{(100\% - realisasi)}{(100\% - rencana)} \times 100\%$$

Capaian kinerja sasaran tahun 2023 dievaluasi dengan menghitung persentase capaian sasaran strategis dengan Indikator Kinerja Sasaran Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat;
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat;
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu;






- 
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan;
  8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan;
  9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda;
  10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan;
  11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan;
  12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu;
  13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
  14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
  15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan;
  16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik;
  17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan;
  18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman;
  19. Jumlah desa pangan aman;
  20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya;
  21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
  22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
  23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan;
  24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda;
  25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda;
  26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda;
  27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP;
  28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal;
  29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda.

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan. Capaian indikator




kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

**Tabel 2.4 Kategori Capaian IKU**

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	$100% < x \leq 120%$	
Baik	= 100%	
Cukup	$70% \leq x < 100%$	
Kurang	$\leq 70%$	

2. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

**Tabel 2.5 Kategori Capaian IKU terhadap target Renstra**

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100%$ .	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70% - <100%$ ( $70 \leq x < 100$ ).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70%$ ( $x < 70$ ).	

Merujuk pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 192 Tahun 2022 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan BPOM, maka dilakukan penunjukkan 1 (satu) orang pejabat fungsional sebagai penanggung jawab data dengan kriteria memahami indikator kinerja unit kerja maupun indikator kinerja BPOM yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas Penanggung Jawab Data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data kinerja dari masing-masing tim kerja di unit kerjanya.
- b. Melakukan verifikasi data sebelum dilaporkan.
- c. Melakukan pemutakhiran data melalui aplikasi monitoring dan evaluasi sesuai ketentuan
- d. Mendokumentasikan data kinerja dengan baik agar data mampu telusur.

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA












- Capaian Kinerja Organisasi
- Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya
- Pemanfaatan Informasi Kinerja
- Realisasi Anggaran



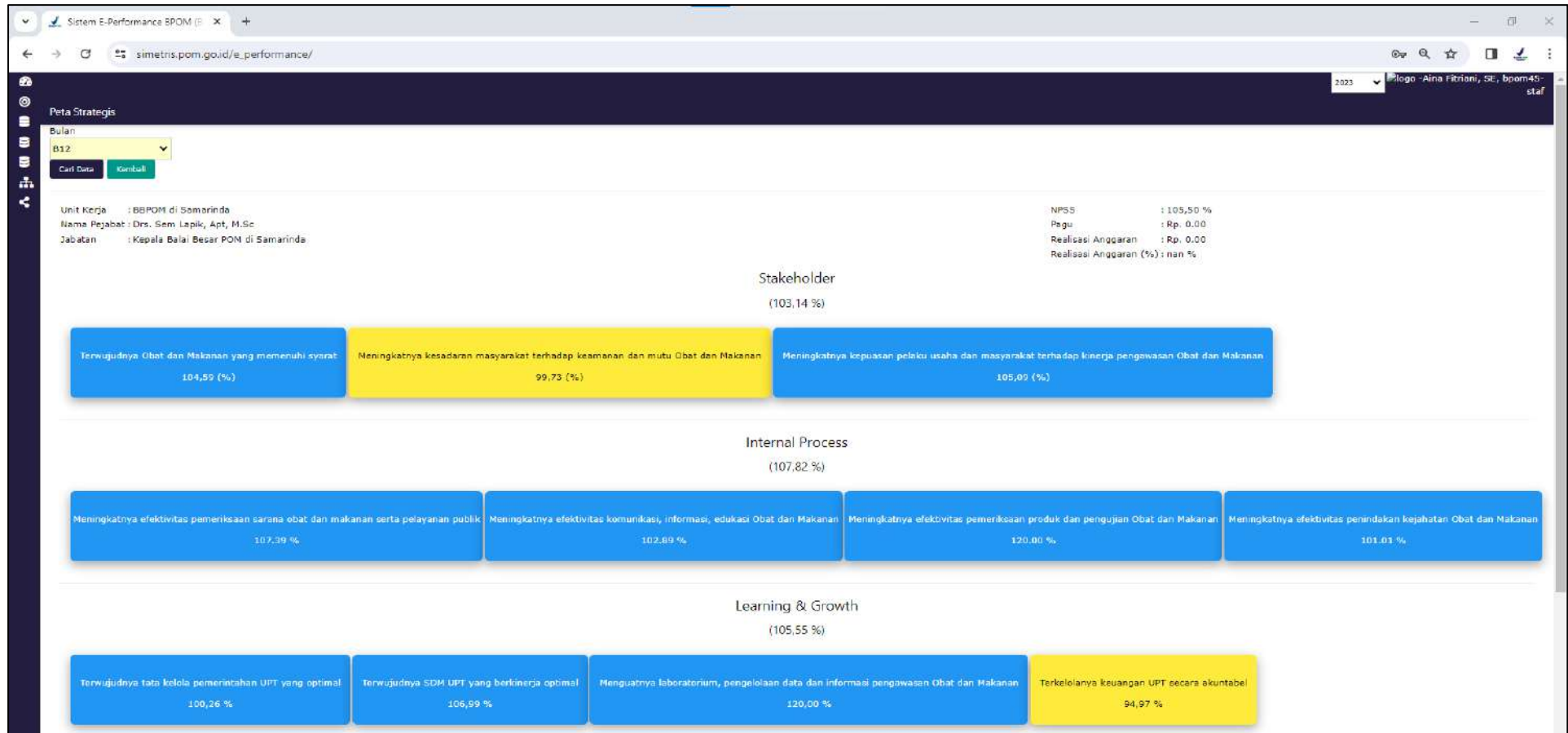
### III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI


Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesebelas sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2023**

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Kategori	Notifikasi Warna
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	104.59	Sangat Baik	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.73	Cukup	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	105.09	Sangat Baik	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	107.38	Sangat Baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	102.89	Sangat Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	120.00	Sangat Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	101.01	Sangat Baik	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda	100.26	Sangat Baik	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	106.99	Sangat Baik	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	120.00	Sangat Baik	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	94.97	Cukup	

Gambar ....  
NPSS BBPOM di Samarinda Tahun 2023






Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil keseluruhan realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi.

Sehubungan dengan perhitungan NPSS sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi di tahun 2023, terdapat beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.04.01.2.21.11.23.881 tanggal 21 November 2023 perihal Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dikecualikan dalam Perhitungan NPSS Tahun 2023, Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dikecualikan/ tidak diperhitungkan dalam pencapaian NPSS tahun 2023 dengan pertimbangan penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium yang menyebabkan perubahan standar ruang lingkup, baik Balai Regional maupun anggota, yang diikuti dengan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi SDM Penguji, dimana pada Semester II tahun 2023 merupakan masa transisi pemenuhan kebutuhan sumber daya pengujian unggul di Balai Regional, serta pada periode ini terjadi pemindahan peralatan dari Balai Anggota ke Balai Regional yang belum memiliki alat tersebut, pendampingan pengujian dari PPPOMN, dan lain-lain.
2. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.01.24.12 tanggal 8 Januari 2024 perihal Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dapat dikonversi dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023, terdapat beberapa indikator kinerja yang capaiannya dapat dikonversi menjadi 120%, yaitu:
  - a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar,
  - b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan
  - c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

Dengan ketentuan target pada Perjanjian Kinerja: 100% dan realisasi: 100%. Konversi indikator kinerja ini mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Untuk indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120 dengan ketentuan jumlah indikator kinerja yang dapat dikonversi maksimal 20% dari total indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja.

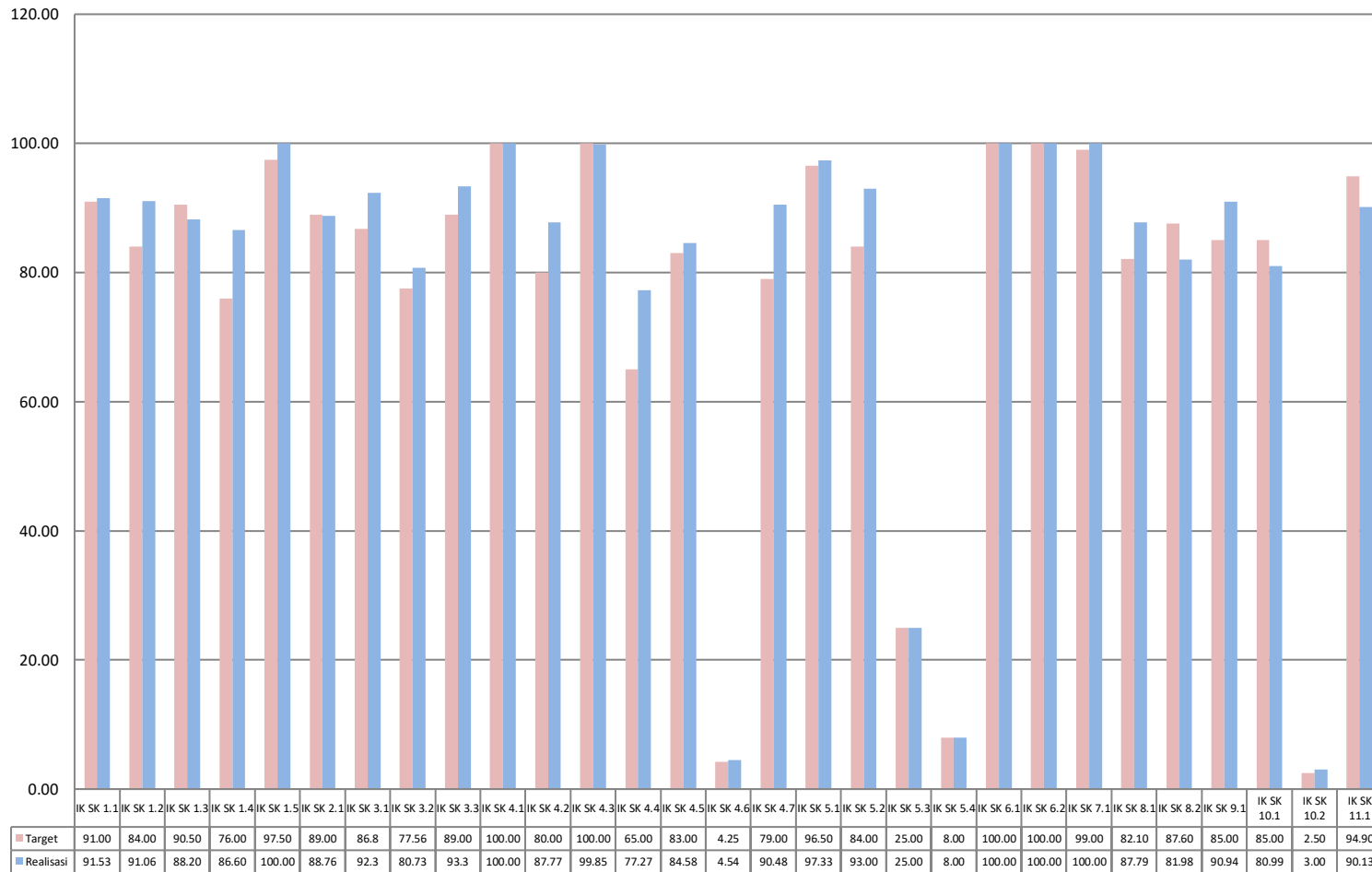
Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan NPSS BBPOM di Samarinda Tahun 2023 diperoleh **NPSS sebesar 105,50%** dengan predikat kinerja organisasi **"Istimewa"**. Nilai Kinerja Organisasi merupakan rata-rata dari NPS dari Perspektif Stakeholder sebesar 103,14%, NPS Perspektif *Internal Process*



sebesar 107,82%, NPS Perspektif *Learning & Growth* sebesar 105,55%.


Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 11 (sebelas) sasaran kegiatan di atas, 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **SANGAT BAIK** dan 2 (dua) dengan kategori capaian **CUKUP**.

Gambar 3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan



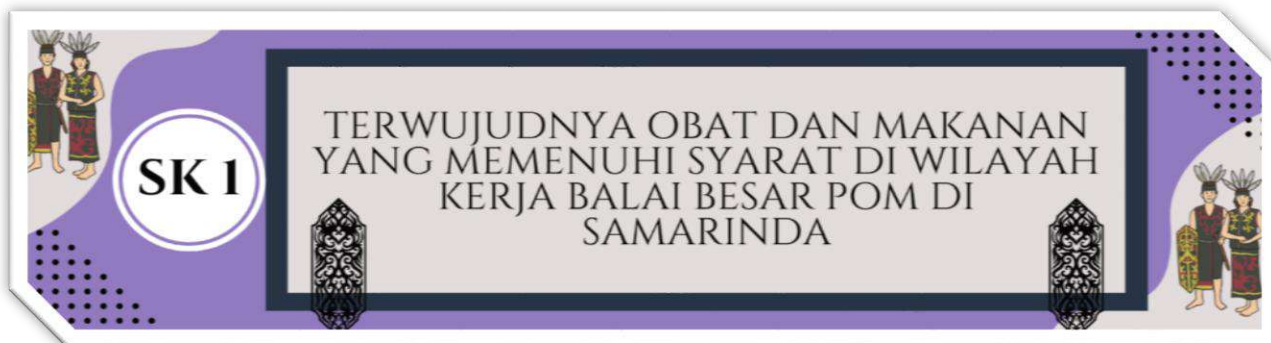
Berikut realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 91.53%
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 91.06%
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 88.20%
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 86.60%
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 100.00%
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 88.76
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 92.30
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 80.73
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 93.30
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 100.00%
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 87.77%
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99.85%
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 77.27%
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 84.58%
15. Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 4.54
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 90.48%
17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 97.33
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 93.00
19. Jumlah desa pangan aman 25.00
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 8.00
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100.00%
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100.00%

- 
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 100.00%
  24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 87.79
  25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 81.98
  26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 90.94
  27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar 80.99
  28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 3.00
  29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 90.13.

Pencapaian sasaran kegiatan tahun 2023 yang merupakan tahun ke empat dari Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sasaran kegiatan, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 1 pada tahun 2023 diukur dengan 5 (lima) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

**Tabel 3.2**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	%Capaian	Katgeori	Notifikasi Warna
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.00	91.53	100.58	Sangat Baik	
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00	91.06	108.41	Sangat Baik	
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.50	88.20	97.46	Cukup	
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.00	86.60	113.94	Sangat Baik	
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97.50	100.00	102.56	Sangat Baik	
<b>Nilai Sasaran Strategis (NSS) 104.59%</b>					<b>Sangat Baik</b>	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran kegiatan pertama tahun 2023. Pada tabel tersebut, capaian realisasi persentase obat yang memenuhi syarat 100.58 % (**sangat baik**), persentase makanan yang memenuhi syarat 108.41% (**sangat baik**), persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 97.46% (**cukup**), persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 113.94% (**sangat baik**) dan persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 102.56% (**sangat baik**). Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 104.59 % dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan pertama dengan kriteria **sangat baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda terhadap target tahun 2023 telah tercapai dengan kategori **sangat baik**.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

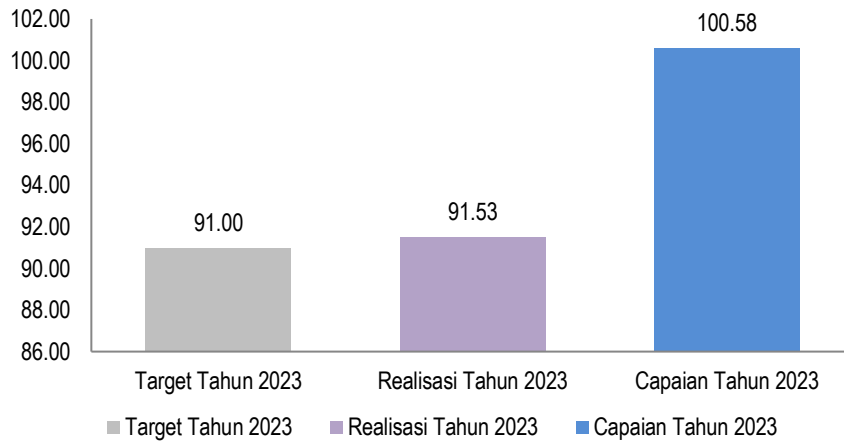
Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampling dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk obat (acak/random) tahun 2023 yaitu sebesar 968 sampel, yang terdiri dari 302 sampel obat, 204 sampel obat tradisional, 13 sampel kuasi, 53 sampel suplemen kesehatan, dan 396 sampel kosmetik.

Capaian realisasi sampel produk obat (acak/random) yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 yaitu sebesar 968 sampel, yang terdiri dari 302 sampel obat, 204 sampel obat tradisional, 13 sampel obat kuasi, 53 sampel suplemen kesehatan, dan 396 sampel kosmetik. Dari 968 sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 terdapat sebanyak 886 sampel yang memenuhi syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

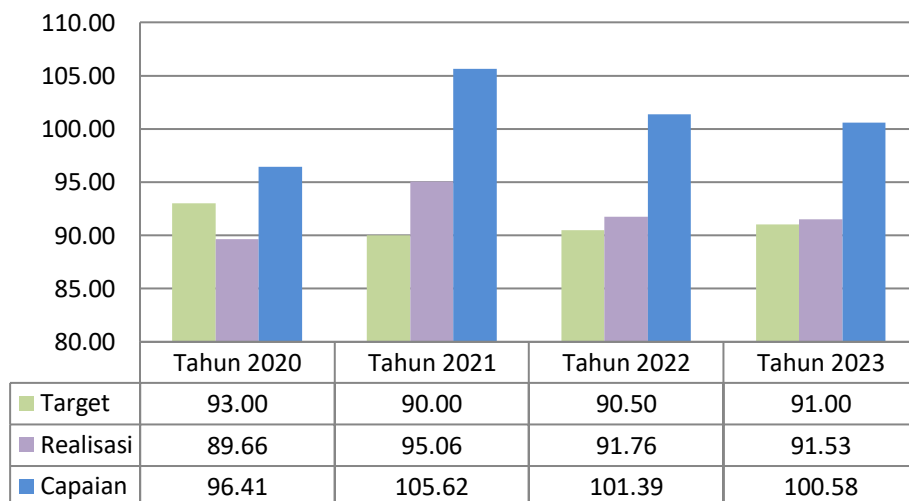
Gambar 3.3  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023



Sesuai gambar di atas, target persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2023 sebesar 91.00% dengan realisasi sebesar 91.53% sehingga capaian sebesar 100.58% dengan kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.4  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2023




Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2020 hingga 2023. Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi kinerja dari tahun sebelumnya menjadi 95,06%, kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi menjadi 91,76% dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang tidak

signifikan menjadi 91,53%. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.3**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja**  
**Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	92.50	91.53	98.50	Akan Tercapai	

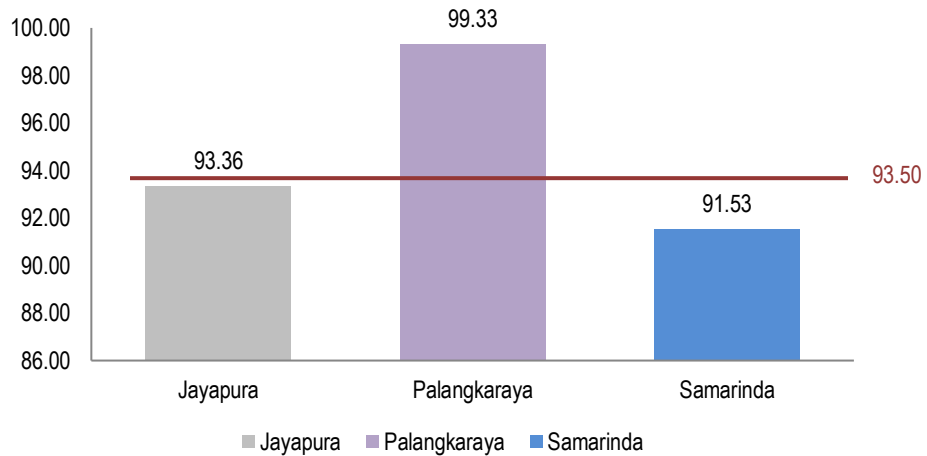
Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 98.50% dengan kategori **Akan Tercapai**, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.4**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
93.50	Jayapura	90.00	93.36	103.73	Sangat Baik
	Palangkaraya	95.00	99.33	104.56	Sangat Baik
	Samarinda	91.00	91.53	100.58	Sangat Baik

**Gambar 3.5**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada Balai Besar POM di Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Palangkaraya memiliki realisasi kinerja untuk indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat paling tinggi sebesar 99,33% dibandingkan Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda. Jika dibandingkan dengan target Nasional hanya realisasi Balai Besar POM di Palangkaraya yang melampaui target, sementara realisasi Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda masih dibawah target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat mencapai target adalah :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik
- Tingkat kepatuhan Sarana Distribusi terhadap pemenuhan ketentuan CDOB.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan ilegal secara *offline* maupun *online*.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu.
- Kegiatan bimbingan teknis CPOTB dan CPKB untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha
- Produsen obat berkomitmen menerapkan Good Manufacturing Practice (GMP) untuk memastikan bahwa setiap batch produksi obat konsisten dalam hal kualitas dan keamanannya. Pengendalian

kualitas yang ketat sejak awal hingga akhir proses produksi.

Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu :

- Keterbatasan Sumber Daya Manusia pada fungsi pemeriksaan
- Sampel Neoplastik yang beredar di Kalimantan Timur peredarannya terbatas, sampling dilakukan setelah laboratorium siap untuk menguji
- Tempat penyimpanan sementara sampel di fungsi pemeriksaan belum dilengkapi alat pemantau suhu ruangan

Dengan demikian perlu dilakukan upaya peningkatan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu :

- Melibatkan Sumber Daya Manusia dari fungsi lain dalam pelaksanaan kegiatan sampling baik dalam kota maupun luar kota.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat laboratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.
- Tempat penyimpanan sementara sampel di pemeriksaan akan dilengkapi alat pemantau suhu ruangan.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.5**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	545,716,610.00	545,647,125.68	99.99	100.58	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat. Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program/Kegiatan yang Menunjang keberhasilan capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat mencapai target yang memenuhi ketentuan adalah :

- Pelaksanaan sampling kategori acak telah dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan dan jadwal sampling yang dilakukan pada minggu pertama di setiap bulan sehingga sampel masuk di TPC

- lebih cepat dan masuk ke laboratorium sesuai kesepakatan yaitu maksimal di tanggal 5 setiap bulannya
- Pelaksanaan pengujian sampel acak telah dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling
  - Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan)
  - Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan ilegal
  - Pelaksanaan kegiatan Tinjau Ulang Manajemen ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 yang merupakan suatu tahapan penting dalam proses implementasi sistem manajemen mutu yang bertujuan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu
  - Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium

#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

**Tabel 3.6**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**  
**pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK)	Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK)			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
2	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat labopratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat labopratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

3	Tempat penyimpanan sementara sampel di pemeriksaan akan dilengkapi alat pemantau suhu ruangan		Tempat penyimpanan sementara sampel di pemeriksaa n akan dilengkapi alat pemantau suhu ruangan	Tahun 2024		
---	---	--	--	------------	--	--

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Informasi laporan kinerja sebelumnya telah dimanfaatkan dalam monitoring dan evaluasi pencapaian hasil kerja selanjutnya terhadap target yang ditetapkan, target tahun 2024 dinilai masih relevan sehingga target tahun 2024 tidak dilakukan revisi.

**2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

Persentase makanan yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Yang dimaksud Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak/random di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk makanan (acak/random) di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 yaitu sebesar 414 sampel.

Capaian realisasi sampel produk makanan (acak/random) yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 yaitu sebanyak 414 sampel. Dari sejumlah sampel tersebut, 377 sampel memenuhi syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

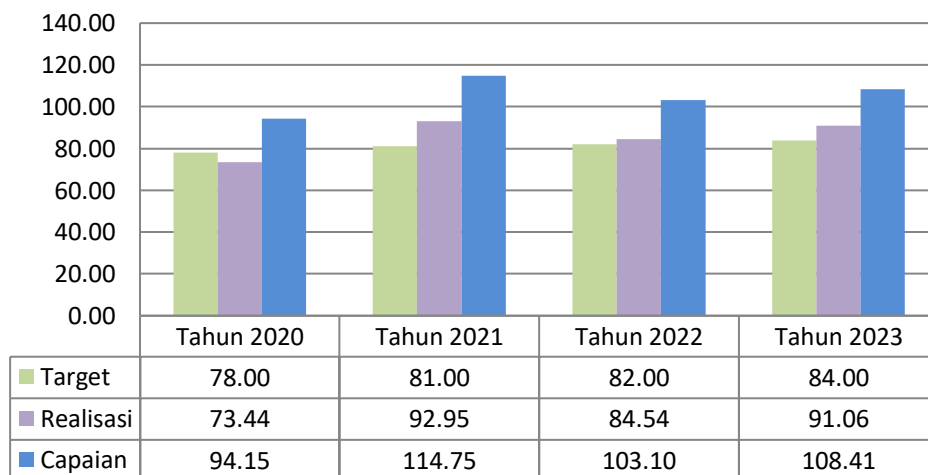
Gambar 3.6  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023



Sesuai gambar diatas, target persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2023 sebesar 84.00% dengan realisasi sebesar 91.06% sehingga diperoleh capaian sebesar 108.41%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi dapat mencapai target dan masuk dalam kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.7  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2023



Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2020 hingga 2023. Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi kinerja dari tahun sebelumnya menjadi 92,95%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar. kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi menjadi 84,54% dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali menjadi 91,06% yang dipengaruhi semakin meningkatnya

kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.7**

**Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	91.50	91.06	99.52	Akan Tercapai	▲

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 99.52% dengan kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

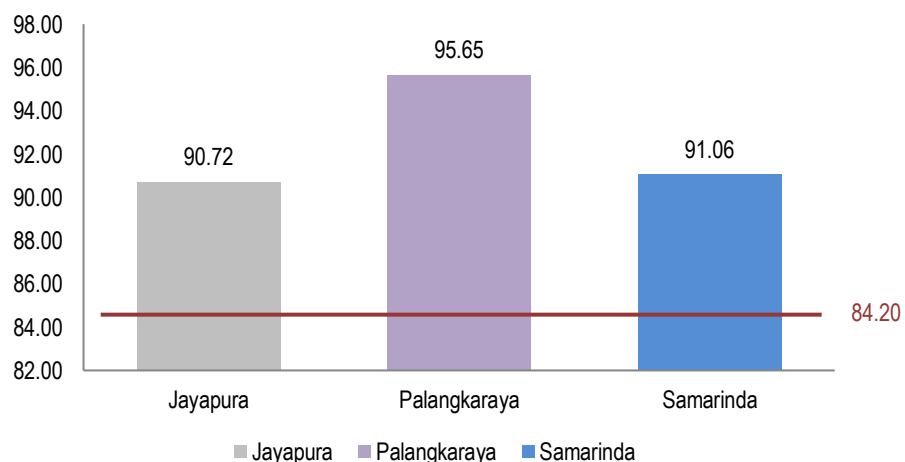
**Tabel 3.8**

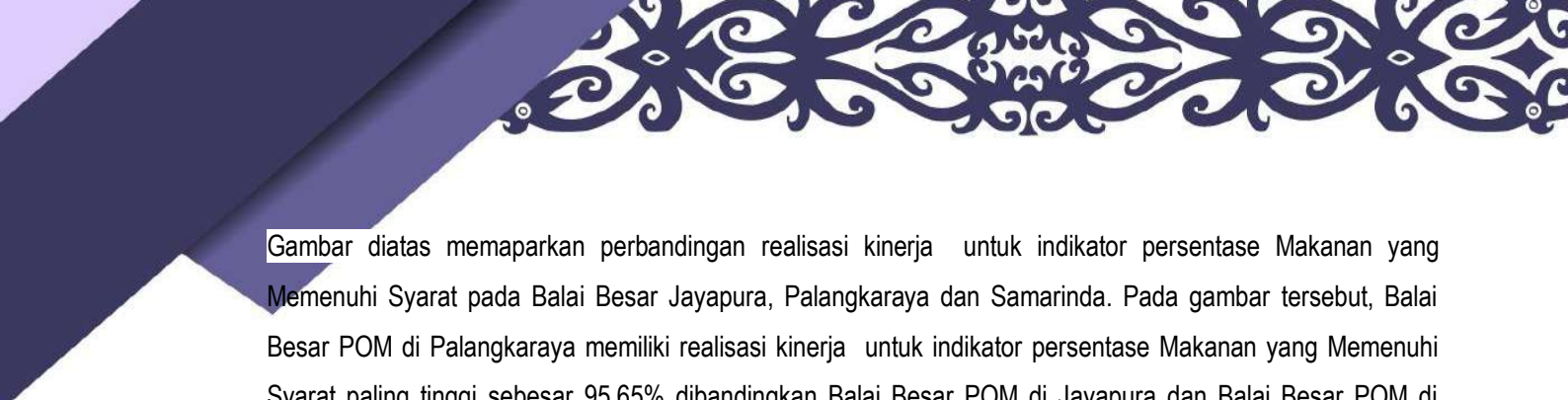
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
84.20	Jayapura	84.00	90.72	108.00	Sangat Baik
	Palangkaraya	93.50	95.65	102.30	Sangat Baik
	Samarinda	84.00	91.06	108.41	Sangat Baik

**Gambar 3.8**

**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**





Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada Balai Besar Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Palangkaraya memiliki realisasi kinerja untuk indikator persentase Makanan yang Memenuhi Syarat paling tinggi sebesar 95,65% dibandingkan Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda. Target Nasional pada indikator persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah sebesar 84,20%., dan realisasi Balai Besar POM di Palangkaraya, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda telah melampaui target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah :

- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan ilegal secara offline maupun online.
- Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar.
- Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan illegal.
- Penerapan teknologi dan inovasi dalam produksi, pengolahan, dan penyimpanan makanan dapat meningkatkan kualitas dan keamanan makanan, serta efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi standar yang ditetapkan.

Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala dalam pencapaian indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu :

- Keterbatasan Sumber Daya Manusia pada fungsi pemeriksaan
- Beberapa alat laboratorium mengalami kerusakan sehingga memperlambat pengujian sampel yaitu UPS untuk AAS di laboratorium pangan dan BSC di laboratorium PCR

Dengan demikian perlu dilakukan upaya peningkatan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu :

- Melibatkan Sumber Daya Manusia dari fungsi lain dalam kegiatan sampling baik dalam kota maupun luar kota
- Perbaikan terhadap alat laboratorium yang rusak dan pembelian untuk alat UPS AAS yang sudah tidak bisa diperbaiki

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.9  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	480,031,500.00	480,007,965.84	100.00	108.41	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.

Adapun program/kegiatan yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan sampling kategori acak telah dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan dan jadwal sampling yang dilakukan pada minggu pertama di setiap bulan sehingga sampel masuk di TPC lebih cepat dan masuk ke laboratorium sesuai kesepakatan yaitu maksimal di tanggal 5 setiap bulannya
- Pelaksanaan pengujian sampel acak telah dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling
- Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan)
- Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran pangan illegal.
- Pelaksanaan kegiatan Tinjau Ulang Manajemen ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 yang merupakan suatu tahapan penting dalam proses implementasi sistem manajemen mutu yang bertujuan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu
- Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium
- Menindaklanjuti hasil pengujian TMS dengan melakukan pemeriksaan dan pembinaan kepada pelaku usaha yang berada di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

## h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.10  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya  
pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengaturan ulang jadwal sampel masuk lab Mikrobiologi	Sampel masuk lab mikrobiologi diatur menjadi 2 kali setiap bulannya, yaitu pada awal bulan (tgl 5) untuk sampel Terapeutik (Obat, OT, Kosmetik, SK dan Kuasi) dan pada tgl 15 untuk sampel pangan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
2	Perbaikan alat laboratorium yang rusak	Melakukan perbaikan alat lab AAS (UPS nya) dan BSC yang rusak			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
3	Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK)	Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK)			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

## i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi di tahun 2021-2022 yang tertuang di laporan kinerja sebelumnya dan berdasarkan realisasi kinerja di tahun 2023 dimana sudah melampaui target tahun 2024 yang tertuang di dokumen Reviu renstra sehingga dilakukan reviu dan rekomendasi dari Biro Perencanaan dan Keuangan maka target tahun 2024 semula 86 % direvisi menjadi 91.50 %.

## 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

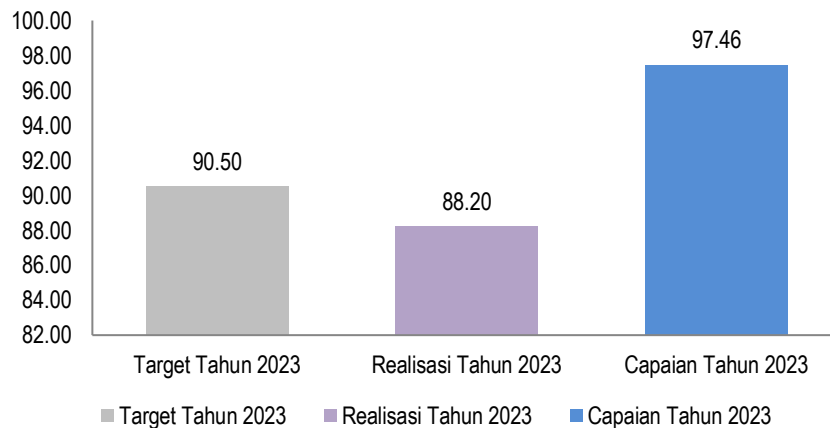
Capaian realisasi pengadaan sampel produk obat (*targeted/purposive*) tahun 2023 yaitu sebesar 360 sampel, yang terdiri dari 71 sampel obat, 87 sampel obat tradisional, 5 sampel kuasi, 23 sampel suplemen kesehatan, 170 sampel kosmetik dan 4 sampel rokok.

Capaian realisasi sampel produk obat (*targeted/purposive*) yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 yaitu sebesar 356 sampel, yang terdiri dari 71 sampel obat, 87 sampel obat tradisional, 5 sampel obat kuasi, 23 sampel suplemen kesehatan, dan 170 sampel kosmetik. Dari 356 sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 terdapat sebanyak 314 sampel yang memenuhi syarat.

Adapun 4 sampel rokok yang disampling dilakukan pengujian di laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, hasil uji tidak dimasukkan dalam perhitungan karena hasil uji dinyatakan sebagai hasil pengujian seperti tersebut (HPST).

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

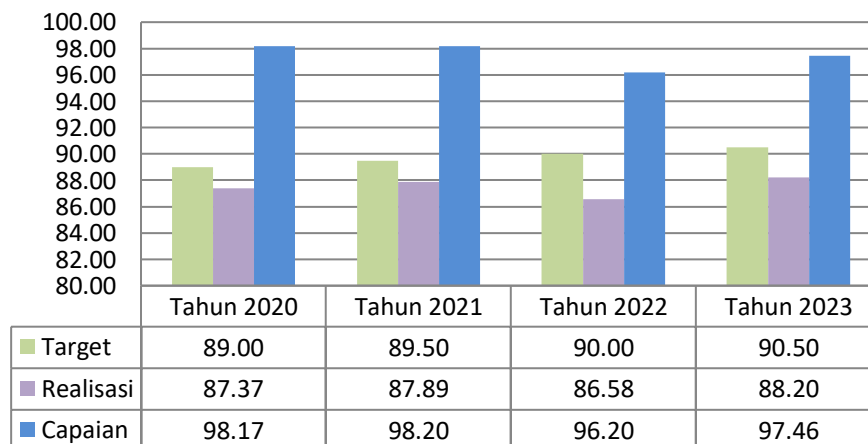
**Gambar 3.9**  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023



Sesuai gambar di atas, target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 sebesar 90.50% dengan realisasi sebesar 88.20 % sehingga capaian sebesar 97.46 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi tidak mencapai target dan masuk dalam kriteria **cukup**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

**Gambar 3.10**  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2023




Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2020 hingga 2023. Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan yang tidak signifikan menjadi 87,89%. Kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi menjadi 86,58%. Hal ini disebabkan oleh peredaran produk di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda masih terdapat produk Kosmetik dan Obat Tradisional yang tidak terjamin mutunya. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali menjadi 88,20%.

Dari capaian yang diperoleh di tahun 2020 - 2023 dapat dilihat bahwa capaian selama 4 tahun berturut-turut selalu dibawah target dan masuk kategori **Cukup**, dengan demikian dilakukan reviu target untuk target di tahun 2024.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.11**

**Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50	88.20	99.66	Akan Tercapai	

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 99.66% dengan kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

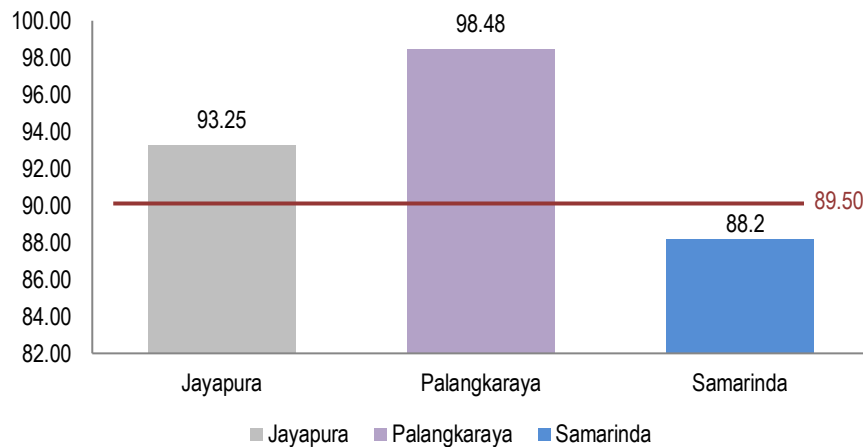
**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.12**

**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
89.50	Jayapura	91.00	93.25	102.47	Sangat Baik
	Palangkaraya	94.00	98.48	104.76	Sangat Baik
	Samarinda	90.50	88.20	97.46	Cukup

**Gambar 3.11**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Balai Besar POM di Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Palangkaraya memiliki realisasi kinerja untuk indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan paling tinggi sebesar 98,48% dibandingkan Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda. Target Nasional pada indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebesar 89,50%. realisasi Balai Besar POM di Palangkaraya dan Balai Besar POM di Jayapura telah melampaui target nasional, sedangkan realisasi Balai Besar POM di Samarinda masih dibawah target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah :

- Masih rendahnya Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik
- Peredaran produk di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda masih terdapat produk Kosmetik dan Obat Tradisional yang tidak terjamin mutunya
- Masih kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam memilih terhadap produk Kosmetik dan Obat Tradisional yang telah memiliki izin edar.
- Pendaftaran produk kosmetik yang tidak dilakukan pengawasan pre market yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian produk dipasaran dari segi mutu maupun penandaannya.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu :

- Tingginya TMK Label pada sampel produk OT dan kosmetik yang merupakan salah satu dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha OT dan Kosmetik dalam pemenuhan standar dan persyaratan penandaan label
- Keterbatasan SDM pada fungsi pemeriksaan
- Sampel Neoplastik yang beredar di Kalimantan Timur peredarannya terbatas, sampling dilakukan setelah laboratorium siap untuk menguji
- Tempat penyimpanan sementara sampel di fungsi pemeriksaan belum dilengkapi alat pemantau suhu ruangan
- Berdasarkan capaian selama 3 tahun 2020-2023 yang menggambarkan produk beredar yang diawasi di wilayah pengawasan BBPOM Samarinda, dan realisasi tidak tercapai sesuai target yg ditetapkan untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target tahun selanjutnya

Dengan demikian perlu dilakukan upaya perbaikan yaitu :

- Penguatan dan intensifikasi pengawasan post market
- Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB dan CPOTB
- Pemberdayaan pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan CPKB dan CPOTB
- Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK).
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat laboratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.
- Tempat penyimpanan sementara sampel di pemeriksaan akan dilengkapi alat pemantau suhu ruangan
- Melakukan reviu terhadap target di tahun selanjutnya

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.13

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	201,840,390.00	201,814,690.32	99.99	97.46	Tidak Efisien

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dibanding realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2023 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menyebabkan capaian kinerja tidak tercapai sesuai target antara lain:

- Kurangnya kepatuhan pelaku usaha Kosmetik terhadap pemenuhan syarat CPKB terutama persyaratan penandaan
- Kurang optimalnya pengawasan sarana produksi dan distribusi khususnya pembinaan secara langsung kepada sarana produksi dan distribusi kosmetik. Selain itu juga belum adanya sanksi yang tegas bagi pelaku usaha yang tidak memenuhi syarat penandaan juga menurunkan kepatuhan pelaku usaha.
- Dampak dari pendaftaran produk kosmetik secara notifikasi yang tidak mempersyaratkan penilaian mutu dan penandaan, sehingga pengawasan hanya bertumpu pada pengawasan post market
- Putusan pengadilan terhadap pelaku kejahatan kosmetik kurang memberikan efek jera

#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

**Tabel 3.14**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**  
**pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi			Timeline
1	Penyamaan persepsi petugas sampling terkait penetapan MK/TMK label produk	1.Pembahasan bersama petugas sampling terkait laporan evaluasi penandaan dari pusat 2.Rutin melakukan pelaporan penandaan OT-KOS tiap bulan			%capaian di Triwulan III dalam kategori cukup  % capaian tetap dalam kategori cukup sehingga perlu dilakukan rencana aksi lainnya	

#### i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 dan triwulan 3 tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan laporan kinerja interim triwulan 3 tahun 2023, dimana realisasi merata beberapa tahun tersebut selalu dibawah target yang ditetapkan, maka dilakukan reuiu terhadap target tahun 2024, dan ditetapkan target tahun 2024 semula 91% menjadi 88.5%.

#### 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

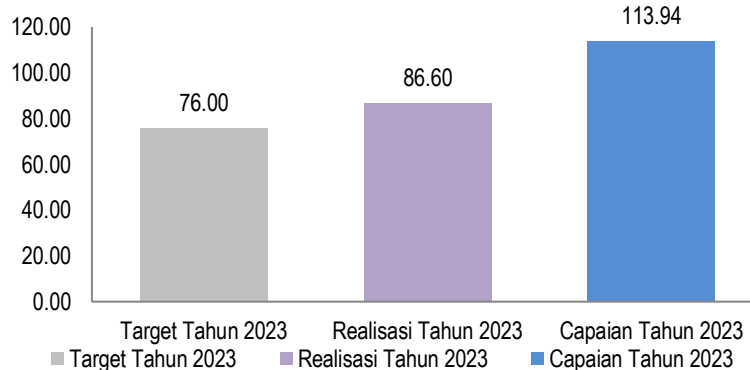
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling *targetted/purposive* di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk makanan (*targetted/purposive*) di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 yaitu sebanyak 97 sampel.

Capaian realisasi sampel produk makanan (*targetted/purposive*) yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda sampai tahun 2023 yaitu sebesar 97 sampel. Dari 97 sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 terdapat sebanyak 84 sampel yang memenuhi syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

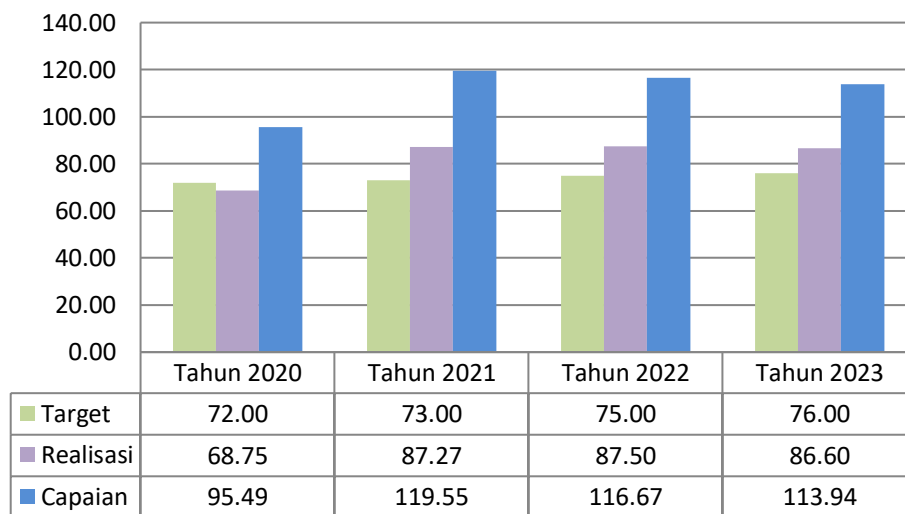
Gambar 3.12  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023



Sesuai gambar di atas, target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 sebesar 76.00% dengan realisasi sebesar 86.60 % sehingga capaian sebesar 113.94 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.13  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2023



Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2020 hingga 2023. Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 87,89%. Kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali menjadi 87,50%, dan pada tahun 2023 terjadi penurunan yang tidak signifikan menjadi 86,60%, meskipun demikian capaian selama tahun 2021 - 2023 telah melampaui target dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Hal ini disebabkan oleh Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan ilegal secara *offline* maupun *online*.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.15

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.50	86.60	98.97	Akan Tercapai	▲

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 98.97% dengan kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

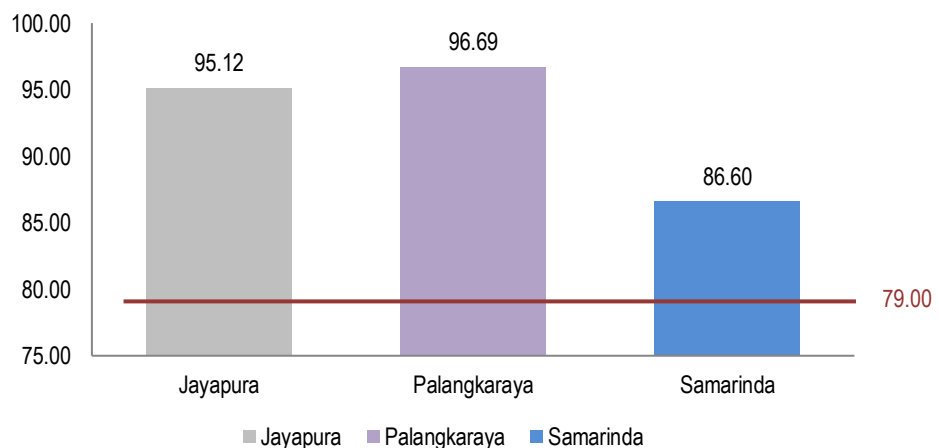
Tabel 3.16

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
79.00	Jayapura	87.00	95.12	109.33	Sangat Baik
	Palangkaraya	84.00	96.69	115.11	Sangat Baik
	Samarinda	76.00	86.60	113.94	Sangat Baik

Gambar 3.14

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Balai Besar POM di Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Palangkaraya memiliki realisasi kinerja untuk indikator Persentase

makananyang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan paling tinggi dan Balai Besar POM di Samarinda yang paling rendah. Target Nasional pada indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebesar 79,00%, jika dilihat realisasi dari Balai Besar POM di Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda maka realisasi ketiganya melampaui terhadap target nasional

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jauh melampaui target adalah :

- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan ilegal secara *offline* maupun *online*.
- Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar.
- Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan ilegal.

Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala dalam pencapaian indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu :

- Keterbatasan SDM pada fungsi pemeriksaan
- Beberapa alat mengalami kerusakan sehingga memperlambat pengujian sampel yaitu UPS untuk AAS di laboratorium pangan dan alat BSC di laboratorium PCR

Dengan demikian perlu dilakukan upaya peningkatan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu :

- Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK).
- Perbaikan terhadap alat laboratorium yang rusak dan pengajuan usulan optimalisasi untuk pembelian UPS yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.17**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	135,393,500.00	135,386,862.16	100.00	113.94	100% (Efisien)

Tabel di atas menggambarkan bahwa BBPOM di Samarinda telah menggunakan anggaran secara efisien karena

capaian indikator lebih tinggi dari pada realisasi anggaran. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah didukung oleh efisiensi penggunaan anggaran tahun 2023. Adapun program/kegiatan yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

- Pelaksanaan sampling kategori targeted telah dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan dan jadwal sampling yang dilakukan pada minggu pertama di setiap bulan sehingga sampel masuk di TPC lebih cepat dan masuk ke laboratorium sesuai kesepakatan yaitu maksimal di tanggal 5 setiap bulannya
- Pelaksanaan pengujian sampel targeted telah dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling
- Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan)
- Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran produk makanan ilegal
- Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah mewujudkan praktik keamanan pangan secara mandiri sehingga pangan yang beredar di masyarakat aman dari bahan berbahaya.
- Pelaksanaan kegiatan Tinjau Ulang Manajemen ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 yang merupakan suatu tahapan penting dalam proses implementasi sistem manajemen mutu yang bertujuan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu
- Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium
- Menindaklanjuti hasil pengujian TMS dengan melakukan pemeriksaan dan pembinaan kepada pelaku usaha yang berada di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.18  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya  
pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengaturan ulang jadwal sampel masuk laboratorium Mikrobiologi	Sampel masuk laboratorium mikrobiologi diatur menjadi 2 kali setiap bulannya, yaitu pada awal bulan (tgl 5) untuk sampel Terapeutik (Obat, OT, Kosmetik, SK dan Kuasi), dan pada tgl 15 untuk sampel pangan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
2	Perbaikan alat laboratorium yang rusak	Melakukan perbaikan alat lab AAS (UPS nya) dan BSC laboratorium Mikrobiologi yang rusak			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
3	Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK)	Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK)			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

#### i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

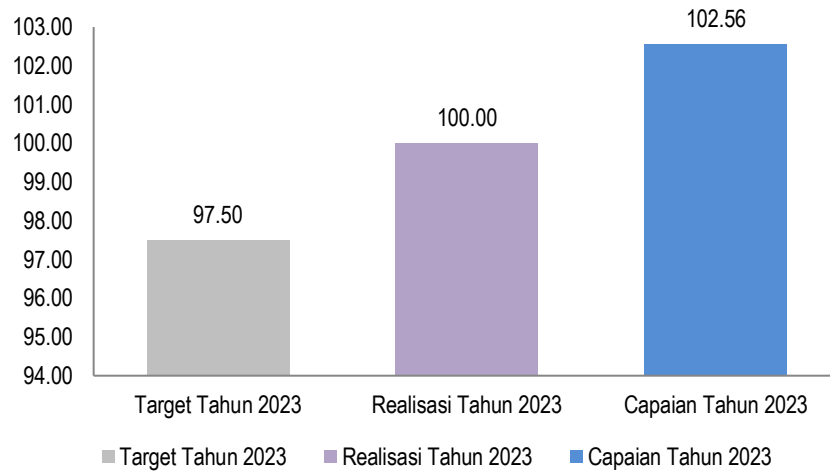
Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2021-2022 dan triwulan 3 tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2021-2022 dan laporan kinerja interim triwulan 3 tahun 2023, dimana realisasi beberapa tahun tersebut selalu melampaui target yang ditetapkan bahkan realisasi 2023 telah melampaui target akhir Renstra tahun 2024, sehingga dilakukan revaluasi terhadap target tahun 2024, dan ditetapkan target tahun 2024 semula 78 % menjadi 87.50 %.

#### 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Capaian realisasi pengadaan sampel pangan fortifikasi di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 yaitu sebanyak 90 sampel. Capaian sampel pangan fortifikasi yang selesai diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 sebanyak 90 sampel dan 90 sampel memenuhi syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

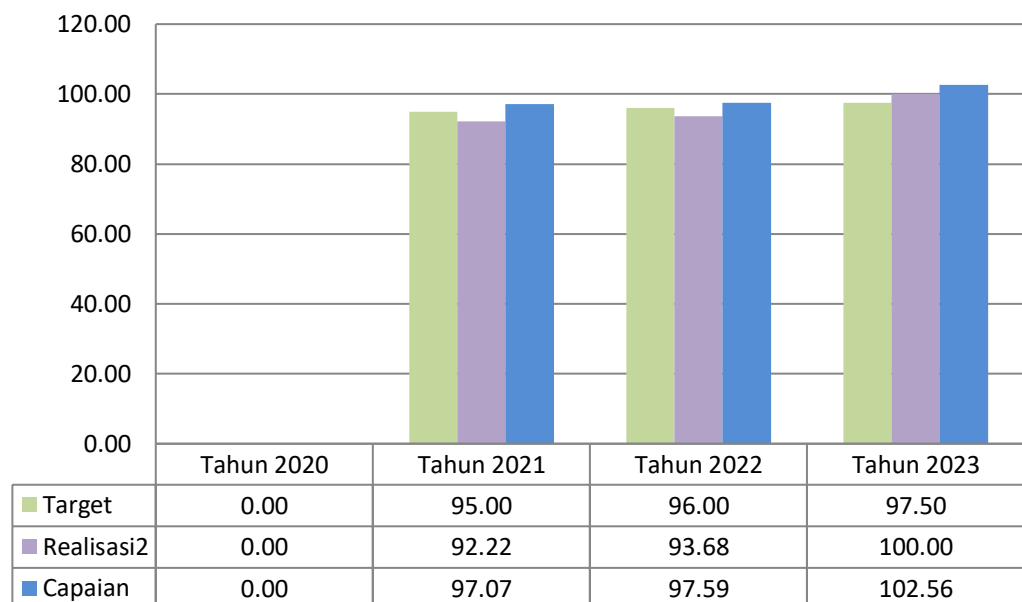
Gambar 3.15  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2023



Sesuai gambar di atas, target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2023 sebesar 97.50% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 102.56%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.16  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2023




Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2021 hingga 2023. Terjadi peningkatan realisasi dari tahun 2021 sampai 2023 dan di tahun 2023 realisasi sebesar 100 %. Hal ini disebabkan oleh Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap produk pangan fortifikasi dan Penanganan produk yang baik di sepanjang jalur produksi dan distribusi, sehingga kualitas dan mutu produk baik.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.19**

**Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	96.66	100.00	103.46	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 103.46% dengan kategori Tercapai/Melampaui. Dengan demikian, untuk indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

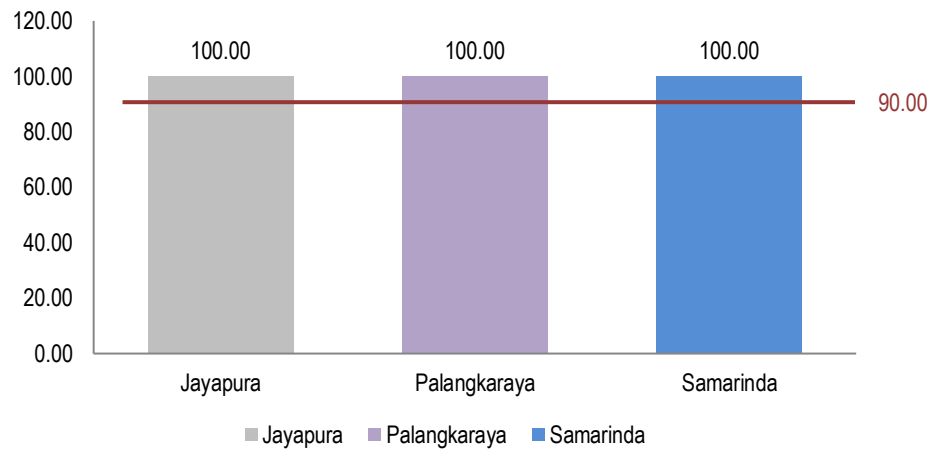
**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.20**

**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
90.00	Jayapura	90.00	100.00	111.11	Sangat Baik
	Palangkaraya	96.00	100.00	104.17	Sangat Baik
	Samarinda	97.50	100.00	102.56	Sangat Baik

**Gambar 3.17**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Balai Besar POM di Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda. Pada gambar tersebut, ketiga Balai Besar POM memiliki persentase realisasi kinerja yang sama yaitu 100,00%, dan jika dibandingkan terhadap target nasional maka realisasi ketiganya telah melampaui terhadap target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian persentase Pangan Fortifikasi Memenuhi Syarat adalah :

- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap produk pangan fortifikasi
- Pengelolaan dan penyimpanan produk Pangan yang baik yang dilakukan oleh distributor maupun sarana retail di sepanjang jalur distribusi, dapat memberikan dampak terhadap kualitas, keamanan dan kondisi fisik produk pangan. Semakin jauh dan panjang jalur distribusi yang ditempuh suatu produk, tentunya juga akan mempengaruhi kualitas produk pangan.
- Penanganan produk yang baik di sepanjang jalur produksi dan distribusi, sehingga kualitas dan mutu produk baik.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.21**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	60,424,000.00	60,417,120.00	99.99	102.56	100% (Efisien)

Tabel di atas menggambarkan bahwa BBPOM di Samarinda telah menggunakan anggaran secara efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada realisasi anggaran. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah didukung oleh efisiensi penggunaan anggaran tahun 2023. Adapun program/kegiatan yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan capaian kinerja antara lain adalah :

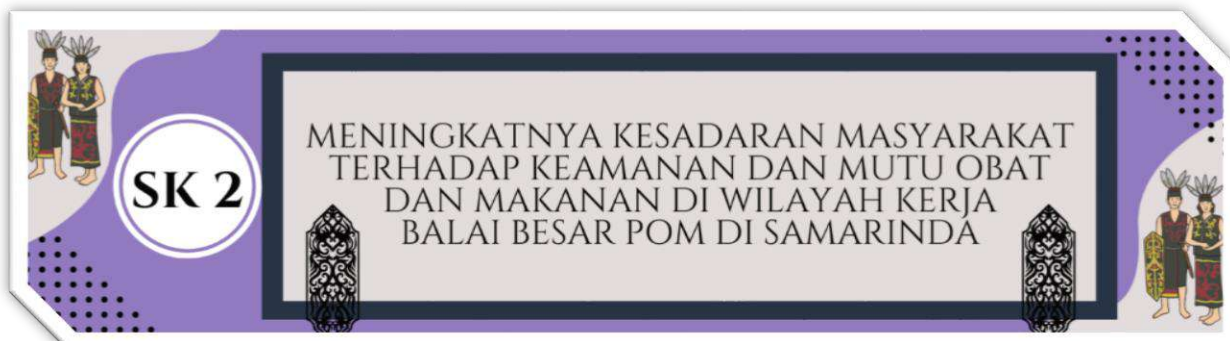
- Pendampingan/pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya produk pangan fortifikasi semakin optimal.
- Pelaksanaan kegiatan Tinjau Ulang Manajemen ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 yang merupakan suatu tahapan penting dalam proses implementasi sistem manajemen mutu yang bertujuan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu
- Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium
- Pelaksanaan sampling dan pengujian BBPOM di Samarinda sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan

**h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

-

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2021-2022 dan triwulan 3 tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2021-2022 dan laporan kinerja interim triwulan 3 tahun 2023, dimana rerata realisasi beberapa tahun tersebut diperoleh nilai 95.30 %. Selain itu lokus kabupaten/kota tempat pengambilan sampling berbeda-beda setiap tahunnya, sehingga ragam produk beredar yang disampling tiap tahun pun berbeda-beda, Serta tahun 2024 target jumlah sampel fortifikasi ditetapkan sebesar 60 (enam puluh) sampel, target menurun dibanding tahun sebelumnya sebesar 90 sampel, hal ini tentunya berpengaruh terhadap menurunnya hasil perhitungan realisasi indikator kinerja. Oleh karena itu dilakukan reviu terhadap target tahun 2024, dan ditetapkan target tahun 2024 semula 99 % menjadi 96.66 %.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 2 pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.


**Tabel 3.22**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	89.00	88.76	99.73	Cukup	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran</b>				<b>99.73</b>	<b>Cukup</b>	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 2 di Tahun 2023 diperoleh dari 1 indikator, yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 99,73% (**Cukup**), maka diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 99.73% dengan kriteria "**Cukup**". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

**1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**

Pada tahun 2023 ini, dilakukan Kajian Pengukuran Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan



Makanan Balai Besar POM di Samarinda oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Kajian ini bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dan dari nilai indeks ini sebagai rekomendasi Balai Besar POM di Samarinda untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-sectional*) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Survei dilaksanakan di 34 provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit Observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga representative sampel. Survei menggunakan stratifikasi daerah perkotaan (urban) dan perdesaan (rural). Tahap pemilihan sampel-*Two Stage Cluster Sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (*probability Proportional Size*) yaitu sampling dengan *size* jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadap target responden. Subjek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penetapan responden berdasarkan Data Sampel Rumah Tanga (DSRT) 11.570 yang terdiri dari jumlah kabupaten 450, jumlah kecamatan 1.099, jumlah desa 1.153 dan jumlah blok sensus 1.157. Pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview* terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi, *tools* kuesioner di-*install* di *smartphone enumerator*.

Analisis data dilakukan dengan skala *likert* dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku. Sedangkan analisis pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan dengan indikator pembentuk indeks terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*.

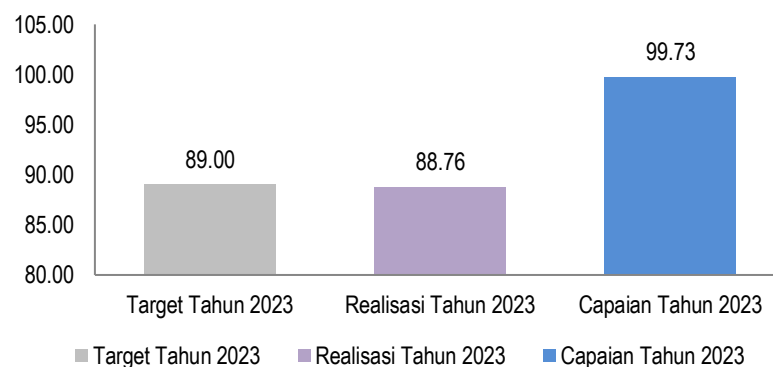
Interprestasi Indeks Kesadaran dan Indeks Kepuasan mengacu pada skala 0 - 100 dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.23  
Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*)

Skor	Interprestasi
≤ 45,00	Tidak Baik
45,01 - 60,00	Kurang Baik
60,1 - 75,00	Cukup Baik
75,01 - 90,00	Baik
≥ 90,01	Sangat Baik

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.18  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023

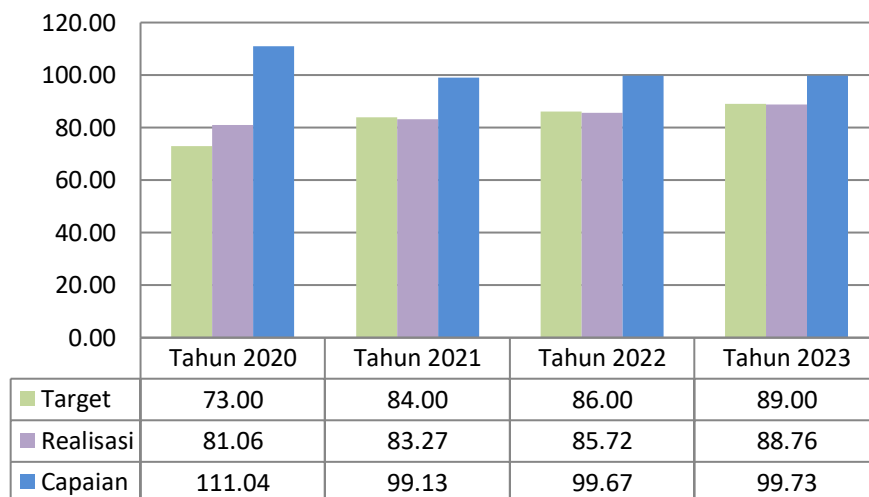


Sesuai gambar di atas, target Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda yang dilaksanakan pada tahun 2023 sebesar 89,00, dengan Realisasi Tahun 2023 sebesar 88,76 dan Capaian Tahun 2023 sebesar 99,73. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target, serta masuk dalam kategori **Cukup**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.19

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023



Dari Tabel diatas terlihat adanya peningkatan realisasi indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu dari tahun ke tahun semakin meningkat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.24

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	88.80	88.76	99.95	Akan Tercapai	

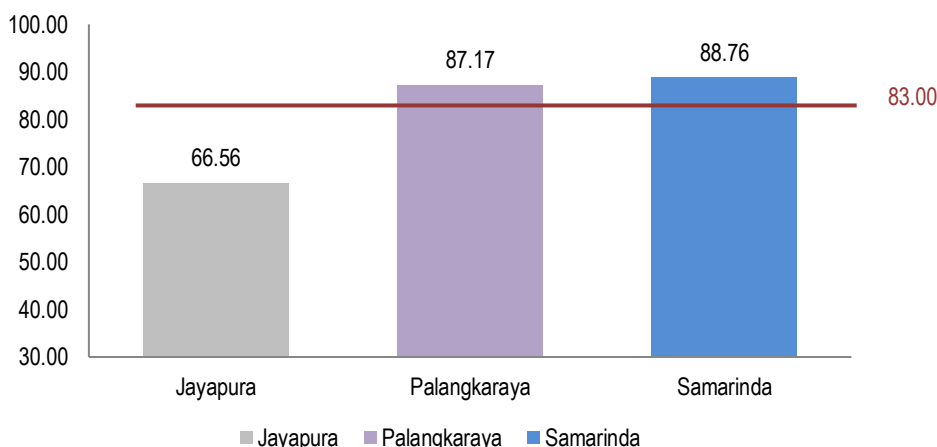
Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 88,76, telah mencapai target akhir periode Renstra 88,80 dengan capaian 99,95 % kategori **Akan Tercapai** Dengan demikian, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.25  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
83.00	Jayapura	71.00	66.56	93.75	Cukup
	Palangkaraya	77.00	87.17	113.21	Sangat Baik
	Samarinda	89.00	88.76	99.73	Cukup

Gambar 3.20  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2023 di wilayah BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya berada diatas target Nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura yang realisasainya dibawah target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM antara lain :

- Masih kurangnya jangkauan publikasi BPOM di kabupaten/kota sehingga belum semua masyarakat mengenal Badan POM dan belum mengetahui tugas dan fungsi badan POM
- Pengawasan obat dan makanan belum mencapai seluruh kecamatan di kab/kota Provinsi Kalimantan Timur yang menjadi locus survey Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan

Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

- Realisasi dari tahun 2021 sampai dengan 2023 tidak mencapai target yang ditetapkan, meskipun realisasi meningkat dari tahun 2020 sampai ke tahun 2023, sehingga perlu dilakukan reviu terhadap target tahun selanjutnya

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan.
  - Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media, dan *influencer* yang memiliki pengaruh dan jangkauan luas di kalangan masyarakat.
  - Menguatkan kemitraan dan mengedukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja pada agar dapat menjadi *peer educator* untuk menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll
2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.
  - Dalam menyusun strategi pelaksanaan KIE dapat mengacu pedoman strategi KIE Obat dan Makanan dan mempertimbangkan hasil survei kesadaran pada masing-masing wilayah, baik dari sisi komoditi, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat maupun demografi. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:  
Memfokuskan tujuan dan tema/materi/pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target *audience* seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah. Penyampaian KIE dengan memperhatikan prioritas kebutuhan informasi masyarakat, media yang tepat dan banyak diakses oleh masyarakat disesuaikan dengan target/kelompok sasaran penerima KIE. Media yang banyak diakses antara lain media televisi yang dapat menjangkau seluruh wilayah, kemasan produk dengan cara pemberian informasi adanya Nomor

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Izin Edar (NIE) atau 2D Barcode pada kemasan produk Obat dan Makanan, media sosial yang disesuaikan dengan usia dan platform, media sosial serta media luar ruang. Mengembangkan program yang kreatif dan inovatif disesuaikan dengan karakteristik masing-masing wilayah.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.26**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	143,937,500.00	143,760,730.50	99.88	99.73	Tidak Efisien

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda **tidak efisien** karena capaian indikator lebih rendah dari pada realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2023 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda, hal ini karena anggaran yang dialokasikan masih relatif sedikit, sementara diperlukan anggaran yang besar untuk membantu publikasi terkait obat dan makanan sampai ke seluruh kabupaten/kota di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda agar tercapainya Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja ini antara lain sebagai berikut ;

- Belum efektifnya kerjasama dengan Dinas Kominfo dan lintas sector lain dalam melakukan publikasi kegiatan yang melibatkan OPD, lintas sektor, komunitas maupun pelaku usaha dalam mempublikasikan hasil kegiatan yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
- Dari hasil survey diketahui bahwa Sosialisasi/KIE obat dan makanan melalui media elektronik (RRI dan TVRI) paling disukai oleh masyarakat, namun pada tahun 2023 belum dapat melaksanakan sosialisasi ke

TVRI karena ada pemotongan anggaran .

- KIE belum sepenuhnya menggunakan media KIE yang sesuai dengan usia dan platform media KIE sesuai target peserta.
- Masih kurangnya pemanfaatan KIE luar ruang seperti videothrone, spanduk, banner dan poster yang dapat dipasang di tempat-tempat umum maupun mal pelayanan publik juga akan membantu untuk meningkatkan awareness masyarakat

#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.27

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Berkolaborasi dengan dinas Kominfo dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan radio lokal di seluruh Indonesia (TVRI, RRI)	Bekerjasama dengan Dinas Kominfo jika melakukan kegiatan yang melibatkan OPD, lintas sektor, komunitas maupun pelaku usaha dalam mempublikasikan hasil kegiatan yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup
2	Bekerjasama dalam memberdayakan masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan, diantaranya melalui penggerakan Posyandu	Melibatkan kader Posyandu dalam kegiatan program desa pangan aman karena merupakan kader yang potensial sebagai kader keamanan pangan di desa			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup
3	Berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan untuk menyebarkan informasi keamanan Obat melalui sarana layanan kesehatan	Melibatkan kader Posyandu dalam kegiatan program desa pangan aman karena merupakan kader yang potensial sebagai kader keamanan pangan di desa			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup
4	Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendesiminasikan materi KIE PJAS kepada anak usia sekolah sedini	Pengawasan Sekolah yang sudah diintervensi PJAS Tahun 2020 sd 2022 dan memastikan program berkelanjutan dan melakukan			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan



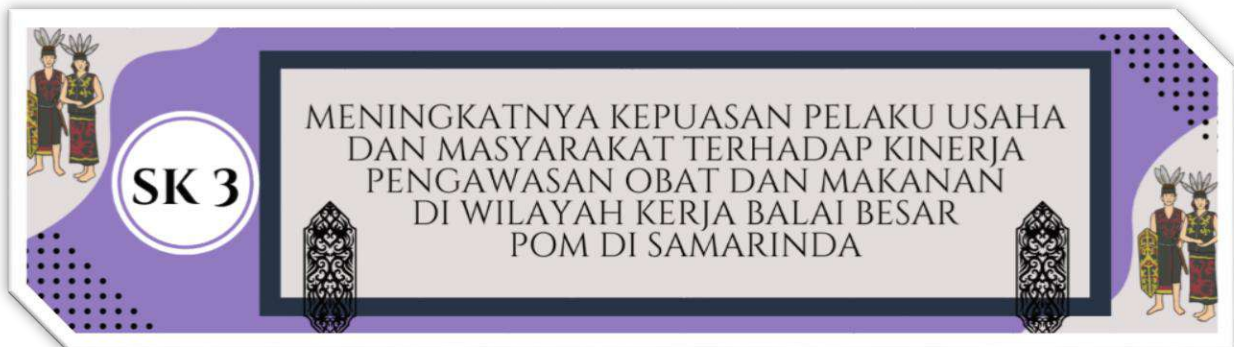
	<p> mungkin dalam program Intervensi PJAS dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya serta memasukkan program keamanan PJAS ke dalam kurikulum mata pelajaran atau melalui ekstra kurikuler. Misalnya memasukkan materi KLIK pada kurikulum pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), pada ekstra kurikuler bisa memasukkan materi KLIK di kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan dokter kecil. Bisa juga sadar KLIK masuk melalui OSIS dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).kesmas, dll)</p>	<p> replikasi dengan sekolah lainnya</p>			<p> cukup</p>	<p> dalam kategori cukup</p>
5	<p> Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah</li> <li>• Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, dsb)</li> <li>• Menggunakan media yang banyak diakses masyarakat:</li> <li>• Media televisi/RRI, agar dapat menjangkau seluruh wilayah, dapat dalam bentuk iklan layanan, berita atau bincang-bincang seperti talkshow.</li> <li>• Meningkatkan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan</li> </ul>	<p> Hadir dalam melakukan sosialisasi terkait obat dan makanan melalui media KIE RRI dan TVRI</p>			<p> %capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup</p>	<p> % capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup</p>



	yang disesuaikan dengan usia dan platform media sosial, contohnya Tik Tok untuk usia remaja, Instagram untuk usia produktif, Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya. Media luar ruang seperti spanduk, banner dan poster yang dapat dipasang di tempat-tempat umum juga akan membantu untuk meningkatkan awareness masyarakat					
--	--	--	--	--	--	--

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2021-2022 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan realisasi tahun 2023, dimana realisasi tersebut selalu dibawah target yang ditetapkan maka dilakukan reuiu terhadap target 2024, target semula paad dokumen Reuiu Renstra sebesar 91 menjadi 88,80 dengan justifikasi Hasil review target kinerja unit organisasi/ satker tahun 2024 dari unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan ditetapkan sebesar 88,80, target diturunkan dari target renstra 2024 menyesuaikan dengan realisasi dan analisis trend selama 3 tahun terakhir serta realisasi tahun 2023



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 3 pada tahun 2023 diukur dengan 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU).

**Tabel 3.28**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.80	92.30	106.34	Sangat Baik	
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77.56	80.73	104.09	Sangat Baik	
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.00	93.30	104.83	Sangat Baik	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran</b>				<b>105.09</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Pada tabel di atas terlihat Capaian realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 106.34% (**Sangat Baik**), Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 104.09 % (**Sangat Baik**) dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 104.83% (**Sangat Baik**), Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 105.09 % dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan ketiga dengan kategori **Sangat Baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil dengan sangat baik dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

## 1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Kinerja (SK). Pengukuran Indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target adalah produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala *Likert* 1-4 dengan aspek *Customer Satisfaction*

Pengukuran dalam survey ini dapat dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Aspek *Tangible*
- 2) Aspek *Reliability*
- 3) Aspek *Assurance*
- 4) Aspek *Responsiveness*
- 5) Aspek *Empathy*

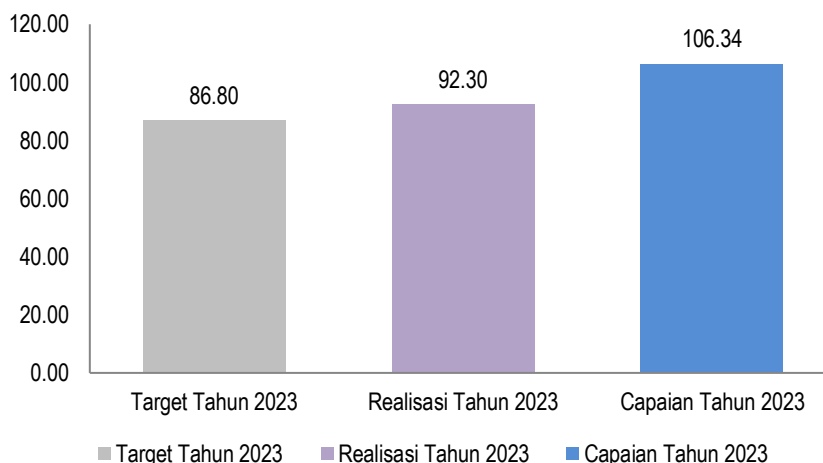
Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target tahun 2023 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 86,80 (Delapan Puluh Enam Koma Delapan Puluh)

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan pada akhir tahun sehingga penilaian capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2023 juga dilakukan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.21

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023

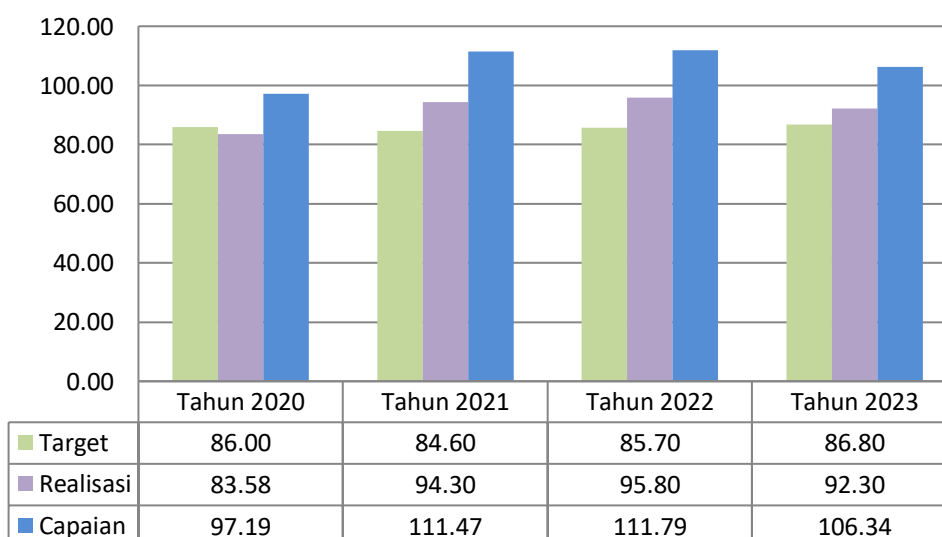


Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh pada akhir tahun 2023 yaitu 92.30% melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 86.80% dengan capaian 106.34 % dengan kategori "Sangat Baik".

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.22

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2023




Berdasarkan hasil realisasi kinerja Tahunan, pada tahun 2023 terlihat realisasi kinerja telah mencapai target yang ditetapkan walaupun secara realisasi tahun 2023 lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2021 dan 2022 namun masih diatas realisasi 2020. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah layanan Bimbingan dan Pembinaan oleh BBPOM di Samarinda kepada Pelaku Usaha melalui Kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Yang Baik, Sosialisasi Izin Edar Badan POM di Kabupaten/Kota, Desk Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada Pelaku Usaha terkait perbaikan temuan dalam Sertifikasi dan Pendampingan Kepada Pelaku Usaha.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.29

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.80	92.30	96.35	Akan Tercapai	

Realisasi persentase Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2023 sebesar 92.30 % belum mencapai target akhir periode Renstra yaitu 95.80 %, pesentase capaian sebesar 96.35 % dengan kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 bisa diperkirakan akan tercapai, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

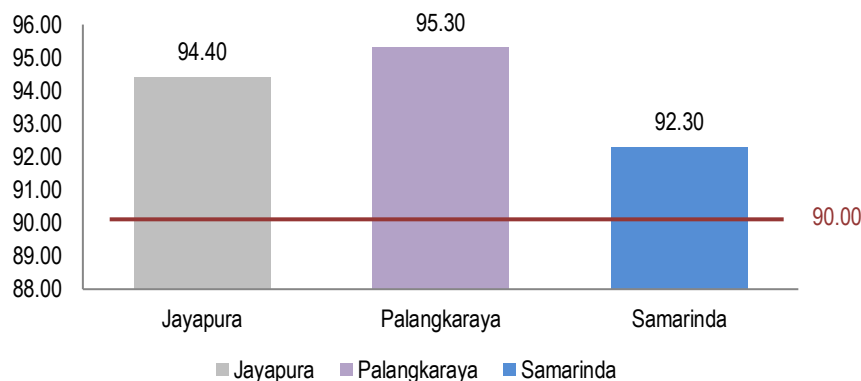
**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Tabel 3.30

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
90.00	Jayapura	93.40	94.40	101.07	Sangat Baik
	Palangkaraya	90.90	95.30	104.84	Sangat Baik
	Samarinda	86.80	92.30	106.34	Sangat Baik

**Gambar 3.23**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Samarinda. Realisasi ketiga BPOM tersebut telah melebihi target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 yaitu :

- Petugas memiliki kompetensi yang mumpuni untuk dapat memberikan bimbingan dan pembinaan secara tepat kepada pelaku usaha.
- Konsistensi pelaksanaan Sosialisasi Registrasi Izin Edar Badan POM kepada pelaku usaha baik secara luring dan daring di kabupaten /kota untuk menjawab kebutuhan informasi pelaku usaha mengenai pengurusan izin edar Badan POM.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.31**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	5,742,500.00	5,686,696.50	99.03	106.34	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diantaranya sebagai berikut :

- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi yang dilakukan secara berkesinambungan melalui keikutsertaan pada pelatihan-pelatihan dalam kegiatan terpadu pusat balai ataupun kegiatan mandiri balai dengan narasumber Badan POM baik secara luring maupun daring untuk dapat memberikan informasi terkini kepada pelaku usaha.
- Pelaksanaan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui whatsapp khusus sertifikasi "Si Jebol" dan Layanan Informasi tatap muka melalui zoom meeting "Jumat Jumpa Si Jebol (JJS)" terkait sertifikasi sarana dan registrasi produk obat dan makanan memberi kemudahan kepada para pelaku usaha untuk mendapatkan informasi dan memperluas jangkauan Balai Besar POM di Samarinda dengan seluruh Kabupaten/ Kota di Kalimantan Timur.
- Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan melalui bimtek dan pendampingan secara langsung (desk) terutama untuk para pelaku usaha UMKM dalam memfasilitasi dan membantu penyelesaian kendala yang dialami dalam proses pengurusan izin edar.

**h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

-

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja Tahun 2021-2023 seperti yang tertuang pada Laporan Kinerja Tahun 2020-2023 telah melampaui dari target tahunan yang ditetapkan sehingga diusulkan untuk perubahan target tahun 2024 oleh Balai dan disetujui oleh Unit Pembina dari nilai target sebelumnya pada dokumen Reviu Renstra sebesar 87.8 % menjadi 95.80 %.

**2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan social berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat yang menjadi social survey adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

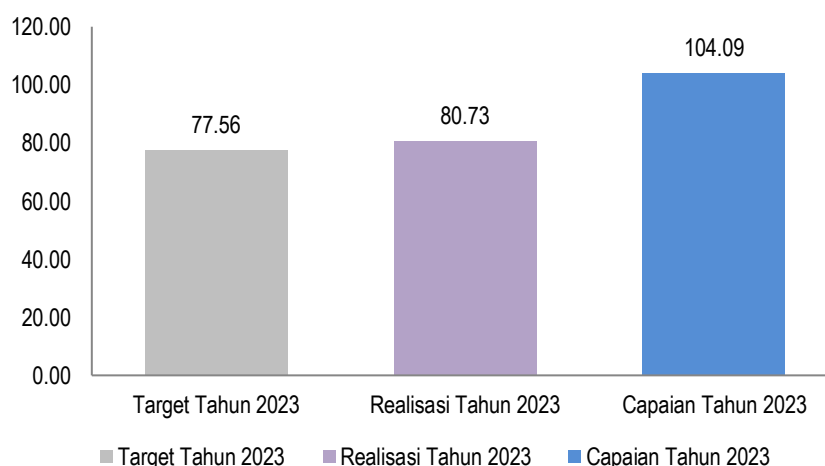
1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media 88 social BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh masyarakat anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Target tahun 2023 Indeks kepuasan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 77,56 (Tujuh Puluh Tujuh Koma Lima Puluh Enam).

Realisasi indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan pada akhir tahun sehingga penilaian capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2023 juga dilakukan pada akhir tahun.

#### a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

**Gambar 3.24**  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023



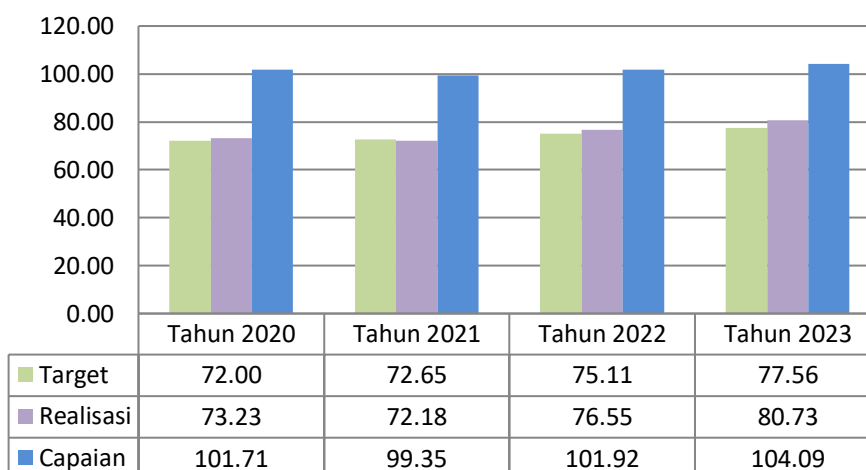
Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh pada akhir tahun 2023 yaitu 80.73 % melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 77.56 % dengan capaian 104.09 % dengan

kategori "Sangat Baik".

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

Gambar 3.25

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2023



Berdasarkan gambar di atas terdapat peningkatan realisasi dan capaian indikator indeks kepuasan masyarakat Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dibandingkan tahun 2020, 2021 dan tahun 2022. Hal ini sesuai dengan komitmen BBPOM di Samarinda untuk selalu meningkatkan kinerja pengawasan untuk melindungi seluruh masyarakat.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.32

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.80	80.73	99.91	Akan Tercapai	

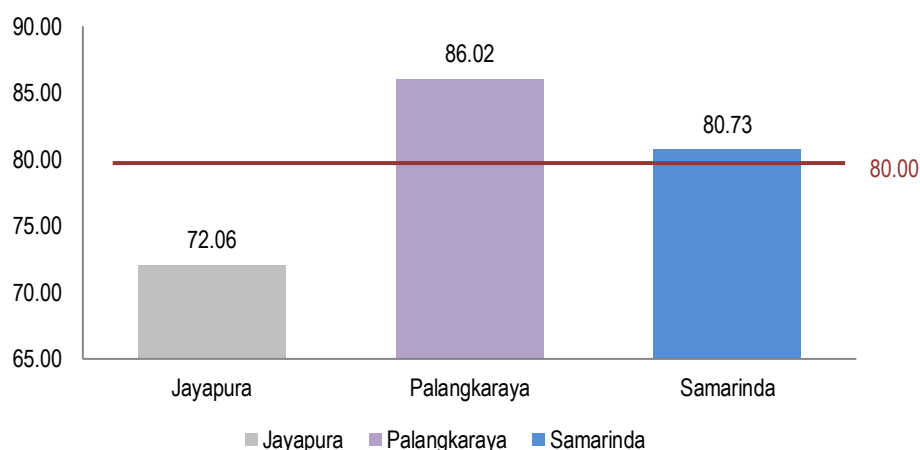
Realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 99.91% dengan kategori Akan Tercapai. Untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.33  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
80.00	Jayapura	68.26	72.06	105.57	Sangat Baik
	Palangkaraya	67.76	86.02	126.95	Tidak Dapat Disimpulkan
	Samarinda	77.56	80.73	104.09	Sangat Baik

Gambar 3.26  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura. Balai di Palankaraya dan BBPOM di Samarinda telah melebihi target nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura masih dibawah target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor-faktor penunjang keberhasilan capaian kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- Optimalisasi pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di kabupaten/kota dengan melibatkan petugas diluar kelompok pemeriksaann

- Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan secara daring dan luring sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala terkait dengan capaian hasil pengawasan
- Pengawasan bersama lintas sektor dalam rangka Pengawasan Peredaran Pangan yang Aman dan Bermutu menyambut Hari Raya Keagamaan dan Tahun Baru
- Pengawasan Bersama lintas sektor dalam rangka pengendalian AMR di Fasilitas Distribusi Produk untuk Ternak.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.34**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	474,039,000.00	473,948,096.00	99.98	104.09	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja (Ngopi CanTIK) telah dilaksanakan berkala berkontribusi dalam perbaikan dialog kinerja antara tim kerja dan pimpinan.
- Kegiatan Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja (Ngopi CanTIK) bersama Pedagang Besar Farmasi (PBF) telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan berkontribusi dalam membuka jalan komunikasi dengan pihak PBF untuk menggali terkait dengan pelaksanaan Cara Distribusi Obat Yang Baik.
- Bimbingan Teknis Pengendalian AMR dan Farmakovigilance kepada Tenaga Kefarmasian dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- Bimbingan Teknis Penandaan Kosmetik dan Iklan kepada Pelaku Usaha Kosmetik di Kota Samarinda dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

#### i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022, persentase capaian indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020, 2022 dan 2023 mencapai target yang ditetapkan serta realisasi di tahun 2023 telah melampaui target tahun 2024 pada dokumen Reviu Rensta sebesar 80.01%. Oleh karena itu dilakukan reviu terhadap target tahun 2024, berdasarkan rekomendasi target oleh Biro Perencanaan dan Keuangan maka ditetapkan target tahun 2024 semula 80.01% menjadi 80.80 %.

### 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, ngamanatkan penyelenggara wajib mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan Pelayanan Publik yang adil, transparan, dan akuntabel. Pelibatan masyarakat ini menjadi penting seiring dengan adanya konsep pembangunan berkelanjutan serta dapat mendorong kebijakan penyelenggaraan pelayanan publik lebih tepat sasaran.

Dalam mengamankan UU No. 25 tahun 2009 maupun PP No. 96 Tahun 2012 maka disusun Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pedoman ini memberikan gambaran bagi penyelenggara pelayanan untuk melibatkan masyarakat dalam penilaian kinerja pelayanan publik guna meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Penilaian masyarakat atas penyelenggaraan pelayanan publik akan diukur berdasarkan 9 (sembilan) unsur yang berkaitan dengan standar pelayanan, sarana prasarana, serta konsultasi pengaduan.

Adapun 9 (Sembilan) unsur yang tertera pada survei, antara lain :

- U1. Persyaratan
- U2. Sistem, Mekanisme, Prosedur
- U3. Waktu
- U4 Biaya/Tarif
- U5 Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan

- U6. Perilaku Pelaksana
- U7. Kompetensi Pelaksana
- U8 Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
- U9. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan Balai Besar POM di Samarinda sebagai salah satu penyedia layanan publik di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) maka perlu diselenggarakan survei atau jajak pendapat tentang penilaian pengguna layanan publik terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017, maka telah dilakukan pengukuran atas kepuasan masyarakat. Hasil SKM yang didapat merangkum data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat. Dengan elaborasi metode pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat, maka akan didapatkan kualitas data yang akurat dan komprehensif. Survei dilakukan dengan menggunakan iframe kuesioner yang ditempelkan pada aplikasi SAPA APIP sehingga setiap unit pelayanan publik mendapatkan URL (link survei), kemudian penerima layanan dapat langsung mengisi kuesioner dengan mengakses link tersebut.

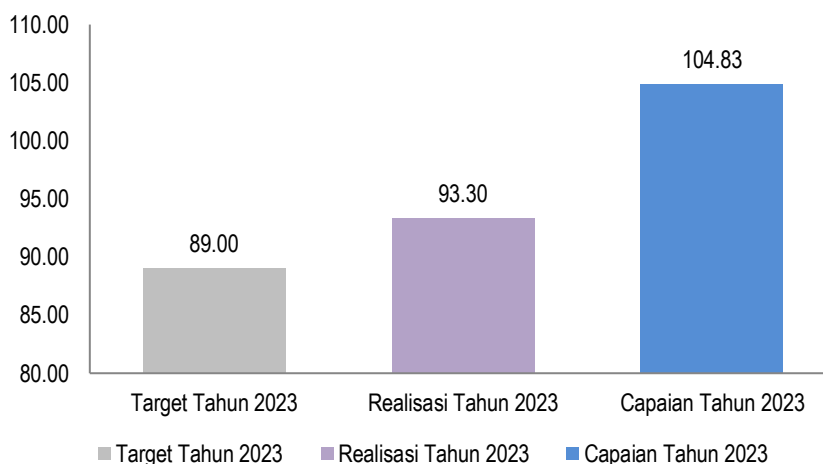
Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran pada nilai indeks kepuasan konsumen dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagaimana Tabel berikut :

**Tabel 3.35**  
**Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat**

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 – 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

#### a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

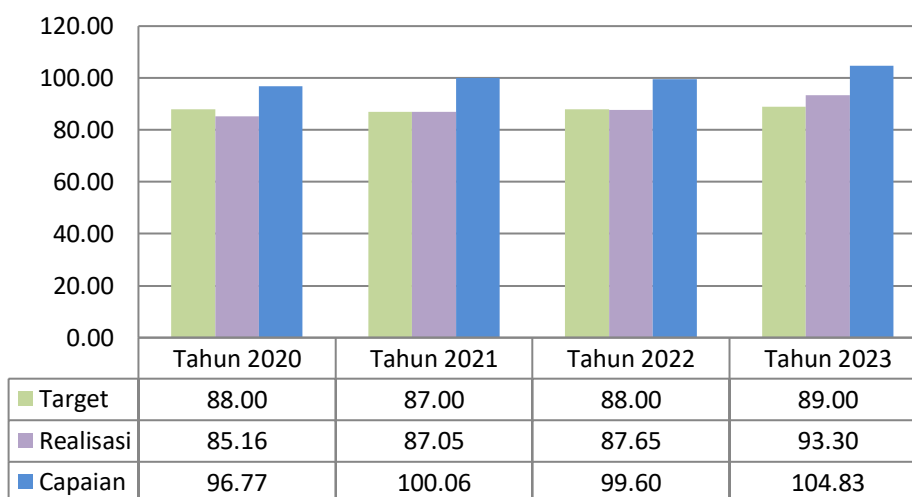
**Gambar 3.27**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023**



Sesuai gambar 3.10, target Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 89,00, dengan Realisasi Tahun 2023 sebesar 93,30 dan Capaian Tahun 2023 sebesar 104,83%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi mencapai target, serta masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

**Gambar 3.28**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023**




Dari Tabel diatas terlihat adanya peningkatan realisasi indikator Indeks Kepuasan masyarakat terhadap

Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan Balai Besar POM di Samarinda selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan publik agar dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.36

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	93.75	93.30	99.52	Akan Tercapai	

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 93,30, belum mencapai target akhir periode Renstra 93,75 dengan capaian 99,52% kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian indikator Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 bisa diperkirakan akan tercapai, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

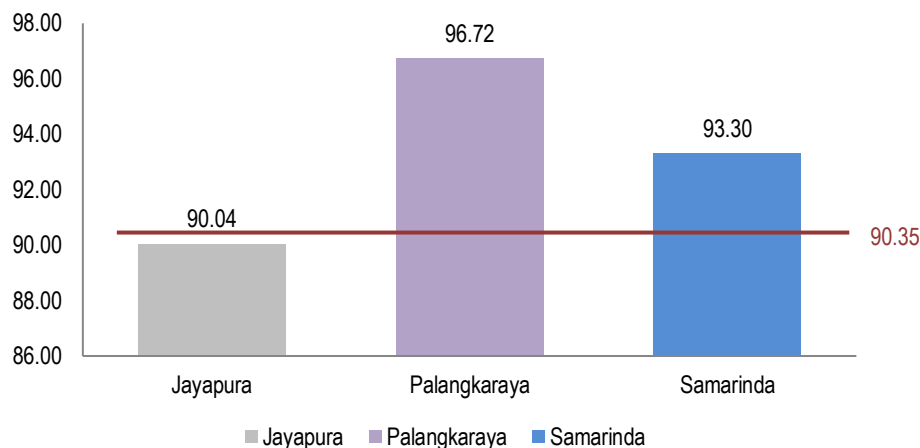
Tabel 3.37

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
90.35	Jayapura	91.00	90.04	98.95	Cukup
	Palangkaraya	93.00	96.72	104.00	Sangat Baik
	Samarinda	89.00	93.30	104.83	Sangat Baik

Gambar 3.29

### Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2023 di wilayah BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya berada diatas target Nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura berada dibawah target nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura.

#### e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kinerja Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda antara lain :

1. Kemudahan Persyaratan Pendaftaran, Waktu dan Biaya Tarif Izin Edar BPOM dengan membantu UMKM dalam pengurusan izin edar melalui pendampingan SI Jebol, JJS (Jum'at Jumpa Si Jebol).
2. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan secara daring dan luring sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta Peningkatan Perilaku Petugas dalam memberikan pelayanan.
3. Peningkatan penanganan pengaduan dan tindak lanjut yang disampaikan dan ditindaklanjuti sesuai timeline/SLA.
4. Menyelesaikan tindak lanjut SKM sesuai time line/SLA, dan melaksanakan pemantauan atas tindak lanjutnya secara berkala

Meskipun capaian telah mencapai target yang telah ditetapkan, masih perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan untuk Penyempurnaan Kinerja ke depannya antara lain :

1. Karena lokasi kantor yang jauh ke kabupaten/kota sehingga dilakukan Publikasi informasi layanan konsultasi

- SiJebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting melalui IG Balai
2. Dilakukan pendampingan dalam pengisian registrasi dalam aplikasi BPOM melalui pendampingan SiJEBOL (Sertifikasi Jemput Bola) maupun secara zoom melalui inovasi Jumat Jumpa SiJebol (JJS) serta melalui layanan sertifikasi di Mall Pelayanan Publik (MPP)
  3. Sosialisasi Standar Layanan Informasi dan Pengaduan melalui Forum Konsultasi Publik (FKP), Infografis melalui Media Sosial (FB, IG, Twitter, Media Online), Publikasi melalui Baliho, dan IG serta Pod Cast di Mall Pelayanan Publik
  4. Membuat brosur tentang Registrasi Pangan Olahan, Notifikasi Kosmetik, Registrasi OT bertahap, dan PIRT yang memuat informasi layanan sertifikasi Obat dan Makanan
1. Peningkatan sarana prasarana layanan publik untuk memenuhi persyaratan
  2. Target kegiatan sosialisasi, KIE diarahkan kepada pelaku usaha, dengan bekerja sama dengan instansi terkait yang memiliki UMKM binaan seperti Disperindag, Koperasi dan UKM serta CSR
  3. Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk pengurusan NIB bagi pelaku usaha

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.38**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	46,301,500.00	42,742,103.00	92.31	104.83	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

1. Publikasi Informasi Layanan Konsultasi Si Jebol Via WhatshApp dan Layanan Konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui Zoom Meetinf dan Media Sosial Instagram Balai Besar POM di Samarinda.

2. Standar layanan publik yang disusun berdasarkan masukan unsur Penta Heliks (Pemerintah, Masyarakat/Organisasi Kemasyarakatan, Pelaku Usaha dan Media), serta di publikasikan melalui media sosial, media elektronik/online serta media luar ruangan (baliho). Pemenuhan kualitas sarana prasarana untuk meningkatkan Pelayanan Publik, antara lain Fungsi dan sarana Front office terpisah dari loket layanan, ruang tunggu khusus difable.
3. Melakukan sosialisasi melalui KIE langsung maupun melalui publikasi media sosial terkait sarana untuk menyalurkan saran dan masukan, bisa melalui *Whistle Blower System* (WBS) melalui : [sangintegritas.pom.go.id](http://sangintegritas.pom.go.id), email [wbsbbpom.smd@gmail.com](mailto:wbsbbpom.smd@gmail.com), <https://bit.ly/AyoAdukanPungliGratifikasi> dan Kotak Pengaduan BBPOM di Samarinda.

#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

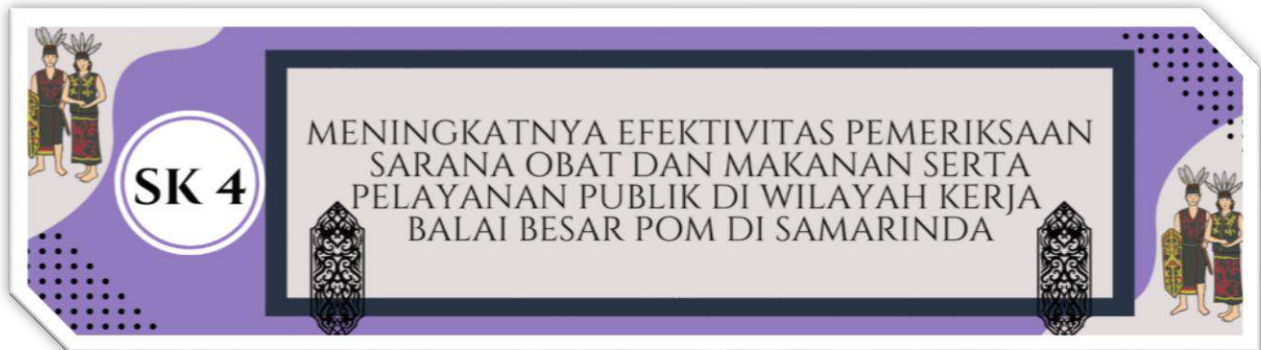
**Tabel 3.39**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**  
**pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Upaya perbaikan dan kemudahan akses penggunaan aplikasi terus dilakukan, selain itu petunjuk pemakaian aplikasi sudah tersedia termasuk pendampingan oleh petugas pelayanan ketika menggunakan aplikasi (Aplikasi sppirt.go.id)	Kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha dalam melakukan registrasi produk melalui aplikasi melalui kegiatan inovasi JJS (Jumat Jumpa Sijebol)			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik
2	Peningkatan sarana prasarana layanan publik untuk memenuhi persyaratan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pengaturan lahan parkir dengan penyediaan lahan parkir khusus untuk pengguna layanan</li> <li>• Penyediaan sarana prasarana layanan publik antara lain : mesin antrian dan ruang laktasi yang sesuai standar layanan publik</li> </ul>			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik
3	Sosialisasi prosedur/persyaratan telah dilakukan dengan berbagai metode (elektronik/non elektronik) kepada	Dilakukan Forum Konsultasi Publik bertujuan memperoleh kepastian layanan, memperoleh pengetahuan terkait			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik

	masyarakat /pelaku usaha serta pendampingan bagi UMKM pangan menjadi salah satu solusinya, melalui inovasi pelayanan publik Si Jebol (Sertifikasi Jemput Bola)	berbagai kebijakan, menelaraskan antara harapan dengan kemampuan penyelenggara pelayanan, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggara pelayanan publik				
4	Target kegiatan sosialisasi, KIE diarahkan kepada pelaku usaha, dengan bekerja sama dengan instansi terkait yang memiliki UMKM binaan seperti Disperindag, Koperasi dan UKM serta CSR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi kepada pelaku usaha/UMKM terkait pemenuhan persyaratan dalam rangka mendapatkan izin edar BPOM</li> <li>• Sosialisasi lewat media sosial dibuat dlm bentuk video yang menarik</li> </ul>			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik
5	Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk pengurusan NIB bagi pelaku usaha	Dilakukan Forum Konsultasi Publik			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik

#### i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja




Berdasarkan hasil realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 93,30% , dimana realisasi telah melampaui target 2024 pada dokumen reuiu Renstra, maka dilakukan reuiu terhadap target 2024, target semula 90,00 menjadi 93,75 dengan justifikasi Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2024 sebesar 90 berdasarkan realisasi s.d triwulan III tahun 2023, realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik sebesar 93.30 dengan target sebesar 89 (realisasi sudah melampaui target tahun 2024), sehingga hasil Review target kinerja unit organisasi/ satker tahun 2024 dari unit pengampu ditetapkan sebesar 93.75.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 4 pada tahun 2023 diukur dengan 7 (tujuh) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

**Tabel 3.40**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	Baik	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.00	87.77	109.71	Sangat Baik	
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	99.85	99.85	Cukup	
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	77.27	118.88	Sangat Baik	
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.00	84.58	101.90	Sangat Baik	

Indeks Pelayanan Publik	4.25	4.54	106.82	Sangat Baik	
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	90.48	114.53	Sangat Baik	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran</b>			107.38	Sangat Baik	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 terhadap target tahun 2023 diperoleh dari 7 indikator, yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 100,00% (**Baik**), Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian 109.71% (**Sangat Baik**), Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 99.85% (**Cukup**), Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 118.88% (**Sangat Baik**), Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 101.90% (**Sangat Baik**), Indeks Pelayanan Publik dengan capaian 106,82% (**Sangat Baik**), Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan capaian 114.53% (**Sangat Baik**). sehingga diperoleh NP sebesar 107.38% dengan kriteria "**Sangat Baik**". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil dengan sangat baik dalam Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

**1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Keputusan/ rekomendasi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/ distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ pencabutan izin/ pencabutan NIE dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal/ KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

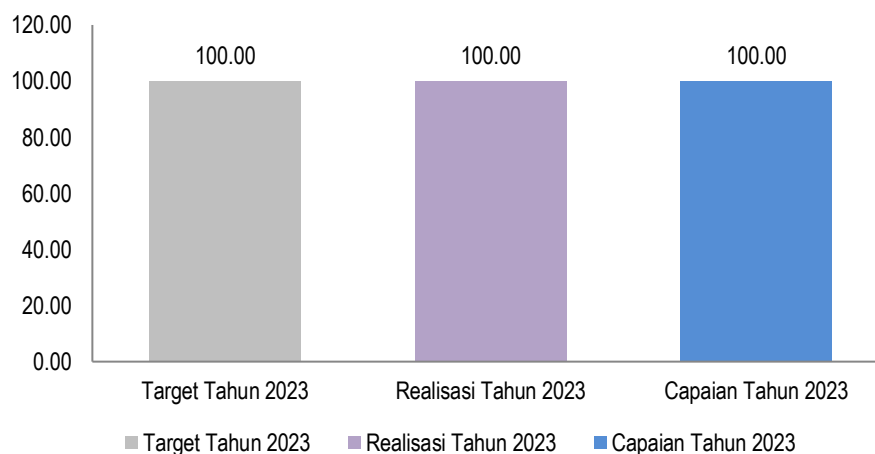
1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT lain;
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda;
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat; dan
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait (pelaku usaha dan lintas sektor) yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda.

Keputusan rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2023, terdapat sebanyak 342 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, serta sebanyak 342 yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 100,00%.

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

**Gambar 3.30**

**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2023**

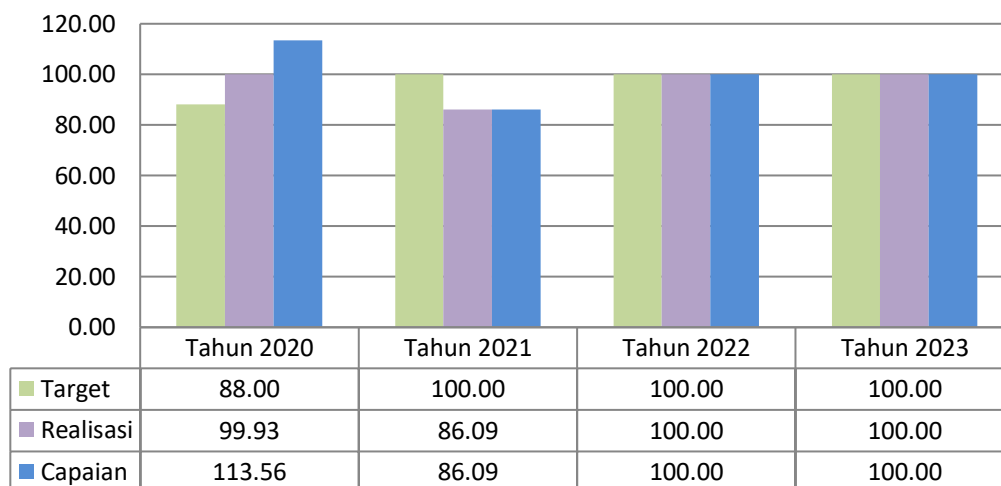


Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2023 sebesar 100%, dengan realisasi tahun 2023 sebesar 100,00% dan capaian tahun 2023 sebesar 100,00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah mencapai target, serta masuk dalam kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.31

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020-2023



Berdasarkan gambar diatas, terlihat capaian pada tahun 2020 paling tinggi hingga mencapai 113.56%. Hal ini disebabkan target yang diberikan belum mencapai 100% sehingga capaian dapat melebihi target yang diharapkan. Di tahun 2021, capaian paling rendah dalam 4 tahun terakhir, yang disebabkan karena peningkatan target yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, sehingga tampak tidak semua rekomendasi dapat dilaksanakan seluruhnya. Pada tahun 2022 dan 2023, capaian stabil di angka 100% yang menandakan target yang ditetapkan telah dicapai. Hal ini terjadi karena adanya komitmen bersama, efektivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan, dan kontinuitas dalam melaksanakan kebijakan sehingga target dapat dicapai dengan konsisten.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.41

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	Tercapai/Melampaui	

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 telah mencapai target renstra tahun 2024, dengan capaian kategori **Tercapai/Melampaui**, sehingga capaian ini diharapkan dapat dipertahankan di tahun 2024.

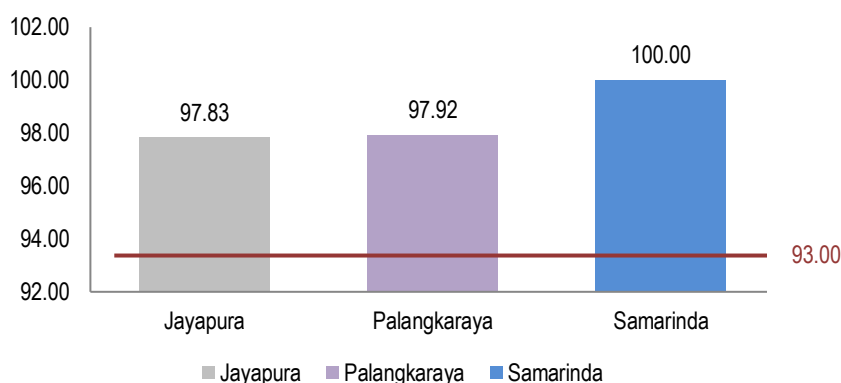
d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.42**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
93.00	Jayapura	91.00	97.83	107.51	Sangat Baik
	Palangkaraya	90.00	97.92	108.80	Sangat Baik
	Samarinda	100.00	100.00	100.00	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya, diikuti oleh BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda.

**Gambar 3.32**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda. Jika dibandingkan dengan target Nasional maka realisasi ke tiga BBPOM, baik BBPOM di Samarinda, Palangkaraya maupun BBPOM di Jayapura telah melampaui target nasional.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

- Komitmen UPT dalam melaksanakan keputusan/rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT sendiri, dari pusat /UPT lain dan pemangku kepentingan;

- Komitmen Pusat dan UPT lainnya dalam menindaklanjuti keputusan/rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda
- Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi hasil kegiatan inspeksi yang rutin dilakukan.
- Peningkatan kompetensi petugas di lapangan.
- Kerjasama dan komunikasi yang baik, dengan UPT pusat maupun dengan pemangku kepentingan lain.

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja yang telah dicapai perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Mengoptimalkan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut keputusan/ rekomendasi hasil kegiatan inspeksi baik dari Pusat/UPT lain oleh UPT maupun dari UPT oleh Pusat atau UPT lain.
- Perencanaan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik lagi.
- Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi petugas di lapangan.
- Komunikasi yang lebih intensif antara Pusat, UPT lain maupun pemangku kepentingan oleh UPT agar pengawasan Obat dan makanan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.43**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	36,940,000.00	36,939,400.00	100.00	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator sama dengan % realisasi anggaran 2023, dapat disimpulkan bahwa anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi.

9. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan/program yang menunjang tercapainya persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

- monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengawasan sarana produksi maupun distribusi telah dilaksanakan secara optimal.
- Monitoring kegiatan melalui program Ngopi Cantik (Ngobrol Heki Capaian Terupdate Indikator Kinerja) untuk memantau, mengetahui kondisi, kendala dan rekomendasi dalam mencapai indikator kinerja yang efektif dan efisien.
- Komunikasi yang lebih intensif antara Pusat, UPT lain maupun pemangku kepentingan oleh UPT agar pengawasan Obat dan makanan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal
- Peningkatan kompetensi petugas di lapangan.

h. **Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Tabel 3.44

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Percepatan penyelesaian tindak lanjut rekomendasi intensifikasi pengawasan OT dan SK ilegal dan pelaporan pada bulan berikutnya	Menyelesaikan tindak lanjut rekomendasi intensifikasi pengawasan OT dan SK ilegal dan pelaporan pada bulan berikutnya			%capaian di bawah 100%	%capaian menaik menjadi 100%

i. **Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2022 dan triwulan III 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2022 dan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2023 dapat dilihat realisasi telah tercapai target, maka tidak dilakukan reuiu terhadap target untuk tahun tahun 2024.

## 2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

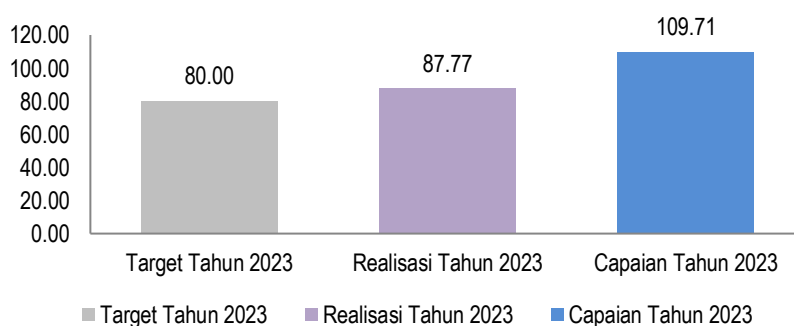
Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Badan POM melalui Balai Besar POM di Samarinda kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kefarmasian, baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan (pelaku usaha dan lintas sektor). Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback* / respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2023 terdapat sebanyak 272 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi, serta sebanyak 204 yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebesar 109.71%.

### a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.33

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023

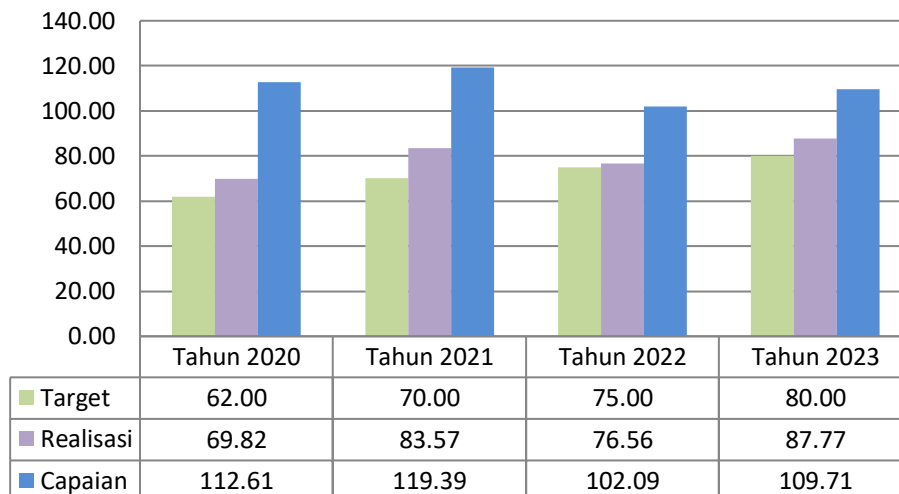


Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2023 sebesar 80,00%, dengan realisasi tahun 2023 sebesar 87.77% dan capaian tahun 2023 sebesar 109.71%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah mencapai target, serta masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.34

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020-2023



Berdasarkan gambar diatas, realisasi dan capaian dalam 4 tahun terakhir selalu melampaui target yang ditetapkan, dimana capaian tertinggi terjadi di tahun 2021, kemudian diikuti capaian di tahun 2020, 2023 dan terendah di tahun 2022. Realisasi di tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama, efektivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan telah optimal, dan kontinuitas dalam melaksanakan kebijakan sehingga target dapat dicapai dengan konsisten.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.45

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85.00	87.77	103.26	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 telah mencapai target renstra tahun 2024, dengan capaian kategori **Tercapai/Melampaui**, sehingga capaian ini diharapkan dapat dipertahankan/ditingkatkan di tahun 2024.

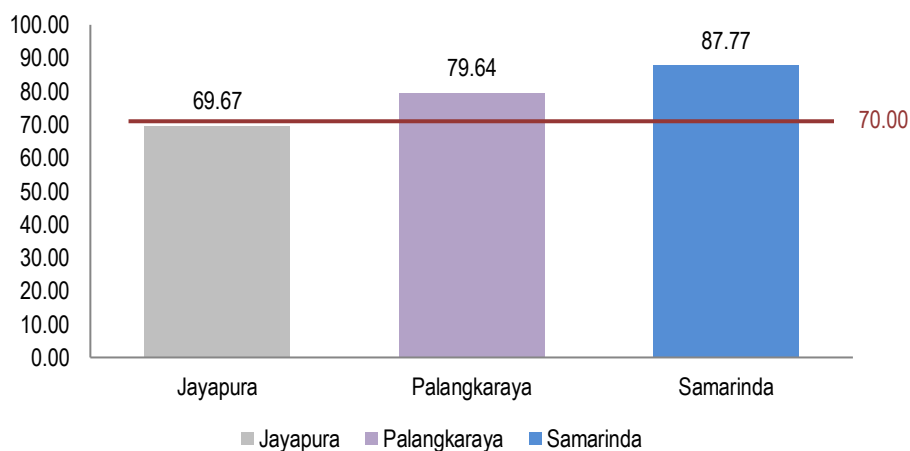
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.46  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
70.00	Jayapura	59.00	69.67	118.08	Sangat Baik
	Palangkaraya	75.00	79.64	106.18	Sangat Baik
	Samarinda	80.00	87.77	109.71	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura, diikuti oleh BBPOM di Samarinda dan BBPOM di JPalangkaraya. Capaian dari ketiga balai yang diperbandingkan masuk dalam kategori **sangat baik**.

Gambar 3.35  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda, diikuti oleh BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Jayapura. Dari ketiga balai yang diperbandingkan, capaian BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional sedangkan BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya telah melampaui target nasional .

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah :

- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian CAPA dari rekomendasi hasil pemeriksaan untuk memudahkan dan mempercepat proses umpan balik yang diterima.
- Monitoring dan evaluasi tindaklanjut CAPA dari pelaku usaha dan lintas sektor telah dilaksanakan dengan efektif.
- Pelaksanaan *focus group discussion* dengan lintas sektor dan pelaku usaha terkait tindaklanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang memberikan komitmen lebih untuk melaksanakan rekomendasi yang telah diterima. Selain itu juga dilakukan pemberian informasi terkait pemenuhan peraturan tentang proses produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan forum komunikasi dengan *Stake Holder* salah satunya PBF dalam rangka menjangkau masukan serta pemberian informasi terkait pelanggaran yang sering ditemukan saat pengawasan di sarana distribusi untuk mengoptimalkan pengawasan distribusi Obat dan Makanan, serta meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terkait peraturan perundang-undangan yang berlaku dan meminimalisir terjadinya pelanggaran.

Upaya-upaya rekomendasi yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depan adalah:

- Perencanaan yang lebih baik dan melakukan komunikasi yang intensif dengan pelaku usaha dan lintas sektor yang mendapatkan surat permintaan tindak lanjut.
- Pemberian informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses produksi dan distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi tindak lanjut CAPA dari pelaku usaha.
- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Samarinda dengan membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab/kota dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.47  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	5,742,500.00	5,686,696.50	99.03	109.71	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja ini antara lain :

- Pendampingan terhadap pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA telah dilakukan secara optimal
- Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut CAPA dari pelaku usaha telah dilakukan secara optimal
- Monitoring kegiatan melalui program Ngopi Cantik (Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja) untuk memantau, mengetahui kondisi, kendala dan rekomendasi dalam mencapai indikator kinerja yang efektif dan efisien.
- Peningkatan kompetensi petugas di lapangan.
- Komunikasi yang terjalin baik dengan pelaku usaha maupun pemangku kepentingan.

## h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.48  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pelaksanaan komunikasi yang intensif dengan pelaku usaha dan lintas sektor yang mendapatkan surat permintaan tindak lanjut	Menghubungi Dinas Kesehatan Kab Paser untuk menindaklanjuti surat hasil pengawasan			% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

## i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2022 dan triwulan III 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2022 dan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2023 dapat dilihat realisasi telah mencapai target, maka tidak dilakukan revaluasi terhadap target untuk tahun 2024.

## 3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB bertahap untuk UKOT dan UMOT, Hasil Pemeriksaan sarana produksi Suplemen Kesehatan, Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Izin penerapan CPPOB, Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB, Hasil Pemeriksaan audit surveilan Sertifikat Pemenuhan Standar Sistem Manajemen Keamanan Pangan (SMKPO), Hasil Pemeriksaan PBF dan Evaluasi CAPA, Surat Hasil Pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK, Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kos dan Pangan olahan dan pengujian sampel pihak ketiga.

Sampai Tahun 2023 terdapat sebanyak 659 jumlah permohonan penilaian sertifikasi dan sebanyak 658 jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

adalah sebesar 99.85 %.

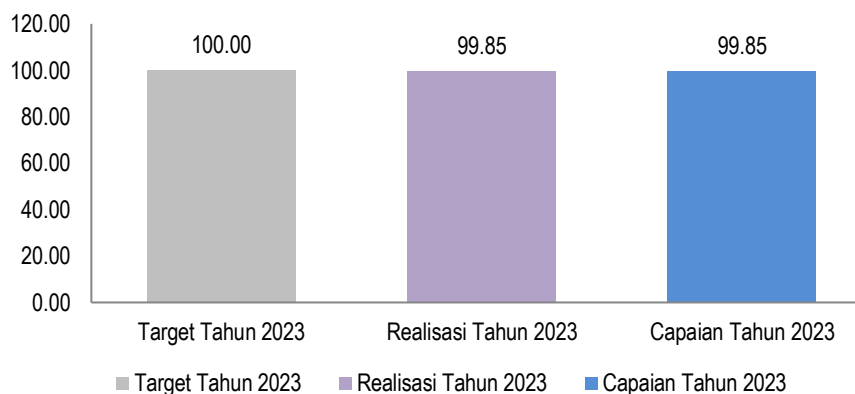
**Tabel 3.49**  
**Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023**

No	Jenis Layanan	Jumlah
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	2
2	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.	1
4	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang	0
5	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.	25
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).	7
7	Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.	1
8	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.	10
9	Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.	0
10	Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.	1
11	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.	1
12	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	610
<b>Jumlah</b>		<b>658</b>

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.36

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023

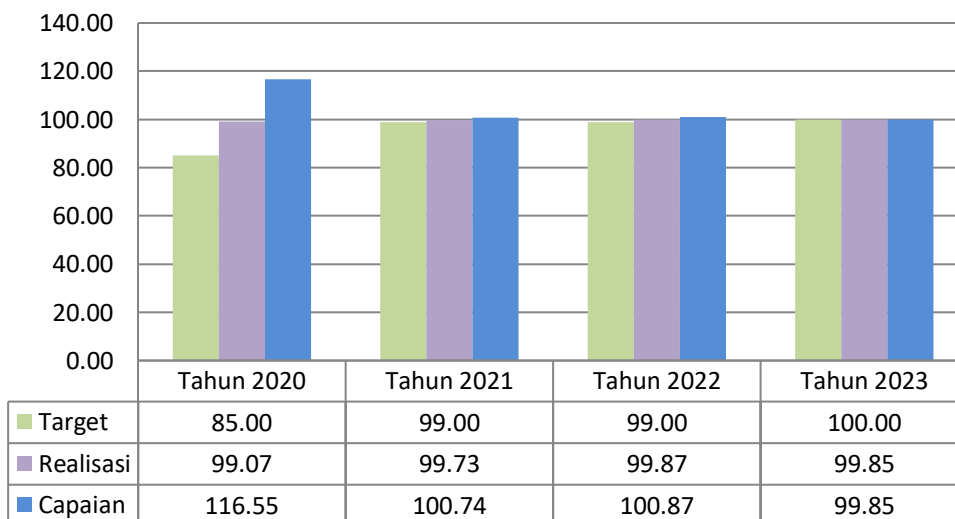


Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 sebesar 100 % dengan realisasi sebesar 99.85 % sehingga capaian sebesar 99.85 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi dibawah target dan masuk dalam kriteria **Cukup**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.37

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020-2023




Terdapat penurunan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penurunan persentase capaian tahun 2023 dibanding tahun 2020, 2021 dan 2022.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.50

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	99.90	99.85	99.95	Akan Tercapai	

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 yaitu 99,85 % belum mencapai target akhir periode Renstra yaitu 99.90 % dengan persentase capaian sebesar 99.95 % kategori '**Akan Tercapai**'. Dengan demikian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 bisa diperkirakan akan tercapai dan untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

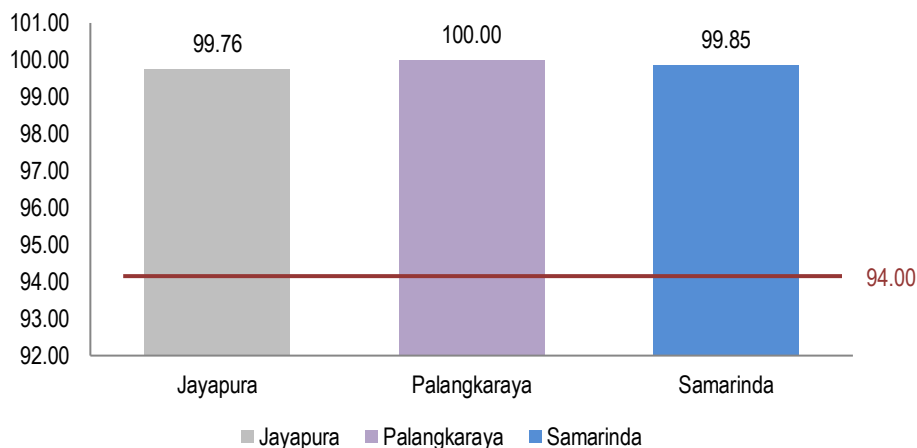
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.51

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
94.00	Jayapura	95.00	99.76	105.01	Sangat Baik
	Palangkaraya	100.00	100.00	100.00	Baik
	Samarinda	100.00	99.85	99.85	Cukup

**Gambar 3.38**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Berdasarkan Gambar diatas, Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BPOM di Jayapura. Ketiga BBPOM yang diperbandingkan jika dibandingkan dengan target nasional maka bisa dilihat ketiganya telah melampaui target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Samarinda kepada pelaku usaha. Dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi yang meliputi surat rekomendasi atau laporan hasil pemeriksaan produksi/ distribusi dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan maupun izin produksi dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga .

Tidak tercapainya target presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2023 karena terdapat kendala teknis pada Triwulan II tahun 2023 yang dialami oleh Kepala UPT sehingga tidak dapat melakukan verifikasi dan hal ini berkontribusi terhadap capaian ditriwulan berikutnya. Telah dilakukan upaya perbaikan dengan menunjuk struktural / personil yang diberikan pendelegasian seluruh sistem yang digunakan pada proses sertifikasi untuk dapat digunakan pada saat kepala UPT terkendala dalam melakukan verifikasi penerbitan sertifikasi dan hal ini telah berdampak positif terhadap peningkatan Persentase capaian yang pada Triwulan III sebesar 99.78 % meningkat pada triwulan IV menjadi 99.85%.

Upaya perbaikan yang telah dilakukan untuk meminimalkan terlewatnya timeline waktu pelaksanaan sertifikasi salah satunya dengan pembuatan jadwal petugas yang memantau seluruh sistem pengajuan sertifikasi selama tahun berjalan.

Upaya perbaikan ke depannya agar capaian kinerja bisa tercapai sesuai target yang ditetapkan yaitu melakukan update pendelegasian oleh Kepala UPT di seluruh sistem yang digunakan pada proses sertifikasi jika terdapat perubahan akses untuk dapat digunakan pada saat kepala UPT terkendala dalam melakukan verifikasi penerbitan sertifikasi.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.52**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	235,749,500.00	235,745,828.00	100.00	99.85	Tidak Efisien

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2023 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Pelaksanaan mitigasi resiko pada keseluruhan pelaksanaan tahapan kegiatan sertifikasi sarana tidak dilakukan secara cermat, sehingga titik kelemahan verifikasi pengajuan sertifikasi yang seluruhnya menggunakan sistem tidak dapat terdeteksi dan tidak dilakukan tindakan pengendalian sejak awal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.53  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meminimalkan terlewatnya timeline waktu pelaksanaan sertifikasi dengan pembuatan jadwal petugas yang memantau seluruh sistem pengajuan sertifikasi selama tahun berjalan	Melaksanakan jadwal piket petugas sertifikasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan untuk memantau seluruh sistem sertifikasi sehingga pelaksanaan sertifikasi dapat sesuai dengan timeline waktu yang ditetapkan			%capaian di Triwulan III 99.78%	% capaian menaik menjadi 99.85%

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 dan triwulan III tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2023, realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu selalu dibawah 100% dan di bawah target tahun 2024 sehingga diusulkan perubahan target tahun 2024 oleh Balai dan disetujui oleh Unit Pengampu dari nilai target semula pada dokumen Reviu Renstra sebesar 100% menjadi 99.90%.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

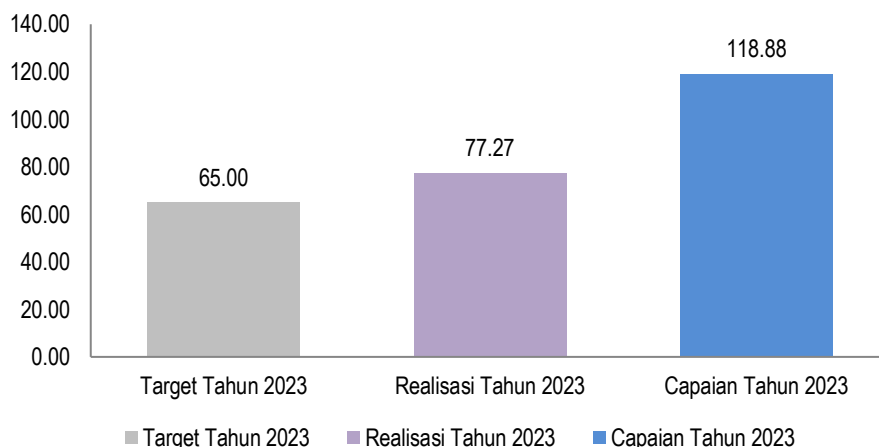
Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2023 meliputi Industri Pangan, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang bisa meningkat menjadi Industri Pangan. Dalam mewujudkan sasaran kegiatan “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda”, telah ditetapkan indikator kinerja yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda. Pada tahun 2023, dari 66 sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa, 51 sarana memenuhi ketentuan sedangkan 15 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian tahun 2023 Balai Besar POM di Samarinda terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi

ketentuan adalah sebesar 118.88%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.39

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023

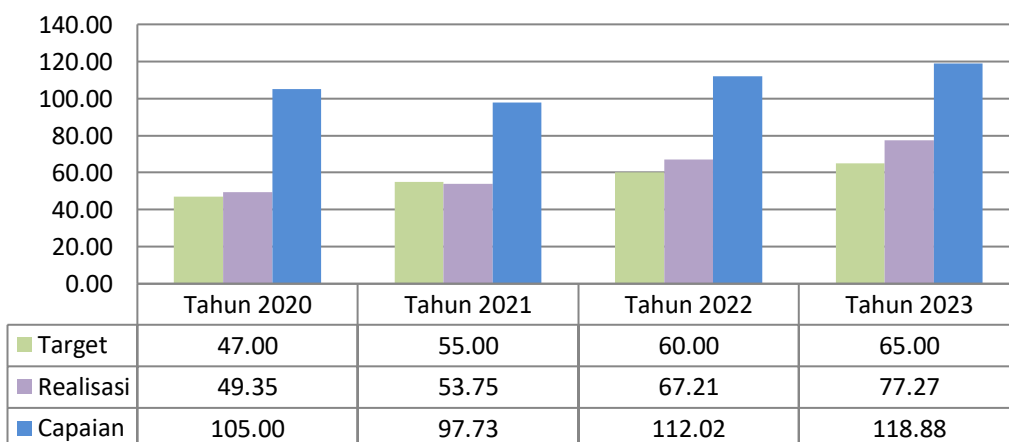


Sesuai gambar di atas, target persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 sebesar 65,00% dengan realisasi sebesar 77,27% dan capaian sebesar 118,88%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi jauh lebih tinggi dari target dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.40


Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2023



Sesuai gambar diatas, capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dalam 4 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2023, diikuti tahun 2022, 2020, dan 2021. Selama 4 tahun tersebut dapat terlihat terjadi peningkatan realisasi dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan semakin meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.54**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.00	77.27	99.06	Akan Tercapai	

Jika dilihat pada tabel di atas realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra tahun 2024, diperoleh capaian 99.06% dengan capaian kategori **Akan Tercapai**, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

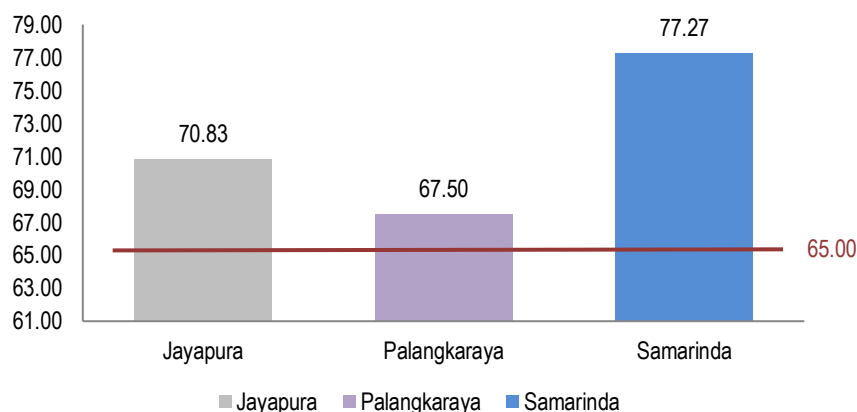
**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.55**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
65.00	Jayapura	65.00	70.83	108.97	Sangat Baik
	Palangkaraya	65.00	67.50	103.85	Sangat Baik
	Samarinda	65.00	77.27	118.88	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda, diikuti oleh BBPOM di Jayapura, dan BBPOM di Palangkaraya. Capaian ketiga balai yang dibandingkan termasuk dalam kategori sangat baik.

**Gambar 3.41**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda, diikuti oleh BBPOM di Jayapura, dan BBPOM di Palangkaraya. Jika dibandingkan terhadap target nasional maka Ketiga balai yang dibandingkan telah melampaui terhadap target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Tingginya capaian indikator kinerja ini, didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- Tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku terkait produksi obat dan makanan semakin meningkat serta penerapan sistem manajemen mutu yang baik.
- Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik dari BBPOM di Samarinda maupun dari petugas di daerah telah dilakukan secara optimal
- Tingkat kepatuhan pelaku usaha industri rumah tangga pangan terhadap peraturan yang berlaku semakin meningkat
- Peningkatan perbaikan sarana produksi pangan dengan izin edar MD.
- Sarana produksi obat dan makanan telah mengimplementasikan tindakan korektif dan pencegahan dari hasil inspeksi yang sebelumnya dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi ketentuan selanjutnya adalah

- Perencanaan pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan yang lebih baik.

- Pemberian edukasi dan informasi terkait peraturan perundang-undangan terkait obat dan makanan saat melakukan tugas pengawasan di sarana produksi dan distribusi obat dan makanan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan meminimalisir terjadinya pelanggaran
- Meningkatkan kompetensi petugas agar upaya pengawasan Obat dan Makanan semakin optimal dan handal.
- Penguatan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku terkait obat dan makanan serta penerapan sistem manajemen mutu kepada pelaku usaha.
- Pengembangan sumber daya manusia terkait ketrampilan dan pengetahuan terhadap regulasi.
- Peningkatan kesadaran kualitas dan keselamatan produk di sarana produksi obat dan makanan.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.56**  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	93,728,000.00	93,712,764.00	99.98	118.88	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

- Kegiatan KIE dalam bentuk bimbingan teknis CPOTB, CPPOB dan CPKB untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku.
- Inovasi sertifikasi Jemput Bola (si JEBOL) dalam pendampingan UMKM meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam pemenuhan Cara Produksi yang Baik.

## h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.57

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengajuan perubahan target Sarana produksi, dan pemeriksaan sarana produksi untuk daerah PPU dan Paser akan mengikuti jadwal pelantikan SAKA di Kab. Paser dan PPU	Mengajukan perubahan target Sarana produksi, dan pemeriksaan sarana produksi untuk daerah PPU dan Paser akan mengikuti jadwal pelantikan SAKA di Kab. Paser dan PPU			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

## i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dan 2022 mencapai target yang ditetapkan serta realisasi di tahun 2023 telah melampaui target tahun 2024 pada dokumen Reviu Rensta sebesar 70 %. Oleh karena itu dilakukan reviu terhadap target tahun 2024, berdasarkan rekomendasi target oleh Biro Perencanaan dan Keuangan maka ditetapkan target tahun 2024 semula 70 % menjadi 78 %.

## 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

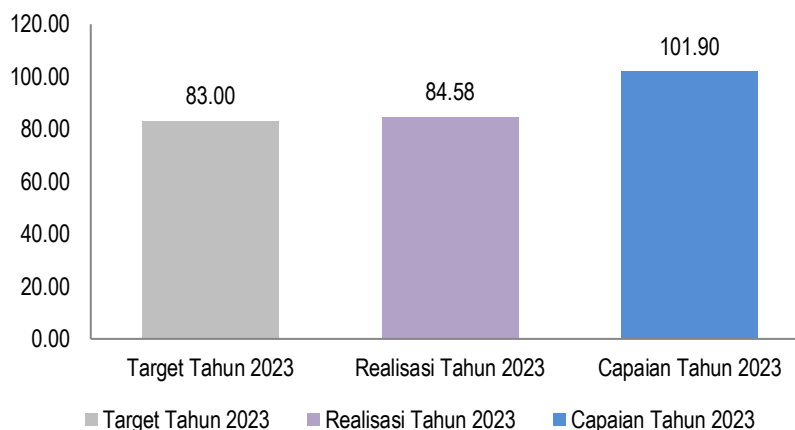
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa.

Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 telah melakukan inspeksi ke 791 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 669 sarana Memenuhi Ketentuan dan 122 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebesar 101.90%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.42

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023

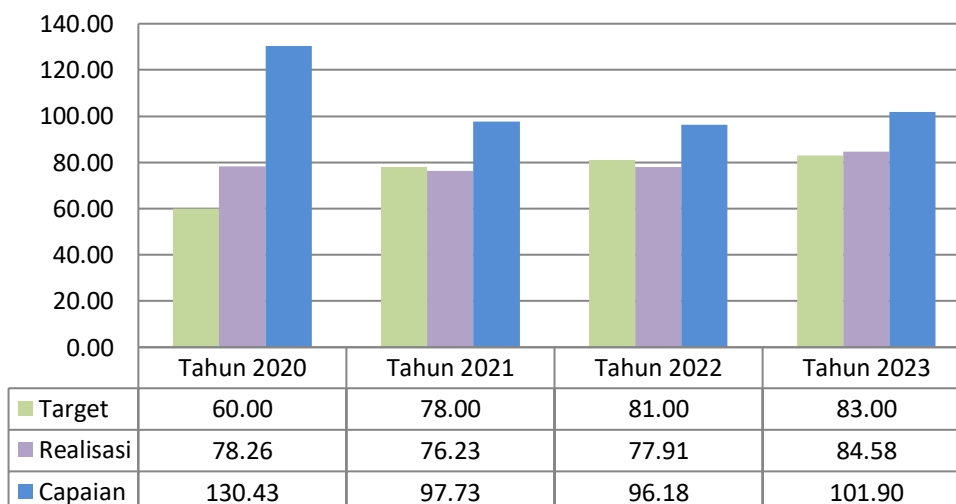


Sesuai gambar di atas, target persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 sebesar 83,00% dengan realisasi sebesar 84,58% dan capaian sebesar 101,90%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisas telah memenuhi target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.43

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2023




Berdasarkan gambar diatas, realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dalam 4 tahun terakhir tertinggi dicapai pada tahun 2023, artinya terjadi peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, Hal ini menunjukkan meningkatnya kepatuhan pelaku usaha distribusi obat dan makanan dalam menerapkan regulasi yang berlaku.

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.58

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023	85.00	84.58	99.50	Akan Tercapai	

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 belum mencapai target renstra tahun 2024, dengan capaian kategori **Akan Tercapai**, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

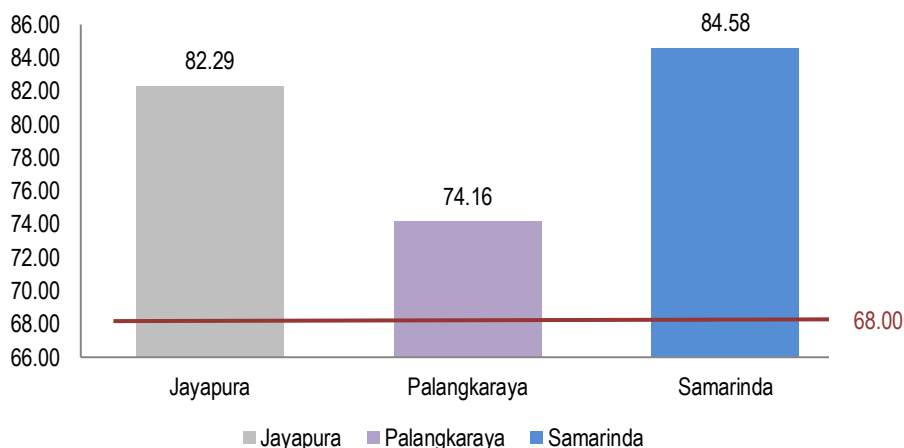
Tabel 3.59

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
68.00	Jayapura	82.00	82.29	100.35	Sangat Baik
	Palangkaraya	66.00	74.16	112.37	Sangat Baik
	Samarinda	83.00	84.58	101.90	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 tertinggi adalah BBPOM di Samarinda, diikuti BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangkaraya. Capaian ketiga balai termasuk dalam kategori sangat baik.

**Gambar 3.44**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 yang tertinggi oleh BBPOM di Samarinda, diikuti oleh BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangkaraya. Realisasi ketiga BBPOM yang dibandingkanjika dibandingkan terhadap target nasional maka dapat terlihat bahwa ketiga BBPOM telah melampaui target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini adalah :

- Terjadi peningkatan trend kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan standar dan konsistensi penerapan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Terjadi peningkatan trend pengetahuan pelaku usaha terdapat Norma, Standart, Prosedur dan Kriteria (NSPK) sesuai dengan peraturan.
- Tindakan perbaikan dan pencegahan dari hasil temuan pemeriksaan sebelumnya, yang dilakukan oleh pelaku usaha telah diterapkan secara konsisten sehingga pelanggaran yang sejenis tidak ditemukan dalam pemeriksaan berikutnya.
- Terjaganya integritas dan kualitas produk yang didistribusikan sehingga produk terjaga mutunya, tidak terkontaminasi, tidak rusak selama transportasi, dan memiliki masa simpan yang sesuai.

Meskipun demikian masih perlu dilakukan upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan kedepannya adalah :

- Meningkatkan kompetensi petugas agar upaya pengawasan Obat dan Makanan semakin optimal dan

handal.

- Meningkatkan efektifitas inspeksi lapangan untuk meningkatkan peran serta pelaku usaha dalam mematuhi peraturan di bidang Obat dan Makanan
- Pemberian edukasi dan informasi terkait peraturan perundang-undangan terkait obat dan makanan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan meminimalisir terjadinya pelanggaran saat melakukan tugas pengawasan di sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.
- Pemberian informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini.
- Peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku, serta penyempurnaan proses dan prosedur distribusi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Dapat meliputi pembaruan sistem manajemen inventaris, berbasis komputer, penggunaan sensor untuk pemantauan kondisi lingkungan selama proses transportasi, tau implementasi teknologi pelacakan.
- Pelatihan dan pengembangan ketrampilan karyawan di rantai distribusi terkait regulasi yang berlaku.
- Pengawasan kualitas dan pengendalian diseluruh rantai distribusi, antara lain meliputi pemantauan suhu dan kelembaban selama proses distribusi, pengujian sampel produk secara teratur, dan audit kualitas pada titik kritis dalam proses distribusi.
- Peningkatan komunikasi yang baik kepada pelaku usaha,

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.60**

**Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	773,807,000.00	773,687,200.00	99.98	101.90	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang tercapainya persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Pembersihan pasar dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan yang telah dilakukan secara intensif
- KIE kepada pelaku usaha tentang cara produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, serta makanan yang baik dan benar telah dilakukan dengan optimal.

#### **h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

-

#### **i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 dan triwulan III tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2023, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat dari tahun ke tahun serta realisasi belum melampaui target tahun 2024 pada dokumen Reviu Rensta sebesar 85%. Oleh karena target tahun 2024 masih relevan maka tidak perlu dilakukan reviu terhadap target tahun 2024.

### **6. Indeks Pelayanan Publik**

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP).

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- b. Profesionalitas SDM (25%);
- c. Sarana Prasarana (18%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan
- f. Inovasi(12%).

Penilaian IPP atau Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

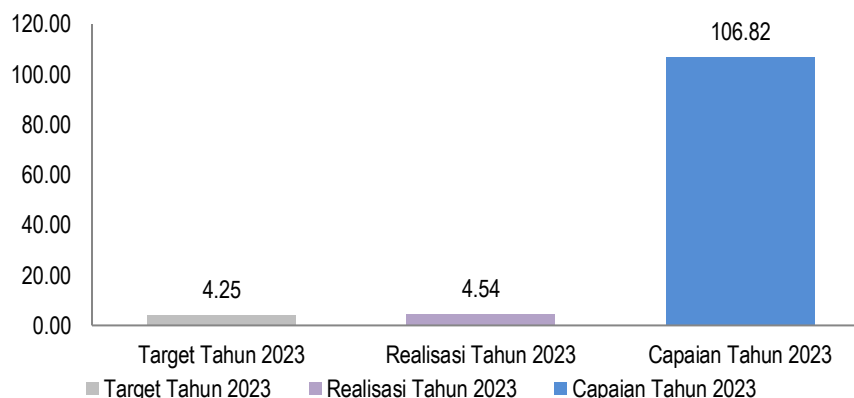
Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 3.61  
Kategori Indeks Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.45  
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023



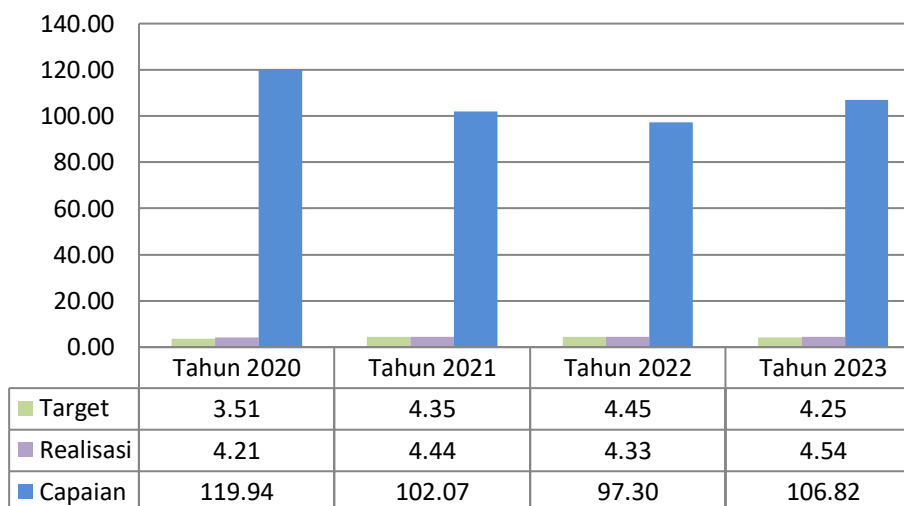
Sesuai gambar di atas, target Nilai Indeks Layanan Publik tahun 2023 sebesar 4,25 dengan realisasi sebesar 4,54 sehingga capaian terhadap target tahun 2023 sebesar 106,82%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sudah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

Berdasarkan kategori penilaian IPP dengan nilai realisasi yang diperoleh 4.54 maka Indeks Layanan Publik masuk dalam kategori (A) **Pelayanan Prima**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.46

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020-2023



Dari Tabel diatas terdapat peningkatan realisasi indikator Nilai Indeks Layanan Publik tahun 2023 dibanding tahun 2020, 2021 dan 2022. Hal tersebut dikarenakan Balai Besar POM di Samarinda selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan publik agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk obat dan makanan yang aman dan bermutu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.62

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Pelayanan Publik	4.60	4,54	98,69%	Akan Tercapai	

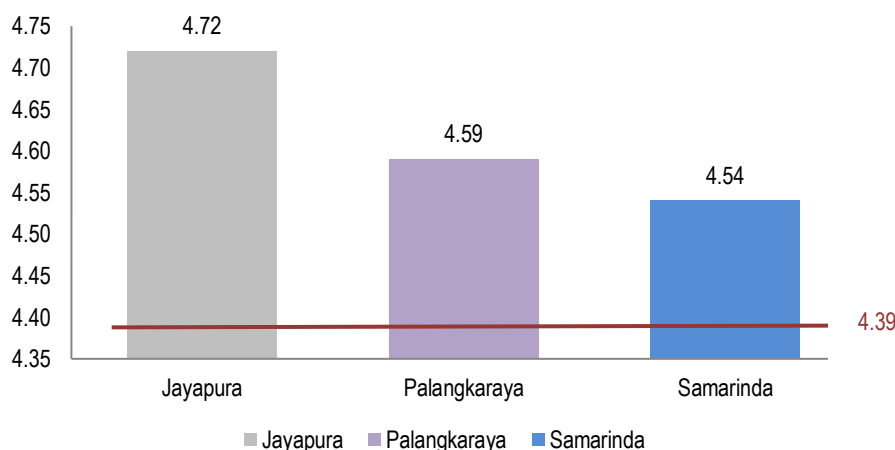
Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik tahun 2023 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 98.50% dengan kategori **Akan Tercapai**, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.63  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
4,39	Jayapura	4,25	4,72	111,06	Sangat Baik
	Palangkaraya	4,40	4,59	104,32	Sangat Baik
	Samarinda	4,25	4,54	106,82	Sangat Baik

Gambar 3.47  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas realisasi Nilai Indeks Layanan Publik Tahun 2023 dari ketiga Balai berada di atas target nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM di Samarinda.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. IPP memberikan gambaran kualitas pelayanan publik karena merupakan rata-rata dari nilai setiap unsur dalam dimensi kualitas pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik tahun 2023 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,54 bagi BBPOM Samarinda dengan kategori Pelayanan Prima menunjukkan kenaikan jika dibandingkan hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 sebesar 4,33; Dikarenakan beberapa

upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja di Tahun 2023 :

1. Pada aspek Kebijakan Pelayanan Publik :
  - Standar Pelayanan selanjutnya disusun sesuai format pada Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022, dan dengan menambahkan masukan dari penta heliks (Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha, Akademisi, dan Media) melalui Forum Komunikasi Publik (FKP) yang diselenggarakan setiap tahun.
  - Menyelesaikan tindak lanjut SKM sesuai time line/SLA, dan melaksanakan pemantauan atas tindak lanjutnya secara berkala.
  - Melakukan Publikasi pada media cetak dan media sosial secara berkala agar secara jelas mempublikasikan 6 komponen service delivery pada setiap jenis layanan.
  - Agar menyesuaikan Maklumat Pelayanan dengan ketentuan sesuai PerBPOM 28/2022.
2. Pada aspek profesionalisme SDM :
  - Penyesuaian jadwal piket petugas layanan agar dapat mengakomodasi layanan tanpa jeda, seperti pelayanan di Mal Pelayanan Publik dan di Pelayanan Publik BBPOM di Samarinda
3. Pada aspek sarana dan prasarana :
  - Menjaga kualitas sarana prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna layanan publik
  - Fungsi dan sarana Front office terpisah dari loket layanan
4. Pada aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik :
  - Melakukan pemutakhiran informasi maupun publikasi pada subsite.
5. Pada aspek Konsultasi dan Pengaduan :
  - Memantau tindak lanjut konsultasi dan pengaduan dapat diperkaya dengan memuat analisis, hambatan/kendala, dan rencana tindak lanjut.
  - Mendorong masyarakat dan pelaku usaha/pengguna layanan untuk memanfaatkan SP4N-LAPOR dan *Wishlre Blower System* dalam melakukan pengaduan.
6. Pada aspek Inovasi :
  - Melakukan pengelolaan inovasi pelayanan publik secara berkelanjutan yang salah satunya melalui keikutsertakan dalam kompetisi inovasi di level BPOM pada tahun 2020.
  - Melaksanakan pengelolaan inovasi berkelanjutan yang salah satunya melalui penyediaan sarpras penunjang yang mendukung keberlanjutan inovasi.

Meskipun capaian indikator telah tercapai namun perlu upaya-upaya penyempurnaan untuk ke depannya

dan untuk memenuhi standar pelayanan publik, diantaranya yaitu :

- Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik.
- Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan. termasuk sapras rentan..
- Menambahkan serta menjaga kualitas sarana prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna layanan kelompok rentan, dengan mengacu pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2022., antara lain :Guiding block bertekstur yang dilengkapi dengan marka jalan/penanda khusus berwarna kuning, pegangan rambat di dalam ruangan, toilet berpintu geser, Alat Bantu Tuna Netra, pintu otomatis di area ruang pelayanan mudah diakses oleh kelompok rentan, petugas yang mapu bahasa isyarat bagi tunarungu.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.64**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik	191,858,000.00	191,853,667.00	100.00	106.82	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan/program yang menunjang dalam pencapaian kinerja antara lain :

- 1) Standar layanan publik yang disusun berdasarkan masukan unsur Penta Heliks (Pemerintah, Masyarakat/Organisasi Kemasyarakatan, Pelaku Usaha dan Media), serta di publikasikan melalui media sosial, media elektronik/online serta media luar ruangan (baliho). Pemenuhan kualitas sarana prasarana untuk meningkatkan Pelayanan Publik, antara lain Fungsi dan sarana Front office terpisah dari loket layanan, ruang tunggu khusus difable.
- 2) Profesionalisme SDM dengan layanan tanpa jeda serta pelayanan publik juga hadir di Mall Pelayanan Publik kota Samarinda, Pengelolaan inovasi pelayanan publik secara berkelanjutan

- serta menciptakan inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
- 3) Pengelolaan inovasi pelayanan publik secara berkelanjutan serta menciptakan inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik

**h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

**Tabel 3.65**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pemenuhan aksesibilitas bagi pengguna layanan kelompok rentan/ sapsras rentan seperti Guiding block bertekstur yang dilengkapi dengan marka jalan/ penanda khusus berwarna kuning, pegangan rambat di dalam ruangan, toilet berpintu geser, Alat Bantu Tuna Netra, pintu otomatis di area ruang pelayanan mudah diakses oleh kelompok rentan, petugas yang mampu bahasa isyarat bagi tunarungu.		Pengadaan sapsras rentan sesuai standar yang ditetapkan secara maksimal untuk pemenuhan standar seperti pemenuhan guiding block, standar layanan huruf Braille, pintu otomatis, dll	Tahun 2024		

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

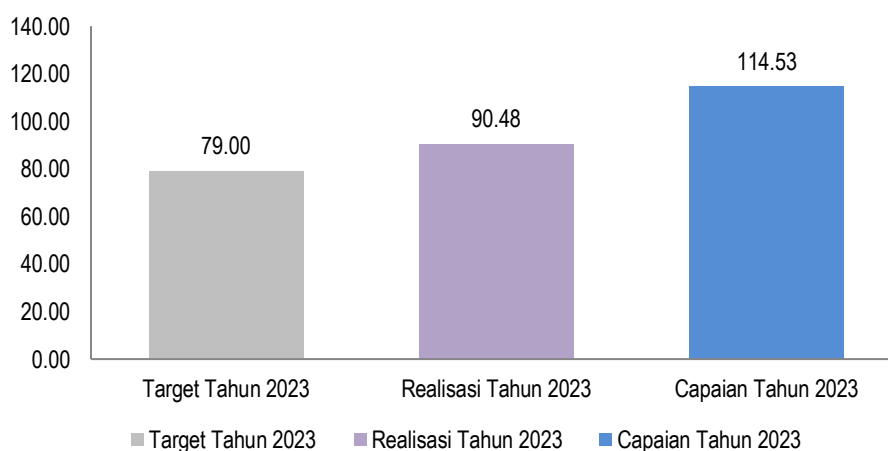
Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 dan triwulan 3 tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan laporan kinerja interim triwulan 3 tahun 2023, dimana realisasi tahun 2023 telah melampaui target yang ditetapkan, maka dilakukan revaluasi terhadap target 2024, target semula 4,55 menjadi 4,60 dengan justifikasi Target indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Samarinda sudah tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024, dan hasil review target kinerja unit organisasi/ satker tahun 2024 dari unit pengampu ditetapkan sebesar 4.60

## 7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 menetapkan target UMKM yang didampingi sebanyak 30 UMKM yang terdiri dari UMKM Pangan Olahan sebanyak 21, UMKM Obat Tradisional sebanyak 2 dan UMKM Kosmetik sebanyak 7. BBPOM di Samarinda melaksanakan pendampingan pada UMKM Pangan Olahan, UMKM Obat Tradisional dan UMKM Kosmetik untuk memastikan UMKM telah memenuhi standar yang ditentukan. Adapun target persentase UMKM yang memenuhi standar baik produksi pangan olahan, produksi OT dan produksi kosmetik Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 adalah 79,00 %. Dari target 30 UMKM yang didampingi di tahun 2023, diperoleh sebanyak 24 UMKM yang memenuhi standar terdiri dari UMKM Pangan Olahan sebanyak 15, UMKM Obat Tradisional sebanyak 2 dan UMKM Kosmetik sebanyak 7.

### a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

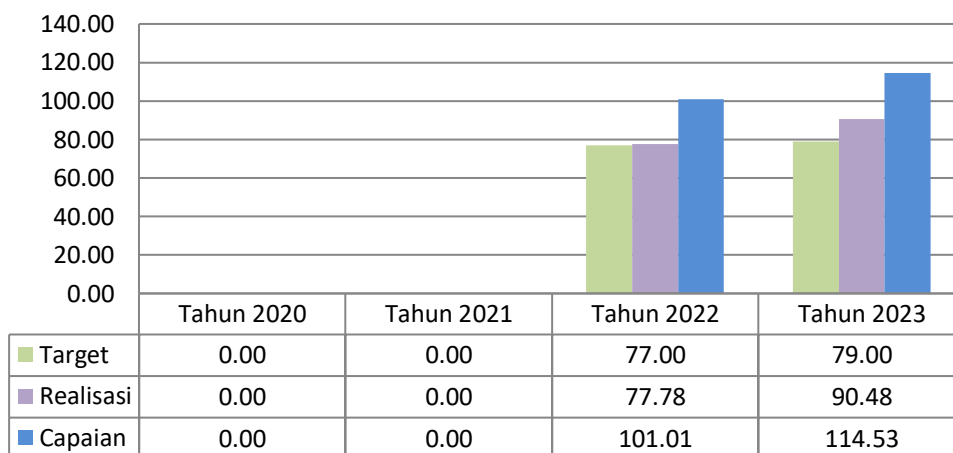
**Gambar 3.48**  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2023



Sesuai gambar di atas, target persentase UMKM yang memenuhi standar baik produksi pangan olahan, produksi OT dan produksi kosmetik pada tahun 2023 sebesar 79.00 % dengan realisasi sebesar 90.48 % sehingga capaian sebesar 114.53 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

Gambar 3.49  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020-2023



Penetapan target UMKM yang memenuhi standar produksi mulai dilakukan pada tahun 2022. Pada gambar diatas, terlihat peningkatan realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM yang berada di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda.

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.66  
Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	91.00	90.48	99.42	Akan Tercapai	

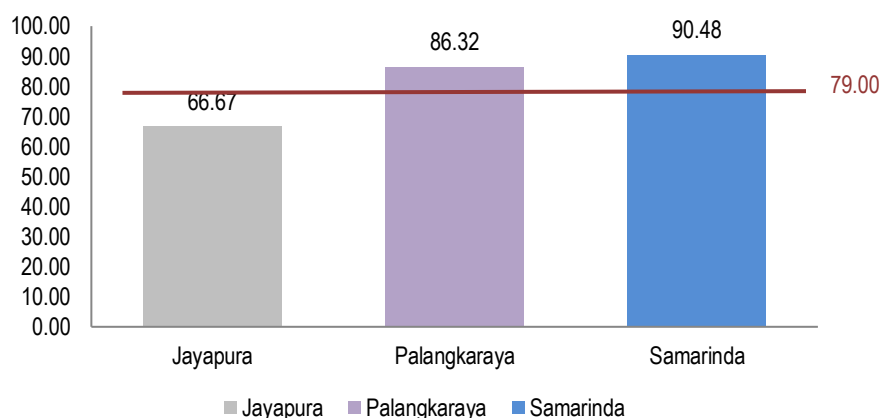
Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 belum mencapai target renstra tahun 2024, dengan capaian kategori **Akan Tercapai**, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.67  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
79.00	Jayapura	79.00	66.67	84.39	Cukup
	Palangkaraya	79.00	86.32	109.27	Sangat Baik
	Samarinda	79.00	90.48	114.53	Sangat Baik

Gambar 3.50  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan Gambar di atas, Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura. Jika dibandingkan terhadap target nasional maka dapat dilihat BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya sudah melampaui target nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Secara perkembangan tahapan Pendampingan UMKM, target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi yang baik di Provinsi Kalimantan Timur telah tercapai sebesar 114.53 %. Hal ini didukung dengan kompetensi Petugas yang semakin meningkat sehingga dapat memberikan pendampingan yang berkualitas bagi UMKM untuk mendapatkan izin penerapan CPPOB, sertifikat

memenuhi aspek CPOTB bertahap maupun sertifikat pemenuhan aspek CPKB dan juga pada proses pengajuan izin edar serta tersedia platform *online meeting* yang mempermudah dalam pendampingan. Selain tahapan pendampingan UMKM yang memenuhi standar tercapai, BBPOM di Samarinda juga memiliki target output sarana UMKM yang memenuhi standar sebanyak 30 sarana yang terdiri 2 sarana UMKM Obat tradisional, 7 sarana UMKM Kosmetik dan 21 sarana UMKM Pangan olahan. Pada tahun 2023 diperoleh total realisasi sarana sebesar 90.48 % dengan rincian sesuai komoditi sarana sebagai berikut:

1. 2 (dua) sarana UMKM tradisional yang memenuhi standar sehingga diperoleh persentase capaian terhadap target sarana sebesar 100 %
2. 7 (tujuh) sarana UMKM kosmetik yang memenuhi standar sehingga diperoleh capaian terhadap target sarana sebesar 100%
3. 15 (lima belas) sarana UMKM pangan olahan yang memenuhi standar sehingga diperoleh capaian terhadap target sarana sebesar 71.43%


Dari data diatas dapat terlihat bahwa secara pencapaian target sarana masih belum tercapai 100 % untuk sarana UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar. Adapun hal ini disebabkan karena minimnya kemampuan pelaku usaha dalam penyiapan dokumen SOP yang menjadi persyaratan dalam pengajuan sertifikasi. Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan upaya peningkatan sebagai berikut:

1. Percepatan pembuatan seluruh SOP oleh pelaku usaha UMKM dengan pendampingan intensif oleh fasilitator langsung di Sarana UMKM
2. Perencanaan kerjasama antara BBPOM di Samarinda dengan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam percepatan pemenuhan persyaratan untuk proses sertifikasi dan pendaftaran izin edar sehingga dapat bersinergi dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.68**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	134,817,000.00	134,815,673.00	100.00	114.53	100% (Efisien)



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Layanan konsultasi bagi pelaku usaha UMKM melalui nomor kontak Sertifikasi Jemput Bola (Si Jebol) sebagai media penghubung antara pelaku usaha dengan fasilitator untuk memperoleh informasi seputar pengurusan izin edar.
2. Layanan Jum'at Jumpa Si Jebol (JJS) melalui zoom meeting setiap hari Jumat pukul 09.30-12.30 untuk pelaku usaha UMKM telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan digunakan sebagai sarana konsultasi yang menghubungkan pelaku usaha Start Up atau UMKM yang sedang berproses mengurus Izin edar Badan POM dari Kabupaten/Kota dengan petugas BBPOM di Samarinda sehingga dengan JJS seluruh UMKM di Kabupaten/Kota memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi secara langsung dan pendampingan dari BBPOM di Samarinda
3. Sosialisasi registrasi izin edar Badan POM terhadap pelaku usaha UMKM pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik di kabupaten/kota telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan digunakan sebagai salah satu media untuk menjaring pelaku usaha untuk mengurus izin edar Badan POM.
4. Bimbingan Teknis Cara Produksi Yang Baik terhadap pelaku usaha UMKM pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha untuk mengurus izin edar Badan POM.
5. Kegiatan Ngobrol Heki Capaian Terupdate Indikator Kinerja (Ngopi CanTIK) bersama Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan berkontribusi dalam membuka jalan komunikasi dan kerjasama antara BBPOM di Samarinda dengan Fakultas Pertanian sehingga dapat bersinergi melaksanakan pendampingan UMKM guna percepatan pemenuhan persyaratan dokumen sertifikasi dan pendaftaran izin edar Badan POM.

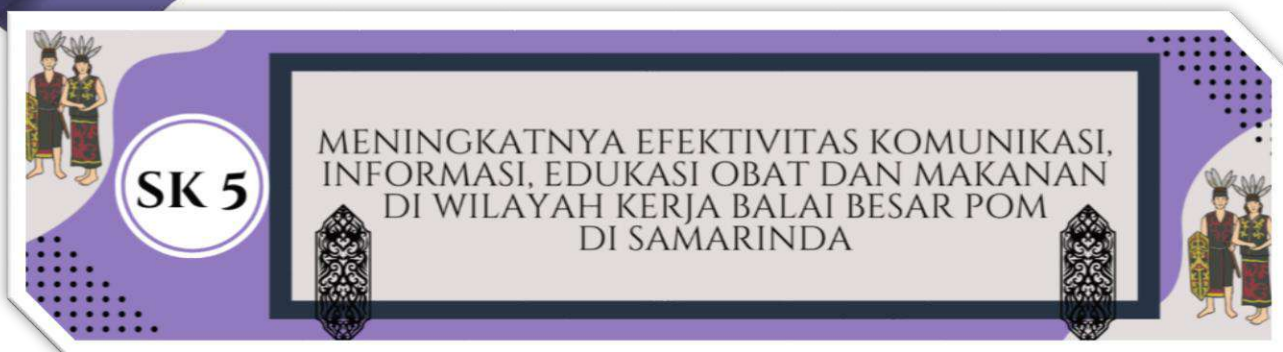
#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

**Tabel 3.69**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai	Belum				
			Rencana Aksi	Timeline			
1	Percepatan pembuatan SOP oleh pelaku usaha UMKM dengan pendampingan intensif oleh fasilitator	Pendampingan pembuatan seluruh SOP secara langsung oleh fasilitator di Sarana UMKM				%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
2	Perencanaan kerjasama antara BBPOM di Samarinda dengan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam percepatan pemenuhan persyaratan untuk proses sertifikasi dan pendaftaran izin edar sehingga dapat bersinergi dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM		Membuat surat perjanjian bersama tertulis antara BBPOM di Samarinda dengan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam melakukan kolaborasi pendampingan UMKM untuk percepatan pemenuhan persyaratan sertifikasi dan pendaftaran izin edar	Tahun 2024			

#### i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2022 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2022, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik mencapai target yang ditetapkan serta realisasi di tahun 2023 telah melampaui target tahun 2024 pada dokumen Reviu Rensta sebesar 81 %. Oleh karena itu dilakukan reviu terhadap target tahun 2024, berdasarkan rekomendasi target oleh Biro Perencanaan dan Keuangan maka ditetapkan target tahun 2024 semula 81 % menjadi 91 %.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 5 pada tahun 2023 diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.70  
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,50	97,33	100,86	Sangat Baik	
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	84,00	93,00	110,71	Sangat Baik	
	Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100,00	Baik	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8,00	8,00	100,00	Baik	
<b>Nilai Sasaran Strategis (NSS)</b>				<b>102,89</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini di Tahun 2023 diperoleh dari 4 indikator yaitu, realisasi capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 sebesar 100,86% dengan kriteria **Sangat Baik**, Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 sebesar 110,71% dengan kriteria **Sangat Baik**, Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2023 sebesar 100% dengan kriteria **Sangat Baik**, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023 sebesar 100% dengan kriteria **Sangat Baik**. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini di Tahun 2023 diperoleh Nilai Sasaran Strategis sebesar 102,89% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda terhadap target tahun 2023 telah tercapai dengan kategori **sangat baik**.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024.

Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks Efektivitas KIE yaitu :

- a) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE.
- b) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima
- c) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE
- d) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

**Tabel 3.71**  
**Interpretasi Efektifitas KIE**

Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

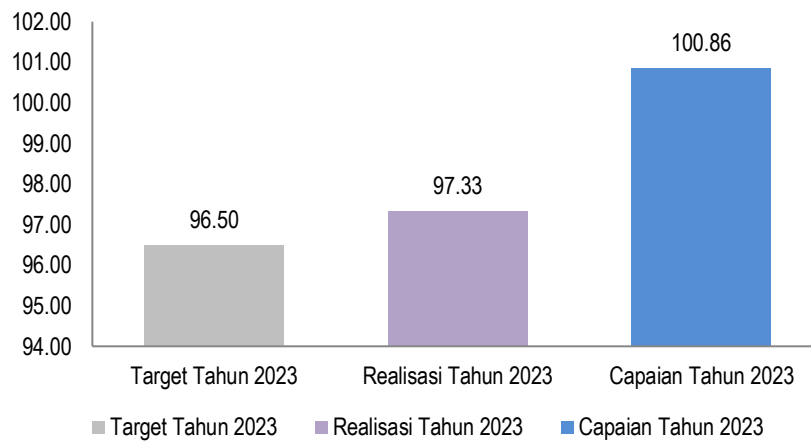
Survei telah dilaksanakan dari tanggal 02 Januari 2023 s/d 31 Desember 2023, dengan menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM yaitu Aplikasi Evaluasi KIE, terhadap 165 (seratus enam puluh lima) orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media per triwulan.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 sebesar 97,33, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interpretasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah **Sangat Efektif Sekali**.

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

Gambar 3.51

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023

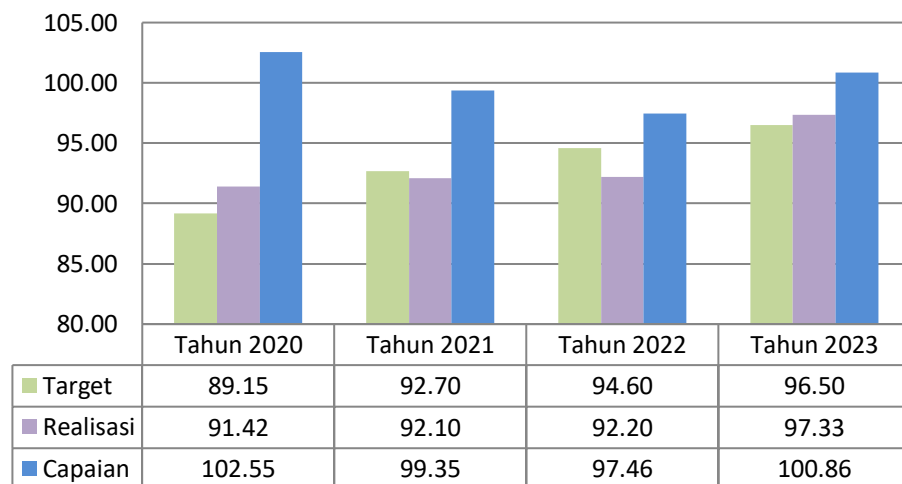


Hasil Survei Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 dengan jumlah responden Balai Besar POM di Samarinda sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) dengan nilai Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 97,33 dengan target tahun 2023 sebesar 96,50, maka diperoleh capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 100,86 dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

Gambar 3.52

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020-2023



Dari gambar diatas dapat dilihat realisasi indikator tingkat Efektifitas KIE Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2020 sampai dengan 2023 terjadi kenaikan terus menerus dan pada tahun 2023 menjadi 97,33, meskipun jika dilihat dari % capaian hanya pada tahun 2020 dan tahun 2023 yang mencapai 100% dan melebihi target yang ditetapkan. Adanya kenaikan realisasi dari tahun ke tahun menunjukkan keberhasilan

BBPOM di Samarinda dalam pelaksanaan kegiatan KIE terhadap masyarakat.

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.72

Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.20	97.33	99.30	Akan Tercapai	▲

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 97,33, belum mencapai target akhir periode Renstra 98,20 pada Tahun 2024 dengan capaian 99,30% kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2024 bisa diperkirakan akan tercapai dan untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi serta upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

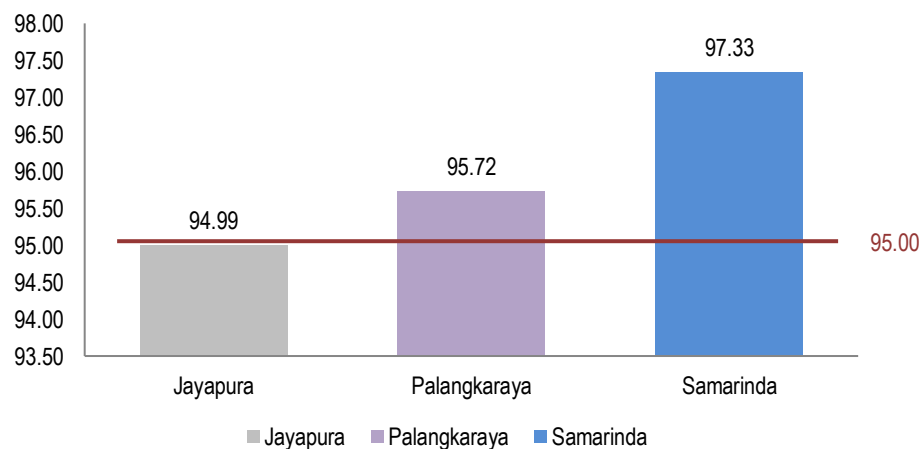
Tabel 3.73

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
95.00	Jayapura	94.10	94.99	100.95	Sangat Baik
	Palangkaraya	95.70	95.72	100.02	Sangat Baik
	Samarinda	96.50	97.33	100.86	Sangat Baik

Gambar 3.53

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 di wilayah BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya berada diatas target Nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura berada di bawah target nasional. Jika dilihat dari % capaian maka BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangkaraya serta BBPOM di Jayapura telah melampaui target masing-masing dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan berhasil melampaui target yang ditetapkan, hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. KIE dalam rangka Kunjungan Belajar Mahasiswa/i, Pameran SAKA POM, Aksi Tebar Pesona, inovasi JAS EMAS, FGD KPID, serta KIE AMR dan Farmakovigilans.
- b. Pembuatan dan penayangan konten KIE Obat dan Makanan di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis dan video sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- c. Publikasi /KIE melalui luar ruangan (melalui baliho) yang di pasang di ruang publik dan KIE melalui media elektronik (Radio Swasta dan Pod Cast)
- d. Pendampingan responden peserta KIE pada saat mengisi survey Tingkat Efektifitas KIE.

Meskipun demikian perlu dilakukan upaya dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya yaitu :

- Meningkatkan ragam kegiatan KIE agar dapat menyentuh semua lapisan masyarakat
- Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE antara lain Diskominfo untuk publikasi dan memberdayakan komunitas sekolah, PKK dan Pramuka
- Lebih memperhatikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pelaksanaan kegiatan KIE dengan memfasilitasi kepentingan serta kebutuhan lima pihak dalam masyarakat yang dibidik dalam PUG yaitu kaum perempuan, kaum disabilitas, lansia, ibu hamil (dan menyusui), serta anak-anak.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.74**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	179,003,500.00	174,697,521.50	97.59	100.86	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang tercapainya target kinerja antara lain kegiatan inovasi KIE yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda, antara lain :

- KIE secara massive seperti KIE JAS EMAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah Edukasi Massive) pada 11 (sebelas) sekolah, KIE dengan memanfaatkan kunjungan belajar ke BBPOM di Samarinda,
- KIE dalam rangka pembentukan dan pelantikan Rintisan Mabi Saka dan Pin Saka POM kepada peserta didik di 5 (lima) Kabupaten/Kota (Samarinda, Kutai Karta Negara, Bontang, Paser dan PPU)
- KIE dengan memanfaatkan pentaheliks (Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha, Akademisi, Media) pada saat Forum Konsultasi Publik, dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik.
- Penyebaran produk informasi melalui media luar ruangan seperti baliho bekerja sama dengan Dinas Kominfo Provinsi Kaltim, dan membuat infografis dan videografis terkait obat dan makanan sesuai agenda setting.

**h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Tabel 3.75

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan ragam kegiatan KIE	KIE media elektronik (Radio Swasra/TVRI), KIE Media Sosial dan KIE pada saat Pelantikan Rintisan Saka POM			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
2	Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE antara lain Diskominfo untuk publikasi dan memberdayakan komunitas sekolah, PKK dan Pramuka	Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE antara lain Diskominfo untuk Publikasi (pod Cast dan KIE melalui Media Luar Ruang/Baliho) dan memberdayakan komunitas sekolah, PKK dan Pramuka			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

## i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 dan triwulan 3 tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan laporan kinerja interim triwulan 3 tahun 2023, dimana realisasi masih dibawah target tahun 2024, maka dilakukan revaluasi terhadap target 2024, target semula 98,40 menjadi 98,20 dengan justifikasi hasil review target kinerja unit organisasi/satker Tahun 2024 dari unit Pengampu, target diturunkan dari yang tertera pada dokumen Revaluasi Renstra menyesuaikan dengan realisasi dan analisis trend selama 3 tahun terakhir serta realisasi sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2023.

## 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan intervensi PJAS pada tahun 2023 di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kabupaten Paser (Full Intervensi) serta perluasan cakupan sosialisasi PJAS di Kota Samarinda, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kabupaten Paser. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen sekolah dalam penerapan Keamanan Pangan. Sertifikasi ini dilakukan dengan memastikan pihak sekolah melakukan self assessment dengan melengkapi check list sekolah dengan PJAS Aman terdiri atas :

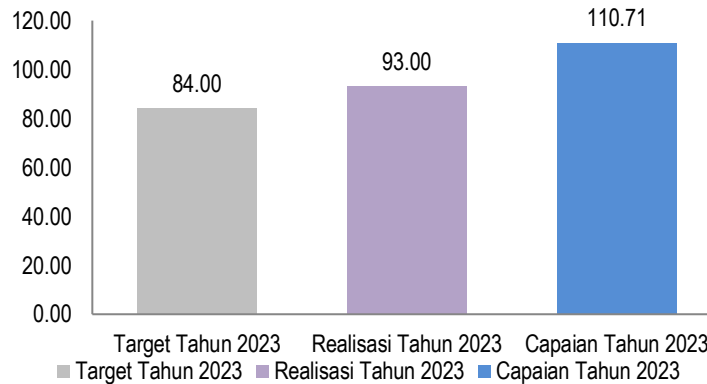
1. Check list Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
2. Check list Sarana Prasarana Keamanan Pangan
3. Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2023 sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 20%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan 10%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS sebesar 15%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level I sebesar 20%
7. Pengawasan sebesar 10%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

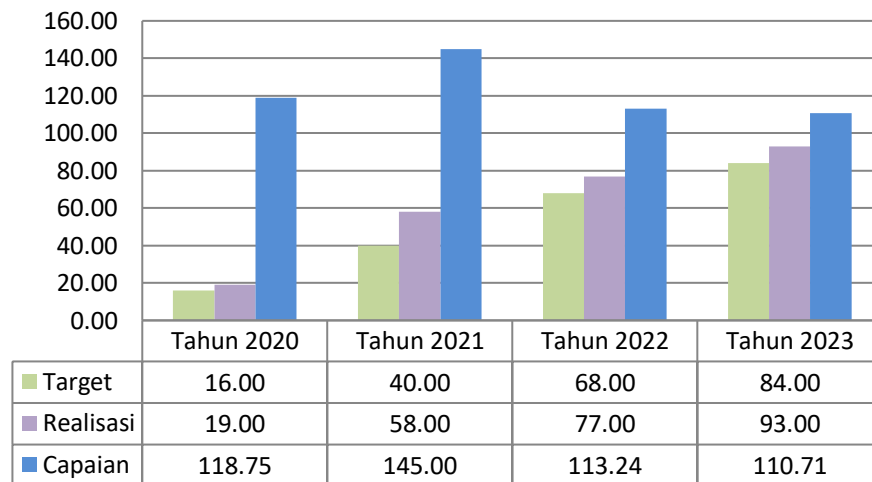
Gambar 3.54  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023



Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 sebesar 93 sekolah dari target sebesar 84 sekolah dengan capaian progres sebesar 110,71%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sesuai target tahun 2023 yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.55  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020-2023



Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 merupakan target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2023. Target indikator ini telah ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Jika dilihat % capaian di tahun 2020 capaian 118,75% kategori Sangat Baik, tahun 2021 melebihi 120% kategori Tidak dapat disimpulkan, tahun 2022 capaian 113.24% kategori Sangat Baik dan Tahun 2023 capaian 110,71% kategori Sangat Baik. Semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan di tahun 2023.

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.76**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00	93.00	93.00	Akan Tercapai	▲

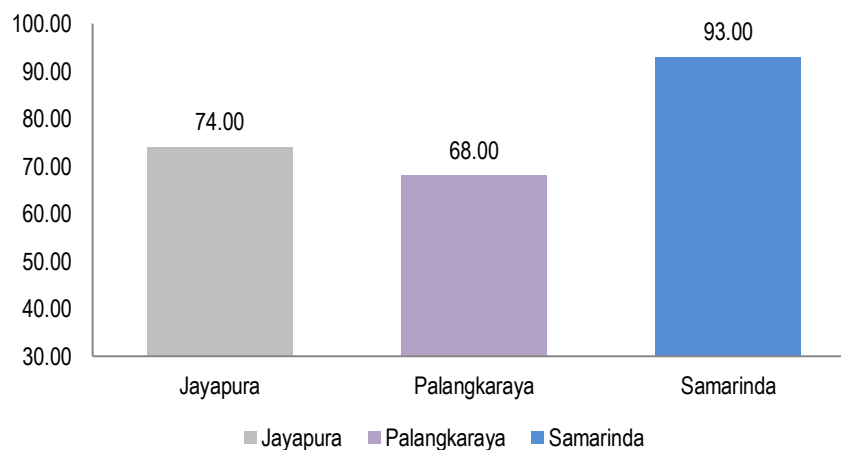
Realisasi persentase jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 pada tahun 2023 (93 sekolah) belum mencapai target akhir periode Renstra (100 sekolah) dengan capaian 93 % kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 pada tahun 2024 bisa diperkirakan akan tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.77**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2700	Jayapura	72.00	74.00	102.78	Sangat Baik
	Palangkaraya	68.00	68.00	100.00	Baik
	Samarinda	84.00	93.00	110.71	Sangat Baik

**Gambar 3.56**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan terendah BBPOM di Palangkaraya. Indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tidak dapat dibandingkan dengan target nasional dikarenakan merupakan target kumulatif dari seluruh UPT BPOM.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Pada kegiatan Intervensi PJAS dilaksanakan tidak ada kendala yang berarti karena pelaksanaan kegiatan sesuai timeline di Juknis/Pedoman yang sudah ditetapkan.

Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 yang melampaui target didukung **oleh faktor-faktor** sebagai berikut :

1. Koordinasi yang intensif dengan *stakeholder* seperti Pemerintah Kota/Kabupaten, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, Kementerian Agama Kota/Kabupaten, dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten mendukung pelaksanaan intervensi PJAS ini.
2. Peran aktif kader kewanitaan pangan sekolah dalam melaksanakan tahapan kegiatan dan dukungan OPD terkait sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan intervensi PJAS
3. Pendampingan dilakukan dengan komunitas sekolah baru yang menjadi target tahun 2023 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh Sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2023 dan tetap melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan dan menjadikan program tetap di sekolah
4. Pengawasan tetap dilakukan untuk sekolah yang diintervensi tahun 2020-2022 terhadap rencana aksi kegiatan intervensi PJAS sebagai bentuk keberlanjutan program.
5. Berkoordinasi dengan bagian/kelompok substansi lain untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2024.
- Mendorong pemerintah daerah maupun sekolah yang diintervensi program PJAS untuk dapat mereplikasikan program PJAS ke sekola-sekolah lain di wilayah Kabupaten/Kota tersebut.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.78  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	772,394,000.00	767,366,730.00	99.35	110.71	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Advokasi/koordinasi lintas sektor ke OPD terkait dan sekolah yang diintervensi dilaksanakan secara efektif dalam mendukung kegiatan intervensi PJAS sesuai target.
2. Sosialisasi Keamanan Pangan PJAS dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Maret-April) berkat dukungan OPD terkait dan sekolah.
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (April-Juni) berkat dukungan OPD terkait dan sekolah.
4. Pemberian Paket Edukasi dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (April-November) berkat perencanaan dan pengadaan paket edukasi dengan baik serta dukungan OPD terkait dan sekolah
5. Monitoring Pemberdayaan Kader dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Juli-September) berkat dukungan OPD terkait dan sekolah.
6. Pengawasan Sekolah yang mendapatkan sertifikat PJAS Aman tahun 2020-2022 telah sebagian terlaksana yaitu untuk sekolah yang diintervensi di tahun 2022, sedangkan pengawasan sekolah yang diintervensi di tahun 2020-2021 telah dilaksanakan di Triwulan IV secara daring. Tahap pengawasan ini dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Agustus-Desember) berkat dukungan OPD terkait dan sekolah.

## h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.79  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Koordinasi dengan kelompok substansi lain untuk melibatkan SDM fungsi lain dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman	Berkoordinasi dengan kelompok substansi lain untuk melibatkan SDM fungsi lain dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman			%capaian di Triwulan III dalam kategori cukup	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

## i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 dan triwulan 3 tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja th 2020-2022 dan laporan kinerja interim triwulan 3 tahun 2023, dimana realisasi jumlah sekolah dengan PJAS Aman selalu melampaui target yang ditetapkan dan realisasi di tahun 2023 telah melampaui target 2024 yang tertuang pada dokumen Reviu Renstra, maka dilakukan reviu terhadap target 2024, target semula 80 sekolah menjadi 100 sekolah dengan justifikasi berdasarkan realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2023, realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 sebesar 93 sekolah realisasi melebihi target tahun 2024.

## 3. Jumlah Desa Pangan Aman

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan.

Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BBPOM di Samarinda berdasarkan target jumlah desa dan Kab/Kota yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kabupaten Paser dengan rincian sebagai berikut

- a. 3 (Tiga) Desa Pangan Aman Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).
- b. 2 (Dua) Desa Pangan Aman dan 2 (Dua) Desa Stunting di Kabupaten Paser .

Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa Stunting.

Tabel 3.80

Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman

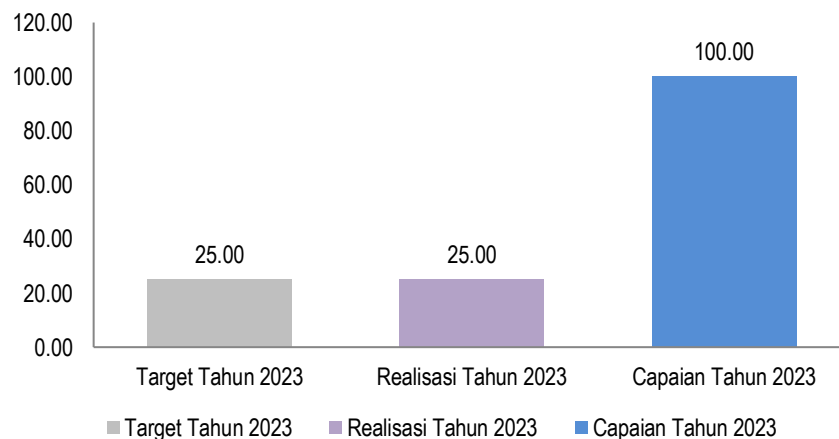
TAHUN	KABUPATEN/KOTA	DESA/KELURAHAN
2023	Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)	Desa Bukit Raya, Desa Bumi Harapan, Desa Suka Raja
	Kabupaten Paser	Desa Klempang Sari, Desa Keluang Pasir Jaya, Desa Tepian Batang (Lokus <i>Stunting</i> ), Desa Pasir Blengkong (Lokus <i>Stunting</i> )

Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Advokasi Kelembagaan Desa : 20 %
- b. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll : 5 %
- c. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa : 15 %
- d. Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 15 %
- e. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 10 %
- f. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan : 10 %
- g. Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor : 10%
- h. Lomba Desa Pangan Aman : 5 %
- i. Pengawasan Tahun Sebelumnya : 10 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.57  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah desa pangan aman Tahun 2023

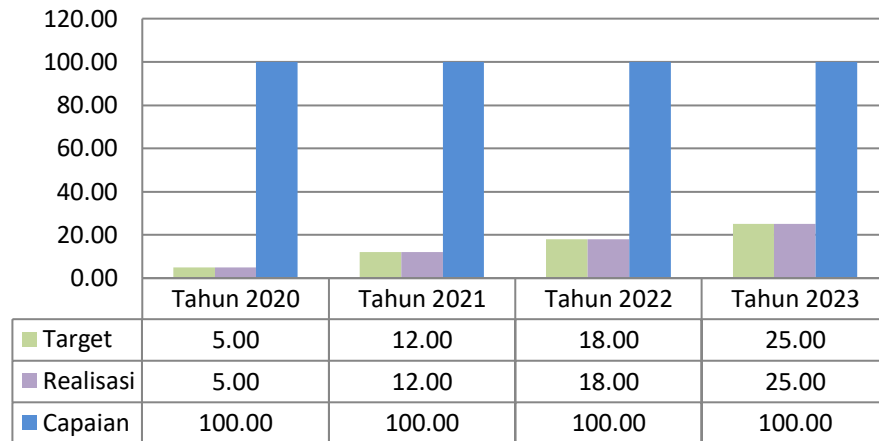


Sesuai tabel di atas, target jumlah desa pangan aman pada tahun 2023 sebesar 25 Desa dengan realisasi sebesar 25 Desa sehingga capaian terhadap target 2023 sebesar 100%. Dari gambar tersebut dapat dilihat

bahwa realisasi telah mencapai target dengan kriteria Baik.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

**Gambar 3.58**  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2020-2023



Berdasarkan tabel di atas realisasi jumlah desa pangan aman dari tahun 2020 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan dan %capaian selalu mencapai target yang ditetapkan. Target indikator ini ditetapkan secara kumulatif dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik di tahun 2023.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.81**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Target Jumlah desa pangan aman Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah desa pangan aman	31.00	25.00	80,64%	Akan Tercapai	

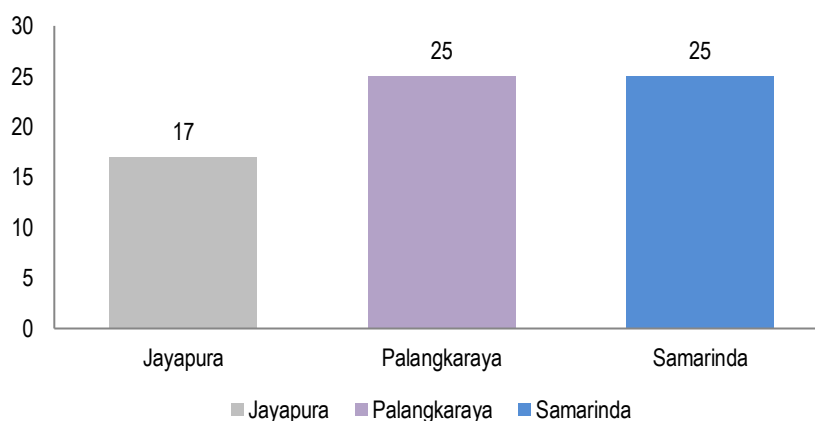
Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 25 Desa, belum mencapai target akhir periode Renstra 31 Desa dengan capaian 80,65% kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 bisa diperkirakan akan tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.82**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
874	Jayapura	17	17	100	Baik
	Palangkaraya	25	25	100	Baik
	Samarinda	25	25	100	Baik

**Gambar 3.59**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2023 yang terendah adalah BBPOM di Jayapura dibandingkan dengan kedua balai lainnya, meskipun demikian BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Jayapura berhasil mencapai target yang ditetapkan dan masuk dalam kategori Baik. Indikator jumlah desa pangan aman tidak bisa dibandingkan terhadap target nasional karena target nasional merupakan target kumulatif dari seluruh UPT BPOM.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Capaian tahapan jumlah desa pangan aman mencapai target disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- Dukungan OPD/Pemerintah Desa terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai output dan timeline yang diharapkan.
- Pelaksanaan program nasional yang dilaksanakan di lokus kabupaten/kota yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar

secara bersamaan.

Meskipun target kinerja telah tercapai, namun perlu dilakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Pendampingan kegiatan dan Monitoring Evaluasi yang terus menerus dilaksanakan di setiap tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap OPD/Pemerintah Desa.
2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan Desa Pangan Aman pada tahun 2023 dan mendorong replikasi program Desa Pangan Aman di wilayahnya.
3. Koordinasi yang intensif dengan Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa yang menjadi target tahun 2023 maupun target pengawalan tahun 2022 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
4. Pemilihan kader yang tepat dan sesuai kriteria akan mendorong keberhasilan dan keberlanjutan dari program Desa Pangan Aman
5. Pemilihan Komunitas sesuai kriteria terutama komunitas pelaku usaha (Pangan Siap Saji, Retail Pangan, Industri Rumah Tangga Pangan) yang tepat sasaran akan menunjang keberhasilan program desa pangan aman dalam mengimplementasikan keamanan pangan di sarana produksinya
6. Komitmen Kepala desa/lurah serta Tim Keamanan Pangan Desa dalam melaksanakan rencana aksi keberlanjutan program desa pangan aman pada tahun berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara mandiri.
7. Keterlibatan Dinas Kesehatan dan OPD terkait lainnya seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan serta Dinas PMPTSP sangat mendukung keberlanjutan dari program desa pangan aman karena sejalan dengan regulasi UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pada pasal 68 ayat (1) dinyatakan bahwa "Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu".
8. Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa pangan aman dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan dengan program pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan, posyandu, program higine sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll.
9. Seleksi Desa/kelurahan yang akan diikuti Lomba Desa Pangan Aman berdasarkan kriteria lomba dan komitmen TKPD dan Kader yang sudah terbentuk

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.83  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Desa Pangan Aman	816,793,000.00	810,282,639.00	99.20	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator jumlah desa pangan aman.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

- Advokasi/koordinasi lintas sektor ke OPD terkait desa pangan aman dilaksanakan secara efektif dalam mendukung kegiatan Desa Pangan Aman sesuai perencanaan
- Pemilihan Desa yang menjadi locus Desa Pangan Aman dengan mempertimbangkan prestasi dan potensi dari Desa serta masukan dari OPD setempat

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Koordinasi dengan Kepala Desa/Tim Keamanan Pangan Desa dalam pelaksanaan tahap kegiatan desa di Kab PPU dan Paser	Monev Pelaksanaan fasilitasi 1 dan 2 serta pengambilan profil desa pangan aman			%capaian di Triwulan III dalam kategori baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020- 2023 yang tertuang pada laporan kinerja 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa target tahun 2024 masih relevan untuk dijadikan target pada akhir periode Renstra.

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas

pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Penentuan pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2023 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur, dengan rincian:

- 1 (satu) pasar di Kabupaten Paser
- 1 (satu) pasar di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)

Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.84**  
**Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda**

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	PASAR
2023	Kabupaten Paser	Pasar Induk Penyembolum Senaken
	Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)	Pasar Induk Penajam

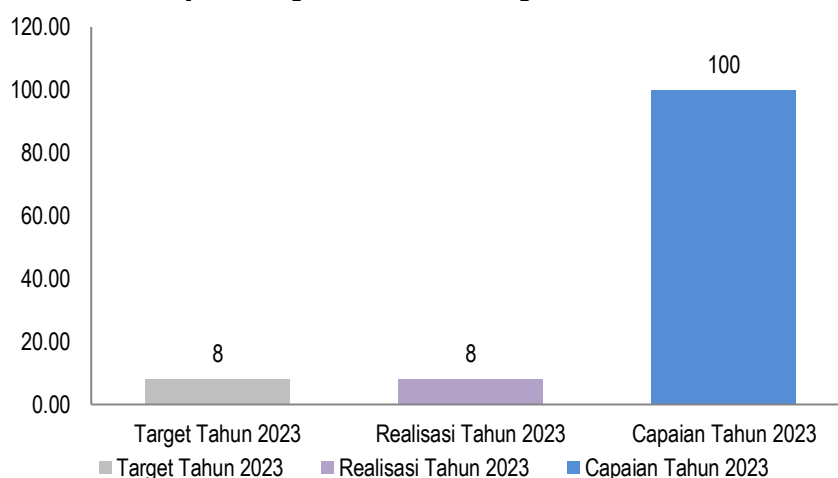
Adapun tahapan dari Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebagai berikut :

- a. Advokasi Kegiatan Terpadu (20 %)
- b. Survey Pasar (5 %)
- c. Bimtek Petugas Pengelola Pasar (15%)
- d. Sampling dan Pengujian Tahap 1 (15%)
- e. Penyuluhan Komunitas Pasar (10%)
- f. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (10%)
- g. Sampling dan Pengujian Tahap 2 (15%)
- h. Pengawasan (10%)

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

Gambar 3.60

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023

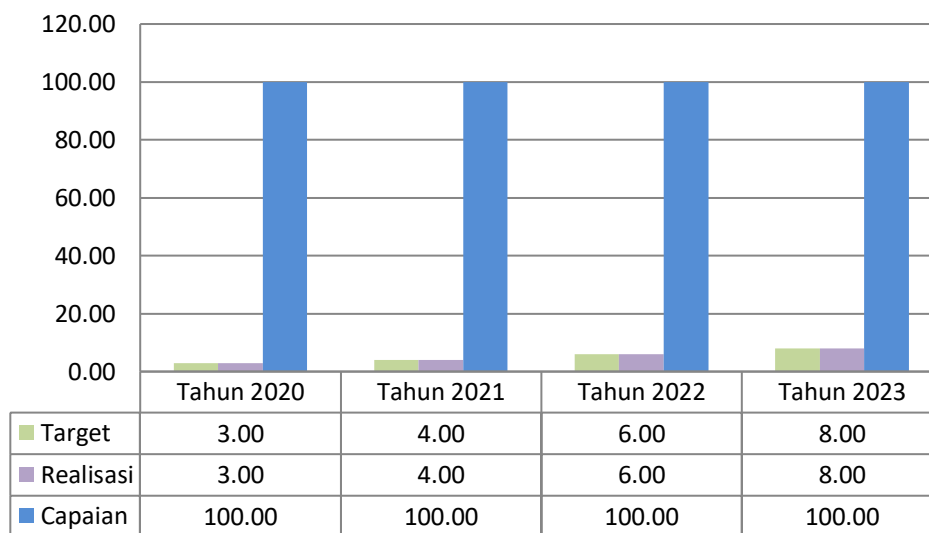


Sesuai tabel di atas, target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2023 sebesar 8 pasar dengan realisasi sebesar 8 pasar sehingga capaian terhadap target 2023 sebesar 100%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah mencapai target dengan kriteria **Baik**.

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

Gambar 3.61

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020-2023



Target Jumlah Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK) tahun 2023 merupakan target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2023. Target indikator ini telah ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Jika dilihat % capaian di tahun 2020 capaian 100% kategori Sangat Baik, tahun 2021 capaian 100% kategori Baik, tahun 2022 capaian 100% kategori Baik dan Tahun

2023 capaian 100% kategori Baik. Semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan di tahun 2023.

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.85  
Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	10.00	8.00	80.00	Akan Tercapai	▲

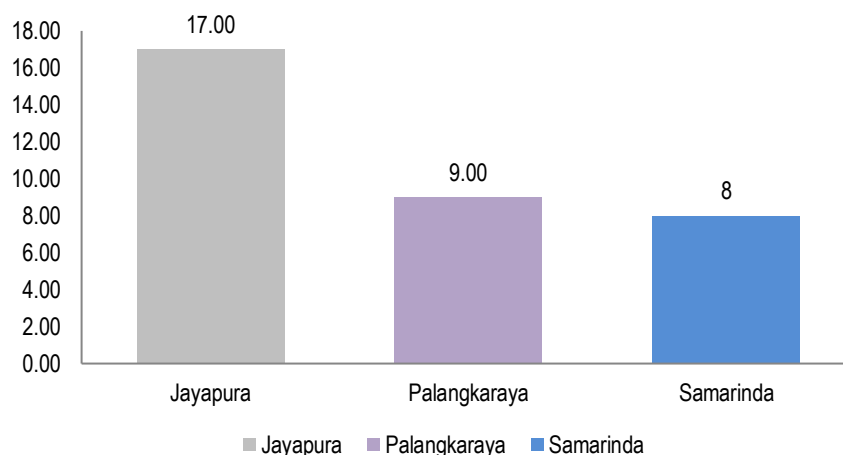
Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 8 pasar, belum mencapai target akhir periode Renstra 10 pasar dengan capaian 80,65% kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 bisa diperkirakan akan tercapai.


d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Tabel 3.86  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
350	Jayapura	17	17	100%	Baik
	Palangkaraya	9	9	100%	Baik
	Samarinda	8	8	100%	Baik

Gambar 3.62  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional





Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM di Samarinda, meskipun demikian BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Jayapura berhasil mencapai target yang ditetapkan dan masuk dalam kategori Baik. Indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tidak bisa dibandingkan terhadap target nasional karena target nasional merupakan target kumulatif dari seluruh UPT BPOM.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah mencapai target yang ditetapkan disebabkan oleh faktor sebagai berikut :

- Dukungan OPD/Pemerintah Desa terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai output dan timeline yang diharapkan.
- Pelaksanaan program nasional yang dilaksanakan di lokus kabupaten/kota yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan.

Meskipun capaian sudah melampaui target namun terdapat permasalahan masih banyaknya pedagang pasar yang belum mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan dikarenakan pelaksanaan KIE melalui kegiatan penyuluhan pedagang dan kampanye pasar oleh BBPOM di Samarinda beserta OPD terkait baru menyentuh sebagian kecil dari komunitas pasar, untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kedepannya antara lain :

Perlunya keterlibatan secara aktif baik dari OPD terkait, pengelola maupun komunitas pasar untuk dapat melakukan edukasi terkait keamanan pangan secara lebih luas kepada lebih banyak pedagang dan anggota komunitas pasar.

- Perlu komitmen dari OPD terkait dan komunitas pasar agar dapat melanjutkan atau melakukan replikasi program intervensi pasar yang telah dilaksanakan, sehingga terwujud keberlangsungan program.
- Mendorong komunitas pedagang dan pembeli untuk ikut serta dalam kegiatan intervensi pasar sehingga dapat menjamin keberlangsungan program baik pada saat intervensi berjalan maupun secara mandiri kedepannya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.87

Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	232,445,000.00	229,130,127.00	98.57	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja ini melampaui target antara lain :

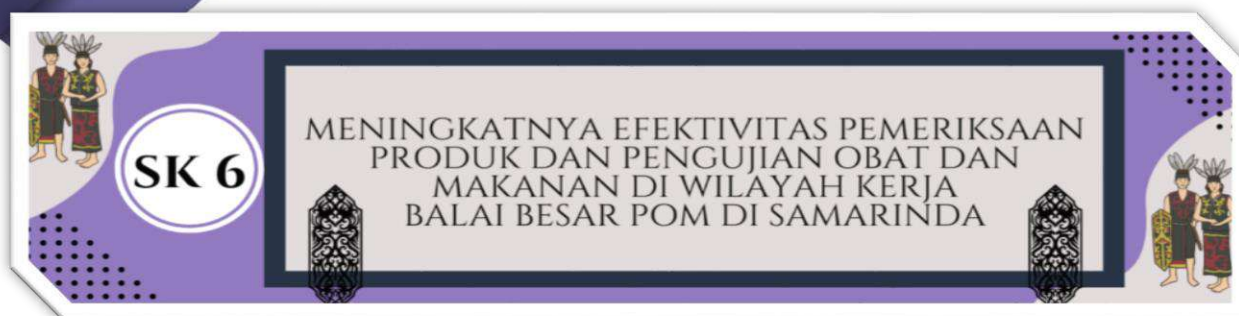
1. Advokasi/koordinasi lintas sektor ke OPD terkait dan pasar yang diintervensi dilaksanakan secara efektif dalam mendukung kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai target.
2. Survei Pasar dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Januari-April) berkat dukungan OPD terkait dan pengelola pasar.
3. Bimtek Petugas Pengelola Pasar dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (April-Mei) berkat dukungan OPD terkait dan pengelola pasar.
4. Sampling dan pengujian tahap 1 pasar intervensi dan pasar pengawalan dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (April-Mei).
5. Penyuluhan Pedagang Pasar dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Juni-Juli) berkat dukungan OPD terkait dan pengelola pasar.
6. Kampanye Pasar Pangan Aman dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Juni-Juli) berkat dukungan OPD terkait dan pengelola pasar.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020- 2023 yang tertuang pada laporan kinerja 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa target tahun 2024 masih relevan untuk dijadikan target pada akhir periode Renstra.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 6 pada tahun 2023 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 3.88**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Baik	
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Baik	
<b>Nilai Sasaran Strategis</b>				<b>100.00</b>	<b>Baik</b>	

Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran kegiatan ini sebesar 100.00% dengan kriteria **baik**. NSS tersebut diperoleh dari capaian dua indikator, yaitu persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 100.00% (kriteria **baik**) dan persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 100.00% (kriteria **baik**). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda.

#### 1. **Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling dan diuji di laboratorium. Selama tahun 2023, sampel obat yang diperiksa sesuai standar yaitu sejumlah 1328 sampel dari 1328 sampel yang menjadi target.

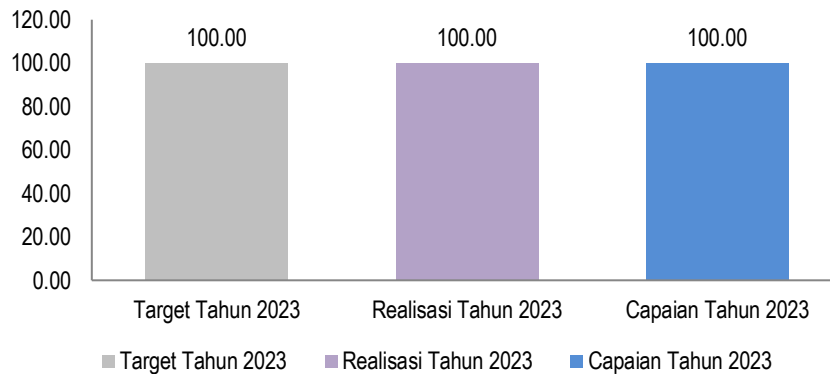
Sedangkan sampel obat yang diuji sesuai standar yaitu sejumlah 1654 sampel yang terdiri dari 1044 sampel balai, 168 sampel Loka Balikpapan dan 442 sampel regional dari 1654 sampel yang menjadi target di tahun 2023. Sampel balai yang diuji terdiri dari 93 sampel obat, 291 sampel obat tradisional, 18

sampel obat kuasi, 76 sampel suplemen kesehatan, dan 566 sampel kosmetik. Sampel Loka Balikpapan yang diuji terdiri dari 18 sampel obat, 45 sampel obat tradisional, 3 sampel obat kuasi, 12 sampel suplemen kesehatan dan 90 sampel kosmetik. Sampel regional yang diuji terdiri dari 338 sampel obat dan 104 sampel kosmetik.

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

**Gambar 3.63**

**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023**

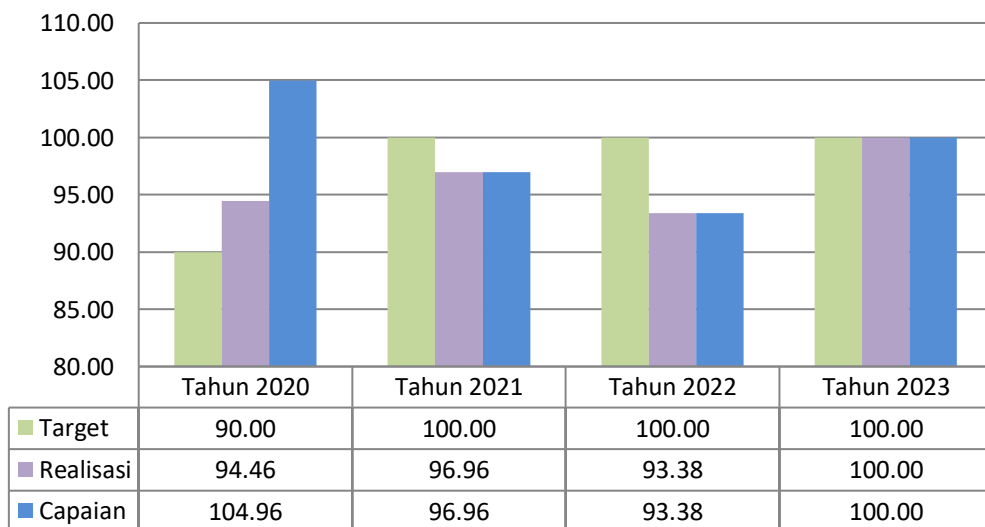


Realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 sebesar 100.00%, Realisasi tersebut telah dapat mencapai target (100.00%) dengan capaian sebesar 100.00% dan kategori **baik**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

**Gambar 3.64**

**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2023**




Selama periode 2020-2023, realisasi mengalami peningkatan sebesar 2.5% pada tahun 2021, menurun sebesar 3.58% pada tahun 2022 dan kembali meningkat sebesar 6.62% pada tahun 2023. Realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2023 dan terendah pada tahun 2022. Di tahun 2023 BBPOM di Samarinda berhasil mencapai target 100%, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil melakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai standar terhadap seluruh sampel Obat yang diperiksa dan diuji.

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.89

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Tercapai/Melampaui	

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 (100.00%) telah dapat mencapai target akhir periode Renstra (100.00%) dengan capaian 100.00% dan kategori **tercapai/melampaui**. Dengan demikian, untuk indikator kinerja ini pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

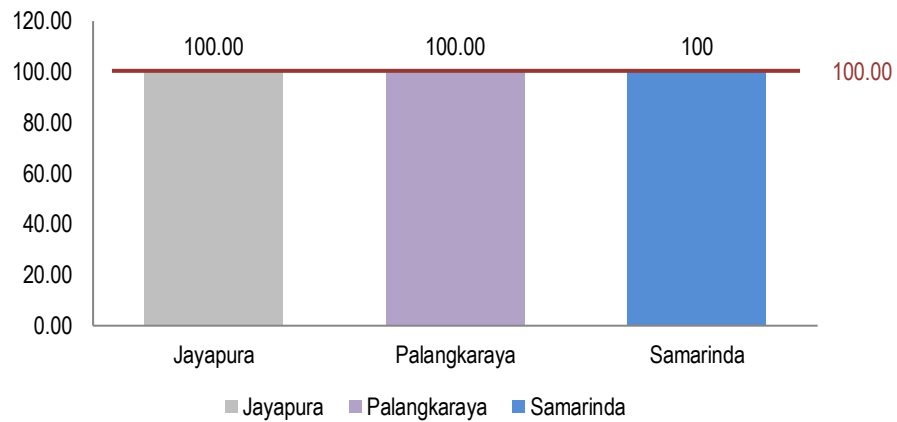
Tabel 3.90

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
100.00	Jayapura	100.00	100.00	100.00	Baik
	Palangkaraya	100.00	100.00	100.00	Baik
	Samarinda	100.00	100.00	100.00	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 untuk BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda telah mencapai target (100.00%) dengan kategori **Baik**.

**Gambar 3.65**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar oleh Balai Besar POM di Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda pada tahun 2023 sebesar 100.00%. Target nasional tahun 2023 untuk indikator kinerja ini sebesar 100.00%. Dengan demikian, semua BBPOM di klaster ini telah berhasil mencapai target nasional 2023.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Keberhasilan capaian persentase sampel obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- Monitoring dan evaluasi pengiriman sampel ke laboratorium telah dilakukan secara berkala.
- Peralatan laboratorium yang digunakan untuk melakukan pengujian sampel dalam kondisi baik.
- Kecukupan reagen dan bahan penunjang yang digunakan untuk melakukan pengujian sampel dalam kondisi terkendali.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja ke depannya adalah sebagai berikut :

- Perbaikan untuk alat laboratorium yang rusak dan pembelian untuk alat UPS yang sudah tidak bisa diperbaiki
- Peningkatan koordinasi dengan balai-balai/ loka POM yang masuk dalam regional Kalimantan
- Perencanaan pembelian reagen untuk uji endotoksin yang sesuai dengan pengujian sampel antikanker.
- Pengusulan pembelian alat GCMS di tahun 2024 untuk meningkatkan efektifitas pengujian parameter uji yang menggunakan alat GCMS mengingat parameter uji menggunakan alat GCMS semakin meningkat.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.91  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	902,509,500.00	901,995,444.50	99.94	100.00	100.00% (Efisien)

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2023 telah maksimal sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan/ program yang menunjang keberhasilan capaian persentase sampel obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar pada tahun 2023 adalah adanya perubahan teknis pengiriman sampel ke laboratorium kimia sejak triwulan II yang lebih terjadwal dibandingkan sebelumnya yang berpengaruh pada proses pengujian sampel di laboratorium sehingga terjadi peningkatan jumlah sampel yang diuji dan diperiksa sesuai standar, serta monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan secara bersama-sama dari fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian telah berjalan secara optimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.92  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengaturan ulang jadwal sampel masuk laboratorium Mikrobiologi	Sampel masuk lab mikrobiologi diatur menjadi 2 kali setiap bulannya, yaitu pada awal bulan (tgl 5) untuk sampel Terapetik (Obat, OT, Kosmetik, SK dan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik

		Kuasi), dan pada tgl 15 untuk sampel pangan				
2	Perbaikan alat laboratorium yang rusak	Melakukan perbaikan alat laboratorium AAS (UPS nya) dan BSC yang rusak			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik
3	Peningkatan Koordinasi dengan balai-balai dalam regional Kalimantan	Melakukan Koordinasi yang lebih intensif dengan balai-balai dalam regional Kalimantan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
4	Permintaan pembelian tambahan reagen untuk uji endotoksin	Membeli kebutuhan tambahan reagen untuk uji endotoksin			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
5	Pengusulan pembelian alat GCMS di tahun depan	Mengusulan pembelian alat GCMS di tahun 2023			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
6	Pengaturan pengelolaan sampel yang lebih baik untuk mencegah sampel tercecer atau tertukar	Mengatur penempatan sampel dengan nomor yang sama disatukan dalam satu palstik dan label nomor di tempel 1 di produk (sampel) dan 1 diplastik			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

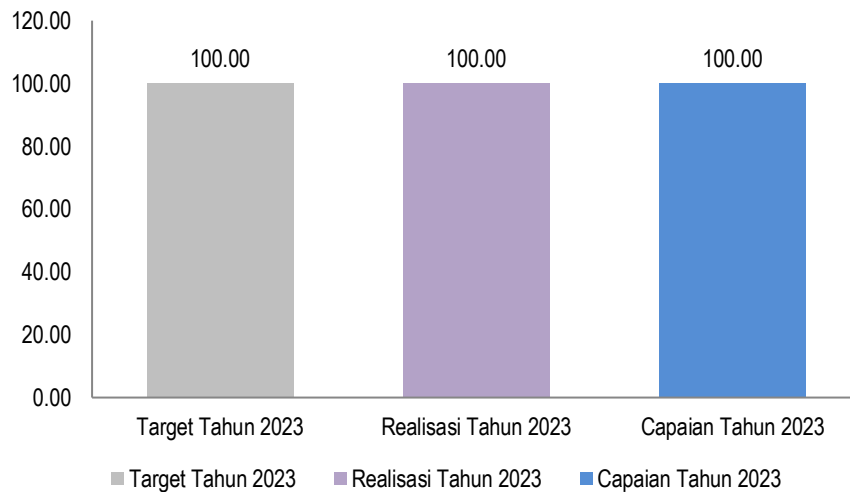
Adanya informasi laporan kinerja dari tahun 2020 sampai 2022 telah dimanfaatkan sangat baik dalam upaya pencapaian hasil kerja sesuai dengan target yang ditetapkan di tahun 2023, sehingga di tahun 2023 capaian kinerja telah mencapai target yang ditetapkan.

## 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling dan diuji di laboratorium. Selama tahun 2023, sampel makanan yang diperiksa sesuai standar sejumlah 601 sampel dari 601 sampel yang menjadi target. Sedangkan sampel produk makanan yang diuji sesuai standar sejumlah 601 sampel balai, 84 sampel Loka POM di Balikpapan, dan 87 sampel regional dari 772 sampel yang menjadi target di tahun 2023.

### a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.66  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023

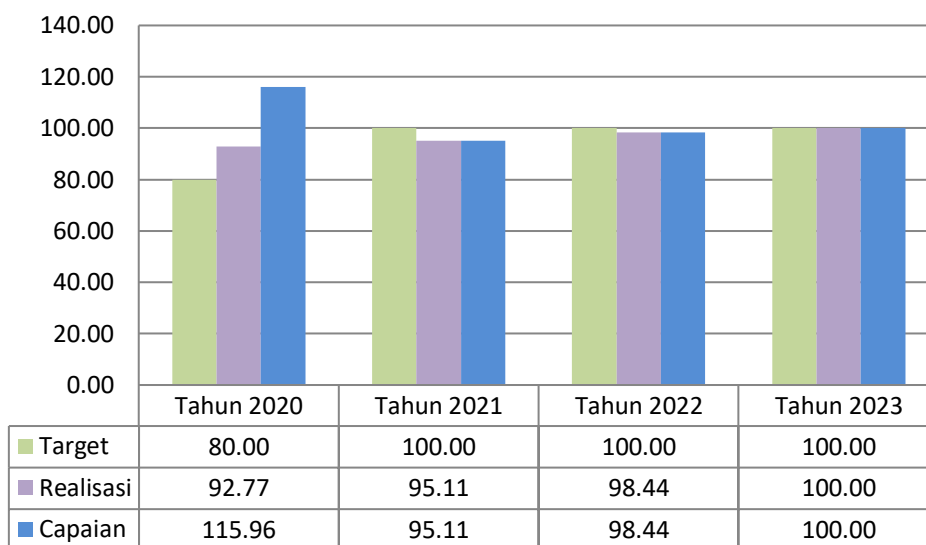


Realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 sebesar 100.00%. Realisasi tersebut telah dapat mencapai target (100.00%) dengan capaian sebesar 100.00% dan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.67

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2023



Selama periode 2020-2023, realisasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 realisasi sebesar 92.77%, lalu meningkat sebesar 2.34% pada tahun 2021, 3.33% pada tahun 2022 dan 1.56% pada tahun 2023. Pada tahun 2022 terdapat perubahan parameter uji sesuai standar sehingga mendukung peningkatan realisasi pada tahun tersebut dan pada tahun 2023 realisasi dicapai sebesar 100%, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil melakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai standar terhadap seluruh sampel Makanan yang diperiksa dan diuji.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.93

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Tercapai/Melampaui	

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 (100.00%) telah dapat mencapai target akhir periode Renstra (100.00%) dengan capaian 100.00% dan kategori **Tercapai/Melampaui**. Dengan demikian, untuk indikator kinerja ini pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

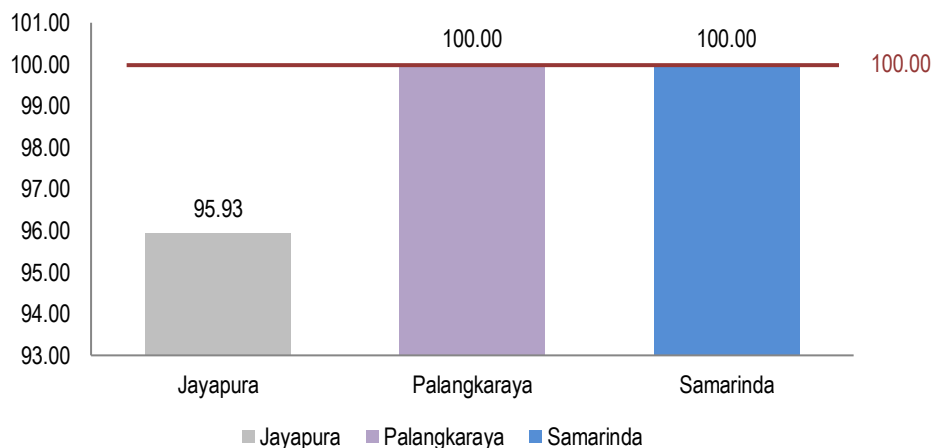
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.94  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
100.00	Jayapura	100.00	95.93	95.93	Cukup
	Palangkaraya	100.00	100.00	100.00	Baik
	Samarinda	100.00	100.00	100.00	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 untuk BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda telah mencapai target (100.00%) dengan kategori **Baik**, sedangkan BBPOM di Jayapura tidak mencapai target dengan kategori **Cukup**.

Gambar 3.68  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Sesuai gambar di atas, realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar oleh Balai Besar POM di klaster ini secara berurutan yaitu Jayapura sebesar 95.93%, Palangkaraya dan Samarinda sebesar 100.00%. Target nasional tahun 2023 untuk indikator kinerja ini sebesar 100.00%. Dengan demikian, BBPOM di Jayapura belum dapat mencapai target nasional, sedangkan BBPOM di Palangkaraya dan Samarinda telah berhasil mencapai target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Keberhasilan capaian persentase sampel makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- Monitoring dan evaluasi pengiriman sampel ke laboratorium telah dilakukan secara berkala.
- Peralatan laboratorium yang digunakan untuk melakukan pengujian sampel dalam kondisi baik.
- Kecukupan reagen dan bahan penunjang yang digunakan untuk melakukan pengujian sampel dalam kondisi terkendali.
- Kompetensi penguji laboratorium semakin meningkat dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti.

Meskipun target indikator telah tercapai, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian kinerja, yaitu :

- Beberapa alat mengalami kerusakan sehingga memperlambat pengujian sampel (UPS untuk AAS di laboratorium pangan, BSC di laboratorium PCR)
- Masih terdapat balai/loka POM dalam regional Kalimantan yang melakukan sampling tidak sesuai RenLak yang disepakati.
- Parameter uji yang menggunakan alat GCMS semakin banyak, tetapi GCMS hanya ada 1 dan dipakai oleh seluruh laboratorium kimia. Padahal setiap pergantian kolom karena pergantian parameter uji membutuhkan waktu kondisioning yang lama sehingga memperlambat penyelesaian pengujian.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja ke depannya adalah sebagai berikut :

- Perbaikan untuk alat laboratorium yang rusak dan pembelian untuk alat UPS yang sudah tidak bisa diperbaiki
- Peningkatan koordinasi dengan balai-balai/ loka POM yang masuk dalam regional Kalimantan
- Pengusulan pembelian alat GCMS di tahun 2024 untuk meningkatkan efektifitas pengujian parameter uji yang menggunakan alat GCMS mengingat parameter uji menggunakan alat GCMS semakin meningkat.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.95  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	964,710,500.00	964,194,444.50	99.95	100.00	100% (Efisien)

Tabel di atas menggambarkan bahwa BBPOM di Samarinda telah menggunakan anggaran secara efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada realisasi anggaran. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah didukung oleh efisiensi penggunaan anggaran tahun 2023.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan/ program yang menunjang keberhasilan capaian persentase sampel makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar pada tahun 2023 adalah adanya perubahan teknis pengiriman sampel ke laboratorium sejak triwulan III tahun 2023 yang lebih terjadwal dibandingkan sebelumnya yang berpengaruh pada proses pengujian sampel di laboratorium sehingga terjadi peningkatan jumlah sampel yang diuji dan diperiksa sesuai standar. serta monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan secara bersama-sama dari fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian telah berjalan secara optimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.96  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengaturan ulang jadwal sampel masuk laboratorium Mikrobiologi	Sampel masuk lab mikrobiologi diatur menjadi 2 kali setiap bulannya, yaitu pada awal bulan (tgl 5) untuk			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik

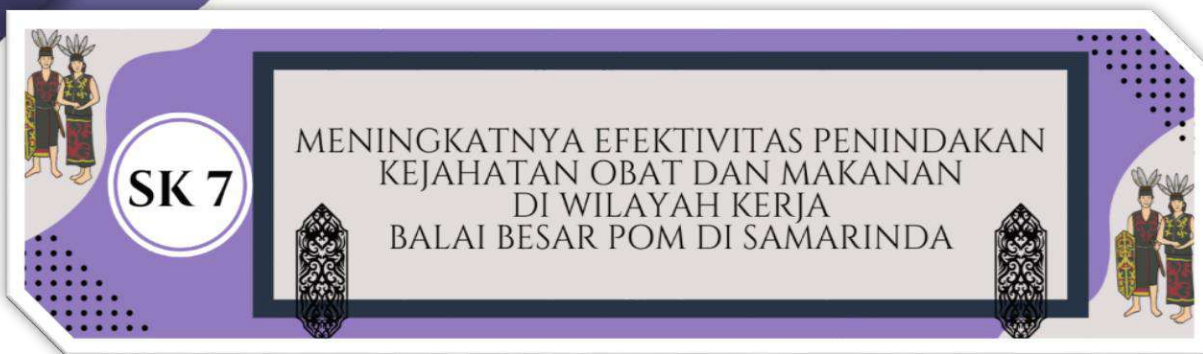
		sampel Terapetik (Obat, OT, Kosmetik, SK dan Kuasi), dan pada tgl 15 untuk sampel pangan				
2	Perbaikan alat laboratorium yang rusak	Melakukan perbaikan alat laboratorium AAS (UPS nya) dan BSC yang rusak			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik
3	Peningkatan Koordinasi dengan balai-balai dalam regional Kalimantan	Melakukan Koordinasi yang lebih intensif dengan balai-balai dalam regional Kalimantan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik
4	Peningkatan koordinasi dengan dinas kesehatan kota/kabupaten	Melakukan Koordinasi yang lebih intensif dengan dinas kesehatan kota/kabupaten dengan membuat link kontak person untuk koordinasi			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik
5	Pengusulan pembelian alat GCMS di tahun depan	Mengusulan pembelian alat GCMS di tahun 2023			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik
6	Pengaturan pengelolaan sampel yang lebih baik untuk mencegah sampel tercecer atau tertukar	Mengatur penempatan sampel dengan nomor yang sama disatukan dalam satu palstik dan label nomor di			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik



		tempel 1 di produk (sampel) dan 1 diplastik				
--	--	---	--	--	--	--

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Adanya informasi laporan kinerja dari tahun 2020 sampai 2022 telah dimanfaatkan sangat baik dalam upaya pencapaian hasil kerja sesuai dengan target yang ditetapkan di tahun 2023, sehingga di tahun 2023 capaian kinerja telah mencapai target yang ditetapkan.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke-7 pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 3.97**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.00	100.00	101.01	Sangat Baik	
<b>Nilai Sasaran Strategis</b>				<b>101.01</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 7 terhadap target tahun 2023 diperoleh dari 1 indikator, yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 101.01%, Maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda diperoleh NSS sebesar 101,01% dengan kriteria “**Sangat Baik**”, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dengan sangat baik dalam Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

**1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan**

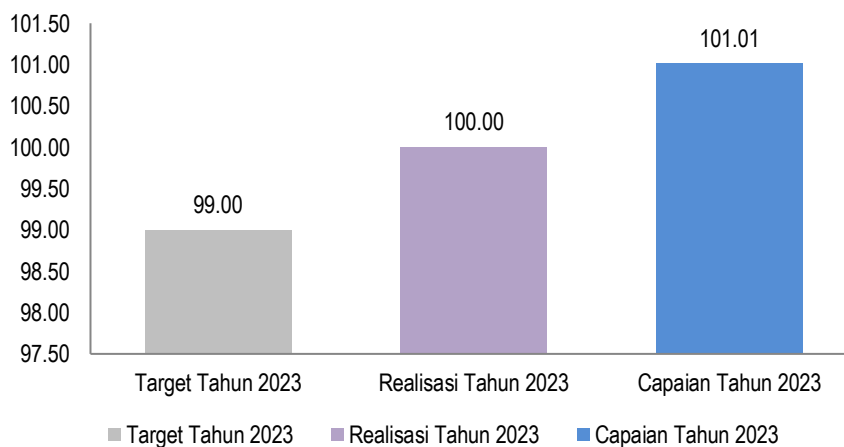
Balai Besar POM di Samarinda secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penilaian indikator sasaran strategis ini berdasarkan perhitungan tingkat keberhasilan penyidikan dengan

komponen penambahan kasus pro-justitia dengan mengirimkan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) sebesar 15%, penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (Tahap I) sebesar 40%, penerbitan Surat Pemberitahuan Hasil Penelitian Berkas Perkara oleh JPU (P21) sebesar 30% dan penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan (Tahap II) sebesar 15%.

Balai Besar POM di Samarinda sampai pada akhir tahun 2023 telah melakukan penindakan kejahatan obat dan makanan sebanyak 8 (delapan) perkara dari target perkara tahun 2023 sebanyak 8 (delapan) perkara, dan semua perkara telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan (Tahap II). Total nilai ekonomi dari perkara BBPOM di Samarinda sampai dengan Triwulan III tahun 2023 yakni sebesar Rp 1.865.143.000,- (Satu Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Lima Juta Seratus Empat Puluh Tiga Ribu rupiah).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Gambar 3.69  
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2023

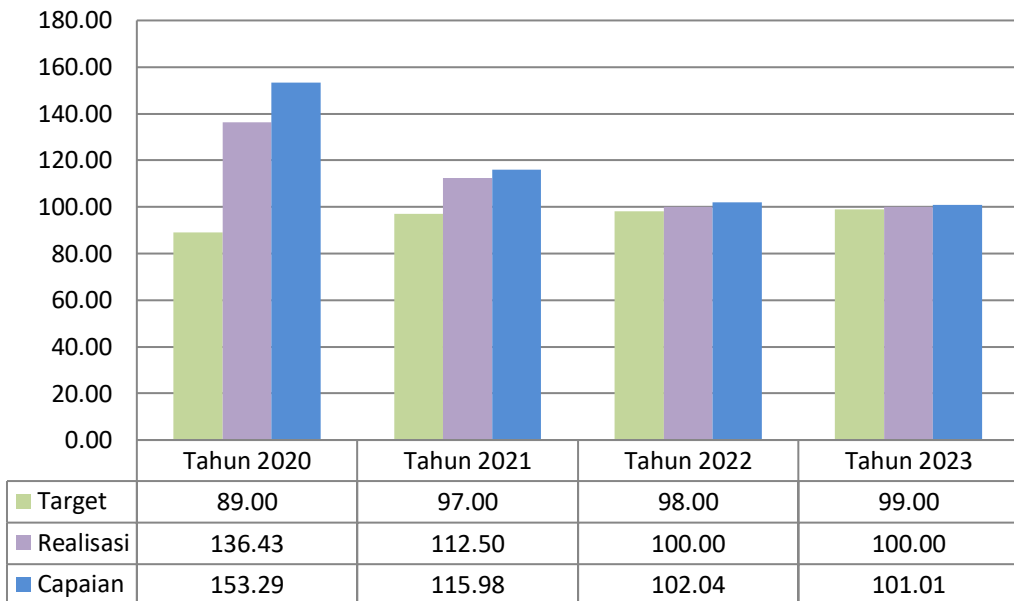


Pada gambar di atas, target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2023 sebesar 99,00% dengan realisasi tahun 2023 sebesar 100%, maka diperoleh capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan sebesar 101,01% dengan kategori “**Sangat Baik**”. Hal ini merupakan hasil keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan karena sampai pada akhir tahun 2023 Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan penindakan terhadap 8 (delapan) perkara.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.70

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020-2023



Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Samarinda berhasil menyelesaikan perkara sampai dengan Tahap 2 (penyerahan Tersangka dan Barang Bukti ke Kejaksaan) sebanyak 8 perkara dari target 8 perkara. Sehingga diperoleh realisasi sebesar 100% dengan capaian tahun 2023 sebesar 101,01% . Berdasarkan realisasi, tahun 2020-2021 realisasi tercapai lebih tinggi dibandingkan tahun 2022-2023, hal ini dikarenakan di tahun 2022 terjadi perubahan cara perhitungan dalam menilai indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dimana jika realisasi jumlah perkara yang diperoleh melebihi target jumlah perkara maka jumlah perkara yang digunakan dalam perhitungan indikator ini adalah sebesar realisasi jumlah perkara.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.98

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	100.00	100.00	Tercapai/Melampaui	

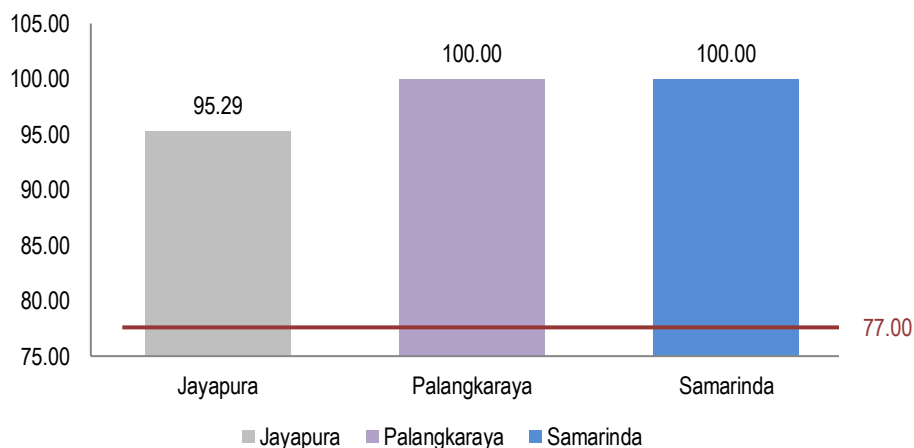
Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 (100.00%) telah dapat mencapai target akhir periode Renstra (100.00%) dengan capaian 100.00% dan kategori **tercapai/melampaui**. Dengan demikian, untuk indikator kinerja ini pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.99**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
77.00	Jayapura	73.00	95.29	130.53	Tidak dapat disimpulkan
	Palangkaraya	99.00	100.00	101.01	Sangat Baik
	Samarinda	99.00	100.00	101.01	Sangat Baik

**Gambar 3.71**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**




Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya. Dari ketiga BBPOM yang diperbandingkan, seluruhnya sudah melebihi target nasional.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan tidak terlepas dari kinerja setiap personel dalam mencapai target kinerja personal yang telah mendukung keberhasilan penyidikan di Balai Besar POM Samarinda. Faktor-faktor yang mendukung pencapaian kinerja ini antara lain :

- Peningkatan intensifikasi supervisi kepada staf Kelompok Substansi Penindakan, serta keikutsertaan pelatihan secara daring terkait tupoksi Kelompok Substansi Penindakan;
- Intensifikasi perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan intelijen untuk mendapatkan informasi berasal dari informan atau masyarakat, serta dari berbagai media



cetak, media elektronik dan media social, salah satunya melalui inovasi “MOLEN Mahakam”, serta dari kegiatan patrol siber untuk mengetahui akun-akun penjual produk obat dan makanan illegal atau tanpa izin edar;

- Intensifikasi evaluasi secara rutin terkait hasil pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan intelijen berperan dalam menentukan waktu dan sasaran yang tepat. Sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko kegagalan dalam operasi penindakan;
- Perencanaan penyidikan yang matang, akan menentukan kelengkapan berkas perkara. Sehingga dalam proses pemberkasan dapat dinyatakan lengkap oleh penuntut umum;
- Operasi Penindakan Obat dan Makanan Ilegal yang dilakukan secara terkoordinasi dengan baik kepada pihak Kepolisian Daerah Kalimantan Timur selaku Korwas PPNS karena tanpa koordinasi yang dalam sinergitas baik, maka keberhasilan penindakan di lapangan tidak akan berjalan dengan baik;
- Kualitas SDM terkait penyidikan cukup memadai, dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki personil PPNS, akan menentukan keberhasilan pencapaian target kegiatan; dan
- Intensifikasi koordinasi dengan CJS dalam rangka penyamaan persepsi terkait kelengkapan alat bukti sehingga berkas perkara dinyatakan lengkap (P-21) sehingga tersangka dan barang bukti dapat diserahkan ke JPU (Tahap 2).

Namun demikian, dalam proses kegiatan penindakan tindak pidana obat dan makanan illegal sering kali menemukan kendala-kendala seperti semakin berkembangnya pola kejahatan yang sistematis menghambat pengungkapan alat bukti tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dan adanya potensi kebocoran informasi terkait pelaksanaan Operasi Intelijen dan Operasi Penindakan obat dan makanan. Penyesuaian target dari 7 (Tujuh) Perkara menjadi 8 (Delapan) Perkara dikarenakan mendapat tambahan 1 (satu) perkara karena terdapat tambahan tenaga sumber daya manusia dari fungsi pemeriksaan untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan intensifikasi pengawasan depot jamu, Sarana yang dilakukan penindakan masih banyak yang belum pernah diberikan pembinaan baik oleh Fungsi Inspeksi maupun penindakan, Jalur masuk obat dan makanan ilegal melalui Pelabuhan Balikpapan, Samarinda dan Bontang. Salah satunya proses masuk kosmetika ilegal melalui Pelabuhan Samarinda, dan pemilik produk (pelaku tindak pidana) dengan ABK sudah bekerjasama sehingga khusus barang yang ditandai dikeluarkan ketika malam hari. Terkait UU No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan yang tidak memiliki unsur tanpa izin edar sehingga semua item temuan perlu dilakukan uji laboratorium, sehingga akan menimbulkan kendala-kendala lainnya.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja kedepannya adalah sebagai berikut :

- Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam Ber acara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan penyidik, sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara;
- Perlu dilakukan kolaborasi pengawasan antar Tim (tim fungsi penindakan dan tim fungsi pemeriksaan); dan
- Perlu dilakukan penyuluhan terkait bahaya mengkonsumsi obat dan makanan ilegal dan pidana yang disangkakan Ketika melakukan distribusi obat dan makanan ilegal.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.100**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	873,172,000.00	870,776,321.00	99.73	101.01	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena realisasi anggaran 99.84% dan capaian indikatornya adalah 101.01%. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja adalah : Pelaksanaan operasi intelijen dan operasi penindakan secara rahasia serta terencana sehingga meminimalisir adanya potensi kebocoran informasi telah dilakukan secara optimal.

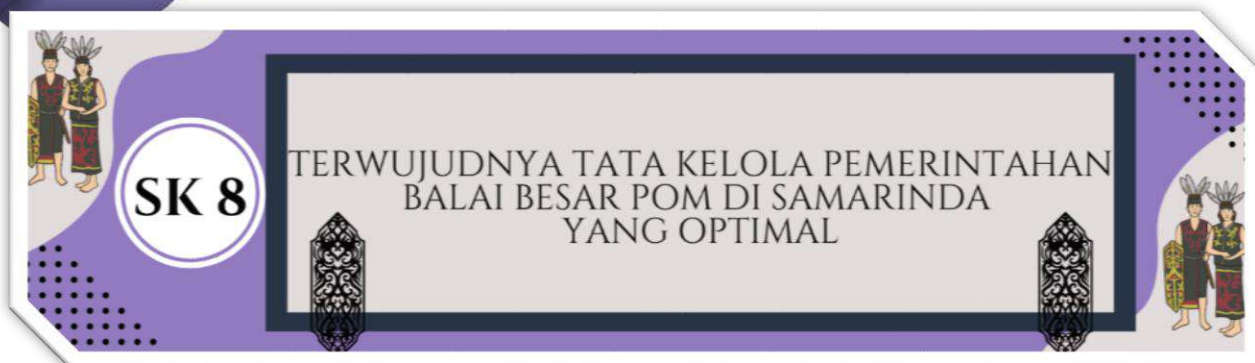
## h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.101  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi			Timeline
1	Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam Ber acara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan penyidik, sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara	Mengkoordinasikan rencana pembinaan terhadap sarana kepada fungsi pemeriksaan. Mengoptimalkan proses penyidikan dan pemberkasannya serta Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam Ber acara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan penyidik, sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara.			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
2	Perlu dilakukan kolaborasi pengawasan antar Tim (tim fungsi penindakan dan tim fungsi pemeriksaan)	Perlu dilakukan kolaborasi pengawasan antar Tim (tim fungsi penindakan dan tim fungsi pemeriksaan); dan Perlu dilakukan penyuluhan terkait bahaya mengkonsumsi obat dan makanan ilegal dan pidana yang disangkakan Ketika melakukan distribusi obat dan makanan ilegal.			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
3	Perlu dilakukan penyuluhan terkait bahaya mengkonsumsi obat dan makanan ilegal dan pidana yang disangkakan Ketika melakukan distribusi obat dan makanan ilegal	Perlu dilakukan penyuluhan terkait bahaya mengkonsumsi obat dan makanan ilegal dan pidana yang disangkakan Ketika melakukan distribusi obat dan makanan ilegal.			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

## i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Adanya informasi laporan kinerja dari tahun 2020 sampai 2022 telah dimanfaatkan sangat baik dalam upaya pencapaian hasil kerja sesuai dengan target yang ditetapkan di tahun 2023, sehingga di tahun 2023 capaian kinerja telah mencapai target yang ditetapkan.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 8 pada tahun 2023 diukur dengan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:


**Tabel 3.102**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.10	87.79	106.93	Sangat Baik	
	Nilai AKIP UPT	87.60	81.98	93.58	Cukup	
<b>Nilai Sasaran Strategis (NSS)</b>				<b>100.26</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 8 di Tahun 2023 diperoleh dari 2 indikator, yaitu Indeks RB dan Nilai AKIP. Indeks RB dan Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2023, berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI. Nilai yang diperoleh Balai Besar POM di Samarinda untuk Indeks RB sebesar 87,79 dan Nilai AKIP sebesar 81,98, apabila dibandingkan dengan target masing-masing indikator, maka akan diperoleh nilai % capaian untuk Indeks RB dan Nilai AKIP masing-masing sebesar 106,93% kategori **Sangat Baik** dan 93,58% kategori **Cukup**, sehingga diperoleh Nilai Sasaran Strategis (NSS) untuk Sasaran kegiatan ke 8, sebesar 100,26% kategori **Sangat Baik**, maka dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda telah berhasil mewujudkan tatakelola pemerintahan UPT yang optimal.

#### 1. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah dan surat edaran Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang



Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Badan POM tahun 2023, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 22.5%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 17.5%.

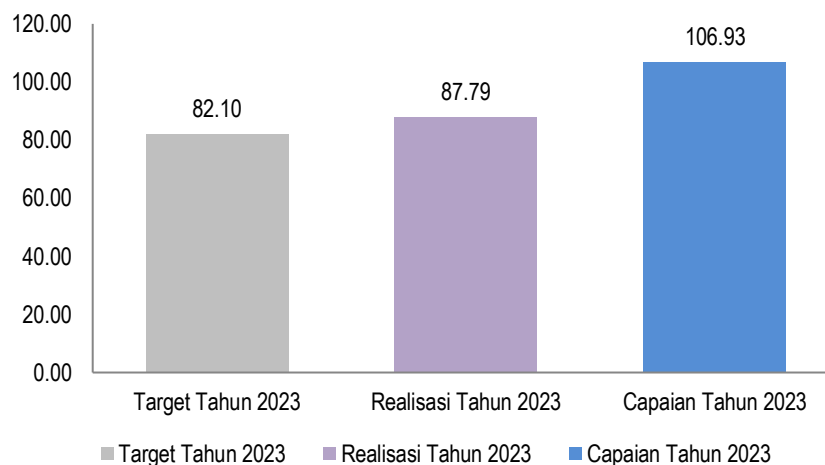
Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2023. Nilai capaian indikator Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Badan POM tahun 2023

berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.72.08.23.496 tanggal 10 Agustus 2023 diperoleh hasil penilaian BBPOM di Samarinda sebesar 87,79, realisasi tersebut telah melampaui target tahun 2023.

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

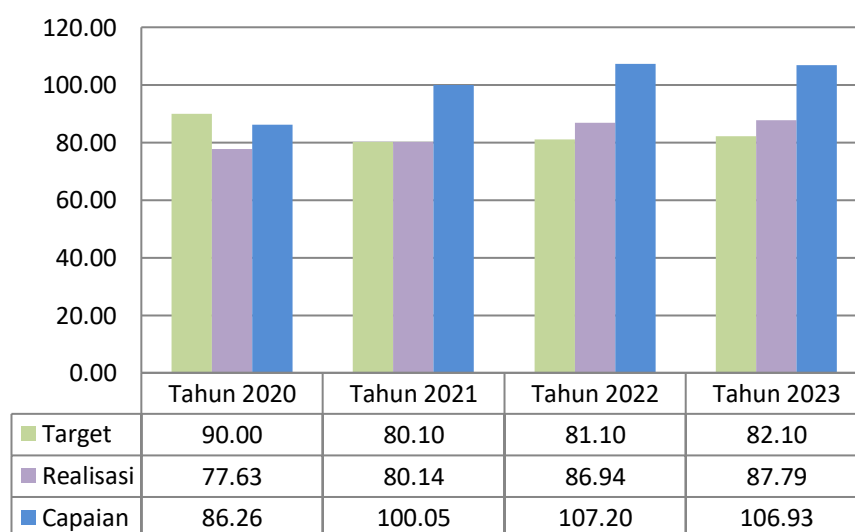
**Gambar 3.72**  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023



Sesuai gambar diatas, target Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda yang dilaksanakan pada tahun 2023 sebesar 82,10, dengan Realisasi Tahun 2023 sebesar 87,79 dan Capaian Tahun 2023 sebesar 106,93%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target, serta masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

**Gambar 3.73**  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023




Dari Tabel diatas terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 dibanding tahun 2020, 2021 dan 2022. Balai Besar POM di Samarinda selalu berupaya meningkatkan Indeks RB melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta memperkuat area perubahan antara lain, manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Upaya tersebut diatas dapat dilihat dari capaian Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda yang terus meningkat sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, walaupun capaian pada tahun 2023 sebesar 106,93% lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 107,20% hal ini dikarenakan ditahun 2023 target Nilai RB Balai Besar POM di Samarinda lebih besar dibanding tahun 2022, tetapi nilai realisasi tahun 2023 lebih tinggi di bandingkan tahun 2022. Dari nilai capaian yang di dapat pada tahun 2023 sebesar 106,93% maka dapat disimpulkan Nilai RB Balai Besar POM disamarinda masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembangunan ZI BBPOM di Samarinda semakin meningkat dari tahun ke tahun.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.103**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	90,25	87,79	97,27	Akan Tercapai	

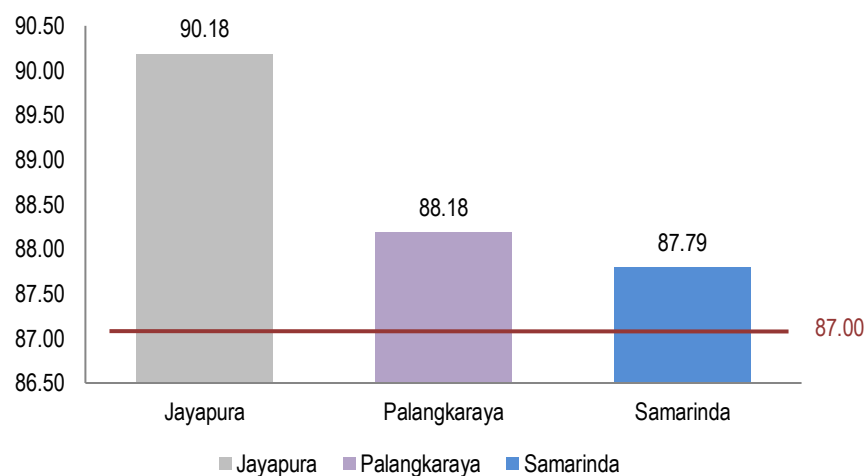
Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 87,79 belum mencapai target akhir periode Renstra sebesar 90,25 dengan capaian 97,27 % kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan akan tercapai, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.104  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
87.00	Jayapura	88.80	90.18	101.55	Sangat Baik
	Palangkaraya	89.20	88.18	98.86	Cukup
	Samarinda	82.10	87.79	106.93	Sangat Baik

Gambar 3.74  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional




Berdasarkan tabel dan gambar di atas walaupun realisasi Indeks RB tahun 2023 di wilayah BBPOM di Samarinda dan 2 Balai lainnya berada diatas target Nasional, dengan realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM Samarinda, tetapi pada capaian untuk BBPOM di Jayapura dan Samarinda masuk kategori **Sangat Baik**, sedangkan BBPOM di Palangkaraya masuk kategori **Cukup**.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dalam pencapaian target sasaran kegiatan Indeks RB yang ditetapkan, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Telah dibentuk tim ZI yang melibatkan komponen pegawai ASN melalui mekanisme yang jelas. Pembangunan ZI telah dilakukan berdasarkan rencana kerja, memuat target prioritas yang relevan. Terhadap pelaksanaan rencana kerja telah dilakukan sosialisasi serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

- 
2. Telah memiliki SOP dan melakukan reviu SOP terhadap proses bisnis yang dilakukan dan telah melaksanakan kebijakan keterbukaan informasi publik.
  3. Operasionalisasi manajemen SDM maupun kinerja sudah menggunakan teknologi informasi dengan adanya inovasi seperti MANTAU LAB (Manajemen Data Administrasi dan Mutu Laboratorium), MANJAKU (Pemantauan Kinerja dan Keuangan), Sistem Informasi Cek-In Lembur dan SOP SIDAK MAHAKAM.
  4. Pimpinan unit telah terlibat dalam pengelolaan kinerja dari proses perencanaan hingga pemantauan capaian kinerja, selain itu pengelolaan akuntabilitas kinerja telah dilakukan oleh SDM yang kompeten.
  5. Telah mengimplementasikan seluruh aturan disiplin/ kode etik/kode perilaku yang ditetapkan oleh organisasi dan juga membuat inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja seperti penetapan kebijakan penegakan disiplin, dokumen kode etik dan perilaku.
  6. Upaya penguatan pengawasan telah dilaksanakan dengan mengimplementasikan pengendalian gratifikasi, *Whistle Blowing System* (WBS) dan penanganan benturan kepentingan.
  7. Terdapat inovasi yang dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan publik diantaranya:
    - a. SI JEBOL (Sertifikasi Jemput Bola)
    - b. BPOM YES (Yakin Esok Selesai)
    - c. MOLEN Mahakam (Masyarakat Online Laport E-Commerce Nakal)
    - d. JJS (Jumat Jumpa Si Jebol)
    - e. KEPOIN BPOM (Katalog Elektronik Produk Informasi BPOM)
    - f. RELASI (Registrasi Layanan Informasi)

Beberapa upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan Pembangunan ZI dan meningkatkan capaian indikator kinerja kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala dan konsisten terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasional SDM dan pemberian layanan kepada publik terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja disertai hasil evaluasi dampak/manfaat penerapan teknologi informasi yang telah dirasakan.
2. Melaksanakan *public campaign* pengendalian gratifikasi secara konsisten dan dilakukan secara berkala serta mengimplementasikannya baik untuk internal maupun eksternal.
3. Melakukan integrasi pada seluruh aplikasi pendukung operasional layanan internal maupun eksternal agar dapat diakses pada satu sistem.
4. Melakukan evaluasi dampak/manfaat secara berkelanjutan dan berkala dari transformasi digital yang telah dilakukan serta melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi.
5. Melakukan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga

mampu menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan public yang prima.

f. **Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Tabel 3.105  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	14,879,024,000.00	14,864,621,771.00	99.90	106.93	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sudah **efisien** karena capaian indikator lebih besar daripada % realisasi anggaran 2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

Hal ini dikarenakan penyerapan anggaran tahun 2023 pada semua komponen yang mendukung Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda telah maksimal dan mendukung keberhasilan pencapaian Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

g. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator indeks RB antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan monitoring secara berkala yang membahas rencana kerja masing-masing area pembangunan ZI, pelaksanaan tugas masing-masing area perubahan yang melibatkan semua anggota, kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.
2. Kegiatan *public campaign* pengendalian Gratifikasi melalui media seperti spanduk dan banner anti gratifikasi, *public campaign* melalui TV ruang pelayanan dan sosialisasi pengendalian gratifikasi dengan mengundang stakeholder internal dan eksternal.
3. Pelaksanaan pelatihan manajemen inovasi untuk mendorong personil terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas diri yang akan berpengaruh terhadap peningkatan capaian kinerja organisasi

## h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.106  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya  
pada Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Monitoring dan evaluasi secara berkala, diantaranya: a. Terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik; b. Terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja; c. Terhadap penanganan pengaduan masyarakat.	Monitoring dan evaluasi secara berkala, diantaranya: d. Terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik; e. Terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja; f. Terhadap penanganan pengaduan masyarakat.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori sangat baik
2.	Membuat inovasi pada Lingkungan pengendalian telah dibangun untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.	Membuat inovasi pada Lingkungan pengendalian telah dibangun untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori sangat baik
3.	Monitoring dan evaluasi Pelatihan/ Sosialisasi pelayanan prima telah dilaksanakan bagi petugas/pelaksana layanan namun belum terdmonv untuk	Monitoring dan evaluasi Pelatihan/ Sosialisasi pelayanan prima telah dilaksanakan bagi petugas/pelaksana layanan namun belum terdmonv untuk melihat kemampuan petugas			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori sangat baik

	melihat kemampuan petugas layanan.	layanan.				
4.	Menuangkan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi BerAKHLAK dalam standar Operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.	Menuangkan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi BerAKHLAK dalam standar Operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori sangat baik

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020- 2023 yang tertuang pada laporan kinerja th 2020-2023, dimana realisasi tahun 2021 – 2023 telah melampaui target yang ditetapkan, serta realisasi tahun 2023 telah melampaui target akhir periode Renstra yang tertera di dokumen Reviu Renstra, maka dilakukan reviu terhadap target 2024, target semula 83,1 menjadi 90,25, dengan justifikasi Target Indeks RB BBPOM di Samarinda sudah tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024, realisasi sudah melampaui target yang ditetapkan dan berdasarkan hasil review target kinerja unit organisasi/ satker tahun 2024 dari unit pengampu ditetapkan sebesar 90.25

**2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda**

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dinyatakan bahwa SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Evaluasi AKIP berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian dengan pembobotan sebagai berikut :

**1. Perencanaan Kinerja (24%) meliputi aspek:**

- a. Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia (4.8%)

b. Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting) (7.2%)

c. Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan (12%)

**2. Pengukuran Kinerja (24%) meliputi aspek:**

a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan (4.8%)

b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (7.2%)

c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien (12%)

**3. Pelaporan Kinerja (12%) meliputi aspek:**

a. Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja (2.4%)

b. Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya (3.6%)

c. Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya (6%)

**4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (20%) meliputi aspek:**

a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan (4%)

b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai (6%)

c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja (10%)

**5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:**

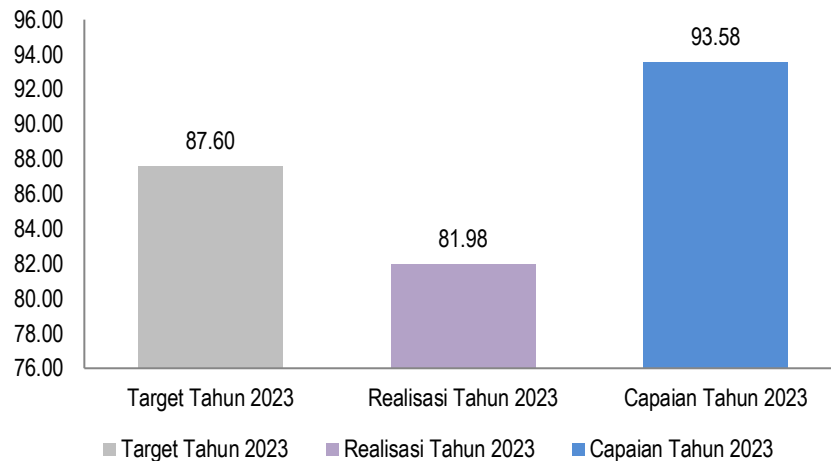
a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (7.5%)

b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (12.5%)

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2023. Nilai capaian indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

**Gambar 3.75**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023**

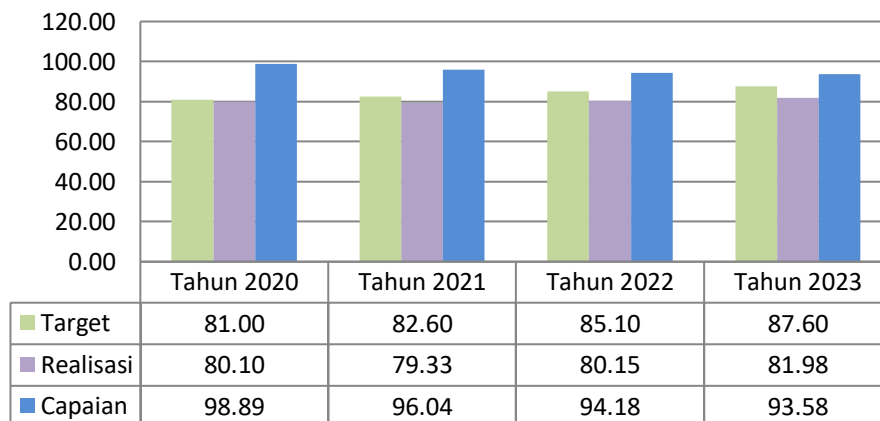


Sesuai gambar diatas, target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda yang dilaksanakan pada tahun 2023 sebesar 87,60, dengan Realisasi Tahun 2023 sebesar 81,98 dan Capaian Tahun 2023 sebesar 93,58%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target, dan masuk dalam kategori **Cukup**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

Gambar 3.76

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023




Dari Tabel diatas terdapat penurunan realisasi indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya 2020, sedangkan pada tahun berikutnya 2022 dan 2023 realisasi semakin meningkat, jika dilihat % capaian nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 realisasi tidak pernah mencapai target yang ditetapkan, dikarenakan hal ini maka perlu dilakukan reviu terhadap target tahun selanjutnya

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.107

**Perbandingan Realisasi Kinerja Target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.39	81.98	98.31	Akan Tercapai	

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 81,98 belum mencapai target akhir periode Renstra sebesar 83,39 dengan capaian 98.31 % kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan akan tercapai, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

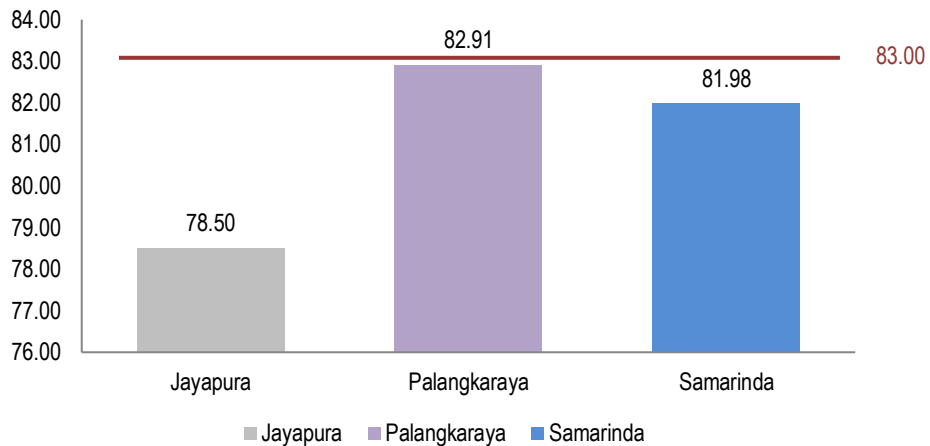
**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.108**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
83.00	Jayapura	84.70	78.50	92.68	Cukup
	Palangkaraya	81.60	82.91	101.61	Sangat Baik
	Samarinda	87.60	81.98	93.58	Cukup

Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks RB tahun 2023 di wilayah BBPOM di Samarinda dan 2 Balai lainnya berada dibawah target Nasional, dengan realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura, pada capaian untuk BBPOM di Jayapura dan Samarinda masuk kategori **Cukup**, sedangkan BBPOM di Palangkaraya masuk katagori **Sangat Baik**, namun jika dilihat dari target yang ditetapkan, target BBPOM di Palangkaraya paling rendah dibandingkan balai lainnya.

**Gambar 3.77**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**



Berdasarkan gambar diatas realisasi Nilai AKIP tahun 2023 di wilayah BBPOM di Samarinda dan 2 Balai lainnya berada dibawah target Nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Berdasarkan hasil penilaian implemetasi SAKIP Tahun Anggaran 2023 pada Balai Besar POM di Samarinda nilai AKIP masuk dalam kategori **A** atau **Memuaskan**, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, meskipun capaian dibawah target yang ditetapkan tahun 2023 namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya realisasi tahun 2022, tahun 2023 mengalami peningkatan dengan tools penilaian LKE yang sama (realisasi tahun 2022 sebesar 80.150 ; realisasi 2023 sebesar 81.98)

Implementasi SAKIP yang telah dilakukan oleh BBPOM di Samarinda antara lain:

- Balai Besar POM di Samarinda telah menyusun dokumen perencanaan kinerja antara lain Renstra, Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan penyelarasan (cascading) indikator kinerja hingga setiap level serta telah dilakukan reviu renstra dalam rangka upaya perbaikan perencanaan kinerja. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite.
- Dalam rangka pengukuran kinerja, Balai POM di Samarinda telah menetapkan Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja dan RAPK yang selanjutnya dilakukan pengukuran target kinerja setiap bulan dan triwulan. Telah terdapat manual IKU dan telah menyusun mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja telah dilakukan secara berjenjang setiap bulan dan triwulan.
- Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda telah dilakukan secara triwulanan dan tahunan serta telah menyajikan informasi mengenai pencapaian IKU dan perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan.
- BBPOM di Samarinda telah melaksanakan evaluasi internal atas kinerja setiap triwulan dengan

menyajikan data realisasi dan capaian kinerja.

- Evaluasi internal secara berkala telah dimanfaatkan dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja
- BBPOM di Samarinda telah menciptakan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan implementasi AKIP dan peningkatan kinerja pelayanan publik serta operasional manajemen kinerja dan SDM.

Faktor-faktor yang menyebabkan pencapaian kinerja Nilai AKIP BBPOM di Samarinda belum mencapai target yang ditetapkan di tahun 203 antara lain:

- Belum memiliki inovasi dalam penyusunan perencanaan kinerja
- Keterlibatan dan peran aktif pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi masih bersifat general, belum terdapat arahan yang spesifik untuk mengatasi kendala yang dihadapi atas pengukuran dan/atau capaian kinerja
- Terdapat adanya perbedaan realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 pada dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim triwulan II tahun 2023
- SOP pengumpulan data kinerja belum memadai dan komprehensif dalam menangani kesalahan/perubahan data realisasi kinerja
- Laporan kinerja belum menjelaskan:
  - a. Upaya yang telah dilakukan dan tindak lanjut terhadap penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya yang telah diidentifikasi
  - b. Belum menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya
- Rekomendasi atas evaluasi internal periode sebelumnya telah ditindaklanjuti namun pelaksanaan rekomendasi belum menunjukkan perbaikan kinerja.
- Pemanfaatan evaluasi internal dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja belum dilaksanakan secara optimal

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan pencapaian sasaran indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda kedepannya antara lain :

- Perencanaan kinerja : Mengupayakan adanya inovasi dalam perencanaan kinerja yang bermanfaat untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan serta selaras antara kondisi/hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan (cascading).
- Pengukuran kinerja :
  - a. Meningkatkan keterlibatan dan peran aktif pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi untuk

- mengatasi kendala yang dihadapi atas pengukuran dan/atau capaian kinerja
- b. Mendokumentasikan dan memastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga data realisasi kinerja selaras pada RHPK, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim/Tahunan.
  - c. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dengan mencantumkan mekanisme yang memadai dan komprehensif jika terjadi kesalahan/perubahan data
- Pelaporan kinerja : Menyusun Laporan kinerja dengan menyajikan upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya, dan juga menyajikan Informasi pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya
  - Evaluasi Internal : Melakukan evaluasi internal dengan mengidentifikasi rencana aksi secara lebih optimal agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan kinerja.
  - Capaian Kinerja : Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.109**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	12,694,000.00	12,693,200.00	99.99	93.58	Tidak Efisien

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena % capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2023 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda, hal ini karena hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini, kegiatan-kegiatan yang mendukung Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda relatif kecil, untuk itu kedepannya perlu ditambahkan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dan berpengaruh terhadap peningkatan implementasi SAKIP dan peningkatan capaian kinerja nilai AKIP BBPOM di Samarinda di tahun selanjutnya.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang berpengaruh terhadap kegagalan pencapaian kinerja nilai AKIP BBPOM di Samarinda antara lain :

- Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja yang telah dilaksanakan secara berkala belum berjalan secara optimal
- Inovasi NGOPI CANTIK yang diciptakan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan evaluasi internal, menggali kendala-kendala yang dihadapi serta upaya menghasilkan rekomendasi dan tindak lanjut yang tepat untuk menyelesaikan kendala yang ada belum dilakukan secara rutin.

#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.110  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya  
pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Capaian kinerja : melakukan revidi target kinerja tahun selanjutnya dengan acuan realisasi yang dicapai ditahun 2022.	Melakukan Revidi target PK tahun 2023-2024			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Capaian Kinerja tahun 2022 sebesar 14,75	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Capaian Kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 15,50 dibandingkan tahun 2022
2.	Monitoring dan evaluasi yang lebih intensif terhadap PK yang ditetapkan dan meningkatkan berbagai inovasi atau meraih penghargaan dari instansi lain	Membuat inovasi NgoPi CanTIK			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Evaluasi Internal tahun 2022 sebesar 16,80	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Evaluasi Internal tahun 2023 mengalami penurunan dengan total nilai 16,20, karena adanya faktor lain yang menjadi penyebab
3.	Perencanaan kinerja : menyeragamkan rencana aksi SKP individu yang berada	Menyusun SKP 2023			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Perencanaan Kinerja tahun	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Perencanaan Kinerja tahun

	dalam fungsi yang sama.				2022 sebesar 18,96	2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 20,16 dibandingkan tahun 2022
4.	Pengukuran kinerja : menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja jika terjadi kesalahan data.	Revisi SOP Mikro monev capaian kinerja; Melengkapi format kertas kerja RAPK			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pengukuran Kinerja tahun 2022 sebesar 19,20	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pengukuran Kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 19,68 dibandingkan tahun 2022
5.	Pelaporan kinerja : menyajikan penjelasan yang lebih lengkap terkait latar belakang dan strategi yang dilakukan bila ada perubahan anggaran, upaya efisiensi sumber daya serta terkait perubahan DO jika ada	Menyusun laporan kinerja yang lebih lengkap menyajikan informasi			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pelaporan Kinerja tahun 2022 sebesar 10,44	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pelaporan Kinerja tahun 2023 sama dengan tahun 2022 sebesar 10,44

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2023, dimana realisasi beberapa tahun tersebut selalu dibawah target yang ditetapkan, maka dilakukan reviu terhadap target tahun 2024, berdasarkan hasil reviu unit pengampu maka ditetapkan target tahun 2024 semula 91,1% menjadi 83.39%.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 9 pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.111  
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Terhadap Target Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.00	90.94	106.99	Sangat Baik	
<b>Nilai Sasaran Strategis</b>				<b>106.99</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 9 di Tahun 2023 diperoleh dari 1 (satu) indikator, yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2023, berdasarkan hasil evaluasi oleh Biro Umum dan SDM Badan POM RI. Nilai yang diperoleh Balai Besar POM di Samarinda untuk Indeks Profesionalitas ASN sebesar 90,94, apabila dibandingkan dengan target, maka akan diperoleh nilai % capaian untuk Indeks Profesionalitas ASN sebesar 106,99%, sehingga diperoleh Nilai Sasaran Strategis (NSS) untuk Sasaran kegiatan ke 9, sebesar 106,99% masuk kategori “**Sangat Baik**”, maka dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda telah berhasil dengan sangat baik dalam mewujudkan SDM UPT yang berkinerja optimal.

#### 1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

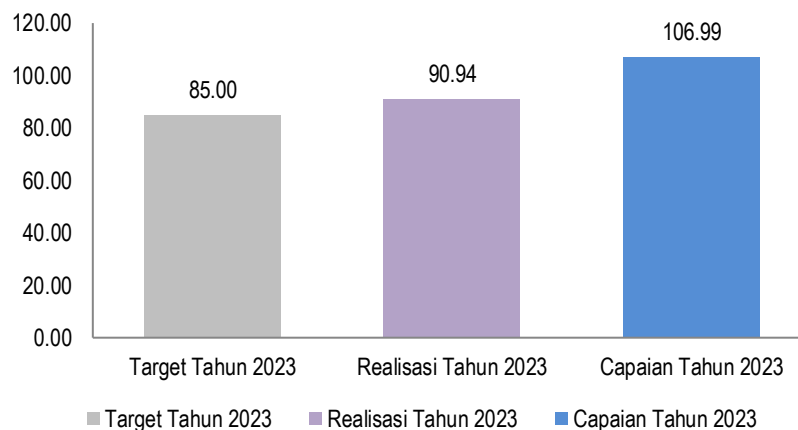
Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Dimensi Kualifikasi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kualifikasi mengalami penyesuaian dengan bobot kualifikasi pendidikan disesuaikan dengan jenis jabatan yang diduduki, dengan bobot sebesar 25%;
2. Dimensi Kinerja, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kinerja berdasarkan predikat kinerja dengan bobot sebesar 30%;
3. Dimensi Kompetensi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kompetensi dinilai secara proporsional yang memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan, dengan bobot sebesar 40%;
4. Dimensi Disiplin digunakan untuk mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS paling kurang 1 (satu) tahun terakhir, dengan bobot sebesar 5%.

Target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 sebesar 85,00, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2023, adapun nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI.

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

**Gambar 3.78**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023**

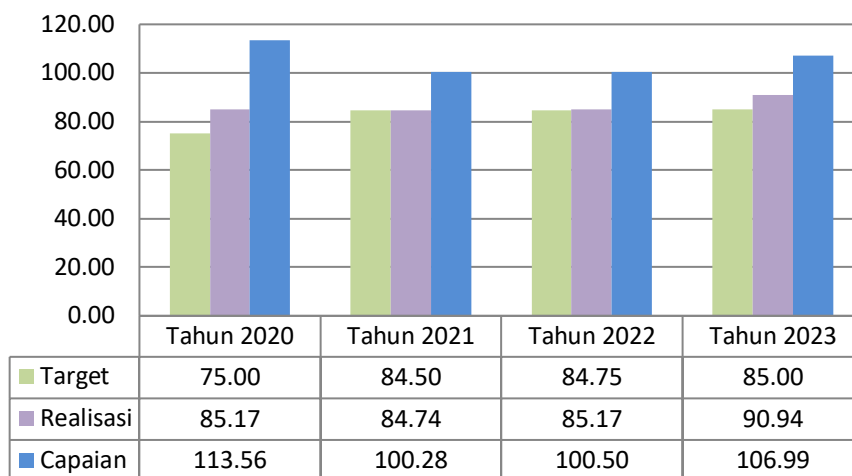


Sesuai gambar diatas, target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 85,00 dengan Realisasi Tahun 2023 sebesar 90,94 dan Capaian Tahun 2023 sebesar 106,99%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target, serta masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.79

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023



Dari Tabel diatas terdapat kenaikan realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 sampai tahun 2023, walaupun pada tahun 2021 sempat menurun dibandingkan realisasi tahun 2020, meskipun demikian realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda sejak 2020 sampai dengan 2023 melebihi target yang telah ditetapkan.

Demikian juga terhadap capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda terus meningkat sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, walaupun capaian pada tahun 2021 sempat menurun dibandingkan capaian tahun sebelumnya, akan tetapi ditahun 2022 dan 2023 capaian semakin meningkat. Pada tahun 2023 Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda sebesar 106,99%, sehingga dapat disimpulkan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.112

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	90.59	90.94	100.39	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 90.94 sudah melampaui target akhir periode Renstra sebesar 90.59 dengan capaian 100.39 % dengan kategori **Melampaui**. Dengan demikian, untuk indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

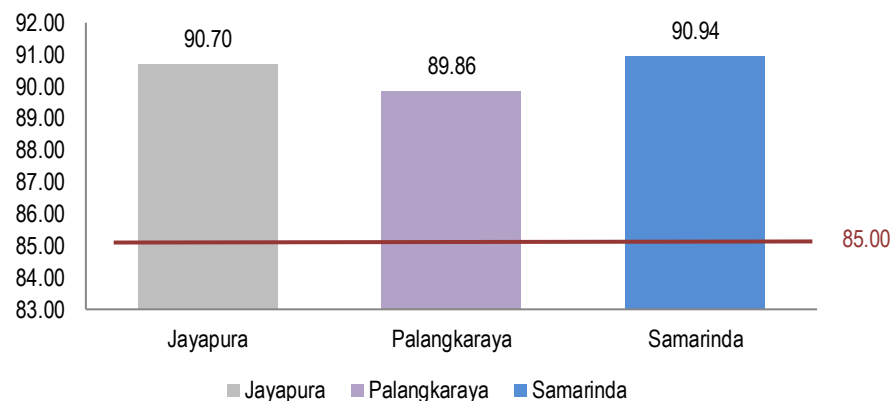
d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

Tabel 3.113  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
85.00	Jayapura	84.80	90.70	106.96	Sangat Baik
	Palangkaraya	83.00	89.86	108.27	Sangat Baik
	Samarinda	85.00	90.94	106.99	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks Profesionalitas ASN untuk UPT-UPT di kluster ini dapat dilihat realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM Palangkaraya, sedangkan pada capaian untuk semua BBPOM masuk kategori **Sangat Baik**.

Gambar 3.80  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2023 Balai Besar POM di Samarinda BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Jayapura berada diatas target Nasional

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Persentase Capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 sebesar 106,99 dengan kategori **“Sangat Baik”** dapat terwujud karena monitoring dan evaluasi yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan pegawai sesuai dengan jenjang pendidikan, pengembangan kompetensi sesuai dengan pelaksanaan tugas jabatan serta pengukuran prestasi kinerja pegawai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atas peningkatan kinerja indeks profesionalisme ASN di Balai Besar POM di Samarinda antara lain sebagai berikut:

1. Kepemimpinan: Peran dan kualitas kepemimpinan di dalam organisasi dapat mempengaruhi motivasi, kinerja, dan profesionalisme ASN.
2. Sumber Daya Manusia: kecukupan jumlah personel, kualifikasi, dan pelatihan yang diberikan akan memengaruhi kinerja dan profesionalisme personel.
3. Kebijakan dan Prosedur: Ketersediaan kebijakan dan prosedur yang jelas serta implementasinya dengan konsisten dapat membantu meningkatkan profesionalisme dan kinerja ASN.
4. Budaya Organisasi: Budaya kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme, kolaborasi, dan akuntabilitas akan membantu meningkatkan kinerja ASN.
5. Lingkungan Kerja: Faktor-faktor lingkungan kerja seperti dukungan manajemen, kondisi fisik tempat kerja, dan keseimbangan kerja-hidup dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja ASN.
6. Penghargaan dan Pengakuan: Sistem penghargaan dan pengakuan yang adil dan transparan dapat memotivasi ASN untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka.

Meskipun realisasi di tahun 2023 telah melampaui target yang ditetapkan, untuk peningkatan capaian kinerja kedepannya perlu tetap dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau pencapaian kinerja dan pengembangan kompetensi ASN baik diklat fungsional maupun pelatihan teknis, sehingga capaian indeks profesionalisme ASN di Balai Besar POM di Samarinda di tahun 2024 bisa tercapai sesuai target yang ditetapkan.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.114**  
**Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda**



Indikator Kinerja			Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks	Profesionalitas	ASN	423,050,000.00	422,937,407.00	99.97	106.99	100% (Efisien)
Balai Besar POM di Samarinda							

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sudah **efisien** karena capaian indikator lebih besar daripada % realisasi anggaran 2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

Hal ini dikarenakan penyerapan anggaran tahun 2023 pada semua komponen yang mendukung Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda telah maksimal dan mendukung keberhasilan pencapaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Nilai Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Samarinda adalah sebagai berikut :

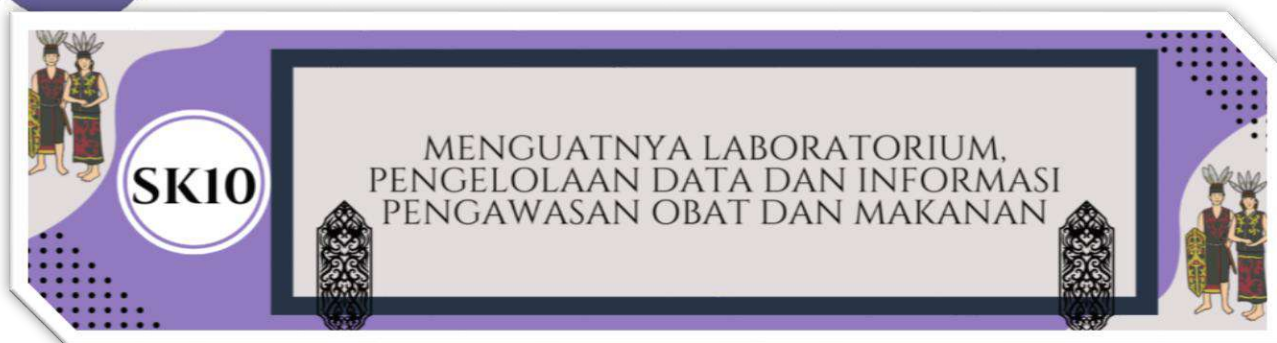
- 
- 
1. Pengembangan kompetensi secara berjenjang kepada seluruh pegawai melalui pelatihan, bimtek maupun seminar yang berfokus terhadap pemenuhan target nilai diklat struktural/jabatan fungsional dan diklat teknis.
  2. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai Balai Besar POM di Samarinda.
  3. Menyusun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan melakukan penilaian SKP secara periodik terhadap seluruh pegawai Balai Besar POM di Samarinda.
  4. Penetapan *Reward* dan *punishment* terhadap penilaian kinerja dan kedisiplinan pegawai.

**h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

-

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 dan triwulan 3 tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan laporan kinerja interim triwulan 3 tahun 2023, dimana realisasi beberapa tahun tersebut telah melampaui target yang ditetapkan dan realisasi tahun 2023 telah melampaui target 2024 yang tertera pada dokumen Reviu Renstra , maka dilakukan reviu terhadap target 2024, target semula 85,20 menjadi 90,59, dengan justifikasi Target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 sudah tidak relevan yaitu 85,20 karena realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2023 sebesar 88,28 sudah melampaui target tahun 2024, sehingga hasil review target kinerja unit organisasi/ satker tahun 2024 dari unit pengampu ditetapkan sebesar 90.59.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 10 pada tahun 2023 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

**Tabel 3.115**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00	80.99	95.28	Cukup	
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.50	3.00	120.00	Sangat Baik	
<b>Nilai Sasaran Strategis</b>				<b>107.64</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah perbandingan antara realisasi terhadap target tahun 2023. Berdasarkan tabel diatas persentase capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah 95,28 % dengan kategori **cukup**. Sedangkan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal adalah 120.00 % dengan kategori **sangat baik**. Sehingga Nilai

Sasaran Strategis ke sepuluh tahun 2023 adalah 107.64 % dengan kategori **sangat baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan terhadap target tahun 2023 telah berhasil dengan kategori **sangat baik**.

#### 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

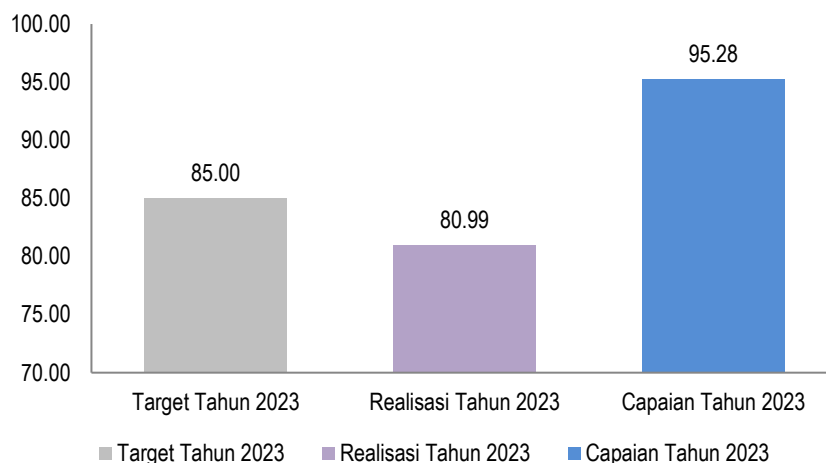
Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices* (GLP) mencakup 3 aspek yaitu :

1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
  2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
  3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar
- Penilaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dan dinilai pada akhir tahun 2023 dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Standar ruang lingkup > 65%
  2. Standar kompetensi > 75%
  3. Standar peralatan laboratorium > 70%

#### a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.81

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2023

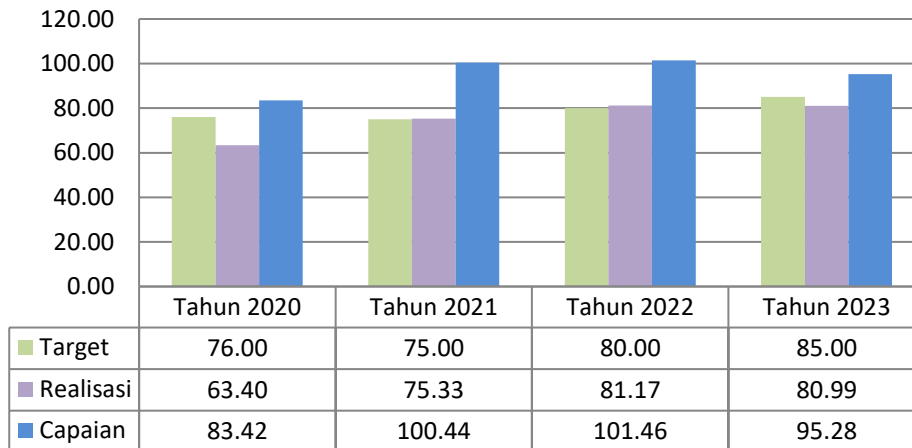


Sesuai gambar di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2023 sebesar 85.00 % dengan realisasi sebesar 80.99 % sehingga capaian sebesar 95.28 % dengan kategori **cukup**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

Gambar 3.82

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020-2023




Selama periode 2020-2023, realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP terus mengalami peningkatan namun mengalami sedikit penurunan pada tahun terakhir. Kenaikan pertama, sebesar 11.93% terjadi pada tahun 2021 dan 5.84% pada tahun 2022. Peningkatan kompetensi SDM BBPOM di Samarinda adalah salah satu penyebab kenaikan realisasi tersebut. Penurunan realisasi sebesar 0.18% terjadi pada tahun 2023 karena konsep regionalisasi baru yang mempengaruhi standar ruang lingkup laboratorium dan pada akhirnya mempengaruhi realisasi indikator kinerja ini.

Capaian mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 17.02% karena selain target pada tahun tersebut menurun, realisasi juga meningkat pesat dari 63.40% menjadi 75.33%. Pada tahun 2022, target meningkat cukup besar (5.00%) sehingga capaian hanya meningkat 1.02% walaupun realisasinya meningkat 5.84%. Penurunan capaian cukup drastis terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 6.18%. Selain disebabkan karena naiknya target (5.00%), turunnya realisasi yang disebabkan karena konsep regionalisasi baru juga turut mempengaruhi rendahnya capaian tersebut.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Tabel 3.116

Perbandingan Realisasi Kinerja Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.08%	80.99%	98.75%	Akan Tercapai	

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2023 (80.99%) belum dapat mencapai target akhir periode Renstra (82.08%) dengan capaian sebesar 98.75% dengan kategori **akan tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator kinerja ini, diperlukan upaya peningkatan agar target Renstra pada tahun 2024 dapat tercapai.

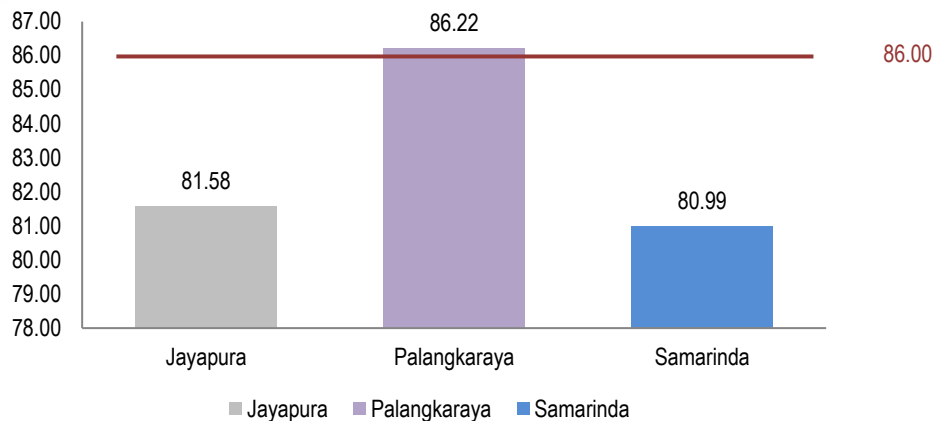
d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional**

**Tabel 3.117**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
86.00	Jayapura	82.00	81.58	99.49	Cukup
	Palangkaraya	84.00	86.22	102.64	Sangat Baik
	Samarinda	85.00	80.99	95.28	Cukup

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2023, hanya BBPOM di Palangkaraya (86.22%) yang dapat mencapai target (84.00%) dengan kategori **sangat baik**. Sedangkan BBPOM di Jayapura dan Samarinda, realisasinya masih belum mencapai target dengan kategori **cukup**. Realisasi tertinggi di klaster 7 dicapai oleh BBPOM di Palangkaraya dan terendah BBPOM di Samarinda.

**Gambar 3.83**  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Sesuai gambar di atas, realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di klaster 7 secara berurutan yaitu Jayapura sebesar 81.58%, Palangkaraya 86.22% dan Samarinda 80.99%. Target nasional 2023 sebesar 86.00%. Dengan demikian, hanya BBPOM Palangkaraya yang telah berhasil mencapai target tersebut. Sedangkan BBPOM di Jayapura dan Samarinda masih di bawah target nasional.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Kegagalan presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP di disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- Sejak triwulan III tahun 2023 BPOM telah menerapkan konsep baru regionalisasi laboratorium yang menyebabkan perubahan standar ruang lingkup, sehingga berdampak pada menurunnya capaian nilai SKL triwulan III BBPOM Samarinda. Penerapan ini tidak diikuti dukungan sarana dan prasarana sesuai standar yang ditetapkan sehingga SKL tidak dapat dipenuhi sesuai target
- Anggaran pengadaan alat dan alat penunjang terbatas. Anggaran yg ada digunakan untuk membeli peralatan berdasar skala prioritas. Anggaran yang diberikan sudah diplot agar membeli sesuai arahan pusat.
- Fokus pada ruang lingkup laboratorium unggulan, sehingga ruang lingkup dasar (cemaran mikroba) belum terlaksana (media belum tersedia).
- Alat gelas untuk menunjang pengujian rutin dan regional terbatas. Perlu alokasi biaya untuk pengadaan dan tempat penyimpanan yang terpisah dari alat gelas untuk pengujian rutin
- Baku pembanding banyak yang belum tersedia di INFALABS sedangkan harganya cukup mahal jika harus diadakan secara mandiri.
- Banyak sampel obat dengan kategori antibiotik yang sulit di dapat di catchment area pengawasan BBPOM Samarinda.

- Beberapa baku yang diadakan secara mandiri dengan harga mahal tidak dapat diuji karena tidak ada sampelnya di lapangan.
- Untuk kategori dermatologis, ketersediaan bentuk sediaan sampel sesuai prioritas sampling yang beredar sangat minim.
- Untuk sediaan kategori antiinfeksi, sampel banyak tersedia dalam bentuk sediaan injeksi, sedangkan sediaan injeksi harus dilakukan uji endotoksin oleh Laboratorium Mikrobiologi. Harus dibuat kesepakatan antara Laboratorium Mikrobiologi dan Laboratorium Obat mengenai perencanaan sampling agar Laboratorium Mikrobiologi dapat menyesuaikan kapasitas Uji di laboratorium.

Upaya-upaya perbaikan kedepannya antara lain sebagai berikut:

- Optimalisasi anggaran untuk pemenuhan peralatan dan alat penunjang untuk pemenuhan SKL. Pengkajian standar peralatan pada SKL untuk menyesuaikan dengan tupoksi regional yang telah ditetapkan. Pengajuan penambahan alat pengolah data di 2024
- Penyusunan program pemenuhan ruang lingkup dasar dan pengadaan reagen serta media di awal tahun
- Optimalisasi dan skala prioritas untuk pembagian alat gelas yang ada. Monev rencana penyediaan alat gelas khusus LC-MS MS
- Optimalisasi anggaran berdasar skala prioritas untuk pemenuhan baku pembanding yang belum tersedia di infalabs. Menyusun jejaring untuk pengadaan baku pembanding melibatkan laboratorium pengujian di balai lain
- Opsi pengadaan sampling di region lain melalui kegiatan sampling bersama. Membangun jejaring dan map sampling di tiap-tiap balai
- Pembahasan mengenai revisi target GLP di 2024 sebesar 82.08%. Perencanaan pemenuhan akan disusun di triwulan 1 2024

#### f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.118  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3,946,350,000.00	3,945,396,546.00	99.98	95.28	Tidak Efisien

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena

capaian indikator lebih rendah dari pada realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2023 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Hal ini disebabkan karena penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium mengakibatkan perubahan standar ruang lingkup, baik balai regional atau anggota, yang diikuti dengan kebutuhan peningkatan kompetensi penguji.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium menyebabkan perubahan standar ruang lingkup, baik balai regional atau anggota, yang diikuti dengan kebutuhan peningkatan kompetensi penguji. Semester II tahun 2023 merupakan masa transisi pemenuhan kebutuhan sumber daya penguji unggul di balai regional. Pada periode ini terjadi pemindahan peralatan dari balai anggota ke balai regional yang belum memiliki alat tersebut dan pendampingan pengujian dari PPPOMN. Adanya program tersebut mengakibatkan indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tidak mencapai target yang ditetapkan.

**h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

**Tabel 3.119**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**  
**pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Perencanaan peningkatan kompetensi penguji dengan mendata pelatihan atau pengujian yang belum terpenuhi pada standar kompetensi.	Perencanaan peningkatan kompetensi penguji dengan mendata pelatihan atau pengujian yang belum terpenuhi pada standar kompetensi.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap dalam kategori cukup karena adanya penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium

2.	Perencanaan pengujian untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan didukung oleh ketersediaan alat dan reagen yang diperlukan	Perencanaan pengujian untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan didukung oleh ketersediaan alat dan reagen yang diperlukan			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap dalam kategori cukup karena adanya penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium
3.	Membuat usulan pengadaan alat laboratorium yang masih belum memenuhi standar peralatan.	Membuat usulan pengadaan alat laboratorium yang masih belum memenuhi standar peralatan.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap dalam kategori cukup karena adanya penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium

### i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2023, dimana realisasi tahun 2023 dibawah target yang ditetapkan, maka dilakukan reuiu terhadap target tahun 2024, berdasarkan hasil reuiu unit pengampu dikarenakan adanya penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium maka ditetapkan target tahun 2024 semula 90 % menjadi 82.08%.

## 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

### 1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (Pemutahiran Data pembobotan 50%)

- Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan minimal 1 kali dalam sebulan.
- Dashboard BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam Dashboard BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- 1) UPT : SIPT (bobot 80%), SPIMKer Data Keracunan (bobot 20%)
- 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

### 2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Pembobotan 50%), mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

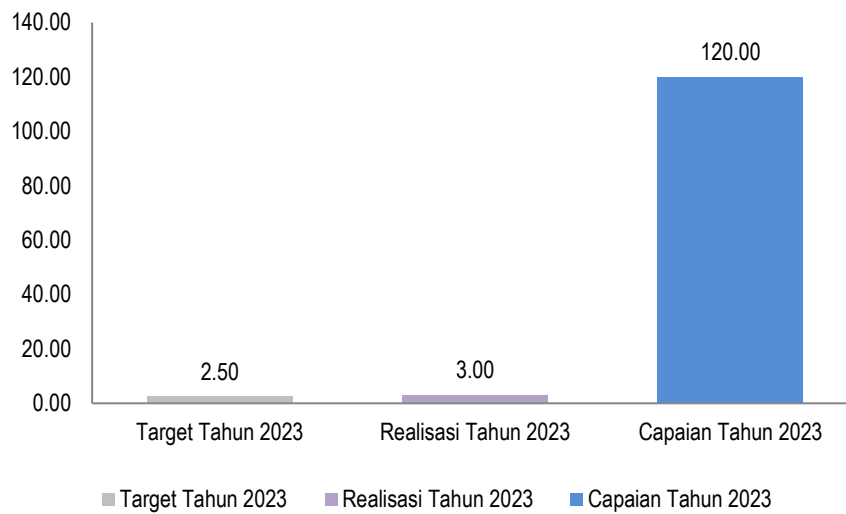
- Balai : 1. email, 2. sharing folder, 3. dashboard BOC, 4. Berita Aktual pada Subsite Balai (perhitungan secara komposit masing-masing 25%)
- Pusat : email dan dashboard BCC

- Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023**

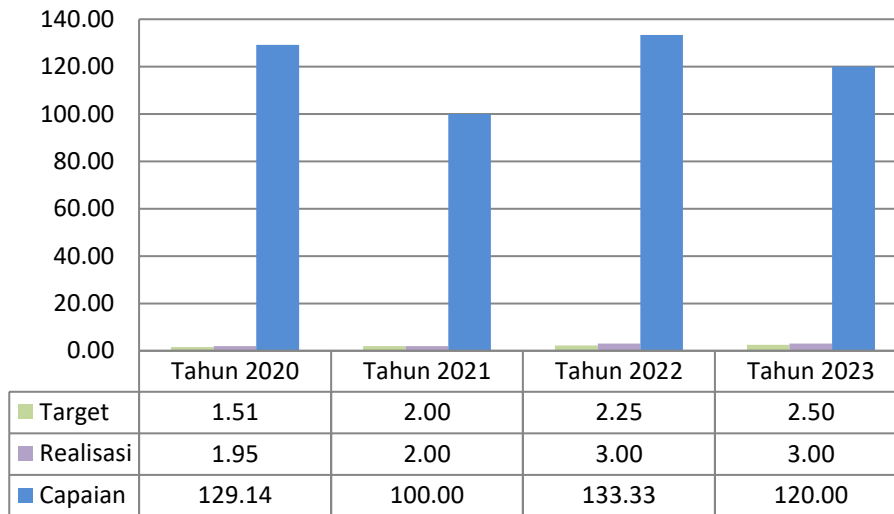
**Gambar 3.84**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023**



Sesuai gambar di atas, target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 sebesar 2,50 dengan Realisasi sebesar 3.00 sehingga capaian sebesar 120.00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023

Gambar 3.85  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023



Realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda tahun 2023 mengalami Kenaikan dibandingkan 2020 s.d 2022, pada tahun 2023 realisasi mencapai angka maksimal yaitu 3, sehingga apabila di bandingkan dengan target sebesar 2,50, maka di dapat capaian sebesar 120%, dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Tabel 3.120  
Perbandingan Realisasi Kinerja Target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda	3.00	3.00	100.00%	Tercapai/Melampaui	

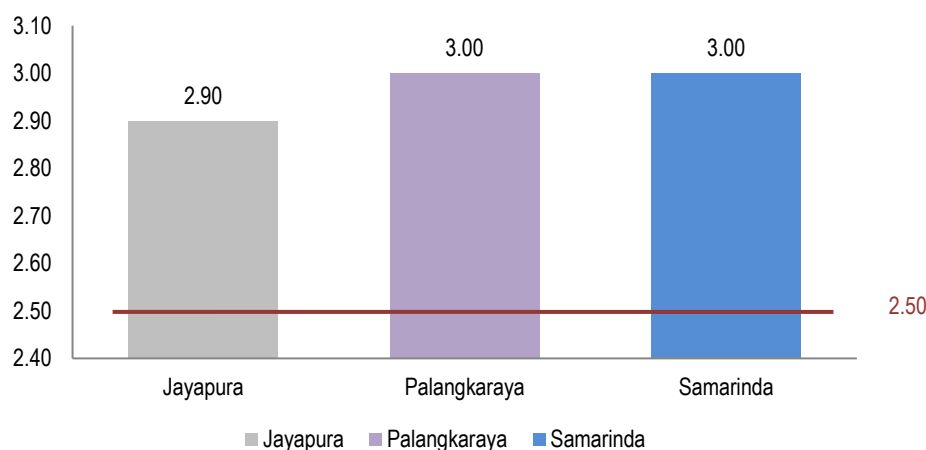
Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 3,00, telah mencapai target akhir periode Renstra 3,00 dengan capaian 100% kategori **Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan bisa tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.121  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2.50	Jayapura	2.50	2.90	116.00	Sangat Baik
	Palangkaraya	2.50	3.00	120.00	Sangat Baik
	Samarinda	2.50	3.00	120.00	Sangat Baik

Gambar 3.86  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM Palangkaraya dan BBPOM Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura. Dari ketiga balai yang diperbandingkan, dapat dilihat realisasi sudah melebihi target nasional 2.25.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dari hasil tarikan data BOC, nilai capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda Tahun 2023 adalah 3.00 dengan persentase capaian sebesar 120.00% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan optimalnya data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (SIPT dan SPIMKer Data Keracunan) serta semakin baiknya pemanfaatan sistem informasi BPOM (email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai).

Faktor-faktor pendukung keberhasilan tercapainya nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah:

1. Pemanfaatan *email corporate* pegawai , sharing folder, dashboard BOC dan Berita aktual yang sudah optimal.
2. Pemutakhiran data dan informasi BOC (SPIMKER) yang sudah optimal
3. Komitmen petugas untuk melakukan percepatan input SIPT sarana dan sampling sesuai timeline waktu yang telah ditetapkan.

Walaupun capaian nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda yang optimal telah mencapai kategori sangat baik, namun dalam rangka mempertahankan nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda yang optimal tetap dalam kategori sangat baik ke depannya maka perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan *email corporate* pegawai , sharing folder, dashboard BOC dan Berita aktual.
2. Monitoring dan evaluasi secara berkala terkait progress pemutakhiran data SIPT sarana, sampling dan pengujian yang telah diinput pada aplikasi SIPT.

**f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

**Tabel 3.122**  
**Efisiensi Anggaran pada Indeks pengelolaan data dan informasi**  
**Balai Besar POM di Samarinda yang optimal**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	141,166,000.00	141,149,909.00	99.99	120.00	95% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda yang optimal.

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda tahun 2023 adalah ;

- Monitoring dan evaluasi bulanan telah dilaksanakan sesuai perencanaan untuk mendukung perbaikan berkelanjutan dalam pencapaian target kinerja nilai indeks pelolaan data dan informasi yang optimal.
- Publikasi Informasi Obat dan Makanan pada media sosial mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat sehingga meningkatkan Indeks Pemanfaatan Berita Aktual.

**h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

-

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2022 dan triwulan 3 tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja terhadap 2020-2022 dan laporan kinerja interim triwulan 3 tahun 2023, dimana realisasi telah mencapai target yang ditetapkan maka target 2024 masih relevan untuk tahun 2024.



Pencapaian sasaran strategis kesebelas pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi indikator dibandingkan dengan tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.123**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Terhadap Target Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	94.90	90.13	94.97	Cukup	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Penyesuaian</b>				<b>94.97</b>	<b>Cukup</b>	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 11 di Tahun 2023 diperoleh dari 1 (satu) indikator, yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 sebesar 90,13, apabila dibandingkan dengan target sebesar 94,90, maka akan diperoleh nilai % capaian untuk Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda sebesar 94,97%, sehingga diperoleh Nilai Sasaran Strategis (NSS) untuk Sasaran kegiatan ke 11, sebesar 94,97%, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel masuk kategori “**Cukup**”.

#### 1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara /Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan

anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah : (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Penilaian ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, adanya reformulasi tersebut dalam rangka untuk mendukung belanja berkualitas dengan penguatan *value for money* dalam penilaian kinerja, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output belanja dan penetapan derajat kewajaran (*fairness treatment*) dalam penilaian kinerja pada Satke, Eselon I dan K/L.

8 (delapan) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Konfirmasi Capaian Output

Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diukur berdasarkan 4 aspek yaitu : (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (c) capaian RO, dan (d) nilai efisiensi.

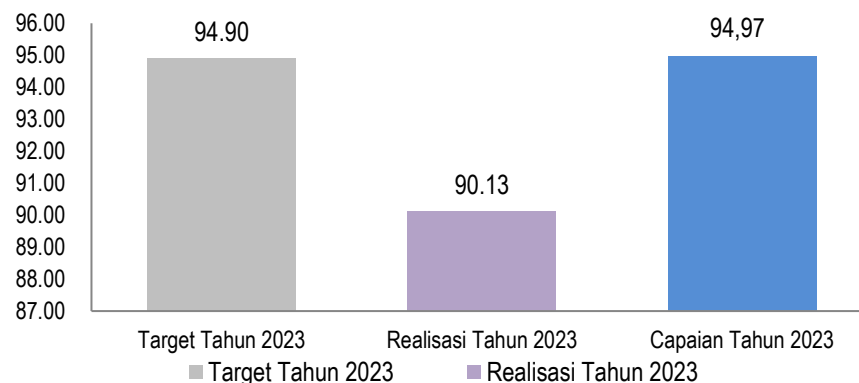
Nilai IKPA BBPOM di Samarinda tahun 2023 adalah **96.44** dan Nilai EKA adalah **85.92**.

Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut :

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

#### a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2023

Gambar 3.87  
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023



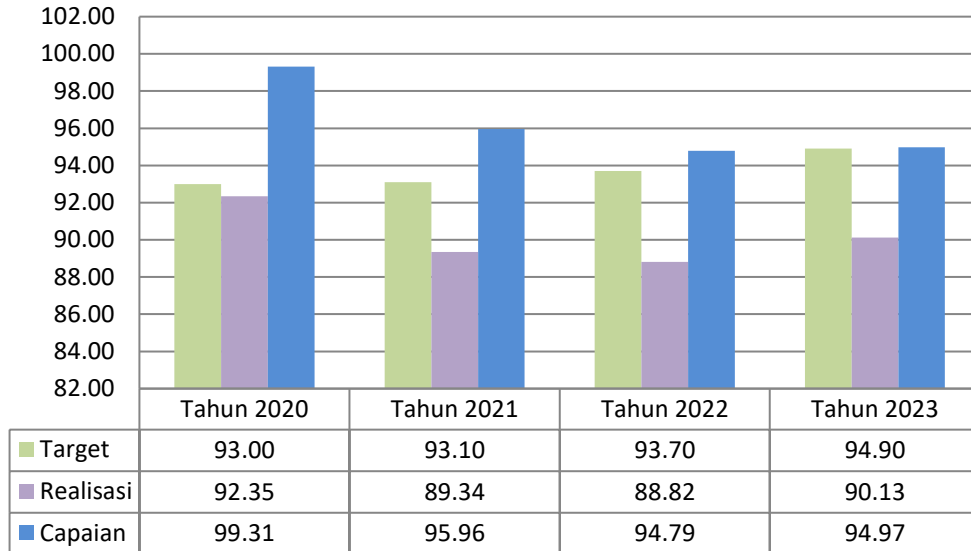
Sesuai gambar diatas, target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 94,90 dengan Realisasi Tahun 2023 sebesar 90,13 dan capaian tahun 2023 sebesar 94,97%.

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi dibawah target, serta masuk dalam kategori **Cukup**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2023**

**Gambar 3.88**

**Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2023**



Dari Tabel diatas terdapat penurunan realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2021 dan 2022, dibandingkan pada tahun 2020, sampai di tahun 2023 terjadi kenaikan realisasi dibandingkan tahun 2022, jika dilihat dari capaian sejak tahun 2020 – 2023 semua realisasi berada dibawah target yang telah ditetapkan, sehingga % capaian sejak tahun 2020 – 2023 berada di bawah/ kurang dari 100% dengan kategori **Cukup**.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

**Tabel 3.124**

**Perbandingan Realisasi Kinerja Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58	90.13	99.50	Akan Tercapai	

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2023 sebesar 90,13 belum mencapai target akhir periode Renstra sebesar 90,58 dengan capaian 99,50 % kategori **Akan Tercapai**. Dengan demikian, untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 diperkirakan akan tercapai, untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi dan upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target akhir periode Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

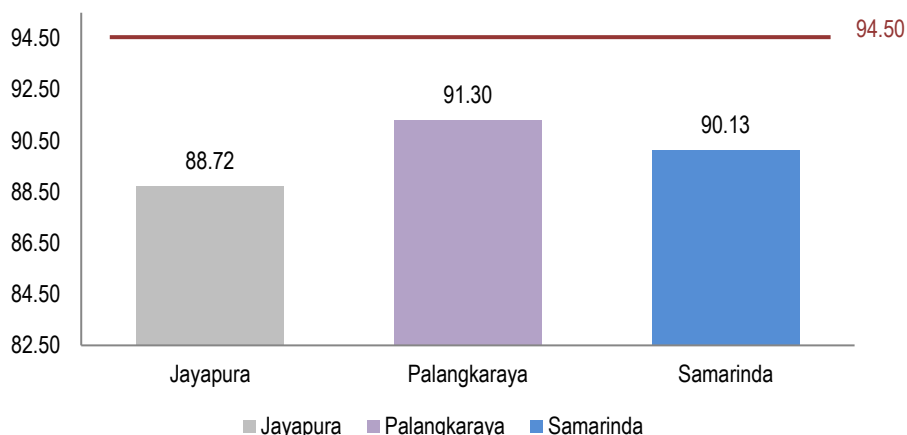
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.125  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
94.50	Jayapura	94.10	88.72	94.28	Cukup
	Palangkaraya	92.00	91.30	99.24	Cukup
	Samarinda	94.90	90.13	94.97	Cukup

Berdasarkan tabel diatas realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan 2 Balai lainnya berada dibawah target Nasional, dengan realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura, sedangkan pada capaian untuk semua BBPOM masuk katagori **Cukup**.

Gambar 3.89  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 dan 2 Balai lainnya berada dibawah target Nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Nilai IKPA pada Tahun 2023 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OMSPAN sebesar 96,44 dengan bobot nilai 38,576 (bobot nilai = 40%),

Nilai EKA pada Tahun 2023 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan sebesar 85,92 dengan bobot nilai 51,552 (bobot nilai = 60%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 adalah 90,13, sehingga persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di

Samarinda Tahun 2023 sebesar **94,97%** dengan kategori “**Cukup**”.

Hal ini menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kinerja anggaran masih belum dilaksanakan secara optimal.

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran di tahun 2023 antara lain :

- Penyampaian Laporan capaian output secara akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan periode pelaporan yaitu maksimal 5 hari kerja setiap awal bulan berikutnya serta memastikan capaian output terkonfirmasi pada aplikasi OMSPAN
- Revisi DIPA dilakukan sesuai ketentuan yang ada berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan di tahun 2023 yaitu sebanyak 12 kali yaitu : 4 kali revisi pagu tetap (pergeseran anggaran dari belanja modal ke belanja barang; perubahan target RO, pergeseran anggaran rangka pemenuhan kekurangan belanja pegawai dan penambahan anggaran untuk biaya transfer alat laboratorium; Revisi optimalisasi anggaran dalam rangka pemenuhan belanja pegawai Badan POM dan pergeseran anggaran antar jenis belanja dalam rangka pemenuhan belanja pegawai), 2 kali revisi pagu berubah (pemanfaatan kembali anggaran blokir *Automatic Adjustment*, pemotongan belanja pegawai *Automatic Adjustment*) dan 6 kali revisi administrasi (revisi *Automatic Adjustment*, Pembukaan *Automatic Adjustment*, Ralat Rencana Penarikan Dana Halaman III DIPA dan Pemutakhiran POK).
- Pengelolaan UP dan TUP secara tepat waktu dengan rata-rata revolving 1-2 kali setiap bulannya
- Pendaftaran dan penyelesaian tagihan belanja kontraktual pekerjaan dilakukan secara tepat waktu
- Melakukan koordinasi yang baik dengan KPPN ataupun DJPB sehingga apabila terdapat permasalahan terkait proses keuangan ataupun terkait revisi dapat diselesaikan
- Mengundang stakeholder dari DJPb dalam kegiatan NGOPI CANTIK untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan kiat-kiat terkait komponen-komponen yang menjadi penilaian IKPA.
- Memanfaatkan teknologi informasi dalam mempermudah dan mempercepat pemantauan capaian kinerja dan anggaran dengan membuat google site MANJAKU

Beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam pencapaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran sehingga indikator ini belum mencapai target yang ditetapkan antara lain :

#### 1. Kualitas Perencanaan Anggaran

- Deviasi Halaman III DIPA : penyusunan dan update POA di setiap awal triwulan belum dilakukan secara optimal sehingga deviasi Halaman III DIPA masih relatif besar.

## 2. Kualitas Pelaksanaan Anggaran

- Penyerapan anggaran di triwulan I dan II tahun 2023 tidak mencapai target yang ditetapkan dalam ketentuan
- Pengelolaan UP dan TUP, adanya perhitungan %GUP ( %GUP disebulankan merupakan besaran %GUP yang dikalikan dengan faktor hari dalam sebulan) mengakibatkan penilaian belum bisa maksimal
- Belanja Kontraktual, adanya penilaian akselerasi kontrak belanja 53 dimana penandatanganan dan penyelesaian Kontrak belanja modal 53 nilai 50-200jt diselesaikan di triwulan I, hal ini terkendala karena adanya beberapa pengadaan barang dan jasa dengan nilai 50-200jt yang dilakukan dari optimalisasi anggaran dan sebagian besar pengadaan alat laboratorium adalah barang dengan indent sekitar 3-4 bulan.

3. Nilai efisiensi belum bisa optimal dikarenakan capaian sebagian besar Riincian Output tidak memungkinkan dicapai melebihi target bahkan jika harus sampai 120%, sedangkan persentase serapan anggaran tinggi sejalan dengan capaian Rincian Output (salah satu komponen penilaian EKA).

Menindaklanjuti Amanat dalam Bab VIII pasal 242 ayat (4) dan pasal 246 ayat (9) PMK 62/2023 , Kementerian Keuangan telah menetapkan KMK 466 Tahun 2023 terkait Pedoman teknis pelaksanaan PPKA dan EKA perencanaan anggaran, dan dilakukan reformulasi untuk penilaian EKA di tahun 2024, besar harapan dengan adanya reformulasi penlaian EKA dapat menaikkan capaian nilai EKA di tahun 2024

Upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya antara lain :

- Mengupayakan penyerapan anggaran sesuai dengan target setiap triwulan yang ditetapkan dalam ketentuan
- Optimalisasi Pencapaian realisasi Rincian Output melebihi target hingga maksimal 120% untuk output yang bisa dimaksimalkan sehingga bisa menaikkan nilai efisiensi
- Perbaikan Aspek-aspek penilain IKPA yang belum maksimal, yaitu deviasi Halaman III DIPA, belanja kontraktual, pengelolaan UP dan TUP, serta penyerapan anggaran
- Penyusunan PoA triwulan harus memperhatikan target serapan anggaran per jenis belanja per triwulan dan disusun dengan lebih cermat mendekati perencanaan pelaksanaan kegiatan dan pengupdatean PoA disetiap awal triwulan serta Komitmen dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan PoA yang disusun

- Peningkatan Koordinasi dengan pihak-pihak eksternal maupun internal yang dapat meningkatkan penyerapan anggaran dan pencapaian target kinerja.
- Pengembangan rencana aksi dan menciptakan inovasi sebagai langkah perbaikan terhadap kendala yang dihadapi.
- Monitoring dan evaluasi yang lebih optimal secara berkala terhadap pencapaian kinerja dan anggaran, sehingga dapat mengidentifikasi masalah dengan cepat dan mengambil tindakan korektif sesegera mungkin dan tepat sasaran.

#### f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.126  
Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	10,500,000.00	10,499,096.00	99.99	94.97	Tidak Efisien

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena % capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2023 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda, hal ini karena hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini, kegiatan yang mendukung Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda relatif minim, hanya terbatas pada kegiatan Penyusunan Laporan keuangan. Untuk itu kedepannya perlu ditambahkan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dan berpengaruh terhadap peningkatan capaian kinerja nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Samarinda di tahun selanjutnya.

#### g. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang berpengaruh terhadap kegagalan pencapaian kinerja nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Samarinda antara lain :

- Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran yang telah dilaksanakan secara berkala belum berjalan secara optimal
- Google site MANJAKU yang dibangun sebagai sarana pemantauan kinerja dan anggaran belum di monev secara optimal

#### h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

**i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja**

Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020-2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2023, dimana realisasi beberapa tahun tersebut selalu dibawah target yang ditetapkan, maka dilakukan reviu terhadap target tahun 2024 yang merupakan target akhir periode Renstra, dari usulan yang dikirimkan dan hasil reviu dari Biro Perencanaan dan keuangan maka ditetapkan target tahun 2024 semula 96,1% menjadi 90.58%.

### III.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.127  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi			Timeline
<b>Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya</b>						
1	Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK)	Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK)			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
2	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat labopratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat labopratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
3	Tempat penyimpanan sementara sampel di pemeriksaan akan dilengkapi alat pemantau suhu ruangan		Tempat penyimpanan sementara sampel di pemeriksaan akan dilengkapi alat pemantau suhu ruangan	Tahun 2024		
4	Pengaturan ulang jadwal sampel masuk lab Mikrobiologi	Sampel masuk lab mikrobiologi diatur menjadi 2 kali setiap bulannya, yaitu pada awal bulan (tgl 5) untuk sampel Terapetik (Obat, OT, Kosmetik, SK dan Kuasi) dan pada tgl 15 untuk sampel pangan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
5	Perbaiki alat laboratorium yang rusak	Melakukan perbaikan alat lab AAS (UPS nya) dan BSC laboratorium Mikrobiologi yang rusak			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
6	Penyamaan persepsi petugas sampling	1.Pembahasan bersama petugas			%capaian di Triwulan	% capaian tetap dalam

	terkait penetapan MK/TMK label produk	sampling terkait laporan evaluasi penandaan dari pusat 2.Rutin melakukan pelaporan penandaan OT-KOS tiap bulan			III dalam kategori cukup	kategori cukup sehingga perlu dilakukan rencana aksi lainnya
7	Berkolaborasi dengan dinas Kominfo dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan radio lokal di seluruh Indonesia (TVRI, RRI)	Bekerjasama dengan Dinas Kominfo jika melakukan kegiatan yang melibatkan OPD, lintas sektor, komunitas maupun pelaku usaha dalam mempublikasikan hasil kegiatan yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup
8	Bekerjasama dalam memberdayakan masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan, diantaranya melalui penggerakan Posyandu	Melibatkan kader Posyandu dalam kegiatan program desa pangan aman karena merupakan kader yang potensial sebagai kader keamanan pangan di desa			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup
9	Berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan untuk menyebarkan informasi keamanan Obat melalui sarana layanan kesehatan	Melibatkan kader Posyandu dalam kegiatan program desa pangan aman karena merupakan kader yang potensial sebagai kader keamanan pangan di desa			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup
10	Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendeseminasikan materi KIE PJAS kepada anak usia sekolah sedini mungkin dalam program Intervensi PJAS dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya serta memasukkan program keamanan PJAS ke dalam kurikulum mata pelajaran atau melalui ekstra kurikuler. Misalnya memasukkan materi KLIK pada kurikulum pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), pada ekstra kurikuler	Pengawasan Sekolah yang sudah diintervensi PJAS Tahun 2020 sd 2022 dan memastikan program berkelanjutan dan melakukan replikasi dengan sekolah lainnya			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup

	bisa memasukkan materi KLIK di kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan dokter kecil. Bisa juga sadar KLIK masuk melalui OSIS dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).kesmas, dll)					
11	<p>Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah</li> <li>• Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, dsb)</li> <li>• Menggunakan media yang banyak diakses masyarakat:</li> <li>• Media televisi/RRI, agar dapat menjangkau seluruh wilayah, dapat dalam bentuk iklan layanan, berita atau bincang-bincang seperti talkshow.</li> </ul> <p>Meningkatkan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan platform media sosial, contohnya Tik Tok untuk usia remaja, Instagram untuk usia produktif, Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya. Media luar ruang seperti spanduk, banner dan poster yang dapat dipasang di tempat-tempat umum juga akan membantu untuk meningkatkan awareness masyarakat</p>	Hadir dalam melakukan sosialisasi terkait obat dan makanan melalui media KIE RRI dan TVRI			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori cukup	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori cukup
12	Upaya perbaikan dan kemudahan	Kegiatan pendampingan kepada pelaku			%capaian di Tahun	% capaian Tahun 2023

	akses penggunaan aplikasi terus dilakukan, selain itu petunjuk pemakaian aplikasi sudah tersedia termasuk pendampingan oleh petugas pelayanan ketika menggunakan aplikasi (Aplikasi sppirt.go.id)	usaha dalam melakukan registrasi produk melalui aplikasi melalui kegiatan inovasi JJS (Jumat Jumpa Sijebol)			2022 dalam kategori Cukup	dalam kategori Sangat Baik
13	Peningkatan sarana prasarana layanan publik untuk memenuhi persyaratan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan pengaturan lahan parkir dengan penyediaan lahan parkir khusus untuk pengguna layanan</li> </ul> Penyediaan sarana prasarana layanan publik antara lain : mesin antrian dan ruang laktasi yang sesuai standar layanan publik			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik
14	Sosialisasi prosedur/persyaratan telah dilakukan dengan berbagai metode (elektronik/non elektronik) kepada masyarakat /pelaku usaha serta pendampingan bagi UMKM pangan menjadi salah satu solusinya, melalui inovasi pelayanan publik Si Jebol (Sertifikasi Jemput Bola)	Dilakukan Forum Konsultasi Publik bertujuan memperoleh kepastian layanan, memperoleh pengetahuan terkait berbagai kebijakan, menyelaraskan antara harapan dengan kemampuan penyelenggara pelayanan, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggara pelayanan publik			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik
15	Target kegiatan sosialisasi, KIE diarahkan kepada pelaku usaha, dengan bekerja sama dengan instansi terkait yang memiliki UMKM binaan seperti Disperindag, Koperasi dan UKM serta CSR	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi kepada pelaku usaha/UMKM terkait pemenuhan persyaratan dalam rangka mendapatkan izin edar BPOM</li> </ul> Sosialisasi lewat media sosial dibuat dlm bentuk video yang menarik			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik
16	Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk	Dilakukan Forum Konsultasi Publik			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik

	pengurusan NIB bagi pelaku usaha					
17	Percepatan penyelesaian tindak lanjut rekomendasi intensifikasi pengawasan OT dan SK ilegal dan pelaporan pada bulan berikutnya	Menyelesaikan tindak lanjut rekomendasi intensifikasi pengawasan OT dan SK ilegal dan pelaporan pada bulan berikutnya			%capaian di bawah 100%	%capaian menaik menjadi 100%
18	Pelaksanaan komunikasi yang intensif dengan pelaku usaha dan lintas sektor yang mendapatkan surat permintaan tindak lanjut	Menghubungi Dinas Kesehatan Kab Paser untuk menindaklanjuti surat hasil pengawasan			% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
19	Meminimalkan terlewatnya timeline waktu pelaksanaan sertifikasi dengan pembuatan jadwal petugas yang memantau seluruh sistem pengajuan sertifikasi selama tahun berjalan	Melaksanakan jadwal piket petugas sertifikasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan untuk memantau seluruh sistem sertifikasi sehingga pelaksanaan sertifikasi dapat sesuai dengan timeline waktu yang ditetapkan			%capaian di Triwulan III 99.78%	% capaian menaik menjadi 99.85%
20	Pengajuan perubahan target Sarana produksi, dan pemeriksaan sarana produksi untuk daerah PPU dan Paser akan mengikuti jadwal pelantikan SAKA di Kab. Paser dan PPU	Mengajukan perubahan target Sarana produksi, dan pemeriksaan sarana produksi untuk daerah PPU dan Paser akan mengikuti jadwal pelantikan SAKA di Kab. Paser dan PPU			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
21	Pemenuhan aksesibilitas bagi pengguna layanan kelompok rentan/sapras rentan seperti Guiding block bertekstur yang dilengkapi dengan marka jalan/ penanda khusus berwarna kuning, pegangan rambat di dalam ruangan, toilet berpintu geser,Alat Bantu Tuna Netra, pintu otomatis di area ruang pelayanan mudah diakses oleh kelompok rentan, petugas yang mampu bahasa isyarat bagi tunarungu.		Pengadaan sapras rentan sesuai standar yang ditetapkan secara maksimal untuk pemenuhan standar seperti pemenuhan guiding block, standar layanan huruf Braille, pintu otomatis, dll	Tahun 2024	%capaian di Tahun 2022 dalam kategori Cukup	% capaian Tahun 2023 dalam kategori Sangat Baik
22	Percepatan pembuatan SOP oleh pelaku usaha UMKM dengan	Pendampingan pembuatan seluruh SOP secara langsung oleh fasilitator di			%capaian di Triwulan III dalam kategori	% capaian tetap bertahan dalam

	pendampingan intensif oleh fasilitator	Sarana UMKM			sangat baik	kategori sangat baik
23	Perencanaan kerjasama antara BBPOM di Samarinda dengan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam percepatan pemenuhan persyaratan untuk proses sertifikasi dan pendaftaran izin edar sehingga dapat bersinergi dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM		Membuat surat perjanjian bersama tertulis antara BBPOM di Samarinda dengan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam melakukan kolaborasi pendampingan UMKM untuk percepatan pemenuhan persyaratan sertifikasi dan pendaftaran izin edar	Tahun 2024		
24	Meningkatkan ragam kegiatan KIE	KIE media elektronik (Radio Swasra/TVRI), KIE Media Sosial dan KIE pada saat Pelantikan Rintisan Saka POM			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
25	Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE antara lain Diskominfo untuk publikasi dan memberdayakan komunitas sekolah, PKK dan Pramuka	Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE antara lain Diskominfo untuk Publikasi (pod Cast dan KIE melalui Media Luar Ruang/Baliho) dan memberdayakan komunitas sekolah, PKK dan Pramuka			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
26	Koordinasi dengan kelompok substansi lain untuk melibatkan SDM fungsi lain dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman	Berkoordinasi dengan kelompok substansi lain untuk melibatkan SDM fungsi lain dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman			%capaian di Triwulan III dalam kategori cukup	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
27	Koordinasi dengan Kepala Desa/Tim Keamanan Pangan Desa dalam pelaksanaan tahap kegiatan desa di Kab PPU dan Paser	Monev Pelaksanaan fasilitasi 1 dan 2 serta pengambilan profil desa pangan aman			%capaian di Triwulan III dalam kategori baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik
28	Peningkatan Koordinasi dengan balai-balai dalam regional Kalimantan	Melakukan Koordinasi yang lebih intensif dengan balai-balai dalam			%capaian di Triwulan III dalam kategori	% capaian tetap bertahan dalam

		regional Kalimantan			sangat baik	kategori sangat baik
29	Permintaan pembelian tambahan reagen untuk uji endotoksin	Membeli kebutuhan tambahan reagen untuk uji endotoksin			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
30	Pengusulan pembelian alat GCMS di tahun depan	Mengusulan pembelian alat GCMS di tahun 2023			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
31	Pengaturan pengelolaan sampel yang lebih baik untuk mencegah sampel tercecer atau tertukar	Mengatur penempatan sampel dengan nomor yang sama disatukan dalam satu palstik dan label nomor di tempel 1 di produk (sampel) dan 1 diplastik			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
32	Peningkatan koordinasi dengan dinas kesehatan kota/kabupaten	Melakukan Koordinasi yang lebih intensif dengan dinas kesehatan kota/kabupaten dengan membuat link kontak person untuk koordinasi			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori baik
33	Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam Ber acara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan penyidik, sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara	Mengkoordinasikan rencana pembinaan terhadap sarana kepada fungsi pemeriksaan. Mengoptimalkan proses penyidikan dan pemberkasan serta Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam Ber acara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan penyidik, sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
34	Perlu dilakukan kolaborasi pengawasan antar Tim (tim fungsi penindakan dan tim fungsi pemeriksaan)	memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara. Perlu dilakukan kolaborasi pengawasan antar Tim (tim fungsi penindakan dan tim fungsi pemeriksaan); dan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik
35	Perlu dilakukan penyuluhan terkait bahaya mengkonsumsi obat dan makanan ilegal dan pidana yang disangkakan Ketika melakukan distribusi obat dan makanan ilegal	Perlu dilakukan penyuluhan terkait bahaya mengkonsumsi obat dan makanan ilegal dan pidana yang disangkakan Ketika melakukan			%capaian di Triwulan III dalam kategori sangat baik	% capaian tetap bertahan dalam kategori sangat baik

		distribusi obat dan makanan ilegal.				
36	Monitoring dan evaluasi secara berkala, diantaranya: a. Terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik; b. Terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja; c. Terhadap penanganan pengaduan masyarakat.	Monitoring dan evaluasi secara berkala, diantaranya: d. Terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik; e. Terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja; Terhadap penanganan pengaduan masyarakat.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori sangat baik
37	Membuat inovasi pada Lingkungan pengendalian telah dibangun untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.	Membuat inovasi pada Lingkungan pengendalian telah dibangun untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori sangat baik
38	Monitoring dan evaluasi Pelatihan/ Sosialisasi pelayanan prima telah dilaksanakan bagi petugas/pelaksana layanan namun belum termonev untuk melihat kemampuan petugas layanan.	Monitoring dan evaluasi Pelatihan/ Sosialisasi pelayanan prima telah dilaksanakan bagi petugas/pelaksana layanan namun belum terdmonev untuk melihat kemampuan petugas layanan.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori sangat baik
39	Menuangkan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi BerAKHLAK dalam standar Operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.	Menuangkan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi BerAKHLAK dalam standar Operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap bertahan dalam kategori sangat baik
40	Capaian kinerja : melakukan reviu target kinerja tahun selanjutnya dengan acuan realisasi yang dicapai ditahun 2022.	Melakukan Reviu target PK tahun 2023-2024			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Capaian Kinerja tahun 2022 sebesar 14,75	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Capaian Kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 15,50 dibandingkan tahun 2022

41	Monitoring dan evaluasi yang lebih intensif terhadap PK yang ditetapkan dan meningkatkan berbagai inovasi atau meraih penghargaan dari instansi lain	Membuat inovasi NgoPi CanTIK			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Evaluasi Internal tahun 2022 sebesar 16,80	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Evaluasi Internal tahun 2023 mengalami penurunan dengan total nilai 16,20 karena adanya faktor lain yang menjadi penyebab
42	Perencanaan kinerja : menyeragamkan rencana aksi SKP individu yang berada dalam fungsi yang sama.	Menyusun SKP 2023			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Perencanaan Kinerja tahun 2022 sebesar 18,96	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Perencanaan Kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 20,16 dibandingkan tahun 2022
43	Pengukuran kinerja : menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja jika terjadi kesalahan data.	Revisi SOP Mikro monev capaian kinerja; Melengkapi format kertas kerja RAPK			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pengukuran Kinerja tahun 2022 sebesar 19,20	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pengukuran Kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 19,68 dibandingkan tahun 2022
44	Pelaporan kinerja : menyajikan penjelasan yang lebih lengkap terkait latar belakang dan strategi yang dilakukan bila ada perubahan anggaran, upaya efisiensi sumber daya serta terkait perubahan DO jila ada .	Menyusun laporan kinerja yang lebih lengkap menyajikan informasi			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pelaporan Kinerja tahun 2022 sebesar 10,44	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pelaporan Kinerja tahun 2023 sama dengan tahun 2022 sebesar 10,44
45	Perencanaan peningkatan kompetensi penguji dengan mendata pelatihan atau pengujian yang belum terpenuhi	Perencanaan peningkatan kompetensi penguji dengan mendata pelatihan atau pengujian yang belum terpenuhi			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap dalam kategori cukup karena adanya

	pada standar kompetensi.	pada standar kompetensi.				penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium
46	Perencanaan pengujian untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan didukung oleh ketersediaan alat dan reagen yang diperlukan	Perencanaan pengujian untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan didukung oleh ketersediaan alat dan reagen yang diperlukan			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap dalam kategori cukup karena adanya penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium
47	Membuat usulan pengadaan alat laboratorium yang masih belum memenuhi standar peralatan.	Membuat usulan pengadaan alat laboratorium yang masih belum memenuhi standar peralatan.			%capaian di Tahun 2022 dalam kategori sangat baik	% capaian Tahun 2023 tetap dalam kategori cukup karena adanya penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium

**Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022**

**Perencanaan Kinerja**

48	Melakukan kaji dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan target pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan rapat reviu target PK tahun 2023 dan 2024</li> <li>Membuat usulan perubahan target tahun 2023 dan 2024</li> </ol>			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Perencanaan Kinerja tahun 2022 sebesar 18,96	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Perencanaan Kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 20,16 dibandingkan tahun 2022
49	Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yang memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta telah berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kertas kerja analisis penetapan target</li> <li>Melaksanakan rapat pembahasan penetapan target (reviu target) PK 2023 dan 2024 dengan pimpinan</li> </ol>				

50	Melakukan penyesuaian target kinerja individu pada substansi dan ruang lingkup pekerjaan yang sama	1. Penyusunan MPH SKP individu tahun 2023 2. Rapat dialog kinerja tahun 2023				
<b>Pengukuran Kinerja</b>						
51	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data untuk meminimalisasi risiko kesalahan data kinerja	Melakukan revisi SOP mikro no : POM-12-01/CFM.02/SOP.01/IK.23A.02 tentang Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data untuk meminimalisasi risiko kesalahan data kinerja			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pengukuran Kinerja tahun 2022 sebesar 19,20	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pengukuran Kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 19,68 dibandingkan tahun 2022
52	Memastikan pengisian capaian kinerja, rencana aksi dan tindak lanjut pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan	Pengisian capaian kinerja pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala dengan dilengkapi rencana aksi dan tindak lanjut				
53	Terus mengembangkan inovasi dalam pengukuran kinerja untuk memastikan data yang mampu tertelusur, didukung dengan media penyajian data yang kredibel dan dapat segera tersaji saat dibutuhkan	Melakukan pengembangan google sites MANJAKU dalam pengukuran kinerja sehingga dapat memastikan data mampu tertelusur, didukung dengan media penyajian data yang kredibel dan dapat segera tersaji saat dibutuhkan				
54	BBPOM di Samarinda agar menyempurnakan laporan kinerja dengan menyajikan upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masing-masing indikator dalam laporan kinerja	Menyempurnakan laporan kinerja tahun 2022 dengan menyajikan upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masing-masing indikator dalam laporan kinerja				
55	BBPOM di Samarinda agar menyempurnakan laporan kinerja dengan menyajikan rekomendasi/langkah/kebijakan yang	Menyempurnakan laporan kinerja tahun 2022 dengan menyajikan rekomendasi/langkah/kebijakan yang akan diambil atas realisasi yang telah				

	akan diambil atas realisasi yang telah mencapai dan melampaui target Renstra	mencapai dan melampaui target Renstra				
<b>Pelaporan Kinerja</b>						
56	BBPOM di Samarinda agar menyempurnakan laporan kinerja dengan menyajikan informasi terkait adanya perubahan-perubahan seperti bila ada seperti perubahan anggaran, definisi operasional, perubahan target, indikator dan sebagainya	Menyempurnakan laporan kinerja tahun 2022 dengan menyajikan informasi terkait adanya perubahan-perubahan seperti bila ada seperti perubahan anggaran, definisi operasional, perubahan target, indikator dan sebagainya			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pelaporan Kinerja tahun 2022 sebesar 10,44	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Pelaporan Kinerja tahun 2023 sama dengan tahun 2022 yaitu dengan total nilai 10,44; hal ini menunjukkan upaya penyempurnaan yang telah dilakukan belum optimal sehingga dibutuhkan rencana aksi lainnya untuk meningkatkan komponen pelaporan kinerja
<b>Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal</b>						
57	Terus melaksanakan evaluasi kinerja secara berkala, melakukan monitoring atas capaian kinerja, melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil, mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya, menyajikan evaluasi apabila terdapat perubahan lingkungan internal dan eksternal yang menyebabkan perubahan target dan/ atau indikator kinerja serta memanfaatkan hasil	Melaksanakan launching inovasi Ngopi Cantik (Ngobrol Heki Capaian Terupdate Indikator Kinerja) pada kegiatan internal Doa Bersama BBPOM di Samarinda, inovasi Ngopi Cantik dengan tujuan untuk mengoptimalkan evaluasi kinerja secara berkala, melakukan monitoring atas capaian kinerja, melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil, mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Evaluasi akuntabilitas kinerja internal tahun 2022 sebesar 16,80	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal tahun 2023 mengalami penurunan dengan total nilai 16,20 dibandingkan tahun 2022; untuk itu dibutuhkan rencana aksi lainnya untuk mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi

	evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/ kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/ kegiatan					internal
<b>Capaian Kinerja</b>						
58	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala	Melaksanakan launching inovasi Ngopi Cantik (Ngobrol Heki Capaian Terupdate Indikator Kinerja) pada kegiatan internal Doa Bersama BBPOM di Samarinda, inovasi Ngopi Cantik dengan tujuan untuk mengoptimalkan evaluasi kinerja secara berkala			Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Capaian Kinerja tahun 2022 sebesar 14,75	Hasil evaluasi SAKIP untuk komponen Capaian Kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total nilai 15,50 dibandingkan tahun 2022
59	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan kegiatan dengan melibatkan pegawai dari kelompok substansi lainnya</li> <li>Pelaksanaan advokasi secara Terpadu kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis komunitas dan Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah tahun 2023.</li> </ol> <p>Hal ini dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target</p>				

		kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan				
60	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan rapat reviu target PK 2023 dan 2024</li> <li>2. Melaksanakan rapat evaluasi capaian kinerja secara periodik setiap bulan</li> </ol>				
61	Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kertas kerja analisis penetapan target</li> <li>2. Melaksanakan rapat pembahasan penetapan target (reviu target) PK 2023 dan 2024 dengan pimpinan</li> </ol>				
62	Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang belum tercapai pada tahun berjalan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja serta mempertahankan upaya perbaikan secara terus-menerus ( <i>continuous improvement</i> )	<p>Laporan evaluasi internal triwulanan TW I 2023 telah dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang belum tercapai pada tahun berjalan, data dukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Kinerja Interim TW I 2023</li> <li>2. Rapat reviu target RAPK tahun 2023 dan kertas kerja</li> <li>3. Surat revisi target RAPK tahun 2023</li> </ol>				

### III.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

BBPOM di Samarinda telah melakukan pemanfaatan laporan kinerja sebelumnya dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan berkesinambungan capaian kinerja selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada Awal tahun 2023 dilakukan evaluasi paruh waktu Renstra tahun 2020-2024, pada laporan ini dilakukan reviu terhadap beberapa target kinerja tahun 2024 dengan menganalisa berdasarkan capaian kinerja dari tahun 2020-2022 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022
2. Pada bulan April 2023 dilakukan revisi target RAPK 2023 berdasarkan evaluasi capaian triwulan I tahun 2023 yang tertuang di laporan evaluasi internal triwulan I tahun 2023 dan tertuang di Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2023, dimana untuk beberapa indikator kinerja telah melampaui target bulanan untuk bulan selanjutnya pada RAPK tahun 2023. Indikator Kinerja tersebut sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Target Semula												Usulan Revisi Target						Justifikasi	
		B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011		B012
1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	45,17	10,00	16,00	23,00	27,00	35,00	45,00	55,00	65,00	79,00	47,00	50,00	55,00	65,00	70,00	75,00	80,00	85,00	79,00	Target awal ditetapkan berdasarkan prediksi capaian target akhir tahun seharusnya target bulanan ditentukan berdasarkan tahapan kegiatan pendampingan UMKM
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	30,00	20,00	25,00	52,50	60,00	70,00	80,00	100,00	84,00	30,00	42,50	55,00	55,00	55,00	70,00	80,00	100,00	84,00	Pada Maret 2023, capaian program 30% melebihi target awal 20% sehingga diperlukan revisi target RAPK	
	Jumlah desa pangan aman	30,00	25,00	32,50	45,00	52,50	60,00	70,00	85,00	95,00	25,00	32,50	42,50	55,00	70,00	75,00	85,00	85,00	100,00	25,00	Pada Maret 2023, capaian program 32,5 % melebihi target awal 25% karena ada pelatihan kader desa yang dilaksanakan , sehingga diperlukan revisi target RAPK
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	40,00	25,00	40,00	47,50	55,00	75,00	85,00	85,00	100,00	8,00	40,00	40,00	47,50	55,00	75,00	85,00	85,00	100,00	8,00	Adanya percepatan pelaksanaan kegiatan dan anggaran di tw 1 sehingga realisasi melebihi target
3	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	16,29	19,00	25,00	34,00	54,00	62,00	73,00	77,00	83,00	100,00	26,00	33,00	42,00	56,00	65,00	73,00	81,00	87,00	100,00	Penyusunan target semula berdasarkan trend realisasi rapk tahun sebelumnya, pada tahun ini tidak banyak kendala di tw 1, sehingga realisasi melebihi target
4	Persentase keberhasilan penindakan kejahatanandi bidang Obat dan Makanan	12,14	5,00	15,00	25,00	30,00	45,00	60,00	75,00	90,00	99,00	19,00	27,00	32,00	42,00	57,00	62,00	77,00	82,00	99,00	Realisasi pada TW1 melebihi target karena berubahnya kondisi lapangan yang tidak dapat diprediksi
5	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	68,22	60,00	63,00	68,00	72,00	78,00	81,00	84,00	86,00	94,90	70,00	73,00	76,00	79,00	82,00	85,00	88,00	90,00	94,90	Penyusunan target semula berdasarkan trend realisasi rapk tahun sebelumnya, pada tahun ini terjadi peringatan capaian nilai IKPA di tw 1 2023 jika dibandingkan dengan tw 1 2022 (perbaikan strategi dalam pelaksanaan anggaran untuk mencapai target triwulan)

3. Pada bulan Juni 2023 dilakukan revisi target RAPK 2023 berdasarkan evaluasi capaian sampai dengan bulan Mei tahun 2023 yang tertuang pada evaluasi capaian kinerja bulan Mei tahun 2023, dimana untuk beberapa indikator kinerja ada yang melampaui target bulanan dan ada pula yang tidak mencapai target bulanan sehingga perlu direviu untuk target bulan selanjutnya pada RAPK tahun 2023. Indikator Kinerja tersebut sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi		Target Semula						Revisi Target						Justifikasi		
			B08	B09	B08	B09	B10	B11	B12	B08	B09	B10	B11	B12					
1	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Jumlah desa pangan aman	42,5	55	70	75	85	85	100	100	25	52,5	67,5	75	80	85	95	25	Kegiatan Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan di Kab. Paser digelar ke awal Juli 2023 karena 4 Desa di Kab Paser belum siap memilih komunitas di tiap desanya (@50 orang tiap desa). Kegiatan Pra Intensifikasi Keamanan Pangan Desa di Kab. Paser baru dilaksanakan tanggal 27 Juni 2023. Tahap Kegiatan Bimtek Komunitas harus dilaksanakan setelah kegiatan Pra Intensifikasi Keamanan Pangan.
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	50,00	47,50	55,00	75,00	85,00	85,00	100,00	8,00	75,00	85,00	85,00	85,00	100,00	100,00	8,00	Percepatan pelaksanaan kegiatan dan anggaran di Triwulan II sehingga realisasi melebihi target	
2	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persenjasa keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	32,14	32	42	57	62	77	82	99	45,00	50,00	55,00	60,00	70,00	80,00	99,00	Realisasi pada Triwulan II melebihi target karena berubahnya kondisi lapangan yang tidak dapat diprediksi, dan telah sepehamnya persepsi pemenuhan unsur antara penyidik dan JPU	
3	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	72,16	76,00	79,00	82,00	85,00	88,00	90,00	94,90	73,00	76,00	79,00	82,00	85,00	88,00	94,90	Pergeseran pelaksanaan kegiatan yang ditrencanakan di Triwulan II ke Triwulan selanjutnya dikarenakan adanya perubahan jadwal kegiatan terpadu.	

4. Pada bulan September 2023 dilakukan revisi target RAPK 2023 berdasarkan evaluasi capaian sampai dengan bulan Agustus tahun 2023 yang tertuang pada evaluasi kinerja bulan Agustus tahun 2023, dimana untuk 2 indikator kinerja ini telah melampaui target bulanan untuk bulan selanjutnya pada RAPK tahun 2023. Indikator Kinerja tersebut sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi		Target Semula			Revisi Target			Justifikasi	
			B08	B09	B08	B09	B10	B08	B09	B10		
1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	65,78	63,00	78,00	89,00	100,00	72,00	78,50	90,00	100,00	Target pada bulan Agustus ditetapkan sebesar 54%, dengan realisasi sebesar 65,78%, sehingga capaian menjadi sebesar 121,82%. Realisasi sebesar 65,78% dikarenakan Adanya peningkatan sampel yang selesai uji karena alat laboratorium dalam kondisi baik, dengan pengaturan masuk sampel yang sdh dimaksimalkan sekali masuk di awal bulan. Angka realisasi di bulan Agustus sebesar 65,78% juga sudah melebihi target dibulan September sebesar 63%, sehingga kami mengusulkan Revisi target untuk bulan September 2023 menjadi sebesar 72%.
2	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,14	60,00	70,00	80,00	99,00	68,00	75,00	90,00	99,00	Adanya tambahan personel dari bidang pemeriksaan pada saat melakukan tugas dan adanya output perkara pada pelaksanaan intensifikasi depot jamu (kegiatan pemeriksaan), selain itu intensifnya koordinasi ke JPU menghasilkan kesamaan persepsi pemenuhan alat bukti

5. Berdasarkan move capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di triwulan III tahun 2023 dapat dilihat capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang akan dicapai tahun 2023 melebihi target di tahun 2024, sehingga perlu dilakukan penyesuaian aktivitas Rincian Output untuk tahun 2024 sebagai berikut :

INDIKATOR	Target Semula	Target Menjadi	Justifikasi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	89	100	Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 sebesar 93 sekolah dengan target sebesar 84 sekolah, realisasi melebihi target sebanyak 9 sekolah, dan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target tahun 2024.

6. Pemanfaatan informasi kinerja telah dilakukan juga dalam penyusunan RKT 2024 dan PK 2024. Pada penyusunan RKT 2024 dilakukan reviu terhadap target yang dinilai tidak relevan lagi dijadikan target tahun 2024 berdasarkan realisasi kinerja tahun 2020-2022 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022. Adapun indikator yang lakukan revisi target sebagai berikut :


- Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
- Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
- Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Samarinda
- Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Pada penyusunan PK 2024 dilakukan reviu kembali terhadap target yang dinilai tidak relevan lagi dijadikan target tahun 2024 berdasarkan realisasi kinerja tahun 2020-2022 dan realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2023 yang tertuang pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan laporan kinerja Interim triwulan III tahun 2023 serta berdasarkan rekomendasi dan hasil reviu dari unit pengampu dan dari Biro Perencanaan dan Keuangan, bahkan terdapat penambahan 5 indikator kinerja pada PK 2024, indikator directif yang semula tercantum pada SKP kepala UPT di tahun 2023 pada tahun 2024 dicantumkan pada PK tahun 2024. Adapun indikator yang mengalami revisi target tahun 2024 sebagai berikut :

- Persentase Makanan yang memenuhi syarat
- Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
- Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda
- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
- Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
- Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda
- Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda
- Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda
- Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar
- Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

7. Untuk Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dengan Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda dan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan, maka pada Triwulan III 2023 Balai Besar POM di Samarinda melakukan Revisi DIPA berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.08.23.579 tanggal 2 Agustus 2023 dalam rangka pemenuhan kekurangan belanja pegawai PPPK dan transfer alat laboratorium terdiri dari 1 unit alat LCMSMS dari BBPOM di Palangkaraya, 1 unit alat LCMSMS dan 1 unit alat DUSA dari BBPOM di Banjarmasin dalam rangka regionalisasi laboratorium pengujian untuk penguatan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda sebagai penyangga IKN. Selain itu juga dilakukan optimalisasi sisa anggaran refreshmen alat laboratorium untuk pembelian alat laboratorium lainnya dan alat penunjang laboratorium untuk pemenuhan standar GLP dan peningkatan efektifitas pengujian
8. Informasi kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian kegiatan dan optimalisasi anggaran melalui revisi anggaran dan kegiatan dalam rangka upaya mencapai target kinerja diantaranya adalah menyelenggarakan Bimbingan teknis persyaratan penandaan label dan iklan produk kosmetik kepada pelaku usaha, kegiatan Pengendalian Anti Mikrobial Resistance (AMR) dan Pelaporan Farmacovigilans melalui Peningkatan Awareness Penanggung Jawab Sarana Pelayanan Farmasi Tahun 2023 di Kabupaten Penajam Paser Utara. Peningkatan kompetensi pegawai dalam rangka peningkatan kinerja dan mendorong pegawai untuk berinovasi antara lain : pelatihan manajemen inovasi untuk pegawai yang mempunyai ide inovasi dengan narasumber dan pembimbing dari LAN, pelathan manajemen SDM dan Internalisasi Core Values BerAKHLAK.

- 
9. Pencapaian kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian reward dan punishment kepada kelompok substansi maupun kepada individu. Pencapaian kinerja menjadi pertimbangan dalam penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) oleh pejabat penilai dalam penilaian SKP baik SKP triwulanan maupun Tahunan 2023.
  10. Pemanfaatan laporan kinerja telah dilakukan dalam setiap monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala setiap bulan, untuk capaian kinerja yang tidak tercapai targetnya dilakukan rekomendasi tindak lanjut/ rencana aksi untuk meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya.

### III.4 Realisasi Anggaran

Penganggaran yang diamanatkan dalam perjanjian kinerja ini dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar POM di Samarinda Nomor : SP DIPA-063.01.2.432897/2023 tanggal 30 November 2022 dengan pagu anggaran tahun 2023 sebesar Rp. 28.816.721.000,- sebagai DIPA awal dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.128**  
**Alokasi Anggaran per Jenis Belanja**  
**BBPOM di Samarinda Tahun 2023**

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	10.759.004.000
Belanja Barang	14.218.717.000
Belanja Modal	3.839.000.000
<b>Total</b>	<b>28.816.721.000</b>

Pada tahun 2023 dilakukan tiga kali revisi anggaran, yaitu yang pertama berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.07.23.527 tanggal 14 Juli 2023 perihal Penyampaian Pentapan Revisi DIPA Kewenangan DJA Buka Blokir Anggaran *Automatic Adjustment* TA 2023, dilakukan pemotongan anggaran yang berasal dari blokir *Automatic Adjustment* sebesar Rp 1.198.282.000,- dari pagu belanja pegawai. Sehingga pagu Balai Besar POM di Samarinda menjadi Rp 27.618.439.000,-, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.129**  
**Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2023**  
**sesuai surat Sestama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.07.23.527**

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	9.560.722.000
Belanja Barang	14.507.421.000
Belanja Modal	3.550.296.000
<b>Total</b>	<b>27.618.439.000</b>

Kemudian yang kedua, berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.08.23.579 tanggal 2 Agustus 2023 perihal Revisi Anggaran Redistribusi Alat Laboratorium TA 2023, dilakukan revisi penambahan anggaran untuk keperluan biaya transfer alat laboratorium sebesar Rp 223.853.000,- transfer alat laboratorium terdiri dari 1 unit alat LCMSMS dari BBPOM di Palangkaraya, 1 unit alat LCMSMS dan 1 unit alat DUSA dari BBPOM di Banjarmasin dalam rangka regionalisasi laboratorium pengujian untuk penguatan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda sebagai penyangga IKN, serta dalam rangka pemenuhan kekurangan belanja pegawai PPPK. Sehingga pagu Balai Besar POM di Samarinda menjadi Rp 27.842.292.000,-

**Tabel 3.130**  
**Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2023**  
**sesuai surat Sestama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.08.23.579**

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	10.202.430.000
Belanja Barang	14.089.566.000
Belanja Modal	3.550.296.000
<b>Total</b>	<b>27.842.292.000</b>

Pada akhir tahun 2023, berdasarkan surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor B-PR.05.03.21.212.09.23.234 tanggal 11 September 2023 perihal Revisi Tambahan Anggaran Belanja Pegawai Badan POM TA 2023, dilakukan revisi untuk optimalisasi belanja pegawai sebesar Rp 122.412.000,-. Sehingga pagu Balai Besar POM di Samarinda menjadi Rp 27.719.880.000,-

**Tabel 3.131**  
**Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2023**  
**sesuai surat Sestama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.21.09.23.234**

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	10.340.018.000
Belanja Barang	13.829.566.000
Belanja Modal	3.550.296.000
<b>Total</b>	<b>27.719.880.000</b>

Capaian realisasi anggaran Tahun 2023 berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 dapat dilihat pada di bawah ini:

**Tabel 3.132**  
**Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2023**

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Serapan Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.423.406.000	1.423.273.764,00	99,99
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	143.937.500	143.760.730,50	99,88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	526.083.000	522.376.895,50	99,30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.472.642.000	1.472.441.228,50	99,99

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2.000.635.500	1.981.477.017,50	99,04
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.867.220.000	1.866.189.889,00	99,94
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	873.172.000	870.776.321,00	99,73
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	14.891.718.000	14.877.314.971,00	99,90
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	423.050.000	422.937.407,00	99,97
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4.087.516.000	4.086.546.455,00	99,98
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	10.500.000	10.499.096,00	99,99
<b>TOTAL</b>		<b>27.719.880.000</b>	<b>27.677.593.775</b>	<b>99,85</b>

Pengelolaan anggaran BBPOM di Samarinda senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran antara lain :

- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala
- Percepatan pengadaan barang dan jasa baik secara swakelola maupun penyedia.
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan anggaran
- Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran berdasarkan POA yang telah disusun
- Identifikasi dan inventarisasi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan percepatan pelaksanaan dan mudah untuk dilaksanakan antara lain pengadaan alat pengolah data, pertemuan dalam rangka persamaan persepsi baik internal maupun eksternal, internalisasi untuk penguatan komitmen di lingkup BBPOM di Samarinda, kegiatan koordinasi, perjalanan dinas dan lain-lain dengan tetap memperhatikan asas efisiensi dan efektivitas anggaran serta memenuhi kaidah peraturan penggunaan anggaran yang akuntabel, efisien dan efektif sehingga kegiatan tidak menumpuk pada akhir tahun.

Pengukuran efisiensi adalah dengan membandingkan indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \cdot IE \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

**Tabel 3.133**  
**Range Tingkat Efisiensi**

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

**Tabel 3.134**  
**Tingkat Efisiensi Anggaran Tahun 2023**


No	Indikator Kinerja	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100 %	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	100 %	Efisien

6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	-	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100 %	Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	100 %	Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	100 %	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 %	Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	-	Tidak Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100 %	Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100 %	Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	100 %	Efisien
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100 %	Efisien
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100 %	Efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100 %	Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	100 %	Efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100 %	Efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	Efisien
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	Efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 %	Efisien
24	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	100 %	Efisien
25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	-	Tidak Efisien
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	100 %	Efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	Tidak Efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	95 %	Efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	Tidak Efisien
<b>TOTAL</b>		<b>100 %</b>	<b>Efisien</b>

Pada tahun 2023 BBPOM di Samarinda melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 6 (enam) indikator kinerja **tidak efisien** dan 23 (dua puluh tiga) indikator kinerja **efisien**.


Sepanjang Tahun 2023, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya, Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan antara lain :

1. **Sinergi Kegiatan dengan Stakeholder / Lintas Sektor**, BBPOM di Samarinda terus melakukan integrasi/Kerjasama dengan pihak terkait. Sinergi /kolaborasi/sinkronisasi kegiatan dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama/Memorandum of Understanding (MoU). Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran, diantaranya dengan Universitas, Kominfo dan Pramuka.
2. **Peningkatan Kualitas Anggaran melalui Automatic Adjustment**, melakukan penajaman kegiatan prioritas melalui efisiensi belanja perjalanan dinas, penundaan kegiatan yang tidak mendesak bisa dialihkan di tunda pada tahun berikutnya ataupun dapat dilaksanakan secara online/daring. BBPOM di Samarinda terus memperbaiki kualitas pelaksanaan anggaran termasuk pemanfaatan sisa anggaran yang digunakan untuk optimalisasi dalam mendukung peningkatan kinerja.
3. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi SDM secara daring**, dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks Profesionalitas ASN, BBPOM di Samarinda memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran, diantaranya materi Sosialisasi BerAKHLAK, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Sistem Manajemen Risikoserta materi pelatihan teknis lainnya.
4. **Pemanfaatan Teknologi Informasi**, Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada individu maupun organisasi untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta efisiensi dokumentasi. Aplikasi yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda untuk kemudahan tersebut baik aplikasi layanan publik , maupun aplikasi untuk manajemen kinerja dan SDM yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Samarinda.
5. **Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting**, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan BBPOM di Samarinda, pertemuan/ pelaksanaan kegiatan seperti pendampingan UMKM, sertifikasi, kegiatan regionalisasi area Kalimantan, pengawalan untuk sekolah dengan PJAS aman yang telah diintervensi di tahun sebelumnya, kegiatan internal seperti Doa Bersama setiap hari, RB-Day, Bintang Pagi maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.




Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan yang tidak efisien pada tahun 2023 :

- Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.423.273.764, Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi 5 indikator pembentuknya untuk indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah “ Tidak Efisien” dengan nilai TE -0,03 disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini. Tingginya TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) Label pada sampel produk OT dan kosmetik yang merupakan salah satu dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha OT dan Kosmetik dalam pemenuhan standar dan persyaratan penandaan label adalah faktor kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil realisasi kinerja di tahun 2020- 2023 dimana realisasi beberapa tahun tersebut selalu dibawah target yang ditetapkan, realisasi ini tentunya menggambarkan kondisi produk obat yang beredar di wilayah BBPOM di Samarinda, maka bisa dinilai target sudah tidak relevan lagi sehingga perlu dilakukan reuiu untuk target tahun 2024 yang merupakan tahun akhir periode Renstra. Upaya yang telah dilakukan di tahun 2023 untuk kendala yang dihadapi adalah diantaranya intensifikasi pengawasan produk kosmetik melalui kegiatan penertiban pasar dari kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dan Bimtek persyaratan penandaan label dan iklan produk kosmetik kepada pelaku usaha hyang berada di Kalimantan Timur
- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 143.760.730,5. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya yaitu indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE -0,001 hal ini karena anggaran yang dialokasikan masih relatif sedikit, sementara diperlukan anggaran yang besar untuk membantu publikasi terkait obat dan makanan sampai ke seluruh kabupaten/kota di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda agar tercapainya Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.
- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.472.441.228,5. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 7 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 4 untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE -0,002 hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif, terdapat kendala teknis pada Triwulan II tahun 2023 yang



dialami oleh Kepala UPT sehingga tidak dapat melakukan verifikasi dan hal ini berkontribusi terhadap capaian di tahun 2023. Upaya perbaikan yang telah dilakukan adalah dengan menunjuk struktural / personil yang diberikan pendelegasian seluruh sistem yang digunakan pada proses sertifikasi untuk dapat digunakan pada saat kepala UPT terkendala dalam melakukan verifikasi penerbitan sertifikasi serta untuk Meminimalkan terlewatnya timeline waktu pelaksanaan sertifikasi dengan pembuatan jadwal petugas yang memantau seluruh sistem pengajuan sertifikasi selama tahun berjalan.

- Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal, realisasi anggaran sebesar Rp. 14.877.314.971. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 2 indikator pembentuknya untuk indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda adalah “ Tidak Efisien” dengan nilai TE -0,06 hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini, kegiatan-kegiatan yang mendukung Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda relatif kecil,. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian efisiensi antara lain: Balai Besar POM di Samarinda telah menyusun dokumen perencanaan kinerja antara lain Renstra, Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan penyelarasan (cascading) indikator kinerja hingga setiap level serta telah dilakukan reviu renstra dalam rangka upaya perbaikan perencanaan kinerja. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite, Balai POM di Samarinda telah menetapkan Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja dan RAPK yang selanjutnya dilakukan pengukuran target kinerja setiap bulan dan triwulan. Telah terdapat manual IKU dan telah menyusun mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja telah dilakukan secara berjenjang setiap bulan dan triwulan, Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda telah dilakukan secara triwulanan dan tahunan serta telah menyajikan informasi mengenai pencapaian IKU dan perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan, BBPOM di Samarinda telah melaksanakan evaluasi internal atas kinerja setiap triwulan dengan menyajikan data realisasi dan capaian kinerja serta evaluasi internal secara berkala telah dimanfaatkan dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja, selain itu BBPOM di Samarinda telah menciptakan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan implementasi AKIP dan peningkatan kinerja pelayanan publik serta operasional manajemen kinerja dan SDM.
- Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan, realisasi anggaran sebesar Rp. 4.086.546.455, Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 2 indikator pembentuknya untuk indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE -0,05 Hal ini disebabkan karena penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium mengakibatkan perubahan standar ruang lingkup, baik balai regional atau anggota, yang diikuti dengan kebutuhan peningkatan kompetensi penguji. Upaya-upaya yang telah dilakukan adalah optimalisasi anggaran untuk pengadaan sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pengujian parameter baru seperti reagen, bahan penunjang dan suku cadang,




pemindahan 2 Alat GCMS dari BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Banjarmasin, pemindahan alat DUSA dari BBPOM di Banjarmasin, menyiapkan ruangan yang akan digunakan sebagai ruangan alat isolator dan peningkatan kompetensi kepada penguji terutama untuk parameter baru baik melalui pelatihan internal maupun eksternal diantaranya pelatihan uji obat anti kanker, parameter uji obat inhalasi menggunakan alat DUSA, pengujian menggunakan alat GCMS.

- Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Samarinda secara Akuntabel realisasi anggaran sebesar Rp. 10.499.096. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 11 “Tidak Efisien” dengan TE -0,05 karena hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini, kegiatan yang mendukung Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda relatif minim, PUpaya-upaya yang telah dilakukan diantaranya penyampaian Laporan capaian output secara akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan periode pelaporan, Pengajuan dan update halaman III DIPA secara tepat waktu, Pengelolaan UP dan TUP secara tepat waktu, Melakukan koordinasi yang baik dengan KPPN ataupun DJPB sehingga apabila terdapat permasalahan terkait proses keuangan ataupun terkait revisi dapat diselesaikan, Mengundang stakeholder dari DJPb dalam kegiatan NGOPI CANTIK untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan kiat-kiat terkait komponen-komponen yang menjadi penilaian IKPA, serta Memanfaatkan teknologi informasi dalam mempermudah dan mempercepat pemantauan capaian kinerja dan anggaran dengan membuat google site MANJAKU

Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan seperti menyusun kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis. Selain itu formatur penyusunan anggaran saat ini berdasarkan target output yang diturunkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian target output.

Sehingga pada saat melakukan tagging anggaran yang mendukung indikator sasaran kinerja terdapat kemungkinan penentuan tagging anggaran yang kurang tepat. Hal ini dapat menyebabkan kesimpulan efisiensi penggunaan sumber daya terhadap capaian indikator kinerja menjadi kurang tepat. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,06 (Nilai AKIP BBPOM di Samarinda) hingga 0,20 (Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal).

Dalam laporan kinerja ini, perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 laporan kinerja ini. Berdasarkan data tabel di atas dapat

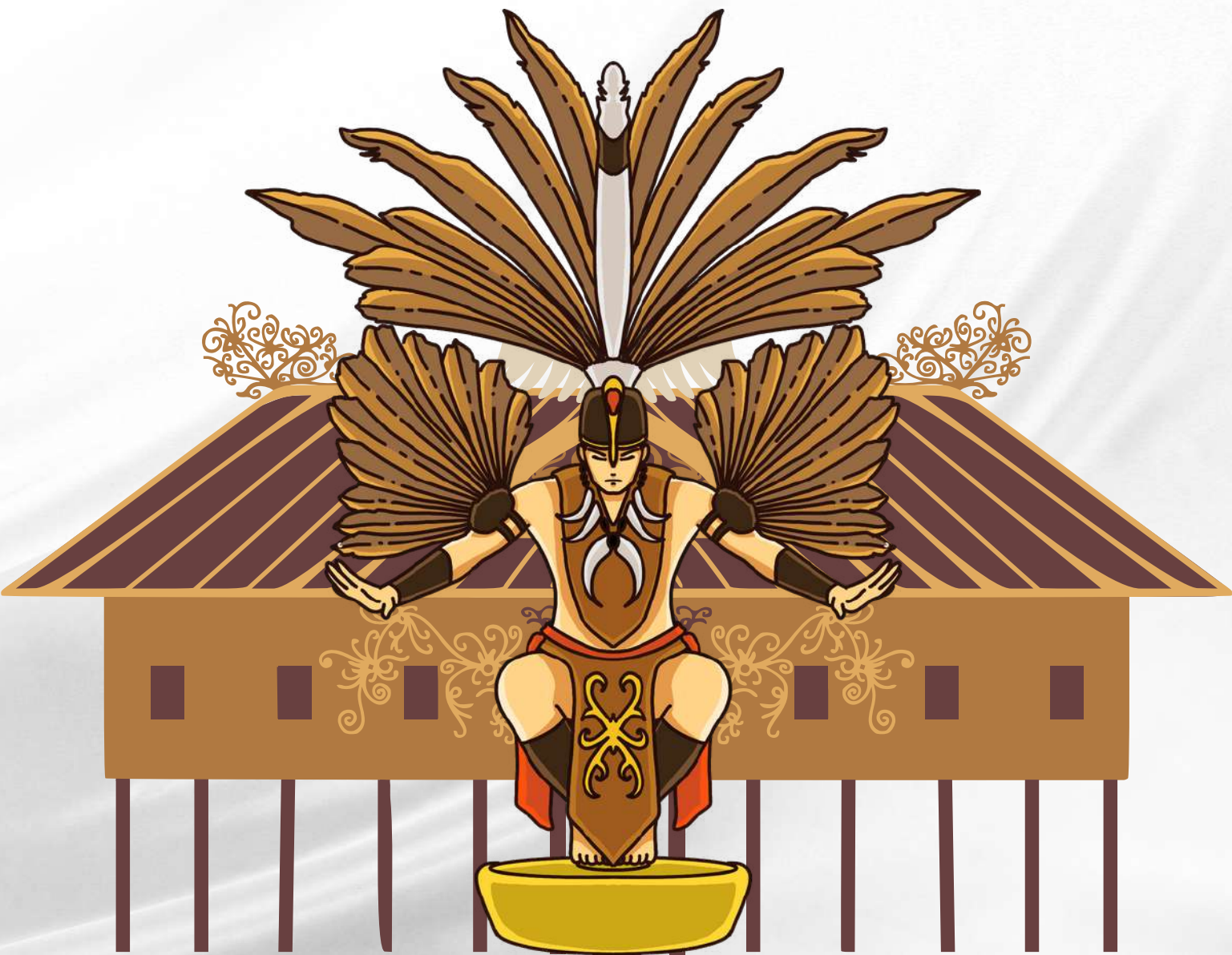


disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda **sudah** menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

# BAB IV

## PENUTUP

- Kesimpulan
- Saran



#### IV.1 Kesimpulan

Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu instansi pemerintah yang mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Nilai Kinerja BBPOM di Samarinda (NPSS) Tahun 2023 sebesar 105,50 dengan predikat **Istimewa** mengalami peningkatan sebesar 3,99 poin apabila dibandingkan dengan Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2022 sebesar 101,51. Nilai Kinerja Organisasi merupakan rata-rata dari NP dari Perspektif Stakeholder sebesar 103,14 NP Perspektif Internal Proses sebesar 107,82, NP Perspektif Learning & Growth sebesar 105,55. Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 3 perspektif, yaitu Stakeholder, Internal Process dan Learning & Growth. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan. Pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2023 diukur dari 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan).


Tahun 2023 merupakan tahun ke empat dari Rencana Strategi 2020-2024, Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target pada Penetapan Kinerja tahun 2023 sebagai berikut :


- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 104,59% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 sasaran kegiatan kedua sebesar 99,73% dengan Kategori **Cukup**, menunjukkan BBPOM di Samarinda belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 105,09% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam yaitu meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 107,38% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam mewujudkan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 102,89% dengan Kategori **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 100,00% dengan Kategori **Baik**, menunjukkan BPOM di Samarinda telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 101,01% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda .
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 100,26% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kesembilan sebesar 106,99% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 107,64% dengan Kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah berhasil dalam penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2023 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 94,97% dengan Kategori **Cukup**, menunjukkan BBPOM di Samarinda belum berhasil dalam Mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel.

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda di tahun 2023 ini memiliki **kendala-kendala** sebagai berikut :

1. Hasil penilaian penandaan OT dan Kosmetik banyak yang TMK label
2. Sampel Neoplastik yang beredar di Kalimantan Timur peredarannya terbatas, sampling dilakukan setelah laboratorium siap untuk menguji
3. Tempat penyimpanan sementara sampel di fungsi pemeriksaan belum dilengkapi alat pemantau suhu ruangan
4. Unsur-unsur penilaian kepuasan masyarakat yaitu Sistem, Mekanisme, dan Prosedur, Produk/Spesifikasi Jenis Pelayanan, dan Produk/Spesifikasi Jenis Pelayanan masih terdapat kekurangan dan perlu dilakukan prioritas perbaikan

- 
5. Masih tingginya TMK Label pada sampel produk OT dan kosmetik hal ini merupakan dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan standar dan masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha OT pada persyaratan penandaan label
  6. Masih kurangnya jangkauan publikasi BPOM di kab/kota, sehingga tidak semua masyarakat mengenal BPOM dan belum mengetahui terkait tugas dan fungsi BPOM
  7. Terdapat kendala teknis sehingga pimpinan tidak dapat melakukan verifikasi pada sistem secara tepat waktu
  8. Sarana prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna layanan kelompok rentan pada pelayanan publik perlu dilengkapi berdasarkan ketentuan Pedoman Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2022
  9. Masih minimnya kemampuan pelaku usaha dalam penyiapan dokumen SOP yang menjadi persyaratan dalam pengajuan sertifikasi
  10. Masih banyaknya pedagang pasar yang belum mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan dikarenakan pelaksanaan KIE melalui kegiatan penyuluhan pedagang dan kampanye pasar oleh BBPOM di Samarinda beserta OPD terkait baru menyentuh sebagian kecil dari komunitas pasar
  11. Beberapa alat mengalami kerusakan sehingga memperlambat pengujian sampel yaitu UPS untuk AAS di laboratorium pangan dan BSC di laboratorium PCR
  12. Masih terdapat balai/loka POM dalam regional Kalimantan yang melakukan sampling tidak sesuai renlak yang disepakati.
  13. Target sampel pengujian endotoksin bertambah 24 karena parameter uji standar sampel obat anti kanker termasuk salah satu nya adalah uji endotoksin maka dibutuhkan tambahan anggaran untuk pembelian reagen uji endotoksin yang harganya relatif mahal
  14. Belum ada metode analisa uji endotoksin khusus obat kanker, reagen yang ada tidak kompatibel, untuk obat kanker memerlukan reagen dengan spesifitas lebih rendah, sehingga saat pengujian dengan reagen yang ada perlu adjust pH sampai 6
  15. Parameter uji yang menggunakan alat GCMS semakin banyak, tetapi GCMS hanya ada 1 dan dipakai oleh seluruh laboratorium kimia, setiap pergantian kolom untuk parameter uji berbeda membutuhkan waktu kondisioning yang lama sehingga memperlambat penyelesaian pengujian.
  16. Pembangunan ZI masih terdapat kekurangan yaitu monitoring dan evaluasi belum optimal, belum menggambarkan terkait pemanfaatan serta evaluasi terhadap dampak yang dihasilkan, belum konsisten dalam public campaign, dan inovasi belum terintegrasi dalam satu system.
  17. Implementasi SAKIP masih terdapat beberapa kekurangan yaitu : belum memiliki inovasi dalam penyusunan perencanaan kinerja, keterlibatan dan peran aktif pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi masih bersifat general, belum terdapat arahan yang • Terdapat adanya perbedaan data pada




dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim triwulan II tahun 2023, SOP pengumpulan data kinerja belum memadai dan komprehensif dalam menangani kesalahan/perubahan data realisasi kinerja, Laporan kinerja belum menjelaskan upaya yang telah dilakukan dan tindak lanjut terhadap penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya yang telah diidentifikasi dan belum menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, Rekomendasi atas evaluasi internal periode sebelumnya telah ditindaklanjuti namun pelaksanaan rekomendasi belum menunjukkan perbaikan kinerja, serta pemanfaatan evaluasi internal dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja belum dilaksanakan secara optimal


18. Penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium ini tidak diikuti dukungan sarana dan prasarana sesuai standar yang ditetapkan sehingga SKL tidak dapat dipenuhi sesuai target
19. Anggaran pengadaan sarana prasarana pengujian terbatas, digunakan untuk membeli peralatan berdasar skala prioritas. Anggaran yang diberikan sudah diplot agar membeli sesuai persetujuan dari P3OMN dan Biro Perencanaan dan Keuangan, alat gelas untuk menunjang pengujian rutin dan regional terbatas, tempat penyimpanan alat gelas khusus belum terpisah dari alat gelas untuk pengujian rutin serta Baku pembanding banyak yang belum tersedia di INFALABS sedangkan harganya cukup mahal jika harus diadakan secara mandiri
20. Fokus pada ruang lingkup laboratorium unggulan, sehingga ruang lingkup dasar (cemaran mikroba) belum terlaksana (media belum tersedia).
21. Nilai efisiensi belum bisa optimal dikarenakan capaian sebagian besar RO tidak bisa direalisasikan melebihi target, sedangkan persentase serapan anggaran tinggi sejalan dengan capaian RO (komponen nilai EKA).
22. Deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, Belanja kontraktual dan pengelolaan UP TUP belum mencapai nilai maksimal (komponen nilai IKPA).


## IV.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja tahun 2023, maka Balai Besar POM di Samarinda merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan rencana kinerja berikutnya, antara lain :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat laboratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan
2. Mengusulkan pembelian alat pemantau suhu ruangan untuk ruang penyimpanan sementara sampel di kelompok substansi pemeriksaan

- 
3. Publikasi informasi layanan konsultasi SiJebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting melalui IG Balai
  4. Pendampingan dalam pengisian registrasi dalam aplikasi BPOM melalui pendampingan SiJEBOL (Sertifikasi Jemput Bola) maupun secara zoom melalui inovasi Jumat Jumpa Sijebol (JJS) serta melalui layanan sertifikasi di Mall Pelayanan Publik (MPP)
  5. Sosialisasi Standar Layanan Informasi dan Pengaduan melalui Forum Konsultasi Publik (FKP), Infografis melalui Media Sosial (FB, IG, Twitter, Media Online), Publikasi melalui Baliho, dan IG serta Pod Cast di Mall Pelayanan Publik
  6. Membuat brosur tentang Registrasi Pangan Olahan, Notifikasi Kosmetik, Registrasi OT bertahap, dan PIRT yang memuat informasi layanan sertifikasi Obat dan Makanan
  7. Penguatan dan intensifikasi pengawasan post market
  8. Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB dan CPOTB
  9. pemberdayaan pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan CPKB dan CPOTB
  10. Menambah program pengawasan Obat dan Makanan yang berdampak langsung ke masyarakat serta lebih intens dalam mempublikasikan kegiatan-kegiatan tersebut melalui berbagai media.
  11. Pemberikan edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan melalui sosialisasi/KIE sehingga masyarakat memahami informasi yang terdapat didalam produk Obat dan Makanan baik kemasan, nomor izin edar, logo, kedaluwarsa, cara penyimpanan, aturan pakai dan lain sebagainya
  12. Mengusulkan update pendelegasian di seluruh sistem yang digunakan pada proses sertifikasi jika terdapat perubahan akses untuk dapat digunakan pada saat pimpinan terkendala dalam melakukan verifikasi penerbitan sertifikasi.
  13. Pemenuhan aksesibilitas bagi pengguna layanan kelompok rentan/ sapsras rentan seperti Guiding block bertekstur yang dilengkapi dengan marka jalan/ penanda khusus berwarna kuning, pegangan rambat di dalam ruangan, toilet berpintu geser, Alat Bantu Tuna Netra, pintu otomatis di area ruang pelayanan mudah diakses oleh kelompok rentan, petugas yang mampu 261 actor isyarat bagi tunarungu
  14. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan 261actor melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan public
  15. Percepatan pembuatan seluruh SOP oleh pelaku usaha UMKM dengan pendampingan intensif oleh fasilitator langsung di Sarana UMKM
  16. Perencanaan kerjasama antara BBPOM di Samarinda dengan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam percepatan pemenuhan persyaratan untuk proses sertifikasi dan pendaftaran izin edar sehingga dapat bersinergi dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM
  17. Meningkatkan ragam kegiatan KIE agar dapat menyentuh semua lapisan masyarakat

- 
18. Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE antara lain Diskominfo untuk publikasi dan memberdayakan komunitas sekolah, PKK dan Pramuka
  19. Lebih memperhatikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pelaksanaan kegiatan KIE dengan memfasilitasi kepentingan serta kebutuhan lima pihak dalam masyarakat yang dibidik dalam PUG yaitu kaum perempuan, kaum disabilitas, lansia, ibu hamil (dan menyusui), serta anak-anak
  20. Mendorong pemerintah daerah maupun sekolah yang diintervensi program PJAS untuk dapat mereplikasikan program PJAS ke sekola-sekolah lain di wilayah Kabupaten/Kota tersebut
  21. Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan dengan program pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan di bidang posyandu, program higine sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll.
  22. Mendorong komunitas pedagang dan pembeli untuk ikut serta dalam kegiatan intervensi pasar sehingga dapat menjamin keberlangsungan program baik pada saat intervensi berjalan maupun secara mandiri kedepannya
  23. Perbaikan untuk alat laboratorium yang rusak dan pembelian untuk alat UPS yang sudah tidak bisa diperbaiki
  24. Peningkatan koordinasi dengan balai-balai/ loka POM yang masuk dalam regional Kalimantan
  25. Perencanaan pembelian reagen untuk uji endotoksin yang sesuai dengan pengujian sampel antikanke
  26. Pengusulan pembelian alat GCMS di tahun 2024 untuk meningkatkan efektifitas pengujian parameter uji yang menggunakan alat GCMS mengingat parameter uji menggunakan alat GCMS semakin meningkat.
  27. Perbaikan untuk pemangunan ZI adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala dan konsisten terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasional SDM dan pemberian layanan kepada publik terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja disertai hasil evaluasi dampak/manfaat penerapan teknologi informasi yang telah dirasakan, melaksanakan public campaign pengendalian gratifikasi secara konsisten dan dilakukan secara berkala serta mengimplementasikannya baik untuk internal maupun eksternal, melakukan integrasi pada seluruh aplikasi pendukung operasional layanan internal maupun eksternal agar dapat diakses pada satu system, melakukan evaluasi dampak/manfaat secara berkelanjutan dan berkala dari transformasi digital yang telah dilakukan serta melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi.
  28. Mengupayakan adanya inovasi dalam perencanaan kinerja yang bermanfaat untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan serta selaras antara kondisi/hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan (cascading), meningkatkan keterlibatan dan peran aktif pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi, mendokumentasikan dan memastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan, menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dengan mencantumkan mekanisme



yang memadai dan komprehensif jika terjadi kesalahan/perubahan data, menyusun Laporan kinerja dengan menyajikan upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya, dan juga menyajikan Informasi pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, serta melakukan evaluasi internal dengan mengidentifikasi rencana aksi secara lebih optimal agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan kinerja.

29. Optimalisasi anggaran untuk pemenuhan peralatan dan alat penunjang untuk pemenuhan SKL. Pengkajian standar peralatan pada SKL untuk menyesuaikan dengan tupoksi regional yang telah ditetapkan, Optimalisasi dan skala prioritas untuk pembagian alat gelas yang ada, monev rencana penyediaan alat gelas khusus LC-MS MS,
30. Penyusunan program pemenuhan ruang lingkup dasar dan pengadaan reagen serta media di awal tahun
31. Optimalisasi anggaran berdasar skala prioritas untuk pemenuhan baku pembanding yang belum tersedia di infalabs. Menyusun jejaring untuk pengadaan baku pembanding melibatkan laboratorium pengujian di balai lain.
32. Opsi pengadaan sampling di region lain melalui kegiatan sampling bersama, membangun jejaring dan map sampling di tiap-tiap balai.
33. Pembahasan mengenai revisi target GLP di 2024 sebesar 82.08%. Perencanaan pemenuhan akan disusun di triwulan 1 2024
34. Optimalisasi Pencapaian realisasi RO melebihi target hingga maksimal 120% untuk output yang bisa dimaksimalkan sehingga bisa menaikkan nilai efisiensi
35. Perbaikan Aspek-aspek penilai IKPA yang belum maksimal yaitu : optimalisasi Penandatanganan dan penyelesaian Kontrak belanja modal 53 nilai 50-200jt diselesaikan di triwulan I, pengawalan ketat revolving GUP dengan memperhatikan perhitungan %GUP ( %GUP disebulankan merupakan besaran %GUP yang dikalikan dengan faktor hari dalam sebulan), penyusunan PoA triwulan harus memperhatikan target serapan anggaran per jenis belanja per triwulan dan pengupdatean PoA disetiap awal triwulan dan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan PoA yang disusun
36. Pengembangan rencana aksi dan menciptakan inovasi sebagai langkah perbaikan terhadap kendala yang dihadapi.
37. Melakukan reuiu terhadap target indikator kinerja tahun selanjutnya yang sudah tidak relevan lagi untuk dijadikan target indikator kinerja dengan menganalisa capaian dari beberapa tahun sebelumnya yang tertuang baik pada laporan kinerja tahunan maupun laporan kinerja interim.

# LAMPIRAN



# LAMPIRAN

## 1. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2023


**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
 BBPOM di Samarinda  
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc  
 Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Samarinda  
 selanjutnya disebut Pihak Pertama  
 Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
 selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Samarinda, 20 Desember 2022

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
 BBPOM di Samarinda

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97.5
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan dan bermutu	89
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.80
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77.56
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	89
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.25

# LAMPIRAN

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.50
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.10
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	87.60
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.00
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	84.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	25.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.00

Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran : Rp. 28,816,721,000.00

Samarinda, 20 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP


Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc





# LAMPIRAN

## 3. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2023 (AWAL DAN REVISI)

 **BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SAMARINDA**  
Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3 Samarinda 75123  
Telp. 0541 - 741630, Fax. 0541 - 741630, 747743 E-mail : bbpom\_smd@yahoo.com

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA**  
**NOMOR HK.02.02.23A.23A5.07.22.275 TAHUN 2022**  
**TENTANG**  
**RENCANA KINERJA**  
**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA**

**Menimbang :** a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2023;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2023;

**Mengingat :** 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

- 2 -

- Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
- Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun

# LAMPIRAN

- 3 -

2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Nomor HK.02.02.23A.23A5.12.21.251 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2020-2024;

#### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- 4 -

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Samarinda

pada tanggal 13 Juli 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI SAMARINDA



# LAMPIRAN

- 5 -

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA  
NOMOR HK.02.02.23A.23A5.07.22.275 TAHUN 2022  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2023

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SAMARINDA TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,5
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,56

- 6 -

		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	89
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83
		Indeks Pelayanan Publik	4,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,5
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	75
		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

# LAMPIRAN

- 7 -

	Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82,1
		Nilai AKIP UPT	87,6
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,9

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI SAMARINDA



# LAMPIRAN



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3 Samarinda 75123  
Telp. 0541 - 741630, Fax. 0541 - 741630, 747743 E-mail : bbpom\_smd@yahoo.com

### KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA  
NOMOR HK.02.02.23A.23A5.12.22.427 TAHUN 2022

### TENTANG

### RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

- 2 -

- Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
- Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun

# LAMPIRAN

- 3 -

2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Nomor HK.02.02.23A.23A5.12.21.251 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2020-2024;

## MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- 4 -

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Samarinda

pada tanggal, 16 Desember 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI SAMARINDA



# LAMPIRAN

- 5 -

## LAMPIRAN 1

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA  
NOMOR HK.02.02.23A.23A5.12.22.427 TAHUN 2022  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2023

### RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,5
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,56

- 6 -

		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	89
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83
		Indeks Pelayanan Publik	4,25
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,5
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	84
		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

# LAMPIRAN

- 7 -

	Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82,1
		Nilai AKIP UPT	87,6
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,9

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI SAMARINDA



SEM LAPIK

- 8 -

LAMPIRAN 2  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA  
NOMOR HK.02.02.23A.23A5.12.22.427 TAHUN 2022  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2023

KERTAS KERJA INDIKATOR

## 1. INDEKS PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

- a. Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2021 (realisasi 4,44 dengan capaian 102.07%) indikator indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Samarinda terdapat penurunan %capaian tetapi masih mencapai target dibandingkan tahun 2020 (realisasi 4.21 dengan capaian 119.94%), dari hasil penilaian sementara di tahun 2022 diperoleh nilai 4.33 dengan target 4.45, dimana realisasi di bawah target yang ditetapkan. hal ini perlu menjadi perhatian karena berpotensi tidak tercapainya target di tahun 2023 (4.51), sehingga **perlu dilakukan reviu target tahun 2023**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda  
Tahun 2020 dan 2021



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Menyelenggarakan Forum Komunikasi Publik (FKP) sesuai PermenPANRB no 16 tahun 2017 dalam penyusunan standar pelayanan.
  2. Melakukan Publikasi Standar Layanan Publik di Media Sosial dan Media Cetak dan secara berkala melakukan update pada media publikasi jika terdapat revisi pada standar pelayanan
  3. Menciptakan inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik
  4. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan *soft skill* pelayan publik.
  5. Melakukan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan dan sebagai dasar untuk memberikan *reward* dan *punishment* kepada pemberi layanan.
  6. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.
  7. Memperbaiki proses penanganan pengaduan sehingga tertib sesuai *timeline* dan konsumen cepat menerima tindak lanjut/*feedback* hasil pengaduan.
- c. Berdasarkan hasil reviu dan usulan perubahan Target IPP tahun 2023-2024 dari unit koordinator, maka ditetapkan untuk target Indikator Indcks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda tahun 2023 sebagai berikut

No	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Target 2023 Semula	Penetapan Target 2023
1	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	4,21	4,44	4,33	4,51	4,25

## 2. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

- a. Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 merupakan target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2021. Target indikator ini telah ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. di tahun 2020 Jika dilihat realisasi (19) dan persentase capaian(118.75%), maka capaian tahun 2020 masuk kategori **Memenuhi Ekspektasi**, namun di tahun 2021 raelisasi sebesar (58) dan persentase capaian sebesar 145%, capaian tahun 2021 melebihi 120% dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, dari hasil evaluasi sampai triwulan 3 tahun 2022 realisasi sebesar 77 sudah melampaui target 2023 yaitu 75 sehingga perlu dilakukan reviu target tahun 2023 .

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman  
Tahun 2020 dan 2021



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2023.
  2. Melakukan Pengajuan Retargeting ke Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha.
  3. Percepatan Pengujian sampel uji PJAS untuk kimia dan Mikro, sehingga akan cepat di tindaklanjuti jika ada yang TMS.

# LAMPIRAN

- II -

4. Percepatan kegiatan Pengawasan Intervensi PJAS ke sekolah yang diintervensi
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman **sudah tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2023.**
- d. Berikut adalah perubahan target indikator "Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman":

No	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Target 2023 Semula	Penetapan Target 2023
1	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	19	58	77	75	84

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA



SEM LAPIK

# LAMPIRAN

## 4. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 – 2024

Lampiran 1															
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA															
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024															
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)Indikator	Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
<b>Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda</b>										31,27	34,4	37,84	41,63	45,79	
	<b>SK 1</b>	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda</b>													<b>Balai Besar POM di Samarinda</b>
	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur	93	90	90,5	91	92,5							
	IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur	78	81	82	84	86							
	IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur	89	89,5	90	90,5	91							
	IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur	72	73	75	76	78							
	IKSK 1.4	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur	-	95	96	97,5	99							
	<b>SK 2</b>	<b>Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda</b>													<b>Balai Besar POM di Samarinda</b>
	IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur	73	84	86	89	91							

# LAMPIRAN

Lampiran 1																
Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda																
RENSTRA Balai Besar POM di 2020 - 2024																
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
<b>Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda</b>										31,27	34,4	37,84	41,63	45,79		
	<b>SK 3</b>	<b>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda</b>													<b>Balai Besar POM di Samarinda</b>	
	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		86	84,6	85,7	86,8	87,8							
	IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		72	72,65	75,11	77,56	80,01							
	IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Provinsi Kalimantan Timur		88	87	88	89	90							
	<b>SK 4</b>	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda</b>													<b>Balai Besar POM di Samarinda</b>	
	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Provinsi Kalimantan Timur		88	100	100	100	100							
	IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Provinsi Kalimantan Timur		62	70	75	80	85							
	IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Provinsi Kalimantan Timur		85	99	99	100	100							

# LAMPIRAN

Lampiran 1																
Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda																
Renstra Balai Besar POM di 2020 - 2024																
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi (*)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
<b>Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda</b>										31,27	34,4	37,84	41,63	45,79		
	IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		47	55	60	65	70							
	IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		60	78	81	83	85							
	IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		3,51	4,35	4,45	4,51	4,55							
	IKSK 4.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Provinsi Kalimantan Timur		-	-	77	79	81							
	SK 5	<b>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda</b>													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		72	92,7	94,6	96,5	98,4							
	IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Provinsi Kalimantan Timur		20	45	68	75	80							
	IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Kalimantan Timur		7	14	18	25	31							
	IKSK 5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Provinsi Kalimantan Timur		3	6	6	8	10							

# LAMPIRAN

Lampiran 1															
Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda															
RENSTRA Balai Besar POM di 2020 - 2024															
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31,27	34,4	37,84	41,63	45,79	
	SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		90	100	100	100	100						
	IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		80	100	100	100	100						
	SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		89	97	98	99	100						
	SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		90	80,1	81,1	82,1	83,1						
	IKSK 8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		81	82,6	85,1	87,6	90,1						
	SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		75	84,5	84,75	85	85,2						

# LAMPIRAN

Lampiran 1																
Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda																
RENSTRA Balai Besar POM di 2020 - 2024																
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS	
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31,27	34,4	37,84	41,63	45,79		
	<b>SK 10</b>	<b>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan</b>													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Provinsi Kalimantan Timur		76	75	80	85	90							
	IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Provinsi Kalimantan Timur		1,51	2	2,25	2,5	3							
	<b>SK 11</b>	<b>Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel</b>													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di	Provinsi Kalimantan Timur		93	93,1	93,7	94,9	96,1							
	IKSK 11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		Efisien (95%)	Efisien (95%)	-	-	-							
Catatan :																
*) Mulai Tahun 2021 lokasi hanya Provinsi Kalimantan Timur; kecuali IKSK 5.2; 5.3; 5.4 mulai Tahun 2022																

# LAMPIRAN

## 5. PENGUKURAN KINERJA

Lampiran 4										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2023										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023		REALISASI TAHUN 2023		% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4	5	6	7	7	9		
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00	%	91,53	%	100,58	100,58	104,59	104,59
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	%	91,06	%	108,41	108,41		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	90,50	%	88,20	%	97,46	97,46		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	%	86,60	%	113,94	113,94		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,50	%	100,00	%	102,56	102,56		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	89,00		88,76		99,73	99,73	99,73	99,73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,80		92,30		106,34	106,34	105,09	105,09
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,56		80,73		104,09	104,09		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00		93,30		104,83	104,83		
<b>Nilai Stakeholder Perspective (NP)</b>								<b>103,14</b>	<b>103,14</b>	

# LAMPIRAN

Lampiran 4										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2023										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023		REALISASI TAHUN 2023		% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	%	100,00	%	100,00	100,00	107,38	107,38
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00	%	87,77	%	109,71	109,71		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	%	99,85	%	99,85	99,85		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	%	77,27	%	118,88	118,88		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83,00	%	84,58	%	101,90	101,90		
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4,25		4,54		106,82	106,82		
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	%	90,48	%	114,53	114,53		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,50		97,33		100,86	100,86	102,89	102,89
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	84,00	Sekolah	93,00	Sekolah	110,71	110,71		
		Jumlah desa pangan aman	25,00	Desa	25,00	Desa	100,00	100,00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8,00	Pasar	8,00	Pasar	100,00	100,00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	%	100,00	%	100,00	120,00	100,00	120,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	%	100,00	%	100,00	120,00		
		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,00	%	100,00	%	101,01	101,01		
<b>Nilai Internal Process Perspective (NP)</b>									<b>102,82</b>	<b>107,82</b>

# LAMPIRAN

Lampiran 4										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2023										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023		REALISASI TAHUN 2023		% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	82,10		87,79		106,93	106,93	100,26	100,26
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	87,60		81,98		93,58	93,58		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	85,00		90,94		106,99	106,99	106,99	106,99
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,00	%	80,99	%	95,28	95,28	107,64	120,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2,50		3,00		120,00	120,00		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	94,90		90,13		94,97	94,97	94,97	94,97
<b>Nilai Learning &amp; Growth Perspective (NP)</b>									<b>102,46</b>	<b>105,55</b>
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)</b>									<b>102,81</b>	<b>105,50</b>

# LAMPIRAN

## 6. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

Lampiran 5						
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN						
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA						
TAHUN 2023						
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% PENCAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input : Dana	545.716.610,00	545.647.125,68	99,99
			Output : Persentase	91,00	91,53	100,58
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input : Dana	480.031.500,00	480.007.965,84	100,00
			Output : Persentase	84,00	91,06	108,41
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	201.840.390,00	201.814.690,32	99,99
			Output : Persentase	90,50	88,20	97,46
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	135.393.500,00	135.386.862,16	100,00
			Output : Persentase	76,00	86,60	113,94
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Input : Dana	60.424.000,00	60.417.120,00	99,99
			Output : Persentase	97,50	100,00	102,56
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	143.937.500,00	143.760.730,500	99,88
			Output : Indeks	89,00	88,76	99,73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	5.742.500,00	5.686.696,500	99,03
			Output : Indeks	86,80	92,30	106,34
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	474.039.000,00	473.948.096,00	99,98
			Output : Indeks	77,56	80,73	104,09
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Input : Dana	46.301.500,00	42.742.103,00	92,31
			Output : Indeks	89,00	93,30	104,83

# LAMPIRAN

**Lampiran 5**  
**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN**  
**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% PENCAPAIAN
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input : Dana	36.940.000,00	36.939.400,00	100,00
			Output : Persentase	100,00	100,00	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input : Dana	5.742.500,00	5.686.696,500	99,03
			Output : Indeks	80,00	87,77	109,71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input : Dana	235.749.500,00	235.745.828,00	100,00
			Output : Persentase	100,00	99,85	99,85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	93.728.000,00	93.712.764,00	99,98
			Output : Persentase	65,00	77,27	118,88
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	773.807.000,00	773.687.200,00	99,98
			Output : Persentase	83,00	84,58	101,90
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	191.858.000,00	191.853.667,00	100,00
			Output : Indeks	4,25	4,54	106,82
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Input : Dana	134.817.000,00	134.815.673,00	100,00
			Output : Indeks	79,00	90,48	114,53
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input : Dana	179.003.500,00	174.697.521,500	97,59
			Output : Persentase	96,50	97,33	100,86
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana	772.394.000,00	767.366.730,00	99,35
			Output : Sekolah	84,00	93,00	110,71
		Jumlah desa pangan aman	Input : Dana	816.793.000,00	810.282.639,00	99,20
			Output : Desa	25,00	25,00	100,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Input : Dana	232.445.000,00	229.130.127,00	98,57
			Output : Pasar	8,00	8,00	100,00

# LAMPIRAN

Lampiran 5						
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN						
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA						
TAHUN 2023						
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% PENCAPAIAN
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	902.509.500,00	901.995.444,50	99,94
			Output : Persentase	100,00	100,00	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	964.710.500,00	964.194.444,50	99,95
			Output : Persentase	100,00	100,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	873.172.000,00	870.776.321,00	99,73
			Output : Persentase	99,00	100,00	101,01
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	14.879.024.000,00	14.864.621.771,00	99,90
			Output : Indeks	82,10	87,79	106,93
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	12.694.000,00	12.693.200,00	99,99
			Output :	87,60	81,980	93,58
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	423.050.000,00	422.937.407,00	99,97
			Output : Indeks	85,00	90,94	106,99
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input : Dana	3.946.350.000,00	3.945.396.546,00	99,98
			Output : Persentase	85,00	80,99	95,28
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Input : Dana	141.166.000,00	141.149.909,00	99,99
			Output : Indeks	2,50	3,00	120,00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	10.500.000,00	10.499.096,00	99,99
			Output : Persentase	94,90	90,13	94,97
<b>Total</b>				<b>27.719.880.000,00</b>	<b>27.677.593.775,00</b>	

# LAMPIRAN

## 7. PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN

Lampiran 6										
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN 2023										
No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.00	91.53	100.58	545,716,610.00	545,647,125.68	99.99	1.01	0.01	100% (Efisien)
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00	91.06	108.41	480,031,500.00	480,007,965.84	100.00	1.08	0.08	100% (Efisien)
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.50	88.20	97.46	201,840,390.00	201,814,690.32	99.99	0.97	-0.03	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.00	86.60	113.94	135,393,500.00	135,386,862.16	100.00	1.14	0.14	100% (Efisien)
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97.50	100.00	102.56	60,424,000.00	60,417,120.00	99.99	1.03	0.03	100% (Efisien)
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	89.00	88.76	99.73	143,937,500.00	143,760,730.50	99.88	0.999	-0.001	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.80	92.30	106.34	5,742,500.00	5,686,696.50	99.03	1.07	0.07	100% (Efisien)
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77.56	80.73	104.09	474,039,000.00	473,948,096.00	99.98	1.04	0.04	100% (Efisien)
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.00	93.30	104.83	46,301,500.00	42,742,103.00	92.31	1.14	0.14	100% (Efisien)
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	36,940,000.00	36,939,400.00	100.00	1.00	0.00	100% (Efisien)

# LAMPIRAN

Lampiran 6										
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN 2023										
No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.00	87.77	109.71	5,742,500.00	5,686,696.50	99.03	1.11	0.11	100% (Efisien)
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	99.85	99.85	235,749,500.00	235,745,828.00	100.00	0.998	-0.002	Tidak Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	77.27	118.88	93,728,000.00	93,712,764.00	99.98	1.19	0.19	100% (Efisien)
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.00	84.58	101.90	773,807,000.00	773,687,200.00	99.98	1.02	0.02	100% (Efisien)
15	Indeks Pelayanan Publik	4.25	4.54	106.82	191,858,000.00	191,853,667.00	100.00	1.07	0.07	100% (Efisien)
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	90.48	114.53	134,817,000.00	134,815,673.00	100.00	1.15	0.15	100% (Efisien)
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.50	97.33	100.86	179,003,500.00	174,697,521.50	97.59	1.03	0.03	100% (Efisien)
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	84.00	93.00	110.71	772,394,000.00	767,366,730.00	99.35	1.11	0.11	100% (Efisien)
19	Jumlah desa pangan aman	25.00	25.00	100.00	816,793,000.00	810,282,639.00	99.20	1.01	0.01	100% (Efisien)
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8.00	8.00	100.00	232,445,000.00	229,130,127.00	98.57	1.01	0.01	100% (Efisien)

# LAMPIRAN

Lampiran 6										
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN 2023										
No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	902,509,500.00	901,995,444.50	99.94	1.00	0.00	100% (Efisien)
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	964,710,500.00	964,194,444.50	99.95	1.00	0.00	100% (Efisien)
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.00	100.00	101.01	873,172,000.00	870,776,321.00	99.73	1.01	0.01	100% (Efisien)
24	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	82.10	87.79	106.93	14,879,024,000.00	14,864,621,771.00	99.90	1.07	0.07	100% (Efisien)
25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	87.60	81.98	93.58	12,694,000.00	12,693,200.00	99.99	0.94	-0.06	Tidak Efisien
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	85.00	90.94	106.99	423,050,000.00	422,937,407.00	99.97	1.07	0.07	100% (Efisien)
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00	80.99	95.28	3,946,350,000.00	3,945,396,546.00	99.98	0.95	-0.05	Tidak Efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50	3.00	120.00	141,166,000.00	141,149,909.00	99.99	1.20	0.20	100% (Efisien)
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.90	90.13	94.97	10,500,000.00	10,499,096.00	99.99	0.95	-0.05	Tidak Efisien
<b>TOTAL</b>				<b>104.14</b>	<b>27,719,880,000</b>	<b>27,677,593,775</b>	<b>99.85</b>	<b>1.04</b>	<b>0.04</b>	<b>100% (Efisien)</b>

# LAMPIRAN

## 8. REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS

Lampiran 7			
REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS			
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA			
TAHUN 2023			
NO	SASARAN STRATEGIS	PAGU ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.423.406.000	1.423.273.764,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	143.937.500	143.760.730,50
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	526.083.000	522.376.895,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.472.642.000	1.472.441.228,50
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2.000.635.500	1.981.477.017,50
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.867.220.000	1.866.189.889,00

# LAMPIRAN

<b>Lampiran 7</b>			
<b>REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS</b>			
<b>BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA</b>			
<b>TAHUN 2023</b>			
<b>NO</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>PAGU ANGGARAN</b>	<b>REALISASI TAHUN 2023</b>
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	873.172.000	870.776.321,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	14.891.718.000	14.877.314.971,00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	423.050.000	422.937.407,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4.087.516.000	4.086.546.455,00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	10.500.000	10.499.096,00
<b>Total</b>		<b>27.719.880.000</b>	<b>27.677.593.775</b>

# LAMPIRAN

## 9. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember												
							Jumlah sampling	TMK				TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
								TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak	ms				TMS'				
17	Samarinda	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
		1	Obat	Random	Samarinda	302	302	0	0	0	1	302	302	301	1	1	0	302	
					TOTAL	302	302	0	0	0	1	302	302	301	1	1	0	302	
				Targeted	Samarinda	71	71	0	0	0	1	71	71	69	2	2	0	71	
					TOTAL	71	71	0	0	0	1	71	71	69	2	2	0	71	
		<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				373	373	0	0	0	2	373	373	370	3	3	0	373	
		2	Obat Tradisional	Random	Samarinda	204	204	0	0	0	10	204	204	171	33	33	0	204	
					TOTAL	204	204	0	0	0	10	204	204	171	33	33	0	204	
				Targeted	Samarinda	87	87	0	0	0	1	87	87	73	14	14	0	87	
					TOTAL	87	87	0	0	0	1	87	87	73	14	14	0	87	
		<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				291	291	0	0	0	11	291	291	244	47	47	0	291	
		3	Obat Kuasi	Random	Samarinda	13	13	0	0	0	0	13	13	13	0	0	0	13	
					TOTAL	13	13	0	0	0	0	13	13	13	0	0	0	13	
				Targeted	Samarinda	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5	
					TOTAL	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5	
		<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				18	18	0	0	0	0	18	18	18	0	0	0	18	
		4	Suplemen Kesehatan	Random	Samarinda	53	53	0	0	0	1	53	53	52	1	1	0	53	
					TOTAL	53	53	0	0	0	1	53	53	52	1	1	0	53	
				Targeted	Samarinda	23	23	0	0	0	2	23	23	22	1	1	0	23	
					TOTAL	23	23	0	0	0	2	23	23	22	1	1	0	23	
		<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				76	76	0	0	0	3	76	76	74	2	2	0	76	
		5	Kosmetik	Random	Samarinda	396	396	0	0	0	29	396	396	349	47	47	0	396	
					TOTAL	396	396	0	0	0	29	396	396	349	47	47	0	396	
				Targeted	Samarinda	170	170	0	0	0	9	170	170	145	25	25	0	170	
					TOTAL	170	170	0	0	0	9	170	170	145	25	25	0	170	
		<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				566	566	0	0	0	38	566	566	494	72	72	0	566	
		6	Rokok	Targeted	Samarinda	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	
					TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	
		TOTAL	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Random	Samarinda	968	968	0	0	0	41	968	968	886	82	82	0	968	
					TOTAL	968	968	0	0	0	41	968	968	886	82	82	0	968	
				Targeted	Samarinda	360	360	0	0	0	13	360	356	314	42	42	4	366	
					TOTAL	360	360	0	0	0	13	360	356	314	42	42	4	366	
		<b>TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK</b>				1328	1328	0	0	0	54	1328	1324	1200	124	124	4	1324	
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
		1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Samarinda	414	414	0	0	0	0	414	414	377	37	37	0	414	
					TOTAL	414	414	0	0	0	0	414	414	377	37	37	0	414	
				Targeted	Samarinda	97	97	0	0	0	0	97	97	84	13	13	0	97	
					TOTAL	97	97	0	0	0	0	97	97	84	13	13	0	97	
		<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				511	511	0	0	0	0	511	511	461	50	50	0	511	
		2	Fortifikasi	Targeted	Samarinda	90	90	0	0	0	0	90	90	90	0	0	0	90	
					TOTAL	90	90	0	0	0	0	90	90	90	0	0	0	90	
		TOTAL	TOTAL PANGAN	TOTAL	Random	414	414	0	0	0	0	414	414	377	37	37	0	414	
					Targeted	187	187	0	0	0	0	187	187	174	13	13	0	187	
					TOTAL	601	601	0	0	0	0	601	601	551	50	50	0	601	

# LAMPIRAN

## 10. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

No	Provinsi	Jumlah Sampel	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian
12	Jawa Barat	539	77.00	86.68	112.58%
13	Jawa Tengah	540	81.00	80.56	99.45%
14	DI Yogyakarta	500	84.00	87.86	104.59%
15	Jawa Timur	520	81.00	84.50	104.32%
16	Banten	450	93.00	91.07	97.93%
17	Bali	560	77.00	84.31	109.50%
18	Nusa Tenggara Barat	590	82.00	79.81	97.33%
19	Nusa Tenggara Timur	530	77.00	76.89	99.86%
20	Kalimantan Barat	530	85.00	86.07	101.26%
21	Kalimantan Tengah	500	77.00	87.17	113.21%
22	Kalimantan Selatan	527	86.00	84.48	98.23%
23	Kalimantan Timur	500	89.00	88.76	99.73%
24	Kalimantan Utara	610	87.00	89.46	102.82%
25	Sulawesi Utara	500	86.00	91.79	106.73%

# LAMPIRAN

## 11. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM Tahun 2023

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Realisasi	Persentase Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	93.4	96.1	102.9%	6	70
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93.4	96.0	102.8%	3	75
3	Balai Besar POM di Bandung	93.4	97.3	104.1%	16	222
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	93.4	98.6	105.6%	9	121
5	Balai Besar POM di Denpasar	93.0	95.6	102.8%	47	1061
6	Balai Besar POM di Jakarta	88.8	97.4	109.7%	79	1215
7	Balai Besar POM di Jayapura	93.4	94.4	101.1%	8	90
8	Balai Besar POM di Makassar	85.6	97.6	114.0%	6	78
9	Balai Besar POM di Manado	92.2	99.2	107.6%	14	146
10	Balai Besar POM di Mataram	89.8	97.8	108.9%	17	186
11	Balai Besar POM di Medan	93.4	98.5	105.4%	19	140
12	Balai Besar POM di Padang	84.8	98.6	116.3%	9	83
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	90.9	95.3	104.8%	6	117
14	Balai Besar POM di Palembang	91.0	98.3	108.1%	8	76
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	90.4	99.1	109.6%	13	297
16	Balai Besar POM di Pontianak	93.4	97.1	104.0%	17	145
17	Balai Besar POM di Samarinda	86.8	92.3	106.4%	22	249

# LAMPIRAN

## 12. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Tabel 5. Realisasi Indeks dan Persentase Capaian Kepuasan Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Jumlah Sampel	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian
1	Aceh	540	73.62	76.56	104.00%
2	Sumatera Utara	480	73.00	82.72	113.32%
3	Sumatera Barat	510	77.96	78.44	101.90%
4	Riau	570	68.10	77.77	114.20%
5	Jambi	540	73.47	79.75	108.55%
6	Sumatera Selatan	507	78.57	79.74	101.40%
7	Bengkulu	550	82.80	83.27	100.56%
8	Lampung	548	83.19	87.51	105.20%
9	Bangka Belitung	470	73.68	81.25	110.27%
10	Kepulauan Riau	493	73.43	76.25	103.84%
11	DKI Jakarta	440	78.33	80.10	102.26%
12	Jawa Barat	539	82.62	83.72	101.33%
13	Jawa Tengah	540	73.58	75.99	103.28%
14	DI Yogyakarta	500	82.73	82.36	99.55%
15	Jawa Timur	520	78.55	80.14	102.03%
16	Banten	450	83.70	90.76	108.43%
17	Bali	560	73.53	79.97	108.76%
18	Nusa Tenggara Barat	590	78.75	79.61	101.09%
19	Nusa Tenggara Timur	530	72.71	76.53	105.25%
20	Kalimantan Barat	530	72.70	77.79	107.00%
21	Kalimantan Tengah	500	67.76	86.02	126.95%
22	Kalimantan Selatan	527	82.79	78.61	93.73%
23	Kalimantan Timur	500	77.56	80.73	104.08%

# LAMPIRAN

## 13. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM

No.	UPP	Periode Pelaksanaan	Indeks 2023 (per Unsur)									Indeks 2023	Kategori	Jumlah Responden	Metode Survei	Unsur Prioritas Perbaikan	Rencana Tindak Lanjut	Realisasi Tindak Lanjut Periode Sebelumnya (%)
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9							
																	Pusdatin dalam pemeliharaan sistem dan jaringan serta troubleshooting.	
20	Balai Besar POM di Samarinda	8 Mei s.d. 9 Agustus 2023	92.21	92.06	92.83	93.46	92.06	95.95	96.42	93.30	91.43	93.30	A (Sangat Baik)	107	Online	1. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur) 2. U5 (Produk/Spesifikasi Jenis Pelayanan) 3. U9 (Sarana dan Prasarana)	1. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur): Publikasi informasi layanan konsultasi Si Jebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting dan melalui IG Balai. 2. U5 (Produk/Spesifikasi Jenis Pelayanan): Sosialisasi Standar Layanan Pengujian Obat dan Makanan melalui Forum Konsultasi Publik, Infografis melalui Media Sosial (FB, IG, Twitter), Publikasi melalui Baliho, dan IG Mall Pelayanan Publik, Melakukan pendampingan dalam pengisian dalam aplikasi BPOM melalui pendampingan SiJEBOL (Sertifikasi Jemput Bola) maupun secara zoom melalui inovasi Jumat Jumpa SiJebol (JJS) serta melalui layanan sertifikasi di Mall Pelayanan Publik (MPP). 3. U9 (Sarana dan Prasarana): Publikasi informasi layanan konsultasi Si Jebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting dan melalui IG Balai.	100

# LAMPIRAN

## 14. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)				
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)		
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	143	143	143	143	100.00%		
		<b>TOTAL</b>		143	143	143	143	100.00		
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	35	35	35	35	100.00%		
		<b>TOTAL</b>		35	35	35	35	100.00		
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!		
		<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0		
		Kosmetik	Samarinda	65	65	65	65	100.00%		
		<b>TOTAL</b>		65	65	65	65	100.00		
		Pangan	Samarinda	34	34	34	34	100.00%		
		<b>TOTAL</b>		34	34	34	34	100.00		
		<b>Samarinda</b>		277	277	277	277	100.00		
		<b>Total</b>		277	277	277	277	100.00		
		2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	21	21	21	21	100.00%
				<b>TOTAL</b>		21	21	21	21	100.00
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda			23	23	23	23	100.00%		
<b>TOTAL</b>				23	23	23	23	100.00		
Suplemen Kesehatan	Samarinda			1	1	1	1	100.00%		
<b>TOTAL</b>				1	1	1	1	100.00		
Kosmetik	Samarinda			8	8	8	8	100.00%		
<b>TOTAL</b>				8	8	8	8	100.00		
Pangan	Samarinda			3	3	3	3	100.00%		
<b>TOTAL</b>				3	3	3	3	100.00		
<b>Samarinda</b>				56	56	56	56	100.00		
<b>Total</b>				56	56	56	56	100.00		

# LAMPIRAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Samarinda	3	3	3	3	100.00%
		<b>TOTAL</b>		3	3	3	3	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	1	1	1	1	100.00%
		<b>TOTAL</b>		1	1	1	1	100.00
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0
		Pangan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0
		<b>Samarinda</b>		4	4	4	4	100.00
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0
		Pangan	Samarinda	5	5	5	5	100.00%
		<b>TOTAL</b>		5	5	5	5	100.00
		<b>Samarinda</b>		5	5	5	5	100.00
<b>TOTAL</b>			<b>Samarinda</b>	342	342	342	342	100.00

# LAMPIRAN

## 15. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
				TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekome n dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Samarinda	93	147	
		TOTAL		93	147	63.27
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	30	34	
		TOTAL		30	34	88.24
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	65	66	
		TOTAL		65	66	98.48
		Pangan	Samarinda	25	35	
		TOTAL		25	35	71.43
		Samarinda	213	282	75.53	
		<b>Total</b>	<b>213</b>	<b>282</b>	<b>75.53</b>	
2	Persentase keputusan/rekome n dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Samarinda	2	2	
		TOTAL		2	2	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Pangan	Samarinda	9	9	
		TOTAL		9	9	100.00
		Samarinda	11	11	100.00	
		<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>100.00</b>	
<b>TOTAL</b>			<b>Samarinda</b>	<b>224</b>	<b>293</b>	<b>87.77</b>
			<b>total</b>	<b>224</b>	<b>293</b>	<b>87.77</b>

# LAMPIRAN

## 16. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomenda si/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomen dasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	0	0	#DIV/0!
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Samarinda	1	1	1	1	1	100.00%
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Samarinda	48	48	47	47	48	97.92%
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Samarinda	610	610	610	610	610	100.00%
Total			Samarinda	659	659	658	658	659	99.85
			Total	659	659	658	658	659	99.85

# LAMPIRAN

## 17. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Samarinda	5	5	5	4	1
			TOTAL	5	5	5	4
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Samarinda	3	3	3	1	2
			TOTAL	3	3	3	1
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Samarinda	11	3	3	3	0
			TOTAL	11	3	3	3
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Samarinda	36	33	33	28	5
			TOTAL	36	33	33	28
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Samarinda	350	17	22	15	7
			TOTAL	350	17	22	15
TOTAL			405	61	66	51	15

# LAMPIRAN

## 18. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Samarinda	30	16	16	14	2
		TOTAL	30	16	16	14	2
2	Apotek	Samarinda	600	60	60	54	6
		TOTAL	600	60	60	54	6
3	Toko Obat	Samarinda	40	20	20	20	0
		TOTAL	40	20	20	20	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi	Samarinda	10	10	10	10	0
		TOTAL	10	10	10	10	0
5	Rumah Sakit (RS)	Samarinda	39	30	30	30	0
		TOTAL	39	30	30	30	0
6	Puskemas	Samarinda	166	52	52	52	0
		TOTAL	166	52	52	52	0
7	Klinik	Samarinda	150	40	40	37	3
		TOTAL	150	40	40	37	3
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Samarinda	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Samarinda	2	0	0	0	0
		TOTAL	2	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Samarinda	150	71	71	43	28
		TOTAL	150	71	71	43	28
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Samarinda	100	44	44	43	1
		TOTAL	100	44	44	43	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Samarinda	600	354	354	282	72
		TOTAL	600	354	354	282	72
13	Klinik Kecantikan	Samarinda	25	0	0	0	0
		TOTAL	25	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Samarinda	478	94	94	84	10
		TOTAL	478	94	94	84	10
		<b>TOTAL</b>	<b>2390</b>	<b>791</b>	<b>791</b>	<b>669</b>	<b>122</b>

# LAMPIRAN

## 19. INDEKS PELAYANAN PUBLIK

### INDEKS PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR/BALAI POM 2023



No	Unit Pelayanan Publik	IPP 2022	Target IPP Tahun 2023	IPP 2023	Keterangan
18	Balai POM di Jambi	4.17	4.25	<b>4.67</b>	Pelayanan Prima
19	Balai POM di Mamuju	4.54	4.40	<b>4.64</b>	Pelayanan Prima
20	Balai POM di Sofifi	4.12	4.25	<b>4.64</b>	Pelayanan Prima
21	Balai Besar POM di Pontianak	4.27	4.25	<b>4.64</b>	Pelayanan Prima
22	Balai Besar POM di Manado	4.10	4.25	<b>4.62</b>	Pelayanan Prima
23	Balai Besar POM di Semarang	4.65	4.40	<b>4.62</b>	Pelayanan Prima
24	Balai Besar POM di Makassar	4.56	4.40	<b>4.61</b>	Pelayanan Prima
25	Balai Besar POM di Palangka Raya	4.58	4.40	<b>4.59</b>	Pelayanan Prima
26	Balai Besar POM di Banjarmasin	4.49	4.25	<b>4.54</b>	Pelayanan Prima
27	Balai Besar POM di Samarinda	4.33	4.25	<b>4.54</b>	Pelayanan Prima
28	Balai POM di Kendari	4.69	4.40	<b>4.52</b>	Pelayanan Prima
29	Balai POM di Palu	4.39	4.25	<b>4.50</b>	Sangat Baik
30	Balai POM di Ambon	4.38	4.25	<b>4.42</b>	Sangat Baik
31	Balai Besar POM di Pekanbaru	4.11	4.25	<b>4.41</b>	Sangat Baik
32	Balai Besar POM di Banda Aceh	4.56	4.40	<b>4.37</b>	Sangat Baik
33	Balai POM di Tarakan	3.94	3.75	<b>4.24</b>	Sangat Baik
34	Balai Besar POM di Bandung	4.67	4.40	<b>4.14</b>	Sangat Baik



# LAMPIRAN

## 20. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan	CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			CAPAIAN RINCIAN OUTPUT (RO)
									Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2	7	10	2	2	100.00	2
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			20.0				
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			40.0				
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			20.0				
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			10				
<b>Total Progres</b>								<b>100.00</b>				
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	7	21	10	7	7	100.00	7
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			40.00				
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			40.00				
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			10				
<b>Total Progres</b>								<b>100.00</b>				
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	21	27	10.00	15	21	71.43	21
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20.00				
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			40.00				
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			20.00				
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			10.00				
<b>Total Progres</b>								<b>100.00</b>				
<b>Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi</b>						<b>30</b>	<b>55</b>	<b>100.00</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>90.48</b>	<b>30</b>

# LAMPIRAN

## 21. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

REGIONAL KALIMANTAN		94,34	96,52	95,79	91,12	95,05		2138	
Balai Besar POM Banjarmasin	93,6	94,3	99,81	96,48	87,59	95,68	102.22 %	135	
Balai Besar POM Palangkaraya	95,7	95,36	96,53	96,21	93,32	95,72	100.02 %	277	
Balai Besar POM Pontianak	93,8	93,93	94,58	95,39	91,92	94,42	100.66 %	1107	
Balai Besar POM Samarinda	96,5	96,34	98,56	96,97	96,82	97,33	100.86 %	165	
Balai POM Tarakan	92,3	91,77	93,14	93,89	85,96	92,11	99.79 %	454	Nilai Indeks Terendah

## 22. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)	Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						s.d Desember	
Samarinda	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	Jan - April	0	84	20.00	93
	2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April			10.00	
	3 Bimbingan teknis keamanan	15.00	April - Juni			15.00	
	4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10.00	April - Nov			10.00	
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15.00	Juli - Sept			15.00	
	- Pembentukan Tim Keamanan						
	- Intervensi Keamanan Pangan						
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20.00	Agustus - Nov			20.00	
	7 Pengawasan	10.00	Okt - Des			10.00	
<b>Total skor (Tahun N)</b>		<b>100.00</b>		<b>0</b>	<b>84</b>	<b>100.00</b>	<b>93</b>

# LAMPIRAN

## 23. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)	Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						s.d Desember	
Samarinda	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april	0	25	20.00	25
	2 Pengadaan paket informasi	5.00	Jan-april			5.00	
	3 Pelatihan Kader Keamanan	15.00	April - Juli			15.00	
	4 Bimtek Komunitas sekaligus survei	15.00	Mei - Okt			15.00	
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov			10.00	
	6 Intensifikasi Pengawasan	10.00	Mei-Nov			10.00	
	7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan)	10.00	Nov - Des			10.00	
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Des			5.00	
	9 Pengawasan	10.00	Jun - Des			10.00	
<b>Total</b>		<b>100.00</b>		<b>0</b>	<b>25</b>	<b>100.00</b>	<b>25</b>

## 24. JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)	Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						s.d Desember	
Samarinda	1 Adokasi	20.00	Jan - Apr	0	8	20.00	8
	2 Survey Pasar	5.00	Jan			5.00	
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi	15.00	Apr - mei			15.00	
	4 Monev (Sampling dan Pengujian)	15.00	Apr - Mei			15.00	
	5 Penyuluhan	10.00	Jun - Jul			10.00	
	6 Kampanye	10.00	Jun - Jul			10.00	
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan	15.00	Sep - Okt			15.00	
	8 Pengawasan	10.00	Feb - Okt			10.00	
<b>Total</b>		<b>100.00</b>		<b>0</b>	<b>8</b>	<b>100.00</b>	<b>8</b>

# LAMPIRAN

## 25. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

s.d Desember						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun <small>(diresuaikan dengan jumlah riil yang diramplog)</small>	Sampel Obat yang diperiksa sesuai	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1328	1328	Benar	1654	1654	Benar	100.00

## 26. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

s.d Desember						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun <small>(diresuaikan dengan jumlah riil yang diramplog)</small>	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
601	601	Benar	772	772	Benar	100.00

# LAMPIRAN

## 27. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

UPT	Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER												
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan		
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over									
SAMARINDA	Samarinda	SPDP	7	8	0	0		1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00	
		Tahap I				0	0	1.00	0.00	0.4	40.00%				
		P21				0	0	1.00	0.00	0.3	30.00%				
		Tahap II				8	0	1.00	0.00	0.15	15.00%				
		Total				8	0	8	0						
		TOTAL	SPDP	7	8	0	0		1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00
		Tahap I	0				0	1.00	0.00	0.4	40.00%				
		P21	0				0	1.00	0.00	0.3	30.00%				
		Tahap II	8				0	1.00	0.00	0.15	15.00%				
		Total	8				0	8	0			0%			

# LAMPIRAN

## 28. INDEKS RB UPT

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Komponen Pengungkit</b>	60,00				
I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,67	2,92	6,59	MS
II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,25	2,50	5,75	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,45	3,50	7,95	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	4,45	9,45	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,56	7,50	14,06	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,31	4,18	8,49	MS
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>					<b>52,29</b>	
<b>B.</b>	<b>Komponen Hasil</b>	40,00				
	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			<b>19,31</b>	
I.	1. Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,81	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	MS
II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			<b>16,19</b>	
	Nilai Survei Persepsi Kualitas	17,50			16,19	MS

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

-2-

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	Pelayanan (SPKP)					
<b>TOTAL HASIL</b>					<b>35,50</b>	
<b>NILAI PMPZI</b>					<b>87,79</b>	

# LAMPIRAN

## 29. NILAI AKIP UPT

No	Satuan Kerja	Tahun 2023	
		Nilai	Kategori
6.	Balai Besar POM di Bandung	82.340	A
7.	Balai Besar POM di Jakarta	82.340	A
8.	Balai Besar POM di Samarinda	81.980	A
9.	Balai Besar POM di Makassar	81.050	A
10.	Balai Besar POM di Semarang	80.558	A
11.	Balai Besar POM di Yogyakarta	80.470	A
12.	Balai Besar POM di Padang	80.380	A
13.	Balai Besar POM di Serang	80.170	A
14.	Balai Besar POM di Pontianak	80.020	A
15.	Balai Besar POM di Banda Aceh	79.480	BB
16.	Balai Besar POM di Palembang	79.430	BB
17.	Balai Besar POM di Banjarmasin	79.160	BB
18.	Balai Besar POM di Bandar Lampung	79.120	BB
19.	Balai Besar POM di Medan	78.870	BB
20.	Balai Besar POM di Jayapura	78.500	BB
21.	Balai Besar POM di Denpasar	76.420	BB
<b>Rata-rata Nilai</b>		80.874	

# LAMPIRAN

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2023	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	79,48	20,16	18,00	9,48	16,80	15,04
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	79,12	18,96	19,20	9,24	15,80	15,92
3	Balai Besar POM di Bandung	82,34	19,68	19,68	9,84	16,20	16,94
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	79,16	18,24	19,44	9,24	15,20	17,04
5	Balai Besar POM di Denpasar	76,42	18,24	18,00	9,60	16,40	14,18
6	Balai Besar POM di Jakarta	82,34	18,96	19,20	10,08	15,80	18,30
7	Balai Besar POM di Jayapura	78,50	18,96	18,00	9,48	16,00	16,06
8	Balai Besar POM di Makassar	81,05	20,16	19,20	10,08	16,20	15,41
9	Balai Besar POM di Manado	82,70	20,88	20,40	10,44	16,40	14,58
10	Balai Besar POM di Mataram	83,81	20,88	20,16	10,08	16,80	15,89
11	Balai Besar POM di Medan	78,87	18,96	18,24	9,48	16,40	15,79
12	Balai Besar POM di Padang	80,38	20,16	18,48	9,48	16,40	15,86
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	82,91	20,16	20,16	10,20	15,80	16,59
14	Balai Besar POM di Palembang	79,43	18,24	19,68	10,44	16,80	14,27
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	83,44	19,68	19,68	9,84	16,80	17,44
16	Balai Besar POM di Pontianak	80,02	19,68	19,68	10,08	16,80	13,78
17	Balai Besar POM di Samarinda	81,98	20,16	19,68	10,44	16,20	15,50
18	Balai Besar POM di	80,56	20,64	18,96	9,48	15,80	15,68

# LAMPIRAN

## 30. INDEKS PROFESIONALITAS ASN UPT

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2023	TARGET 2023
Balai Besar POM di Banda Aceh	90,13	83,00
Balai Besar POM di Bandar Lampung	88,03	79,00
Balai Besar POM di Bandung	89,91	81,00
Balai Besar POM di Banjarmasin	89,33	83,00
Balai Besar POM di Denpasar	90,13	85,40
Balai Besar POM di Jakarta	90,92	84,75
Balai Besar POM di Jayapura	90,70	84,80
Balai Besar POM di Makassar	89,98	77,00
Balai Besar POM di Manado	90,35	85,25
Balai Besar POM di Mataram	90,11	84,00
Balai Besar POM di Medan	89,09	84,00
Balai Besar POM di Padang	89,90	84,30
Balai Besar POM di Palangkaraya	89,86	83,00
Balai Besar POM di Palembang	90,42	85,00
Balai Besar POM di Pekanbaru	89,71	80,00
Balai Besar POM di Pontianak	90,44	83,50
Balai Besar POM di Samarinda	90,94	85,00
Balai Besar POM di Semarang	91,17	86,00
Balai Besar POM di Serang	90,81	84,00

# LAMPIRAN

## 31. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	82,01
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	92,08
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	68,86
Persentase Pemenuhan SKL (%)		80,99

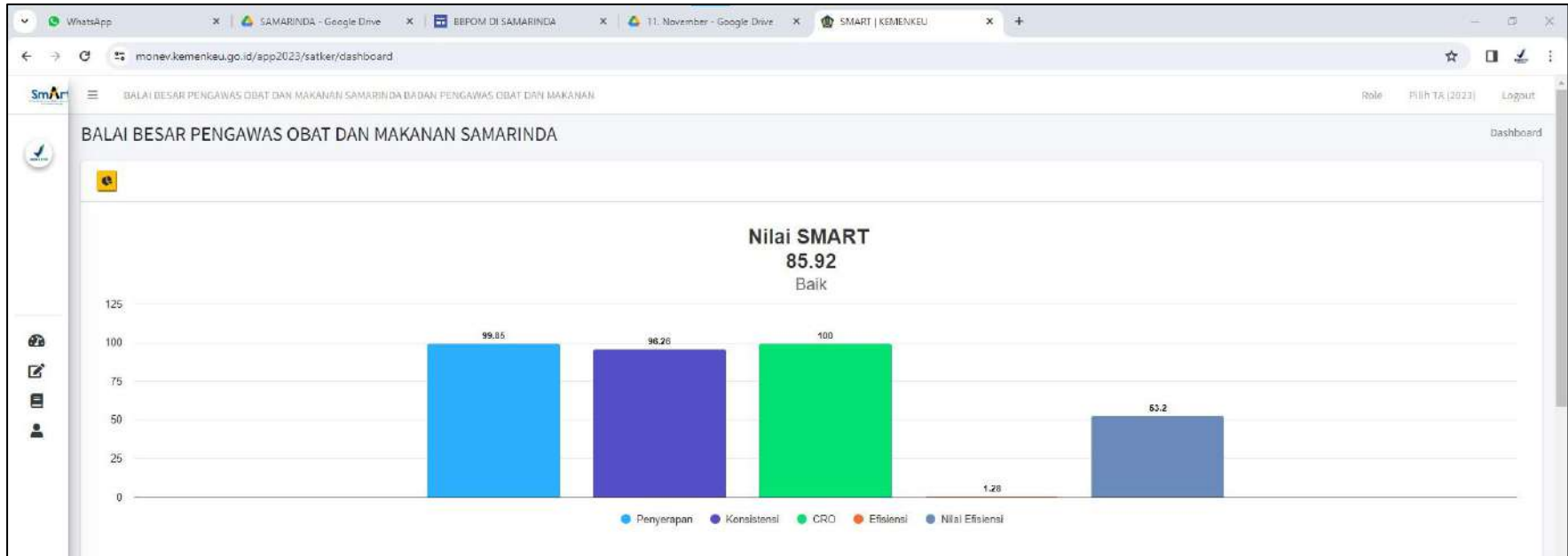
# LAMPIRAN

## 32. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI UPT YANG OPTIMAL

Perhitungan Indeks UPT											
Periode : Desember											
No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/	Total Nilai I = c + h / 2	
		SIPT (a) 80%	SPIMKer (b) 20%		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)			
		1	Balai Besar POM di Banda Aceh	2.4	0.6	3	3	3	3		3
2	Balai Besar POM di Banjarmasin	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
3	Balai Besar POM di Denpasar	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
4	Balai Besar POM di Jakarta	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
5	Balai Besar POM di Manado	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
6	Balai Besar POM di Medan	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
7	Balai Besar POM di Padang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
8	Balai Besar POM di Palangka Raya	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
9	Balai Besar POM di Palembang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
10	Balai Besar POM di Pekanbaru	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
11	Balai Besar POM di Pontianak	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
12	Balai Besar POM di Samarinda	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
13	Balai Besar POM di Semarang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
14	Balai Besar POM di Serang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	

# LAMPIRAN

## 33. NILAI KINERJA ANGGARAN UPT



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA

## INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	046	063	432897	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	Nilai	100.00	74.33	98.52	96.25	100.00	96.82	100.00	100.00	96.44	100%	96.44
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	7.43	19.70	9.63	10.00	9.68	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	87.17		98.32					100.00			

Nilai Kinerja Anggaran

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%) \\
 &= (85,92 \times 60\%) + (96,44 \times 40\%) \\
 &= 51,55 + 38,58 \\
 &= 90,13
 \end{aligned}$$

